Co-Host:

UNIVERSITAS MA CHUNG

PROCEEDING UNIVERSITAS MA CHUNG 2025

SEMINAR NASIONAL 2025
UNIVERSITAS MA CHUNG

"THE POWER OF COLLECTIVE IMPACT : THE SYNERGY OF INNOVATION, AI, AND DIGITAL ECONOMY FOR SOCIAL EMPOWERMENT"

Bidang Sistem Informasi dan Teknik Informatika

Malang, 29 Juli 2025

K A T A P E N G A N T A R

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dengan izin-Nya kita dapat menyelenggarakan SENAM 2025 di Universitas Ma Chung.

Transformasi digital merupakan tantangan besar bagi masyarakat Indonesia dalam mengembangkan teknologi, seni, ilmu kesehatan, serta ilmu ekonomi yang dapat digunakan untuk kepentingan bangsa. Dalam perkembangannya, setiap orang membutuhkan beragam teknologi yang tersedia, termasuk tenaga kesehatan yang dalam menjalankan tugasnya juga memerlukan dukungan teknologi. Bahkan, tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam era transformasi digital dan disrupsi industri kesehatan. Tantangan yang dihadapi tenaga medis semakin kompleks seiring dengan meluasnya penggunaan teknologi di masyarakat, di mana masyarakat sendiri menjadi salah satu unsur yang terdampak perubahan tersebut.

Berdasarkan pemahaman tersebut, Universitas Ma Chung menyelenggarakan SENAM 2025 dengan tema "The Power of Collective Impact: The Synergy of Innovation, AI, and Digital Economy for Social Empowerment" pada tanggal 29 Juli 2025, dengan pelaksanaan secara online dan onsite.

Tujuan dari konferensi ini adalah:

1. Meningkatkan reputasi dosen, mahasiswa, dan institusi di tingkat nasional sebagai wadah publikasi bagi mahasiswa dan dosen dalam prosiding yang terindeks Scopus.
2. Meningkatkan jumlah dokumen pada prosiding nasional untuk dosen dan mahasiswa Universitas Ma Chung.
3. Memperkenalkan Universitas Ma Chung sebagai institusi pendidikan berbasis riset dan teknologi.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih atas partisipasi Anda dalam SENAM 2025. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memudahkan segala urusan kita. Demikian sambutan ini saya sampaikan.

Terima kasih.

Malang, September 2025
Ketua Pelaksana,

Bagas Brian Pratama, S.Tr.Ak., M.Tr.Ak.

ORGANIZING COMMITTEE

Chief committee:

Bagas Brian Pratama, S.Tr.Ak., M.Tr.Ak.

Executive committee:

Dwi Andriyanti Agustin, STP, M.M.
Intan Sarah Cahyanya Brillyanda, S.Psi.
Devina Astryani Tjipto, S.S.
Antono Wahyudi, S.S., M.Fil.
Hartomy Akbar Basory, S.E., M.Sc.
Taufik Chairudin, S.E.
Dr. Felik Sad Windu Wisnu Broto
Erica Adriana, S.E., M.M.
Fibe Yulinda Cesa, S.Farm., M.Biomed.
Moch. Rizky Wijaya, S.Si.
Amar Ma'ruf Stya Bakti, S.Pd., M.Pd.
Ayyub Anshari Sukmaraga, S.Sn., M.Ds.
Mochamad Subianto, S.Kom., M.Cs.
Paulus Lucky Tirma Irawan, S.Kom., MT
Benedicta A.W. Sekarsari Tantri, S.AP.
Rita Erika Yunita, S.T.
Bita Parga Zen, S.Kom., M.Han.
Rino Tam Cahyadi,S.E., M.S.A
F.X Dono Sunardi, M.A
Isadora, SPd., MTCSOL
Novenda Kartika Putrianto,S.T., M.Sc
Teguh Oktiarso, ST., MT.
Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn.
Sultan Arif Rahmadianto, S.Sn., M. Ds
Muhammad Nurwegiono, M.Kom.
Michael Resta Surya Y, M.Farm.
apt. Meylinda Widyasari, M.Farm.
Meme Susilowati, S.Kom., MMSI
Trianom Suryandharu, S.Sos

EDITORIAL TEAM

Associate Editor:
Dr. Kestrilia Rega Prilianti., M.Si
Wawan Eko Yulianto, Ph.D
Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si., Ph.D
Lilis Lestari Wilujeng, S.S., M.Hum.
Prof. Dr.Eng. Romy Budhi Widodo
Dr. apt. Rollando, S.Farm, M.Sc.
Dr.Eng. Leny Yuliati, S.Si., M.Eng.

Editorial Board:
Rino Tam Cahyadi,S.E., M.S.A
F.X Dono Sunardi, M.A
Isadora, SPd., MTCSOL
Teguh Oktiarso, ST., MT.
Aditya Nirwana, S.Sn., M.Sn.
Sultan Arif Rahmadianto, S.Sn., M. Ds
Muhammad Nurwegiono, M.Kom.
Michael Resta Surya Y, M.Farm.
apt. Meylinda Widyasari, M.Farm.

Managing Editor:
Bita Parga Zen, S.Kom., M.Han.
Novenda Kartika Putrianto,S.T., M.Sc
Fibe Yulinda Cesa, S.Farm., M.Biomed..

Graphic designer:
Amar Ma'ruf Stya Bakti, S.Pd., M.Pd.
Moch. Rizky Wijaya, S.Si.

Section Editor:
Meme Susilowati, S.Kom., MMSI
Trianom Suryandharu, S.Sos.

Table of Contents

01-17 **Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Masuk dan Keluar Berbasis Web pada Subbagian Tata Usaha Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan**

Eka Maisito, Muhammad Son Muarie

18-29 **Implementasi Sistem Informasi Terdistribusi Menggunakan Kombinasi RDBMS dan JSON: Studi Kasus pada Toko Pertanian Multi-Cabang**

Joko Triyono, Fikri Sidiq Afif Nurfauzy, Elroy Abram Anugrahta Sitepu

30-38 **Pengembangan Sistem Deteksi Kebakaran Berbasis Iot Menggunakan Esp32 Dengan Notifikasi Kebakaran Via Bot Telegram**

Revanda Arifia, Heriyanto Syafutra

39-48 **Pengaruh Tingkat Getaran Motor Induksi Berdasarkan Parameter Arus Terhadap Beban Kerja**

Adhi.Mahendra , K.M. Ciarna , R.H.Purba

49-58 **Pengendalian Motor Pompa pada Sistem Pengurasan dan Pengisian Akuarium Air Tawar Otomatis berbasis IoT**

Duta Widhya Sasmojo, Ibnu Sabil

59-72 **Robot Vacuum Cleaner Otomatis Berbasis Arduino Uno dengan Sensor Proximity dan Ultrasonik**

Gunady Haryanto, Rangga Aria Khaidir, Galib Amru

73-80 **Monitoring dan Pengendali Sistem Pemilah Sampah Menggunakan Sensor Proximity Induktif dan Aplikasi BLYNK**

N.Suryaningsih, Dustin Febrianto

81-94 **Sistem Keamanan Ruang Mesin Chiller Berbasis Notifikasi dan Data Image Validasi Menggunakan Aplikasi Telegram**

Vector Anggit Pratomo, Vikal Dwi Robiyulian

Table of Contents

Pemantauan Penderita Alzheimer Mengggunakan Aplikasi Android Berbasis NodeMCU ESP 32 95-109

A. Prasetywati, Mohammad Ragadan, Ahmad Ziaulhaq

Rancang Bangun Pengoptimalan Pada Pertumbuhan Tanaman Bawang Putih Memanfaatkan Sinar Matahari dan Sinar Ultraviolet Berbasis Arduino Uno 116-122

Wisnu Broto, Muhammad Hasbi Nur Rahman

Perancangan Sistem Monitoring Kelistrikan Rack Server Pada Halte Transjakarta Melalui Aplikasi Telegram dan Thingspeak Berbasis GSM Module 123-133

M.Yaser, D.Y.Arvianto

Deteksi Berita Hoaks Berbahasa Indonesia Menggunakan *Natural Language Processing* (NLP) dengan Model IndoBERT dan Implementasi Berbasis *Web* 134-140

Naufal Nuryanto

Klasifikasi Tutupan Lahan Menggunakan Analisis Spektral Citra Satelit dengan Algoritma Backpropagation 141-154

Dewanto Indra Krisnadi, Muhamad Rizqi, Rinoto saputro

Pengendalian Suhu dan Kelembapan Ruang Pertumbuhan Jangkrik Menggunakan Sistem IoT 155-165

Agung Saputra, K.A. Andrianto

Rancang Bangun Rangka Differential Trainer Untuk Media Pembelajaran di Politeknik Negeri Madura 166-173

Edy Suprapto, Auliana Diah Wilujeng, Misbakhul Fatah

Rancang Bangun Sistem Pemantau Kualitas Air Menggunakan *Platform Internet-of-Things* dengan Protokol Jaringan MQTT 174-182

Alexander Agung, Kusnandar, Yuda Bakti Zainal, Asep Najmurrokhman

Tables Of Contents

183-193 **Perancangan Robot Lengan Berbasis Deteksi Warna Benda dengan Metode Normalisasi RGB**

Dedi Usman Effendy, Gigih Priyandoko, Ahmad Fachruddin

194-204 **Sistem Kendali Single Input-Multi Output Ketinggian Air Bendungan Menggunakan Metode PID**

Ainil Syafitri, S.A Wibowo, M. Rayhan Zaki

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 01-11, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Revitalisasi Sumber Air Kucur dalam Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Pandan Selatan

Ilham Nur Hanifan Maulana[1], Lydia Graceanova Wahyudi[2], Kusuma Indra Pribadi[3], dan Linda Putri Karunia Effendi[4]

[1,2,3,4] Program Studi Administrasi Publik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Kota Malang, Indonesia, 65146

***Correspondence*:** Ilham Nur Hanifan Maulana (ilham.maulana@unmer.ac.id)

Received: *01 July 2025 – Revised*: *30 July 2025 - Accepted*: *30 Aug 2025 - Published*: *30 Sept 2025*

Abstrak. Program revitalisasi Sumber Air Kucur di Dusun Pandan Selatan, Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, dilatarbelakangi oleh penurunan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan kelestarian sumber air yang mengakibatkan pencemaran, terutama oleh limbah plastik. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan pengetahuan teknis dalam pengelolaan sumber air yang berkelanjutan. Metode pemecahan yang diterapkan meliputi partisipasi aktif masyarakat melalui kegiatan pembersihan lingkungan, penghijauan, penyebaran bibit ikan sebagai teknik biofiltrasi alami, pemasangan plang informasi, dan penyediaan tempat sampah di sekitar sumber air. Temuan saintifik menunjukkan bahwa penggunaan biofilter alami melalui penyebaran bibit ikan berhasil meningkatkan kualitas air dengan menurunkan tingkat pencemaran, sementara partisipasi masyarakat meningkat hingga 70% dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Implementasi metode ini berdampak pada perbaikan kualitas air dan pengurangan sampah plastik yang mencemari sumber air, serta peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat sebagai pilar utama pengelolaan sumber air. Kesimpulannya, revitalisasi Sumber Air Kucur berhasil mengembalikan fungsi sumber air sebagai aset penting bagi kehidupan masyarakat setempat dengan kualitas air yang lebih bersih dan lingkungan yang lebih sehat, sekaligus menegaskan pentingnya sinergi antara teknologi sederhana dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kata kunci: Revitalisasi sumber air, partisipasi masyarakat, biofilter alami, pelestarian lingkungan, kualitas air

PENDAHULUAN

Dusun Pandan Selatan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Merdeka Malang bertempat di Sumber Air Kucur. Sumber Air Kucur terletak di Jalan Gunung Jati 291, Dusun Pandan Selatan, RW 05 RT 19–23 Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65158. Berdasarkan hasil wawancara tentang sejarah penamaan Sumber Air Kucur di Dusun Pandan Selatan, warga setempat menamakan sumber kucur karena sumber air tersebut berasal dari bawah pohon beringin yang bermanfaat untuk kebutuhan aktivitas warga setempat. Air tersebut dialirkan dengan memakai bambu yang disebut kucur. Di Sumber Air Kucur terdapat embung yang oleh warga setempat biasa disebut *dauan*. Sumber Air Kucur juga mengaliri sawah yang berada di sebelah timur. Namun, kehidupan masyarakat di sekitar Dusun Pandan Selatan sangat berfokus pada pekerjaan yang diemban secara mandiri oleh masing-masing

individu. Akibatnya, kepedulian masyarakat terhadap Sumber Air Kucur berkurang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya sampah plastik yang berada di area sumber air. Pencemaran air merupakan salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan karena air sangat dibutuhkan dalam kehidupan (Barang & Saptomo, 2019).

Dalam konteks ini, air adalah kebutuhan utama bagi kehidupan manusia. Kualitas air menjadi hal utama yang diperhatikan karena memengaruhi kondisi kesehatan manusia. Permenkes No. 416 Tahun 1990 tentang Syarat Kualitas Air Minum dan Pengawasan Kualitas Air menyebutkan bahwa kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan mikrobiologi, fisik-kimia, dan radioaktif (Farhan dkk., 2023). Mengingat pentingnya peran air, sangat diperlukan adanya sumber air yang dapat menyediakan air yang baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Di Indonesia, umumnya sumber air minum berasal dari air permukaan (*surface water*), air tanah (*groundwater*), dan air hujan. Air permukaan meliputi air sungai dan air danau, sedangkan air tanah dapat berupa air sumur dangkal, air sumur dalam, maupun mata air. Sumber air bermanfaat untuk minum, mandi, mencuci, mengairi lahan pertanian, serta menunjang perekonomian masyarakat setempat (Salsabila dkk., 2023). Dengan demikian, perlindungan dan pelestarian sumber daya air menjadi salah satu prioritas utama manusia. Pemanfaatan air untuk berbagai kebutuhan harus memperhatikan parameter-parameter kualitas air sesuai baku mutu air bersih dan konsumsi yang sudah ditetapkan oleh peraturan Menteri Kesehatan (Muzayana & Hariani, 2019).

Solusi dari permasalahan di Sumber Air Kucur di RW 05 ialah melalui revitalisasi agar menjadi sumber air yang lebih bersih dan sehat. Model revitalisasi dan pelestarian lingkungan dalam pengelolaan sumber mata air dilakukan dengan pembersihan, penghijauan, penyebaran bibit ikan, pemasangan plang, dan penyediaan tempat sampah. Tim pengabdi melakukan pembersihan agar sumber air tetap bersih dan sehat serta terhindar dari bakteri. Selanjutnya dilakukan penghijauan bersama masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mencegah banjir. Penghijauan juga didukung oleh UU No. 7 Tahun 2004 yang berkaitan dengan pengawetan air. Tujuan dari pengawetan air adalah pemeliharaan dan ketersediaan kuantitas air yang sesuai dengan fungsinya. Tim pengabdi juga melakukan penyebaran bibit ikan sebagai biofiltrasi untuk menjaga ekosistem sumber air tetap bersih, serta pemasangan plang untuk memberikan petunjuk bahwa lokasi tersebut merupakan Sumber Air Kucur. Program pengabdian ini bertujuan agar Sumber Air Kucur di Dusun Pandan Selatan RW 05 dapat menjadi sarana pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kehidupan masyarakat Desa Pandanlandung

ISSN: 2808-6813 online

maupun kondisi lingkungan Sumber Air Kucur dapat terjaga bersih dan sehat. Kearifan lokal yang berlaku di masyarakat akan menjadi modal penting dalam pelestarian lingkungan sumber air. Sumber Air Kucur di Dusun Pandan Selatan merupakan aset yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar. Air yang mengalir dari bawah pohon beringin telah menjadi sumber kehidupan bagi warga, baik untuk keperluan domestik seperti mandi dan mencuci maupun untuk pertanian yang menopang perekonomian masyarakat.

Namun, seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sumber air ini mulai berkurang. Akibatnya, banyak sampah plastik mencemari lingkungan sekitar sumber air, yang tidak hanya menurunkan kualitas air tetapi juga mengancam keseimbangan ekosistem. Urgensi revitalisasi Sumber Air Kucur tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat jangka panjang.

Air adalah elemen vital yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Jika sumber air ini tidak dikelola dengan baik, dampaknya dapat sangat merugikan, seperti berkurangnya ketersediaan air bersih, terganggunya sistem irigasi sawah, hingga meningkatnya risiko penyakit akibat kualitas air yang buruk. Oleh karena itu, upaya revitalisasi ini menjadi langkah yang sangat mendesak untuk memastikan sumber air tetap dapat dimanfaatkan secara optimal oleh generasi sekarang dan mendatang (Taufiqurrahman & Windarta, 2020). Melalui kegiatan pengabdian ini, berbagai langkah telah dilakukan untuk mengembalikan kebersihan dan kelestarian Sumber Air Kucur.

Pembersihan area sumber air bertujuan untuk menghilangkan sampah yang mencemari lingkungan. Penghijauan dilakukan sebagai langkah jangka panjang untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Akar-akar pohon yang tertanam berguna untuk menahan tanah agar tidak terseret air selama banjir (Pratiwi, 2021). Selanjutnya, penyebaran bibit ikan di embung berfungsi sebagai biofiltrasi alami yang membantu menjaga kejernihan air. Selain itu, pemasangan plang informasi dan penyediaan tempat sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli dalam menjaga kebersihan sumber air.

Harapan dari kegiatan ini adalah agar Sumber Air Kucur dapat tetap menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar, dengan kualitas air yang lebih bersih dan lingkungan yang lebih sehat. Lebih dari itu, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan meningkat, sehingga mereka secara aktif berpartisipasi dalam menjaga keberlanjutan sumber air ini. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan pemangku kebijakan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan

untuk memastikan bahwa Sumber Air Kucur tetap memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat di Desa Pandanlandung dalam jangka panjang.

Gambar 1. Pemasangan plang di Sumber Air Kucur

MASALAH

Masalah yang dihadapi oleh Masyarakat di Dusun Pandan Selatan terkait pengelolaan Sumber air Kucur. Penurunan kesadaran masyarakat menenai pentingnya kebersihan dan kelesatarian lingkungan menjadi persoalan utama dalam permasalahan tersebut, sehingga mengakibatkan tercermarnya sumber air oleh limbah plastik di daerah tersebut. Kualitas air yang menurun berdampak pada Kesehatan Masyarakat, yang tergantung pada sumber air ini. Keterbatasan pemahan Masyarakat mengenai praktik pengelolaan lingkungan berkelanjutan, seperti penggunaan biofilter dan penghijau yang menjadi tantangan dalam upaya revitalisasi. Masalah ini menekankan tentang pentingnya edukasi lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat untuk menciptakan sinergi antara ilmu dan kearifan local dalam menjaga kelestarian Sumber Air Kucur demi keberlangsungan sumber daya.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalan program revitalisasi Sumber Air Kucur mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program pemberdayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui survey lokasi dan observasi partisipasif guna memperoleh informasi

ISSN: 2808-6813 online

empiris terkait kondisi sumber air dan partisipasi masyarakat. Kemudian, analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengkaji kebersihan lingkungan, efektivitas penerapan teknik biofilter, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan masyarakat dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sumber air. Pelaksanaan program melalui tahapan survey, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan validitas temuan dan efektivitas intervensi.

Partisipasi aktif masyarakat dan peran dosen pembimbing lapangan Sebagai pengarah dan koordinator kegiatan, peran ini menjadi faktor krusial dalam memastikan kelangsungan program ini. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggabungan metode partisipasi masyarakat dan teknologi sederhana seperti biofilter dapat secara signifikan meningkatkan kualitas air serta kesadaran lingkungan di area penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan

Dalam pelaksanaan program revitalisasi Sumber Air Kucur, temuan utama yang berhasil diidentifikasi adalah adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran Masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar sumber air. Masyarakat yang sebelumnya kuran peduli terhadap dampak pencemaran kini menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam berbagai kegiatan lingkungan. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan penghijauan, seperti penanaman pohon disekitar sumber air, serta pengelolaan sampah melalui penyediaan tempat sampah melalui penyediaan dan pemanfaatan tempat sampah yang memadai, memberikan dampak positif nyata terhadap pengurangan pencemaran di wilayah tersebut.

Gambar 2. Partisipasi Masyarakat dalam penghijauan Sumber Air Kucur

Gambar 3. Penyediaan tempat sampah disekitar daerah Sumber Air Kucur

Peningkatan keterlibatan masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian Manune dkk. (2019), yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung komunitas lokal dalam rehabilitasi mata air sangat berperan dalam memperkuat keberlanjutan pengelolaan sumber daya air (Manune dkk., 2019). Dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam upaya pelestarian lingkungan, tidak hanya tercipta pengelolaan yang lebih efektif, tetapi juga terbangun rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kelangsungan sumber air.

Secara kuantitatif, data internal dari lapangan mencatat bahwa partisipasi masyarakat dalam aktivitas penanaman pohon dan pengelolaan sampah meningkat hingga 70% dibandingkan dengan kondisi sebelum program dijalankan. Peningkatan ini berdampak langsung pada pengurangan tingkat pencemaran sampah plastik di area Sumber Air Kucur, yang sebelumnya menjadi masalah utama yang mengancam kualitas air dan ekosistem sekitar. Dengan adanya keterlibatan aktif ini, program revitalisasi tidak hanya berhasil mengembalikan kebersihan sumber air, tetapi juga mampu mengedukasi masyarakat agar terus menjaga lingkungan secara berkelanjutan di masa depan

Efektivitas Teknik Biofilter dalam Menjaga Kualitas Air

Penerapan teknik biofilter melalui penebaran 600 ekor bibit ikan tawar sebagai agen biofiltrasi alami menunjukkan efektivitas yang sangat signifikan dalam upaya menjaga kualitas air dan kelestarian ekosistem sumber air Kucur. Ikan tawar yang dipilih berperan aktif dalam mengurangi kandungan limbah organik yang terdapat di dalam perairan, sehingga membantu menurunkan tingkat pencemaran biologis dan menjaga keseimbangan ekosistem secara keseluruhan (Arfiati dkk., 2019). Mekanisme kerja biofilter ini didasarkan pada kemampuan organisme hidup, dalam hal ini ikan tawar, untuk menguraikan bahan organik secara alami melalui proses biologis yang ramah lingkungan, sehingga dapat

ISSN: 2808-6813 online

menstabilkan kondisi fisik dan kimiawi air sumber secara berkelanjutan (Rukminasari dkk., 2020).

Gambar 4. Penerbaran benih ikan sebagai Teknik biofilter

Hal ini sejalan dengan prinsip biofiltrasi yang telah dirumuskan oleh Barang dan Saptomo (2019) dalam kajian mereka terkait analisis kualitas air di jalur distribusi air bersih (Muzayana & Hariani, 2019). Mereka menjelaskan bahwa kehadiran organisme biofilter alami, seperti ikan tawar dan mikroorganisme terkait, sangat berkontribusi dalam menurunkan konsentrasi kontaminan organik yang biasanya menjadi penyebab utama kerusakan kualitas air. Selain itu, kehadiran organisme biofilter juga mampu mendukung stabilisasi parameter-parameter penting air, seperti kadar pH yang tetap berada dalam batas normal serta menghilangkan bau tidak sedap yang sering timbul akibat proses dekomposisi bahan organik. Menurut studi tersebut, kestabilan pH berada pada rentang ideal antara 6,5 hingga 7,5, yang sangat krusial untuk mendukung keberlangsungan proses biologi serta kelangsungan flora dan fauna air.

Dalam pelaksanaan di lapangan, secara kualitatif dapat diamati bahwa air sumber yang telah diterapkan teknik biofilter ini menjadi lebih jernih dan bebas dari bau menyengat yang sebelumnya menjadi masalah utama. Warna air yang bening menunjukkan penurunan limbah dan partikel tersuspensi, sedangkan pH air tetap stabil dalam rentang normal, menandakan bahwa ekosistem sumber air tetap terjaga keseimbangannya. Keberhasilan penerapan teknologi sederhana ini tidak hanya memberikan solusi efektif dan ramah lingkungan dalam menjaga kualitas air, tetapi juga memberikan contoh nyata bagaimana pemanfaatan metode biofiltrasi alami dapat mendukung konservasi sumber daya air secara berkelanjutan di tingkat masyarakat lokal

Pembentukan Kelompok Relawan sebagai Faktor Kunci Keberlanjutan Program

Kelompok relawan yang dibentuk selama pelaksanaan program revitalisasi Sumber Air Kucur berperan sebagai fondasi utama dalam upaya menjaga kelangsungan pelestarian lingkungan secara mandiri oleh masyarakat setempat. Pembentukan kelompok relawan ini merupakan manifestasi nyata dari pendekatan partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya alamnya sendiri. Dengan keberadaan kelompok relawan, masyarakat tidak hanya menjadi objek sasaran kegiatan lingkungan, tetapi juga sebagai subjek yang memiliki tanggung jawab dan peran strategis dalam menjaga serta melestarikan kondisi sumber air secara berkelanjutan (Hildawati dkk., 2021). Hal ini memberikan ruang bagi pengembangan kapasitas komunitas lokal untuk mengambil inisiatif, memantau kondisi lingkungan, serta melakukan pemeliharaan rutin dengan dukungan yang lebih terpadu dari berbagai pihak terkait.

Gambar 5. Kelompok relawan pemeliharaan Sumber Air Kucur

Pendekatan ini memiliki dasar kuat sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Gafur dkk. (2022), yang menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok komunitas sekaligus pelatihan berkelanjutan sangat berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya alam di tingkat local (Gafur dkk., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui kelompok yang terorganisir dan didukung dengan pelatihan teknis serta manajerial yang rutin, masyarakat dapat memperkuat kearifan lokal mereka dalam menjaga lingkungan. Kearifan lokal ini meliputi pemahaman mendalam tentang pola interaksi manusia dengan alam, praktik- konservasi tradisional, serta penghormatan terhadap nilai-nilai budaya yang mendukung keberlanjutan lingkungan hidup (Fakhruddin, 2024). Oleh sebab itu, kelompok relawan bukan hanya sekadar struktur organisasi, melainkan pilar penguat nilai-nilai sosial dan lingkungan yang holistik di Masyarakat (Mulyanti, 2022).

ISSN: 2808-6813 online

Namun demikian, dalam proses pembentukan dan pengoperasian kelompok relawan tersebut, muncul beberapa tantangan yang tidak dapat diabaikan. Kendala komunikasi dan koordinasi di tahap awal antara relawan dengan perangkat desa menjadi salah satu hambatan signifikan yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kelompok. Perbedaan persepsi, waktu, dan metode kerja antara berbagai pihak menimbulkan kesulitan dalam menyamakan visi serta tindakan bersama. Selain itu, terdapat juga kesenjangan pengetahuan teknis mengenai pengelolaan sumber air, penggunaan alat dan metode konservasi modern yang masih terbatas di kalangan relawan. Hal ini menyebabkan perlunya upaya peningkatan kapasitas dan pengetahuan secara berkelanjutan agar proses pengelolaan berjalan lebih efektif. Tidak kalah penting, keterbatasan sumber daya, baik berupa dana, sarana prasarana, maupun tenaga yang memadai menjadi faktor pembatas dalam melaksanakan perawatan jangka panjang yang membutuhkan kesinambungan dan ketekunan.

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, strategi yang berkelanjutan seperti pelatihan lanjutan, mediasi aktif antar pihak terkait, sekaligus advokasi untuk mendapatkan dukungan lebih besar dari pemerintah dan lembaga non-pemerintah menjadi sangat krusial (Aliyani & Mafruhat, 2022). Pelatihan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu teknis, tetapi juga pengembangan soft skills seperti manajemen kelompok, komunikasi efektif, dan leadership agar kelompok semakin mandiri dan resilient. Mediasi berfungsi sebagai jembatan penghubung yang membuka dialog konstruktif untuk menyelesaikan konflik dan meningkatkan sinergi antar pelaku pengelolaan lingkungan. Sementara advokasi diperlukan guna mengupayakan ketersediaan sumber daya tambahan serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan program di bidang pelestarian sumber air (Fakhriyah dkk., 2021). Dengan kombinasi strategi tersebut, diharapkan kelompok relawan dapat mengoptimalkan perannya dalam menjaga lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga upaya revitalisasi sumber air tidak hanya berhenti pada tahap program, melainkan terus berkembang sebagai warisan sosial dan ekologis bagi masyarakat Dusun Pandan Selatan.

KESIMPULAN

Program revitalisasi Sumber Air Kucur berhasil mencapai target meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan, ditandai dengan partisipasi 70% warga dalam penghijauan, pengelolaan sampah, dan pengurangan pencemaran plastik. Dampak positif terlihat pada perbaikan kualitas air melalui biofilter alami, penyebaran bibit ikan tawar, pemulihan kebersihan sumber air, serta terbentuknya kelompok relawan mandiri yang memperkuat nilai sosial dan lingkungan. Kendala

komunikasi awal dan keterbatasan sumber daya dapat diatasi melalui pelatihan lanjutan, mediasi aktif, dan dukungan pemerintah maupun lembaga non-pemerintah. Ke depan, program disarankan memperkuat kapasitas relawan melalui pengembangan soft skills dan peningkatan sumber daya guna menjaga keberlanjutan revitalisasi sumber air sebagai warisan sosial-ekologis Dusun Pandan Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan naskah ini, khususnya masyarakat Dusun Pandan Selatan yang telah aktif mendukung pelaksanaan program revitalisasi Sumber Air Kucur. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh relawan, perangkat desa, dosen pembimbing, serta seluruh anggota yang telah memberikan dukungan moral dan material sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerjasama dan dukungan ini terus terjalin demi keberlanjutan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyani, N., & Mafruhat, A. Y. (2022). Strategi percepatan pembangunan desa berkembang: Upaya menuju desa mandiri yang berkelanjutan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 1*(2), 145–157. https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.514

Arfiati, D., Dayuti, S., Widi, A. P. S., & Cokrowati, N. (2019). Penurunan bahan organik sisa aktivitas budidaya organisme air. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 2*(1). https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.292

Barang, M. H. D., & Saptomo, S. K. (2019). Analisis kualitas air pada jalur distribusi air bersih di Gedung Baru Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan, 4*(1), 13–24. https://doi.org/10.29244/jsil.4.1.13-24

Fakhruddin, Y. A. A. (2024). Sumber daya kearifan lokal untuk konservasi lingkungan hidup. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains, 5*(1), 100–108. https://doi.org/10.55448/xg63eb94

Fakhriyah, Y., & Marianti, A. (2021). Integrasi *smart water management* berbasis kearifan lokal sebagai upaya konservasi sumber daya air di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation, 10*(1), 41–67. https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.31036

Farhan, A., Lauren, C. C., & Fuzain, N. A. (2023). Analisis faktor pencemaran air dan dampak pola konsumsi masyarakat di Indonesia. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains, 2*(12), 1095–1103. https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i12.803

Gafur, A., Hamzah, W., & Syam, N. (2022). Pemanfaatan sumber air bersih yang sehat bagi masyarakat di Desa Pucak Kec. Tompobulu, Kab. Maros. *Window of Community Dedication Journal, 3*(1), 32–41. https://doi.org/10.33096/wocd.v3i1.787

Hildawati, N., Meliyana, M., Selviana, R. E., & lainnya. (2021). Edukasi masyarakat peduli

ISSN: 2808-6813 online

air bersih dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara pengelolaan air minum. *Selaparang, 8*(3), 416–424. Retrieved from http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/5583

Manune, S. Y., Nono, K. M., & Damanik, D. E. R. (2019). Analisis kualitas air pada sumber mata air di Desa Tolnaku Kecamatan Fatule'u Kabupaten Kupang. *Jurnal Biotropikal Sains, 16*(1), 41.

Mulyanti, D. (2022). Kearifan lokal masyarakat terhadap sumber mata air sebagai upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya lingkungan. *Bina Hukum Lingkungan, 6*(3), 410–424. https://doi.org/10.24970/bhl.v6i3.286

Muzayana, F. U., & Hariani, S. (2019). Analisis warna, bau dan pH air di sekitar tempat pembuangan akhir II Karya Jaya Musi 2 Palembang. *Alkimia: Jurnal Ilmu Kimia dan Terapan, 3*(1), 16–19. https://doi.org/10.19109/alkimia.v3i1.3138

Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan kegiatan penghijauan dalam menjaga lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *Journal of Community Services Public Affairs, 1*(2), 57–61. https://doi.org/10.46730/jcspa.v1i2.22

Rukminasari, N., Nurdin, N., Yaqin, K., Umar, M. T., Irmawati, I., & Yanuarita, D. (2020). Pengenalan penggunaan biofilter sebagai upaya mengatasi pencemaran bahan organik di perairan tambak di Kelurahan Lakkang, Kota Makassar. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4*(1), 119. https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.6726

Salsabila, N. F., Raharjo, M., & Joko, T. (2023). Indeks pencemaran air sungai dan persebaran penyakit yang ditularkan air (*waterborne diseases*): Suatu kajian sistematis. *Environmental Occupational Health and Safety Journal, 4*(1), 24–34. https://doi.org/10.24853/eohjs.4.1.24-34

Taufiqurrahman, A., & Windarta, J. (2020). Overview potensi dan perkembangan pemanfaatan energi air di Indonesia. *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan, 1*(3), 124–132. https://doi.org/10.14710/jebt.2020.10036

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 12-23, 2025

Menilai Dampak CSR Menggunakan Metode SROI: Dari Pengeluaran ke Pengembalian Sosial

Nur Imam Saifuloh[1], Deni Anggreani Sutomo[2], dan Abdul Khoir Nasution[3]

[1,2]Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE Mulia Pratama
Jalan HM Joyo Martono Kav. 5, Kota Bekasi, Indonesia, 17113

[3]Program Studi Manajemen STIE Mulia Pratama
Jalan HM Joyo Martono Kav. 5, Kota Bekasi, Indonesia, 17113

***Correspondence*:** Nur Imam Saifuloh (nis@stiemp.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) dikenal sebagai instrumen penting dalam membangun hubungan yang berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat. Namun, kesuksesan program CSR acap kali terbatas pada laporan naratif dan cenderung tidak terukur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sosial dari pelaksanaan program CSR pada PT Sumbawa Timur Mining (STM) dengan menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). Metode ini mampu mengukur nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi dari sebuah program atau kegiatan, dengan cara mengubah manfaat non finansial menjadi nilai yang dapat diukur melalui mata uang. Penilaian dilakukan terhadap program partisipasi desa selama tahun 2022 – 2023, yang mencakup kegiatan irigasi pertanian, pembangunan jembatan desa, pemberian beasiswa pendidikan tinggi, pelatihan kewirausahaan perempuan, dan pembangunan fasilitas ibadah masyarakat adat. Data dikumpulkan dari Laporan Keberlanjutan Perusahaan dan Laporan Komunitas Lokal, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis monetisasi nilai sosial. Hasil perhitungan menunjukkan rasio SROI sebesar 1:2,01 pada tahun 2022 dan 1:2,09 pada tahun 2023, yang berarti setiap Rp1 investasi sosial menghasilkan dampak sosial senilai lebih dari Rp2. Dampak tertinggi berasal dari bidang pendidikan dan kewirausahaan, diikuti oleh sektor irigasi, transportasi hasil pertanian, dan spiritualitas masyarakat. Pelibatan pemangku kepentingan dan pertimbangan nilai non finansial, SROI menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa program CSR benar-benar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi komunitas sekitar. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa metode SROI dapat menjadi metode baru bagi perusahaan dalam merancang dan menyempurnakan program CSR agar lebih tepat sasaran, bernilai tambah, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata kunci: CSR, investasi sosial, dampak sosial, SROI.

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 12-23, 2025
ISSN: 2808-6813 online

PENDAHULUAN

Selama dua dekade terakhir, praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah mengalami perubahan signifikan dari sekadar bentuk kepedulian sosial menjadi elemen strategis dalam bisnis berkelanjutan. CSR kini bukan hanya soal menyumbang dana atau melakukan kegiatan sosial semata, tetapi lebih dari itu, CSR menjadi bagian integral dari strategi perusahaan dalam menciptakan nilai bersama dengan masyarakat (Porter & Kramer, 2018). Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, melainkan juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Dalam praktiknya, banyak perusahaan masih mengukur keberhasilan CSR berdasarkan output kuantitatif seperti jumlah program atau dana yang dikucurkan, bukan berdasarkan *outcome* atau dampak sosial yang nyata (Nicholls dkk., 2012). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan CSR dan hasil yang dirasakan masyarakat. Metode evaluasi yang dapat menggambarkan secara akurat dampak sosial dari investasi CSR diperlukan sebagai alat ukur kinerja, juga sarana untuk memperkuat akuntabilitas dan transparansi perusahaan terhadap pemangku kepentingannya (Millar & Hall, 2013). Metode *Social Return on Investment* (SROI) hadir sebagai pendekatan evaluasi yang relevan dalam mengukur dampak sosial program CSR secara holistik. SROI memungkinkan pengukuran nilai sosial dalam bentuk rasio yang menunjukkan berapa banyak manfaat sosial yang dihasilkan dari setiap satu unit investasi (Nicholls dkk., 2012).

Permintaan global terhadap akuntabilitas sosial dan praktik bisnis yang berkelanjutan semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Inisiatif global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diusung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendorong perusahaan untuk turut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan global melalui program-program CSR yang terstruktur dan terukur (UNDP, 2020). Namun demikian, banyak perusahaan belum memiliki alat ukur yang memadai untuk menilai dampak kontribusi mereka terhadap SDGs.

SROI dalam konteks ini menawarkan potensi besar untuk menjadi penghubung antara pelaksanaan CSR dan capaian pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan berbasis nilai sosial, SROI dapat menjelaskan sejauh mana program CSR memberikan perubahan nyata terhadap kehidupan masyarakat. Di samping itu, SROI juga memberikan peluang untuk membangun basis data evaluatif yang sistematis dan dapat dijadikan dasar

pengambilan keputusan jangka panjang (Millar & Hall, 2013). Keunggulan lain dari metode ini adalah kemampuannya dalam memperhitungkan nilai-nilai non-finansial seperti kualitas hidup, penguatan kapasitas lokal, serta peningkatan partisipasi masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menilai dampak sosial dari pelaksanaan CSR dengan menggunakan pendekatan SROI. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana metode SROI dapat membantu perusahaan mengukur nilai sosial dari program CSR, serta bagaimana hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Kegiatan ini juga akan menelaah sejauh mana pelibatan pemangku kepentingan dalam proses evaluasi berdampak terhadap akurasi hasil SROI.

Dengan mengkaji penerapan SROI pada program CSR tertentu diharapkan dapat memberikan rekomendasi implementatif bagi perusahaan dalam merancang program yang lebih efektif dan berkelanjutan. Di sisi lain juga memberikan kontribusi akademik melalui penguatan literatur mengenai evaluasi dampak sosial berbasis nilai, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia yang kini semakin banyak menjalankan inisiatif CSR sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan strategis mereka (Emerson dkk., 2001; Millar & Hall, 2013). Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya relevan secara praktis tetapi juga penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan kebijakan publik.

Salah satu studi kasus konkret evaluasi program CSR dengan pendekatan SROI dilakukan oleh PT Sumbawa Timur Mining (STM). Sebagai perusahaan tambang yang beroperasi di Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, PT STM telah menjalankan berbagai program CSR yang menyasar langsung kebutuhan masyarakat desa sekitar area proyek, terutama di Kecamatan Hu'u. Dalam Laporan Keberlanjutan 2023, PT STM mencatat alokasi dana CSR sebesar Rp23,4 miliar yang disalurkan untuk berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, budaya, dan infrastruktur.

Beberapa contoh nyata adalah pembangunan jembatan di Desa Marada, pemasangan pipa irigasi di Desa Daha, serta pemberian beasiswa dan pelatihan keterampilan di tingkat lokal. Program literasi untuk pemberantasan buta huruf dan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan juga menjadi bagian dari strategi penguatan kapasitas masyarakat. PT STM menempatkan masyarakat desa bukan hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan melibatkan tenaga kerja lokal dan memanfaatkan potensi sumber daya

ISSN: 2808-6813 online

lokal, STM mendorong partisipasi desa secara berkelanjutan, sekaligus memperkuat hubungan sosial antara perusahaan dan komunitas.

MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: (1) Terdapat kesenjangan antara pelaksanaan CSR dan evaluasi dampaknya yang terbatas pada pelaporan output kegiatan; (2) Ketiadaan alat ukur yang relevan dan sistematis menyulitkan perusahaan dalam menghubungkan kontribusi CSR dengan target SDGs; (3) Rendahnya partisipasi stakeholder dalam proses evaluasi; (4) Belum optimalnya implementasi metode SROI; (5) Kurangnya basis data evaluatif yang terstruktur untuk pengambilan keputusan jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan dan Sumber Data

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan evaluatif kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis dampak sosial CSR melalui SROI. Sumber data dalam kegiatan ini berasal dari data sekunder berupa: (1) Dokumen Laporan Keberlanjutan PT Sumbawa Timur Mining (STM) 2022 – 2023 yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan (https://sumbawatimurmining.com/id/publikasi/); (2) Laporan Program CSR dari komunitas atau kelompok sasaran; (3) Dokumen standar, kebijakan pemerintah, hasil studi terdahulu, serta data pembanding dari kejadian serupa yang relevan secara konstektual.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik review dokumenter terhadap sumber-sumber yang tersedia. Data kemudian diklasifikasikan, dikelompokkan, dan ditabulasi berdasarkan jenis outcome yang relevan untuk dianalisis dengan pendekatan SROI. Untuk komponen data yang memiliki nilai kuantitatif yang pasti misalnya bantuan dana, biaya kegiatan, pendapatan tambahan, dan hasil fisik yang terukur langsung dimasukkan sebagai nilai finansial. Sementara itu, untuk komponen dampak sosial yang bersifat kualitatif seperti peningkatan kapasitas, pengetahuan, kepercayaan diri, atau perubahan mindset proses monetisasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan estimasi dengan pertimbangan (1) pemodelan analog dari kasus serupa; (2) rujukan pada standar biaya/harga lokal; dan (3) asumsi konservatif berbasis konteks masyarakat. Seluruh

estimasi dilakukan secara hati-hati untuk menjaga kewajaran nilai dengan mencantumkan asumsi dasar yang digunakan. Proyeksi nilai diupayakan sedekat mungkin dan wajar, dengan memberikan asumsi-asumsi dan pemisalan terhadap hal-hal yang sejenis atau menggunakan ukuran serta standar harga yang berlaku di masyarakat sesuai dengan konteks program.

Pengolahan Data

Analisis dilakukan mengikuti tahapan metodologi SROI yang meliputi: (1) Identifikasi stakeholder dan pemetaan outcome, (2) Estimasi nilai outcome secara finansial (monetisasi dampak sosial), (3) Penyesuaian terhadap faktor deadweight, attribution, displacement, dan drop-off, (4) Perhitungan total nilai dampak sosial dalam bentuk Present Value (PV), (5) Penghitungan rasio SROI dengan membandingkan total manfaat sosial terhadap total investasi yang dikeluarkan (Santoso dkk., 2018). Rasio SROI tersebut kemudian digunakan untuk menginterpretasikan efisiensi sosial dari program CSR yang telah dilaksanakan dengan rumus:

$$NPV = \frac{Present\ Value\ of\ Benefit}{Value\ of\ Investment}$$

$$SROI = \frac{Present\ Value}{Value\ of\ Input}$$

Setelah dilakukan perhitungan SROI maka hasil akhir berupa angka rasio digunakan untuk menggambarkan tingkat efektivitas sosial dari investasi program. Nilai ini menunjukkan seberapa besar manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan untuk setiap satuan rupiah yang diinvestasikan dengan kriterianya sebagai berikut (Santoso dkk., 2018):

1. SROI > 1 mengidikasikan investasi sosial dinilai efisien dan berdampak positif, karena manfaat sosial yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi angkanya, semakin besar nilai sosial yang tercipta.
2. SROI = 1 berarti setiap Rp1 investasi menghasilkan Rp1 manfaat sosial. Program dinilai berimbang, tidak merugi namun juga tidak memberikan kelebihan manfaat sosial.
3. SROI < 1 menunjukkan manfaat sosial yang dihasilkan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sosial program perlu dikaji ulang, bisa jadi karena perencanaan tidak tepat sasaran, pelaksanaan tidak optimal, atau *outcome* tidak signifikan.

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 12-23, 2025
ISSN: 2808-6813 online

Nilai SROI tidak selalu harus tinggi, namun yang terpenting adalah transparansi proses perhitungan dan validitas asumsi dalam monetisasi dampak sosial. Konteks lokal dan jenis intervensi sangat mempengaruhi nilai SROI. Misalnya, program pendidikan jangka panjang bisa memiliki nilai SROI kecil di awal, tetapi berdampak besar dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batasan Cakupan Program

Penilaian terhadap SROI dalam program pengembangan partisipasi desa difokuskan pada pendekatan evaluatif yang menelaah efektivitas pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat, yang telah berlangsung selama periode 2022 – 2023. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil secara kuantitatif, tetapi juga untuk memahami dampak sosial yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam komunitas setempat. Adapun kegiatan pada program partisipasi desa antara lain: (1) pengadaan pengairan; (2) pembangunan jembatan (3) beasiswa pendidikan; (4) pelatihan kewirausahaan; dan (5) fasilitas ibadah. Pelaksanaan penilaian SROI ini merupakan bagian dari strategi pengukuran dampak sosial atas investasi sosial perusahaan, dalam hal ini program CSR yang dilaksanakan oleh PT STM. Penilaian ini menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk menyediakan data yang dapat digunakan sebagai dasar komunikasi yang lebih sistematis, transparan, dan konsisten.

Identifikasi Pemangku Kepentingan

Para pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam program Partisipasi Desa, berserta peran dan dampak yang telah terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Peran dan Dampak Pemangku Kepentingan

No.	Pemangku	Peran dalam Program	Dampak yang Dimiliki
1.	Petani lokal di Desa Daha	Penerima manfaat program pemasangan pipa air irigasi dan mitra dalam optimalisasi pengelolaan lahan dan pertanian ramah lingkungan.	Produktivitas dan hasil panen meningkat, efisiensi penggunaan air lebih tinggi, dan peningkatan pendapatan petani.
2.	Masyarakat Desa Marada	Penerima manfaat pembangunan jembatan penghubung untuk jalur hasil tani	Kemudahan distribusi hasil panen dan aktivitas ekonomi, serta aksesibilitas desa dan peningkatan pertumbuhan ekonomi
3.	Mahasiswa Dompu dan Hu'u	Penerima program beasiswa pendidikan tinggi dan D-1 alat berat	Peningkatan akses pendidikan dan kualitas sumber daya manusia lokal
4.	Perempuan Hu'u	Peserta pelatihan kewirausahaan dan pendampingan UMKM	Akses permodalan meningkat, dan lahirnya usaha baru
5.	Masyarakat adat Puma	Penerima manfaat fasilitas mushola di wilayah hutan kontrak karya	Pemenuhan hak beribadah, penguatan budaya, dan harmoni sosial

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, dapat diidentifikasi bahwa terdapat berbagai pihak pemangku kepentingan (stakeholder) kunci yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program CSR. Keterlibatan para pemangku kepentingan ini mencerminkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam program tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin luas cakupan partisipasi pemangku kepentingan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dari komunitas setempat. Sebagaimana dinyatakan oleh (Yates & Marra, 2017), pelibatan sebanyak mungkin pemangku kepentingan strategis dalam pelaksanaan CSR tidak hanya memperkuat hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen untuk memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Perhitungan Dampak dan Monetisasi

Pendekatan kuantifikasi dilakukan terhadap dampak sosial yang kemudian diterjemahkan ke dalam nilai finansial melalui proses monetisasi. Monetisasi bertujuan untuk memberikan ukuran yang lebih konkret terhadap nilai manfaat sosial yang dihasilkan, sehingga perusahaan dapat menilai secara objektif efektivitas investasi sosial yang telah dilakukan melalui program CSR tersebut. Hasil pendekatan perhitungan tersebut diuraikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Dampak dan Monetisasi

No.	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi	Sumber Informasi
1.	Peningkatan produktivitas dan hasil panen petani (Desa Daha)	Menghitung peningkatan hasil panen dan penghematan biaya irigasi	Disetarakan dengan nilai peningkatan hasil panen per musim tanam dan penghematan biaya tenaga kerja untuk pengairan manual	Laporan Keberlanjutan STM 2023
2.	Akses transportasi hasil tani yang lebih cepat (Desa Marada)	Mengukur efisiensi distribusi logistik dan penghematan waktu tempuh hasil pertanian	Dihitung dari pengurangan biaya sewa kendaraan tambahan dan nilai waktu distribusi lebih singkat	Laporan Keberlanjutan STM 2023
3.	Akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa Dompu melalui beasiswa STM	Menghitung jumlah penerima beasiswa dan penghematan biaya pendidikan	Disetarakan dengan rata-rata biaya SPP, transportasi, dan akomodasi per tahun kuliah	Laporan beasiswa, data penerima manfaat
4.	Peningkatan ekonomi perempuan melalui pelatihan dan usaha kecil	Menghitung peningkatan pendapatan tambahan dan penghematan biaya rumah tangga setelah pelatihan	Dihitung dari selisih pendapatan sebelum dan sesudah program, serta nilai usaha rumah tangga yang terbentuk	Laporan Keberlanjutan STM 2023
5.	Akses tempat ibadah di wilayah	Menilai peningkatan kualitas spiritual dan	Disetarakan dengan biaya pembangunan, pemeliharaan,	Laporan Keberlanjutan STM

ISSN: 2808-6813 online

adat Puma	kegiatan ibadah komunitas	serta nilai sosial dari kegiatan ibadah rutin	2023

Monetisasi menjadi bagian kritis karena bertujuan mengkonversi dampak sosial menjadi satuan ekonomi untuk memungkinkan perbandingan dengan input investasi. Pendekatan ini menuntut adanya bukti dampak (*evidence-based*), keterlibatan pemangku kepentingan, dan pemilihan metode valuasi yang relevan dengan konteks (Shaneyfelt dkk., 2006). Secara keseluruhan, pendekatan perhitungan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa PT STM mengimplementasikan metode monetisasi sosial yang beragam namun tetap relevan dengan konteks lokal. Diversifikasi pendekatan monetisasi ini memperkuat validitas perhitungan SROI dan menjamin bahwa hasil evaluasi bukan hanya berbasis nominal, tetapi juga mewakili nilai-nilai sosial yang dirasakan langsung oleh masyarakat penerima manfaat.

Perhitungan Kejadian Dampak (*Evidence*)

Estimasi jumlah kejadian dampak dari pelaksanaan program CSR PT Sumbawa Timur Mining (STM) yang kemudian dikonversi dalam bentuk nilai ekonomi disusun dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Kejadian Dampak (*Evidence*)

No.	Dampak	Perhitungan Kejadian Dampak
1.	Peningkatan produktivitas petani melalui program irigasi desa	STM membangun sistem irigasi pipa untuk lahan pertanian di Desa Daha. Estimasi dampak produktivitas: luas area terdampak ±50 ha, peningkatan hasil panen ±1 ton perhektar permusim, harga gabah Rp5.000/kg. Maka nilai dampak: 50 ha × 1.000 kg × Rp5.000 = Rp250.000.000 per musim. Jika 2 musim tanam pertahun, total nilai = Rp500.000.000 pertahun.
2.	Peningkatan akses transportasi hasil pertanian	Pembangunan jembatan penghubung mempercepat distribusi hasil tani di Desa Marada. Estimasi penghematan biaya sewa kendaraan Rp100.000 per perjalanan × 100 perjalanan pertahun = Rp10.000.000 pertahun, dan penghematan waktu estimasi setara Rp50.000 × 100 = Rp5.000.000, total estimasi nilai dampak: Rp15.000.000 pertahun.
3.	Akses pendidikan tinggi melalui beasiswa	STM memberikan beasiswa penuh kepada 50 mahasiswa Dompu. Estimasi biaya pendidikan per mahasiswa Rp10 juta pertahun × 50 mahasiswa = Rp500.000.000 pertahun. Estimasi total beasiswa untuk 4 tahun studi = Rp2.000.000.000.
4.	Peningkatan pendapatan perempuan melalui pelatihan UMKM	Peserta pelatihan UMKM menghasilkan pendapatan tambahan rata-rata Rp750.000 perbulan × 50 orang = Rp37.500.000 perbulan. Dalam setahun, nilai dampak = Rp450.000.000. Estimasi ini berdasarkan peningkatan pendapatan dari usaha sablon, catering, dan kerajinan.
5.	Akses ibadah masyarakat adat di Puma	STM membangun Mushola untuk komunitas adat Puma. Estimasi nilai pembangunan fasilitas setara Rp200.000.000 dan nilai sosial dihitung dari biaya transportasi dan waktu tempuh yang dihemat 3x/minggu senilai ± Rp10.000 perkali perorang × 100 orang = Rp3.000.000 perbulan × 12 = Rp36.000.000 pertahun, total nilai manfaat sosial = Rp236.000.000.

Dalam kerangka kerja SROI, perhitungan jumlah kejadian dampak (outcome incidence) menjadi dasar untuk menilai besaran manfaat sosial yang benar-benar dirasakan oleh masyarakat (Porter & Kramer, 2018). Hal ini menjadi penting untuk membedakan antara output administratif dengan dampak sosial nyata yang terukur. Keseluruhan pendekatan pada Tabel 3. menunjukkan bahwa metode evidence-based dalam SROI mendorong akurasi dalam mengevaluasi manfaat sosial. Dengan mendasarkan perhitungan pada data aktual seperti luas lahan, jumlah penerima manfaat, atau biaya pasar, maka perusahaan dapat memperoleh gambaran kuantitatif yang realistis atas nilai sosial yang diciptakan oleh programnya.

Perhitungan Present Value dan SROI

Proses penghitungan SROI dan Present Value merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur return bisnis dari kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Lingane & Olsen, 2004). Metode ini berupaya untuk menjembatani logika bisnis dan tanggung jawab sosial dengan cara menguantifikasi manfaat sosial, lingkungan, maupun ekonomi dalam satuan nilai finansial. Dalam konteks pengelolaan CSR, pendekatan ini sangat penting karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, terukur, dan berbasis bukti mengenai sejauh mana program sosial memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Melalui proses monetisasi terhadap outcome sosial, metode SROI tidak hanya memberikan evaluasi pasca kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai alat perencanaan strategis dalam mendesain program yang lebih berdampak dan efisien. Perhitungan Present Value (PV) digunakan untuk memperhitungkan nilai waktu dari manfaat sosial yang terjadi di masa depan, sehingga perusahaan dapat mengetahui real value dari dampak jangka panjang program CSR. Tabel 4 berikut ini adalah hasil perhitungan nilai dari dampak-dampak secara evaluatif pada program Partisipasi Desa, yaitu:

Tabel 4. Perhitungan Nilai Dampak Program

No.	Uraian	2022 (Juta Rupiah)	2023 (Juta Rupiah)
	Input		
1.	Bantuan irigasi pertanian	2.500	2.800
2.	Bantuan akses transportasi hasil pertanian	1.600	2.000
3.	Bantuan beasiswa pendidikan tinggi	9.500	10.000
4.	Bantuan kewirausahaan dan pelatihan UMKM	3.700	4.400
5.	Fasilitas ibadah komunitas	3.767	4.229
	Total Input	21.067	23.429
	Outcome		
1.	Peningkatan produktivitas petani Desa Daha	5.000	5.800

ISSN: 2808-6813 online

2.	Peningkatan akses transportasi Desa Marada	3.200	3.700
3.	Generasi muda yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi	8.000	9.500
4.	Dampak ekonomi komunitas perempuan Desa Daha	6.000	6.900
5.	Dampak fasilitas ibadah masyarakat adat Puma	4.500	5.100
	Total Outcome	26.700	31.000
	Deadweight	26.700	31.000
	Attribution	22.695	26.350
	Drop-off	22.695	26.350
	Present Value (r = 7,5)	21.102	24.512
	SROI Ratio	2,01	2,09

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh rasio SROI sebesar 2,01 pada tahun 2022 dan 2,09 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1, yang diinvestasikan dalam program CSR oleh PT Sumbawa Timur Mining (STM) mampu menghasilkan nilai dampak sosial sebesar Rp2,01 hingga Rp2,09. Angka ini merefleksikan tingkat efektivitas dan efisiensi sosial yang tinggi, mengingat investasi tidak hanya menghasilkan keluaran fisik, tetapi juga menciptakan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terukur secara moneter.

Kategori dampak terbesar berasal dari bidang pendidikan, melalui program beasiswa pendidikan tinggi bagi mahasiswa lokal Dompu dan Hu'u, yang menyumbang sekitar 30% dari total nilai outcome sosial. Dampak ini tidak hanya berkaitan dengan nilai biaya pendidikan yang dihemat, namun juga dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan daerah ke depan. Selain itu, kontribusi besar juga berasal dari bidang ekonomi kewirausahaan perempuan dan penguatan fasilitas ibadah komunitas, yang memperkuat kohesi sosial dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Asumsi attribution sebesar 15% untuk mencerminkan kontribusi pihak luar seperti pemerintah desa, LSM, atau inisiatif warga. Sedangkan variabel deadweight dan drop-off disesuaikan menjadi 0%, karena seluruh outcome yang diukur secara langsung merupakan hasil dari kegiatan CSR STM yang didesain spesifik dan tidak bersifat kebetulan atau berulang secara alami. Hal ini mendukung validitas klaim nilai sosial yang ditimbulkan oleh intervensi STM, sekaligus menunjukkan pendekatan program yang partisipatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan lokal. Hasil perhitungan ini menjadi bukti bahwa pendekatan SROI mampu memberikan pemetaan nilai sosial secara kuantitatif dan transparan, sekaligus mendorong akuntabilitas perusahaan terhadap publik.

KESIMPULAN

Program CSR STM terbukti efektif dan produktif, dengan rasio SROI di atas 2,0 selama dua tahun berturut-turut, menunjukkan bahwa nilai sosial yang dihasilkan lebih dari dua kali lipat dibandingkan nilai investasi yang dikeluarkan. Metode SROI terbukti mampu menjadi alat ukur yang relevan untuk mengidentifikasi, menghitung, dan mengkomunikasikan nilai sosial yang dihasilkan dari kegiatan CSR perusahaan. Partisipasi aktif masyarakat lokal, keterlibatan tokoh adat, dan sinergi dengan pemerintah desa juga dibutuhkan sebagai faktor penting dalam menjamin keberhasilan implementasi program. Kedepannya, perusahaan perlu mengintegrasikan hasil evaluasi SROI dalam perencanaan jangka menengah CSR, dengan memastikan pendekatan berbasis data, kebutuhan lokal, dan keterlibatan multi pihak tetap dijaga untuk keberlanjutan dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada PT Sumbawa Timur Mining (STM) atas kesempatan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan yang diberikan, baik dalam bentuk akses data, keterbukaan informasi program CSR, maupun kemudahan dalam berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait di lapangan, telah memungkinkan penulis untuk menjalankan proses evaluasi secara objektif dan menyeluruh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada komunitas dan kelompok sasaran di wilayah Kecamatan Hu'u dan Kabupaten Dompu di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang telah memberikan informasi, masukan, dan partisipasi aktif dalam proses pengumpulan data serta validasi hasil evaluasi. Tanpa keterlibatan mereka, kajian ini tidak akan mencapai kualitas analisis seperti yang diharapkan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi PT STM dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas program CSR-nya, maupun bagi masyarakat sekitar dalam memperoleh manfaat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Emerson, J., Wachowicz, J., & Chun, S. (2001). Social return on investment: Exploring aspects of value creation in the non-profit sector. *REDF*. Retrieved from http://www.redf.org

Lingane, A., & Olsen, S. (2004). Guidelines for social return on investment. *California Management Review, 46*(3), 116–135. https://doi.org/10.2307/41166224

ISSN: 2808-6813 online

Millar, R., & Hall, K. (2013). Social return on investment (SROI) and performance measurement: The opportunities and barriers for social enterprises in health and social care. *Public Management Review, 15*(6), 923–941. https://doi.org/10.1080/14719037.2012.698857

Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). *A guide to social return on investment* (2nd ed.). The SROI Network.

Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2018). Creating shared value: How to reinvent capitalism—and unleash a wave of innovation and growth. In M. Lenssen & N. Smith (Eds.), *Managing sustainable business: An executive education case and textbook* (pp. 323–346). Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1144-7_16

Santoso, M. B., Adinegara, R., Ismanto, S. U., Mumajad, I., & Mulyono, H. (2018). Assessment of the impact of CSR implementation social investment using social return on investment (SROI) methods. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan, 3*(2). https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.19732

Shaneyfelt, T., Baum, K. D., Bell, D., Feldstein, D., Houston, T. K., Kaatz, S., Whelan, C., & Green, M. (2006). Instruments for evaluating education in evidence-based practice: A systematic review. *JAMA, 296*(9), 1116–1127. https://doi.org/10.1001/jama.296.9.1116

Yates, B. T., & Marra, M. (2017). Introduction: Social return on investment (SROI). *Evaluation and Program Planning, 64*, 95–97. https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2016.10.012

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 24-35, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Pemberdayaan Masyarakat melalui Penanaman Bibit Ikonik untuk Meningkatkan Taraf Hidup di Desa Petungsewu Dusun Sengonrejo

Azallea Giska Endarchepy[1], Ardy Bima Wiranata[2], Arum Ganda Sari[3], dan Fandi Yulian Pamuji[4]

[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[4]Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

Correspondence: Fandi Yulian Pamuji (fandi.pamuji@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Desa Petungsewu, Dusun Sengonrejo, merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wagir. Desa ini masih memiliki keasrian serta kelestarian alam yang cukup terjaga. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila kekayaan alam tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah usaha di bidang pertanian maupun perkebunan, misalnya dengan menanam bibit alpukat *Pameling* yang sekaligus dapat menjadi ikon desa tersebut. Penanaman alpukat *Pameling* memiliki banyak manfaat bagi perekonomian warga, terutama di sektor pertanian. Pertama, buah alpukat *Pameling* dikenal memiliki nilai jual tinggi di pasaran. Dengan permintaan yang terus meningkat, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penanaman alpukat *Pameling* juga menciptakan lapangan kerja. Mulai dari proses penanaman hingga panen, dibutuhkan banyak tenaga kerja, baik untuk merawat tanaman maupun dalam kegiatan distribusi dan pemasaran. Kondisi ini membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, terutama bagi mereka yang membutuhkan tambahan pendapatan. Manfaat lain adalah kontribusi terhadap ketahanan pangan. Buah alpukat kaya akan nutrisi sehingga dapat menjadi pilihan pangan sehat bagi masyarakat lokal. Dengan adanya pengembangan kebun alpukat, warga dapat mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor. Lebih jauh lagi, keberadaan tanaman alpukat dapat meningkatkan nilai tanah pertanian. Lokasi yang dikenal sebagai penghasil alpukat berkualitas akan menarik perhatian investor, sehingga dapat mendorong pembangunan infrastruktur sekaligus memperluas akses pasar. Dengan demikian, penanaman alpukat *Pameling* tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga berdampak positif terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: desa petungsewu, alpukat pameling, penanaman bibit

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam memanfaatkan sumber daya lokal demi mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Dalam konteks pembangunan desa, upaya ini sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memberdayakan mereka agar lebih mandiri dalam mengelola potensi yang ada. Di Desa Petungsewu, Dusun Sengonrejo, terdapat potensi alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan melalui program penanaman bibit ikonik, yang tidak hanya akan meningkatkan ekonomi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Bibit ikonik, yang meliputi tanaman buah, tanaman obat, dan tanaman hias, memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Tanaman buah, misalnya,

dapat memberikan hasil panen yang berkualitas, sementara tanaman obat dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, penanaman bibit ikonik dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketergantungan pada sumber ekonomi lain yang kurang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Di samping itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendidik masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, diharapkan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar (Sari, 2021). Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pertanian dan konservasi akan meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas, yang merupakan kunci dalam upaya pemberdayaan. Dalam konteks Desa Petungsewu, potensi sumber daya alam yang ada harus dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat jangka panjang. Penanaman bibit ikonik dapat dikombinasikan dengan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik bertani yang baik dan ramah lingkungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya mendapatkan hasil yang maksimal dari penanaman, tetapi juga memahami cara menjaga keberlanjutan sumber daya yang ada. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pemberdayaan masyarakat di Desa Petungsewu melalui penanaman bibit ikonik dan dampaknya terhadap peningkatan taraf hidup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan masyarakat lokal serta menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya pemberdayaan serupa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif.

Dengan demikian, penanaman bibit ikonik di Desa Petungsewu bukan hanya sekadar kegiatan pertanian, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang integratif dan partisipatif, diharapkan program ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan itu kami sebagai tim pengabdi telah sepakat dengan memberikan buah alpukat pameling sebagai salah satu buah iconic yang Dimana buah ini sendiri sangat cocok. Selain

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 24-35, 2025
ISSN: 2808-6813 online

buahnya yang tidak susah untuk dirawat buah ini juga masih stabil di pasaran. Buah alpukat pameling sendiri juga bisa menopang ekonomi Masyarakat Desa Petungsewu khususnya Dusun Sengonrejo.

Alpukat berasal dari Amerika Tengah, yaitu Mexico, Peru dan Venezuela, dan telah menyebar luas ke berbagai negara sampai ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Ada 3 kelompok besar species alpukat yaitu kelompok Mexico, Indian Barat dan Guatemala. Ketiganya mempunyai perbedaan dalam ukuran buah, tekstur kulit buah, rasa, kandungan lemak, ketahanan terhadap penyakit dan penyimpanannya, serta daya adaptasinya terhadap lingkungan (Sadwiyanti et al., 2009). Alpukat merupakan salah satu komoditas buah yang potensial dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis tinggi. Selain cocok dibudidayakan sebagai usaha agribisnis, alpukat juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman penghijauan yang berfungsi untuk konservasi lahan kritis, karena kemampuannya dalam meningkatkan resapan air tanah di daerah aliran sungai. Dalam konteks lebih luas, alpukat sangat potensial menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi masyarakat petani di pedesaan. Alpukat banyak dibudidayakan pada lahan-lahan pekarangan atau tegalan, dengan teknik budidaya yang masih minim bahkan cenderung seadanya. Akibatnya, kuantitas dan kualitas buah alpukat belum mampu memenuhi kebutuhan pasar yang sangat besar. Alpukat sangat diminati pasar, baik di dalam maupun luar negeri karena citarasanya yang eksotik dan khas. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pedoman teknologi budidaya alpukat yang baik guna meningkatkan mutu produksi (Borrego, 2021).

MASALAH

Di Dusun Sengonrejo Desa Petungsewu merupakan sebuah daerah yang sangat berpotensi dengan lingkungan hijaunya untuk dikembangkan menjadi salah satu daerah yang memiliki suatu penghasilan dari sebuah Perkebunan. Akan tetapi kurangnya literasi dan juga fasilitas membuat masyarakat sana tidak bisa mengembangkannya menjadi sebuah ide bisnis dan juga salah satu ide membuat buah *iconic* untuk menarik sebuah investor atau mungkin wisatawan yang berkunjung. Dengan itu kami sebisa mungkin membuat mereka menemukan dan memberikan ide-ide agar mereka bisa memanfaatkan hal tersebut yang kemudian bisa dikembangkan sendiri oleh mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi ini menggunakan metode Kualitatif (*Etnography*) yang dimana metode ini bertujuan untuk menggali dan memahami suatu aktivitas dan keadaan yang ada

dilingkungan sekitar kita. Penelitian ini menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan turun langsung ke lapangan. Penelitian ini juga dilakukan dalam bentuk pendekatan naturalistik, subjektivitas, data deskriptif, proses induktif**.** Yang dimana data ini berdasarkan konteks alami tanpa adanya manipulasi dan data yang ditunjukkan berupa kata dan gambar.

Pemberdayaan dilakukan dengan menjadikan warga setempat sebagai subjek serta narasumber utama. Sementara itu, tim KKN berfungsi sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada warga agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja. Laporan ini juga mengadopsi beberapa metode lain, seperti:

Observasi & Wawancara: Tim pengabdi memulai kegiatan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau survei wilayah, yang memungkinkan mereka untuk membandingkan antar wilayah. Kesimpulan diambil dari hasil observasi terhadap permasalahan yang ditemui, dan setelah itu, tim melakukan dialog dengan berbagai instansi terkait untuk membahas penelitian dan rencana kerja di masa depan di area pengabdian.

Metode Studi Pustaka: Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam menyusun laporan akhir proyek yang telah selesai, dengan mengumpulkan informasi dari jurnal, buku, artikel, dan berbagai sumber lain yang dapat diakses sebagai referensi atau pengetahuan.

Studi Lapangan dan Eksperimen: Metode ini diterapkan dalam perancangan, pelaksanaan, dan penerapan program kerja KKN Kelompok 4 Tim 1. Kegiatan penanaman bibit alpukat pameling ini sendiri dilaksanakan di wilayah Dusun Sengonrejo, Desa Petungsewu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Masyarakat yang ikut berpartisipasi sebagai mitra dalam pelaksanaan program ini terdiri dari Ketua RT, Kepala Desa dan Perwakilan Kelompok Tani Desa serta sebagian warga dari Desa Petungsewu khususnya Dusun Sengonrejo.

Gambar 1. Lokasi Desa Petungsewu Dusun Sengonrejo

ISSN: 2808-6813 online

Dalam pelaksanaan program penanaman bibit alpukat pameling sebagai *iconic* buah di desa tersebut, terdapat empat tahapan utama. Keempat tahapan tersebut adalah tahap survei lokasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Secara rinci tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Tahap Survei Lokasi**

Tahap survei lokasi bertujuan untuk mengetahui kondisi mitra dan mencari permasalahan yang dialami masyarakat yang akan menjadi dasar program kerja pengabdian kepada masyarakat. Survey lokasi dilakukan selama 2 hari pada tanggal 26 - 27 Januari 2025. Survey lokasi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan Ketua RT, Kelompok Tani dan juga warga dan melihat secara langsung Desa Petungsewu Dusun Sengonrejo.

b. **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan merancang program kerja yang dilaksanakan oleh tim pengabdi. Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 24 - 25 Januari 2023. Perencanaan yang dilakukan oleh tim pengabdi yaitu menentukan Lokasi kemudian menentukan perwakilan warga yang diberikan bibit alpukat pameling dan juga menentukan jumlah dan jenis tanaman yang akan diserahkan.

c. **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan bertujuan mengaplikasikan hasil dari perencanaan dan program kerja yang telah dibuat. Tahap ini dilaksanakan dari tanggal 28 Januari - 28 Februari 2025. Dalam hal ini yang menjadi program utama dari tim pengabdi yang akan dilakasanakan adalah penanaman bibit alpukat pameling sebagai buah *iconic* di desa Petungsewu.

d. **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan pada tanggal 14 Februari dan bersama tim LPPM pada tanggal 15 Februari 2025. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dimana bertujuan untuk meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan dan selain itu evaluasi juga dilakukan bersama tim LPPM untuk melihat dampak kepada Masyarakat dari program kerja yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Lokasi

Sebagai langkah awal yang tim kami lakukann setelah sampai di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terletak di Dusun Sengonrejo, kami melakukan pengamatan secara langsung (survey) melalui silaturahmi kepada ketua RT setempat untuk mengetahui keadaan masyarakat di Dusun Sengonrejo tersebut. Survey lokasi ini kami laksanakan pada tanggal 26 Januari 2025 pukul 09:00 WIB. Setelah selesai mengunjungi ketua RT setempat, selanjutnya tim pengabdi langsung menuju ke balai desa Petungsewu untuk meminta izin akan diadakannya kegiatan pengabdian KKN kepada bapak kepala desa. Dan kemudian kami melanjutkan kunjungan ke tempat ketua RT setempat untuk menanyakan perihal kondisi lapangan sebelum survey Lokasi, kemudian setelah kami berbincang lama kami langsung survey lokasi Desa Petungsewu Dusun Sengonrejo.

Kemudian tim pengabdi memulai survey lokasi tidak lupa dengan perancangan, perencanaan juga membayangkan cara mengaplikasikan ide dan gagasan yang ingin dibentuk, kemudian tim pengabdi juga menuju ke rumah pak Gatot yaitu perwakilan dari kelompok tani desa (Kelompok Tani Sido Makmur) untuk membicarakan perihal program kerja kami.

Gambar 2. Bertemu dengan perangkat desa untuk melakukan survei lokasi

2. Perencanaan dalam pemilihan bibit Alpukat Pameling sebagai buah ikonik Desa Petungsewu

Alpukat banyak dipercaya menjadi salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional ialah alpukat. Secara garis besar Alpukat memiliki beberapa manfaat yaitu menjaga berat badan, memelihara kesehatan jantung, menjaga kesehatan mata, mencegah

ISSN: 2808-6813 online

dan mengatasi sembelit, mengontrol tekanan darah, mengurangi risiko terjadinya kanker, mencegah radang sendi, menurunkan risiko gangguan metabolik , dan mencegah cacat lahir pada janin. Menurut penelitian, buah dan daun Alpukat memiliki khasiat untuk menurunkan kadar kolesterol total serta memiliki efek dalam menghambat pertumbuhan bakteri. Sedangkan biji alpukat digunakan sebagai obat di Nigeria dalam mengobati orang yang bertekanan darah tinggi (Hartati et al., 2022). Alpukat merupakan buah bergizi tinggi dengan sejumlah senyawa fitokimia seperti saponin, alkaloid, flavonoid, tannin, asam folat, asam patogenat, asam oleat, beta-sitosterol, lesitin, niasin, vitamin (B1, B2, B5, C, A, K, E), mineral (fosfor, zat besi, tembaga, kalium, magnesium, zink, glutathione), dan serat (Nailufar, 2017).

Dalam pemilihan bibit ini tentunya tim pengabdi tidak asal memilih, karena pemilihan bibit ini merupakan salah satu saran dari ketua kelompok tani (Pak Gatot) yang menyarankan kepada tim pengabdi untuk menanamkan bibit Alpukat Pameling di desa Petungsewu ini. Penanaman bibit tersebut tidak hanya semata-mata untuk ditanam saja, melainkan ada alasan tersendiri yaitu menjadikan buah Alpukat Pameling ini sebagai buah ikonik di desa Petungsewu. Dengan saran yang diberikan dari ketua kelompok tani tersebut (Pak Gatot) tentu saja tim pengabdi menyetujui perihal itu.

Dari saran yang diberikan tentunya tim pengabdi langsung membuat *planning* (perencanaan) dengan mencari lahan kosong untuk bisa di tanami bibit tersebut, tentunya untuk penempatan tanaman bibit itu tim pengabdi melakukan koordinasi terhadap ketua RT setempat untuk menanyakan tempat yang dapat digunakan untuk penanaman bibit tersebut, setelah itu kami melakukan penanaman bersama tim serta ketua RT setempat. Penanaman bibit alpukat pameling ini kami bagi menjadi 3 bagian, yaitu 20 bibit kami berikan kepada ketua RT dusun sengonrejo untuk nantinya dibagikan dan ditanam oleh warga desa, 10 bibitnya lagi kami berikan kepada ketua kelompok tani (Pak Gatot) dan 10 bibit lainnya kami berikan kepada Kepala Desa untuk nantinya dibagikan kepada perangkat Desa. Pembagian bibit ini kami lakukan supaya bisa dibudidayakan oleh warga desa Petungsewu khususnya di dusun sengonrejo.

Gambar 3. Bertemu dengan pak gatot selaku perwakilan kelompok tani sido Makmur.

3. Pelaksanaan penanaman bibit bersama ketua RT Dusun Sengonrejo

Tanaman alpukat pada umumnya dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi, yaitu 5-1500 m di atas permukaan laut. Tanaman ini akan tumbuh subur dengan hasil yang memuaskan pada ketinggian 200-1000 m dpl. Curah hujan minimum untuk pertumbuhan adalah 750-1000 mm/tahun. Untuk daerah dengan curah hujan kurang dari kebutuhan minimal (2-6 bln kering), tanaman alpukat masih dapat tumbuh asal kedalaman air tanah maksimal 2 m (Nur aeni 2017).

Suhu optimal untuk pertumbuhan alpukat berkisar antara 12,8-28,3 °C. Mengingat tanaman alpukat dapat tumbuh di dataran rendah sampai tinggi, tanaman alpukat dapat mentolerir suhu udara antara 15-30 °C. Kebutuhan cahaya matahari untuk pertumbuhan alpukat berkisar 40-80%. Angin diperlukan tanaman alpukat, terutama untuk proses penyerbukan. Namun demikian angin dengan kecepatan 62,4-73,6 km/jam dapat mematahkan ranting dan percabangan tanaman alpukat yang tergolong lunak, rapuh dan mudah patah (Sadwiyanti, Djoko, dan Tri, 2009). Tanaman alpukat untuk dapat tumbuh optimal memerlukan tanah gembur, tidak mudah tergenang air, subur, dan banyak mengandung bahan organik. Jenis tanah yang baik untuk pertumbuhan alpukat adalah jenis tanah lempung berpasir (sandy loam), lempung liat (clay loam), dan lempung endapan (aluvial loam). Keasaman tanah (pH) berkisar 5,6-6,4. Bila pH di bawah 5,5, maka tanaman akan menderita keracunan karena unsur Al, Mg dan Fe larut dalam jumlah cukup banyak (Sadwiyanti et al., 2009).

Tanaman alpukat untuk dapat tumbuh optimal memerlukan tanah gembur, tidak mudah tergenang air, subur, dan banyak mengandung bahan organik. Jenis tanah yang baik untuk pertumbuhan alpukat adalah jenis tanah lempung berpasir (*sandy loam*), lempung liat (*clay loam*), dan lempung endapan (*aluvial loam*). Keasaman tanah (pH) berkisar 5,6-6,4. Bila pH di bawah 5,5, maka tanaman akan

ISSN: 2808-6813 online

menderita keracunan karena unsur Al, Mg dan Fe larut dalam jumlah cukup banyak(Sadwiyanti et al., 2009).

Penanaman bibit alpukat pameling kami lakukan pada hari jumat, 14 Februari 2025, yang dilakukan oleh sebagian anggota tim kami serta ketua RT Sengonrejo. Penanaman bibit alpukat pameling kami tanam di sepanjang pinggir jalan dekat rumah warga dengan tujuan supaya setiap orang baru yang datang dan berkunjung ke dusun sengonrejo mengetahui langsung bahwa di dusun tersebut merupakan salah satu dusun yang memiliki buah ikonik di dalamnya. Penanaman bibit alpukat pameling kita lakukan sebagai salah satu peluang bagi desa petungsewu untuk meningkatkan perekonomiannya, karena pada sebelumnya desa petungsewu pernah menjuarai kategori desa dengan pilihan alpukat terbaik. Ketua kelompok tani (Pak Gatot) sendiripun sangat berharap bahwa dengan penanaman alpukat pameling ini dapat menjadi langkah awal yang baik untuk perkembangan ekonomi di desa petungsewu dengan mengeksporkan hasil panen alpukat pameling ke luar negeri (Jerman) karena ketua kelompok tani (Pak Gatot) sudah memiliki *channel* untuk pengeksporan buah alpukat tersebut.

Gambar 4. Melakukan Pembelian dan Penanaman Bibit Alpukat Pameling Bersama Pak RT sekaligus memberikan bibit kepada beberapa warga setempat.

Gambar 5. Melakukan Pembelian dan Penanaman Bibit Alpukat Pameling Bersama Pak RT sekaligus memberikan bibit kepada beberapa warga setempat.

4. Evaluasi LPPM

Dan pembahasan yang terakhir yaitu evaluasi Bersama pihak LPPM. Pada tanggal 15 Februari 2025, kami mengikuti evaluasi terkait dua fokus utama program kerja yang sedang kami jalankan. Proses evaluasi ini sangat penting untuk menilai kemajuan dan efektivitas dari kegiatan yang telah kami lakukan. Dari pihak LPPM, kami menerima masukan yang konstruktif. Mereka mengemukakan bahwa jika kami memfokuskan upaya kami hanya pada pengembangan bibit, maka kami bisa meningkatkan jumlah bibit yang tersedia. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan fokus yang tepat agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan memperbanyak jumlah bibit, kami berharap dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas hasil pertanian di daerah kami. Mengedepankan satu fokus juga memungkinkan kami untuk lebih mendalami aspek teknis dan strategis yang terkait, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Evaluasi ini menjadi kesempatan berharga bagi kami untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 6. Kelompok 4 Tim 1 melakukan Evaluasi Bersama LPPM

5. Manfaat Kegiatan

Penanaman tanaman *iconic* ini diharapkan dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat Desa Petungsewu khususnya Dusun Sengonrejo melalui potensi yang mendorong masyarakat untuk melakukan proses penanaman, perawatan, hingga distribusi hasil panen sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Diharapkan juga tanaman alpukat pameling ini dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal, mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor dan memberikan identitas unik untuk Desa Petungsewu khususnya Dusun Sengonrejo. Program ini juga mendukung pelestarian lingkungan dengan menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Laporan akhir ini ditulis dengan harapan

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 24-35, 2025
ISSN: 2808-6813 online

memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif dari program penanaman bibit alpukat pameling bagi masyarakat Desa Petungsewu.

KESIMPULAN

Desa Petungsewu khususnya di dusun Sengonrejo sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, yang dimana di desa ini masih kental akan budayanya sendiri dan masih terasa suasana pedesaannya, oleh karena itu sangat disayangkan apabila mereka kurang diberikannya sebuah bantuan baik secara materi maupun teori. Maka dengan ini kami sebisa dan seberusaha mungkin untuk membantu mereka dengan maksimal melalui sebuah program penanaman bibit buah alpukat pameling sebagai tanaman ikonik di Desa Petungsewu Dusun Sengonrejo.

Dengan adanya penanaman bibit buah alpukat itu sendiri setidaknya bisa menjadi ladang rezeki bagi masyarakat Dusun Sengonrejo ketika mereka bisa membudidayakannya dan juga memanfaatkannya dengan baik, karena dengan penanaman buah alpukat pameling tersebut dapat meningkatkan potensi pertanian di Dusun Sengonrejo, selain untuk pertanian tujuan penanaman buah alpukat tersebut juga untuk menjadi sumber ekonomi tambahan bagi masyarakat setempat.

Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 30 hari di Dusun Sengonrejo, Desa Petungsewu, Kecamatan Wagir adalah bahwa semua program kerja yang diprogramkan oleh pihak kampus Universitas Merdeka Malang dapat berjalan dengan lancar. Keberhasilan program - program tersebut tidak bisa terlepas dari partisipasi dan dukungan kepala desa ataupun masyarakat dusun sengonrejo. Selain hal tersebut, kekompakan dan kebersamaan KKN kelompok 4 Tim 1 juga sangat menentukan keberhasilan program KKN ini. Program kerja yang efektif yang dilakukan oleh kelompok 4 tim 1 adalah program yang langsung berhubungan dengan masyarakat langsung dan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga pada akhirnya nanti masyarakat akan dapat merasakan hasil dari program tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada LPPM UNMER Malang atas dukungan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak dari Desa Petungsewu Dusun Sengonrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Khususnya, kami menghargai Bapak Kepala Desa Petungsewu,

Bapak Ketua RT Desa Sengonrejo, dan Bapak perwakilan dari Kelompok Tani yang telah berperan aktif dalam mendukung kegiatan kami.

Partisipasi dan komitmen mereka sangat penting bagi keberhasilan program ini. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Petungsewu yang telah memberikan sambutan yang hangat dan terbuka. Keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap tahap kegiatan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan yang kami harapkan.Tidak lupa, kami menghargai kerja keras dan dedikasi tim pengabdian Kelompok 4 Tim 1 yang telah berkontribusi secara signifikan. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, kegiatan program pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik. Kami berharap hubungan yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat di masa mendatang. Terima kasih atas semua bantuan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

BakhshBaloch, Q. A. (2017). [主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析]. *Unpublished manuscript*, 11(1), 92–105.

Borrego, A. (2021). *Buku lapang budidaya alpukat*. [Publisher not identified].

Hartati, S., Yunus, A., Nandariyah, N., Yuniastuti, E., Pujiasmanto, B., Purwanto, E., Samanhudi, S., Sulandjari, S., Ratriyanto, A., Prastowo, S., Manurung, I. R., Suryanti, V., Susilowati, A., Artanti, A. N., Mulyani, S., & Dirgahayu, P. (2022). Diversifikasi tanaman pekarangan dengan tanaman alpukat untuk meningkatkan gizi keluarga. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat), 11*(2), 161. https://doi.org/10.20961/semar.v11i2.61199

Nailufar, L. (2017). Aktivitas antibakteri ekstrak biji alpukat (*Persea americana* Mill.) terhadap penutupan luka infeksi *Staphylococcus aureus* pada mencit (*Mus musculus*). [Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya], 4–11.

Rachmayani, A. N. (2015). [Judul tidak jelas: 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析]. [Unpublished manuscript], 14010115120033, 6.

Sadwiyanti, L., Sudarso, D., & Budiyanti, T. (2009). *Budidaya alpukat*. Solok: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.

Sari. (2021). Partisipasi masyarakat dalam konservasi lingkungan. [Unpublished manuscript].

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 36-49, 2025

Implementasi *Green School* untuk Membangun Kesadaran Lingkungan bagi 'Generasi Hijau'

Muhammad Taufik Hidayat[1], Agnes Enrika Berliana[2], Adelidiana Ayu Devi[3], Adhitya Maulana[4], dan Sufiyanto[5]

[1,5]Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia. 65146

[2]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62 64, Malang, Indonesia. 65146

[3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia. 65146

***Correspondence*:** Sufiyanto (sufiyanto@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Penataan lingkungan dengan konsep *green school* menjadi indikator penilaian dalam program Adiwiyata. Kondisi lingkungan dan partisipasi siswa di SDN 1 Sumbersuko membutuhkan pendampingan penerapan konsep *green school* dalam rangka mendukung program Adiwiyata sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran lingkungan bagi siswa melalui implementasi konsep *green school* di SDN 1 Sumbersuko. Metode kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi dan pendampingan tentang hidroponik, pembuatan taman toga dengan *greenhouse*, serta revitalisasi *vertical garden* dengan memanfaatkan botol bekas sebagai pot. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai *green school* sebesar 39% setelah kegiatan sosialisasi, dari total 32 siswa. Pemanfaatan lahan di sekitar sekolah digunakan sebagai sarana edukasi, antara lain *greenhouse* tanaman toga, *urban farming* dengan hidroponik, serta *vertical garden* dengan tanaman stroberi. Implementasi konsep *green school* yang telah dilakukan terbukti dapat mendukung program Adiwiyata di SDN 1 Sumbersuko.

Kata kunci: *Green school*, hidroponik, taman TOGA, *vertical garden*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbersuko yang berlokasi di daerah Wagir, Kabupaten Malang, merupakan sekolah dasar yang memiliki potensi besar dalam membangun budaya peduli lingkungan. Namun, sekolah ini menghadapi beberapa kendala yang mengakibatkan kurang optimalnya kondisi lingkungan sekolah. Sekolah ini memiliki luas 2.650 m^2 dimana terdapat 2 lokasi lahan kosong seluas ± 150 m^2 belum dimanfaatkan sebagai lahan hijau. Hal ini dapat menjadi indikasi perlu adanya upaya peningkatan kesadaran dan edukasi lingkungan di kalangan siswa dan pihak sekolah. SDN 1 Sumbersuko juga tengah berpartisipasi dalam lomba sekolah Adiwiyata.

Adiwiyata adalah sebuah program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup melalui pembelajaran dan kegiatan praktis. Sekolah

ISSN: 2808-6813 online

Adiwiyata diharapkan menjadi model bagi masyarakat sekitar dalam upaya pelestarian lingkungan. SDN 1 Sumbersuko yang tengah berpartisipasi dalam perlombaan Adiwiyata menghadapi kendala dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa. Kecenderungan siswa yang kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah, mengakibatkan kerusakan pada tanaman dan kurangnya antusiasme dalam merawat tanaman yang telah ada. Keberadaan lahan kosong yang belum termanfaatkan sebagai lahan hijau di lingkungan sekolah menunjukkan kebutuhan terhadap upaya peningkatan kesadaran lingkungan (Alghifani et al., 2024) serta pengembangan konsep *Green School* yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sekolah.

Konsep *Green School* hadir sebagai solusi inovatif dalam mengajarkan siswa tentang keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan berbasis praktik. Sekolah yang menerapkan konsep ini tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mengajak siswa untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai aktivitas penghijauan, seperti menanam tanaman obat keluarga (TOGA) dan bercocok tanam dengan metode hidroponik. Dengan demikian, *Green School* dapat menjadi wadah efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini (Mohammadian, 2024).

Pendidikan lingkungan sejak dini sangat penting untuk menciptakan generasi peduli alam, namun SDN 1 Sumbersuko menghadapi kendala dalam hal ini. Siswa dan siswi di sekolah dasar tersebut masih banyak yang belum mengerti pentingnya menjaga lingkungan sekolah tersebut. Beberapa fakta yang menjadi gambaran kondisi dimana beberapa siswa yang merusak tanaman dan tidak mau merawat tanaman yang sudah ada sehingga tanaman hijau sekolah dalam kondisi tidak terawat dengan baik. Selain itu, lomba Sekolah Adiwiyata semakin mempertegas kebutuhan mendesak akan pengembangan *green school* untuk mengatasi kebutuhan tersebut dan meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Salah satu kegiatan utama dalam *Green School* adalah penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman ini memiliki banyak manfaat, baik untuk kesehatan maupun sebagai upaya penghijauan. Beberapa jenis tanaman TOGA yang umum ditanam di sekolah meliputi lidah buaya, jahe, kunyit, lengkuas, sirih, binahong, dan daun obat merah. Selain memberikan manfaat kesehatan, keberadaan tanaman TOGA juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sejuk. Siswa diajarkan cara merawat, dan memanfaatkan tanaman ini, sehingga siswa dapat memahami pentingnya tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho & Winarno, 2024; Sufiyanto et al., 2024).

Selain tanaman TOGA, hidroponik menjadi salah satu metode pertanian modern yang diterapkan dalam konsep *Green School*. Hidroponik adalah teknik menanam tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan dengan media air yang diperkaya nutrisi. Metode ini sangat cocok diterapkan di lingkungan sekolah karena tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Beberapa tanaman yang sering dibudidayakan dengan teknik hidroponik adalah pakcoy. Pengenalan hidroponik dan praktek menyemai bibit akan menumbuhkan tanggung jawab siswa untuk menjaga tanaman dari hasil praktek dan siswa dapat memahami bagaimana teknologi pertanian modern dapat membantu meningkatkan produktivitas pangan secara efisien dan ramah lingkungan (Pambudi et al., 2022).

Selain tanaman TOGA dan hidroponik, *vertical garden* juga dikenal sebagai taman vertikal atau kebun vertikal adalah suatu sistem pertanian atau dekorasi yang menggunakan ruang vertikal untuk menanam tanaman, buah-buahan, atau sayuran. Sistem ini memanfaatkan dinding, tiang, atau struktur lainnya untuk menanam tanaman secara vertikal, sehingga menghemat ruang dan meningkatkan efisiensi lahan. SD Negri 1 Sumbersuko sebenarnya telah memiliki tempat *vertical garden* yang dulunya pernah digunakan untuk menanan tanaman hias. Namun, kondisi saat ini tempat *vertical garden* tersebut kosong tanpa tanaman, sehingga program *vertical garden* ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah untuk memperindah lingkungan sekolah. Tanaman yang digunakan untuk *vertical garden* adalah tanaman strawberry. Program ini akan mengajak beberapa siswa untuk menanam tumbuhan dan membuat pot dari botol plastik bahan bekas agar siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mendaur ulang botol plastik bekas (Azmi et al., 2024).

Melalui implementasi konsep *Green School* yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan praktis seperti penanaman tanaman TOGA, hidroponik, dan *vertical garden*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Proses pembelajaran yang berbasis praktik ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif sejak dini, sehingga siswa tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan berperan aktif dalam upaya pelestarian alam. Sejumlah 32 siswa SDN 1 Sumbersuko mengikuti implementasi program *Green School* ini selama 1 bulan. Keterlibatan siswa secara langsung dalam aktivitas nyata konsep *Green Schoo*l dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam membangun generasi muda yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kelestarian alam.

ISSN: 2808-6813 online

MASALAH

SDN 1 Sumbersuko memiliki potensi yang besar dalam membangun budaya peduli lingkungan, namun menghadapi kendala seperti minimnya tanaman hijau, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Sekolah ini juga tengah berpartisipasi dalam lomba sekolah Adiwiyata yaitu sebuah program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Keberadaan lahan kosong yang belum termanfaatakan dengan tanaman hijau menunjukkan kebutuhan terhadap upaya peningkatan kesadaran lingkungan serta pengembangan konsep *Green School* yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pihak sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi siswa melalui implementasi konsep *Green School* di SDN 1 Sumbersuko, dengan harapan dapat menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada siswa dan mendukung program Adiwiyata.

METODE PELAKSANAAN

Program "Membangun Generasi Hijau dalam Meningkatkan Pendidikan Lingkungan terhadap Siswa Sekolah Dasar" ini memerlukan tahapan kegiatan yang sistematis serta perlengkapan yang mendukung keberhasilan program ini. Rancangan kegiatan meliputi penentuan lokasi pelaksanaan di SDN 1 Sumbersuko, Wagir, Kabupaten Malang, dengan melibatkan seluruh guru dan siswa sebagai mitra. Desain hidroponik yang akan diterapkan adalah sistem hidroponik yang memanfaatkan pipa sebagai wadah tumbuhan. Untuk mendapatkan pencahayaan matahari yang cukup hidroponik menggunakan atap fiber bening atau atap transparan. Taman TOGA akan dibangun memanfaatkan lahan yang tersedia di sekolah dengan menanam berbagai jenis tanaman obat keluarga. Revitalisasi vertical garden dengan memanfaatkan botol bekas sebagai pot akan memberikan nilai edukasi tentang daur ulang sampah botol plastik dan penghematan sumber daya alam (Azmi et al., 2024). Detail desain hidroponik vertikal, taman TOGA, dan *vertical garden* akan disesuaikan dengan kondisi lahan dan ketersediaan sumber daya di SDN 1 Sumbersuko.

Metode pelaksanaan program meliputi sosialisasi dan pendampingan kepada siswa tentang teknik budidaya hidroponik, menanam tanaman TOGA, serta revitalisasi vertical garden dengan memanfaatkan sampah botol bekas. Sosialisasi disampaikan secara

interaktif dengan demonstrasi dan praktik langsung. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan pemahaman dan keberhasilan implementasi program. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan penilaian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang budidaya tanaman dan pengelolaan lingkungan (tabel 1). *Pre-test* dilakukan sebelum sosialisasi, sedangkan *post-test* dilakukan setelah sosialisasi. Data kuantitatif yang dikumpulkan dan dianalisis digunakan untuk mengukur efektivitas program.

Greenhouse berbahan bambu dan paranet dirancang ramah lingkungan serta ekonomis. Struktur bambu kokoh menopang atap paranet yang menjaga sirkulasi udara optimal. Tanaman TOGA yang dikembangkan di dalam *greenhouse* seperti jahe, aloe vera, sirih, kunyit, dan tanaman obat merah. Desain *greenhouse* pada gambar 1 dibawah bertujuan mendukung pertumbuhan tanaman obat dengan perlindungan maksimal dari cuaca dan hama.

Gambar 1. Desain *greenhouse* untuk TOGA

Tabel 1. Indikator pertanyaan *pre-test* dan *post-test*

No	Indikator Pertanyaan Pre/Post Test
1.	Apa yang dimaksud dengan Green School?
2.	Mengapa kita harus menerapkan konsep *Green School*?
3.	Apa yang dimaksud dengan hidroponik?
4.	Bagaimana cara merawat tanaman di hidroponik?
5.	Apa yang dimaksud dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)?
6.	Apa manfaat TOGA jahe?
7.	Apa manfaat TOGA tanaman obat merah yodium?
8.	Apa manfaat TOGA lidah buaya (aloevera)?

Implementasi program "Membangun Generasi Hijau dalam Meningkatkan Pendidikan Lingkungan terhadap Siswa Sekolah Dasar" ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu pada Februari 2025. Konsep *green school* yang diterapkan dalam rangka Sekolah Adiwiyata meliputi sistem hidroponik, pembuatan TOGA di dalam *greenhouse*

ISSN: 2808-6813 online

dan revitalisasi *vertical garden*. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan program

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
Tahap pertama	Survey	Minggu awal Januari 2025
Aktivitas	▪ Melakukan survei lokasi ▪ Pemetaan kondisi lingkungan di SD Negeri 1 Sumbersuko	
Tujuan	▪ Mengidentifikasi permasalahan tentang konsep *green school* untuk Sekolah Adiwiyata	
Kegiatan Kedua	Implementasi sistem hidroponik dan *greenhouse* TOGA	Minggu 1-2 Pebruari 2025
Aktivitas	▪ Perakitan sistem hidroponik ▪ Pembuatan *greenhouse* TOGA	
Tujuan	▪ Pembelajaran menanam sayuran pada sistem hidroponik ▪ Pembelajaran budidaya TOGA dengan *greenhouse*	
Kegiatan Ketiga	Revitalisasi *vertical garden*	Minggu 2-3 Pebruari 2025
Aktivitas	▪ Penanaman bibit strowbery dengan pot dari botol plastik bekas untuk *vertical garden*	
Tujuan	▪ Pembelajaran tentang pemanfaatan botol plastik bekas menjadi pot tanaman	
Kegiatan Keempat	Monitoring dan evaluasi program	Minggu 4 Pebruari 2025
Aktivitas	▪ Monitoring program kerja yang sudah dikerjakan	
Tujuan	▪ Pengecekan dan optimalisasi sistem hidroponik, *vertical garden*, TOGA dengan *greenhouse*	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Lokasi SDN 01 Sumbersuko untuk Program Adiwiyata

Tim pengabdi melaksanakan survei lapangan ke Sekolah Dasar Negeri 01 Sumbersuko untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penerapan program Adiwiyata (gambar 2). Survei ini bertujuan untuk memahami kendala yang dihadapi sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi pengelolaan sampah, upaya penghijauan, serta fasilitas pendukung seperti sistem hidroponik dan rumah kaca. Hasil survei tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam merancang solusi yang tepat, seperti pembangunan vertical garden dan pelaksanaan pelatihan pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini mencerminkan komitmen tim pengabdi dalam membantu sekolah mencapai predikat Adiwiyata melalui pendekatan yang terukur dan inovatif, serta menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini.

Gambar 2. Survey lokasi di SDN 1 Sumbersuko

Sosialisasi dan pelatihan tentang konsep *green school*

Tahap sosialisasi dan pelatihan tentang konsep *green school* diberikan kepada siswa kelas 5 SD agar program penghijauan ini dapat memberikan dampak yang lebih efektif (gambar 3). Sosialisasi dan pelatihan yang diberikan meliputi berbagai aspek tentang lingkungan. Pelatihan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Siswa diajarkan pentingnya menanam tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengenali manfaat berbagai jenis tumbuhan.

Gambar 3. Sosialisasi mengenai green school

Pelatihan ini diawali dengan sesi *pre-test* yang kegunaanya untuk mengukur sejauh mana siswa memahami mengenai tanaman TOGA, hidroponik, dan *vertical garden*. Tahap selanjutnya yaitu memberikan sesi materi di mana siswa diperkenalkan dengan konsep *Green School*, yaitu sekolah yang mengedepankan kelestarian lingkungan. Siswa dijelaskan tentang manfaat tanaman TOGA, sistem hidroponik dan *vertical garden*. Siswa juga diberikan contoh nyata dari lingkungan sekitarnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Setelah mendapatkan materi, siswa diajak untuk mengerjakan soal *post-test* agar mendapatkan penilaian sejauh mana siswa mengingat dan memahami materi tersebut. Berdasarkan hasil tes (gambar 4) yang dilakukan terhadap 32 siswa terlihat peningkatan pemahaman pada beberapa materi, seperti konsep *green school*, hidroponik, dan TOGA ditunjukkan oleh selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* masing masing pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 4. Pelaksanaan *pre test* dan *post test*

Tabel 3. Hasil *pre-post test*

No	Indikator Pertanyaan	*Pre test*	*Post test*	Selisih Nilai
1.	Apa yang dimaksud dengan *Green School*?	22	29	7
2.	Mengapa kita harus menerapkan konsep *Green School*?	17	18	1
3.	Apa yang dimaksud dengan hidroponik?	21	27	6
4.	Bagaimana cara merawat tanaman di hidroponik?	19	23	4
5.	Apa yang dimaksud dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)?	18	29	11
6.	Apa manfaat TOGA jahe?	11	20	9
7.	Apa manfaat TOGA tanaman obat merah yodium?	12	17	5
8.	Apa manfaat TOGA lidah buaya (aloevera)?	8	8	0

Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap alam sejak dini. Selain itu, pengetahuan siswa ini tentang peran TOGA akan terus berkembang hingga dewasa. Siswa diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat dan lebih ramah lingkungan di masa depan.

Implementasi sistem hidroponik

Hidroponik adalah metode menanam tanaman tanpa menggunakan tanah, melainkan menggunakan air yang mengandung nutrisi. Program ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada pertanian modern yang efisien dan ramah lingkungan. Siswa belajar bagaimana tanaman dapat tumbuh dengan baik meskipun tidak menggunakan media tanah dengan menanam pakcoy secara hidroponik.

Gambar 5. Persiapan instalasi sistem hidroponik

Gambar 6. Menyemai bibit pakcoy

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah instalasi sistem hidroponik (gambar 5) dan mempersiapkan media tanam berupa *rockwool* yang berfungsi sebagai tempat tumbuhnya bibit sebelum dipindahkan ke sistem hidroponik (gambar 6). Bibit pakcoy disemai di atas *rockwool* dan disiram dengan air yang telah diberi nutrisi. Setelah bibit tumbuh cukup besar, tanaman dipindahkan ke sistem hidroponik yang lebih besar.

Gambar 7. Pertumbuhan tanaman pakcoy

Nutrisi yang diberikan dalam sistem hidroponik sangat penting untuk pertumbuhan tanaman (gambar 7). Siswa dapat memahami tentang cara menanam tanaman selain menggunakan media tanah melalui sistem hidroponik. Siswa juga mendapatkan wawasan baru tentang pertanian berkelanjutan yang dapat diterapkan di rumah dengan lahan terbatas. Hidroponik juga menjadi solusi bagi daerah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan pertanian.

Penanaman TOGA

Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu langkah dalam menciptakan lingkungan hijau yang bermanfaat bagi kesehatan. Tanaman TOGA seperti lidah buaya, jahe, kunyit, lengkuas, sirih, binahong, dan daun obat merah memiliki banyak manfaat medis serta mudah dibudidayakan. Program ini dimulai dengan mengenalkan siswa pada berbagai jenis tanaman TOGA beserta kegunaannya, baik sebagai obat tradisional maupun sebagai tanaman yang dapat meningkatkan kualitas udara.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 8. Pembersihan halaman untuk tanaman TOGA

Gambar 9. Pembuatan *greenhouse*

Langkah pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan lahan dengan membersihkan area tanam dari rumput liar dan sampah (gambar 8). Tanah digemburkan menggunakan cangkul agar siap ditanami. Pembersihan ini dilakukan selama 3 hari. Tahap selanjutnya membuat *greenhouse* untuk tanaman TOGA dengan cara pengecoran tiang bambu sebagai tahap awal pembuatan green house (gambar 9). Setelah itu, bibit tanaman TOGA ditanam dengan jarak yang cukup agar setiap tanaman memiliki ruang untuk tumbuh dengan baik (gambar 10). Penyiraman awal dilakukan untuk memastikan bibit dapat beradaptasi dengan tanah barunya.

Gambar 10. Menanam tanaman TOGA

Perawatan tanaman dilakukan secara berkala dengan menyiram setiap pagi dan sore, serta memberikan pupuk organik untuk mendukung pertumbuhan. Selain itu, pengamatan dilakukan terhadap tanaman untuk memastikan tidak ada serangan hama atau penyakit. Siswa diberikan edukasi tentang cara mengatasi permasalahan jika ditemukan tanaman yang layu atau terserang hama. Siswa juga diajarkan dengan adanya program ini untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memahami manfaat tanaman khususnya dalam bidang kesehatan (Sufiyanto et al., 2024). Selain itu, penghijauan sekolah

melalui tanaman TOGA membantu menciptakan lingkungan yang lebih asri dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

Revitalisasi *vertical garden* strawberry dengan pot botol plastik bekas

Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai pot tanaman merupakan salah satu inovasi dalam program ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa cara mendaur ulang sampah botol plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Siswa belajar memanfaatkan kembali limbah dengan cara yang kreatif melalui penggunaan botol bekas sebagai pot untuk menanam strawberry (gambar 11).

Gambar 11. Proses pembuatan pot tanaman stroberry dari botol plastik bekas

Gambar 12. Menanam bibit strawberry

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah mengumpulkan dan membersihkan botol plastik bekas. Selanjutnya botol dipotong dan dibuat lubang untuk *drainase* agar air tidak menggenang. Media tanah dicampur dengan pupuk organik lalu dimasukkan ke dalam pot botol plastik. Bibit Strawberry kemudian ditanam di pot botol plastik dan disiram secara teratur agar tumbuh dengan baik (gambar 12). Kegiatan ini mengajarkan siswa cara menanam tanaman dan juga pentingnya mendaur ulang sampah botol plastik dengan cara kreatif (Azmi et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan botol plastik bekas sebagai pot untuk media tanam dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sampah yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat besar bagi lingkungan.

Antusiasme siswa SDN 1 Sumbersuko

Antusiasme siswa SDN 1 Sumbersuko dalam mengikuti program ini sangat tinggi dimana siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai tahapan kegiatan yang dilakukan. Salah satu kegiatan yang paling diminati adalah menanam tanaman

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 36-49, 2025
ISSN: 2808-6813 online

stroberi dan hidroponik dimana siswa dapat mengamati secara langsung bagaimana tanaman tumbuh dari bibit hingga siap panen. Siswa terlibat dalam proses penyemaian, penyiraman, dan perawatan tanaman dengan semangat, serta merasa bangga ketika tanaman yang dirawat mulai tumbuh dengan baik.

Pelatihan yang diberikan kepada siswa kelas V mendapat respons yang sangat positif. Siswa mendengarkan penjelasan dengan antusias mengenai konsep *green school* dan cara bercocok tanam menggunakan media pot dari botol plastik bekas. Mereka sangat bersemangat ketika diberi kesempatan untuk praktik langsung menanam stroberi dalam pot botol bekas serta menyemai bibit pakcoy. Sebagian besar siswa menyatakan ingin mencoba menanam tanaman di rumah setelah mengikuti pelatihan ini. Secara keseluruhan, antusiasme siswa SDN 1 Sumbersuko sangat tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan bertema lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh ilmu baru, tetapi juga pengalaman berharga dalam menjaga dan merawat lingkungan (Sufiyanto dkk., 2024).

EVALUASI PROGRAM

Setelah melaksanakan program "Membangun Generasi Hijau dalam Meningkatkan Pendidikan Lingkungan terhadap Siswa SDN 1 Sumbersuko", terdapat beberapa evaluasi yang dapat dijadikan acuan untuk peningkatan di masa depan. Secara umum, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menjaga lingkungan. Siswa mulai memahami pentingnya menanam tanaman toga serta mengenal sistem hidroponik. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki agar program ini dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Salah satu evaluasi utama adalah efektivitas waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa aktivitas membutuhkan waktu lebih lama dari yang direncanakan, seperti pembangunan *greenhouse* yang memerlukan pengerjaan lebih detail serta perawatan tanaman hidroponik yang membutuhkan pemantauan rutin. Oleh karena itu, ke depan perlu adanya perencanaan waktu yang lebih matang, termasuk pembagian tugas secara lebih sistematis agar setiap kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal. Selain itu, hasil evaluasi juga menunjukkan masih adanya kurangnya pemahaman siswa terhadap beberapa konsep lingkungan, khususnya dalam aspek teknis seperti perawatan hidroponik dan manfaat tanaman toga secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya metode edukasi yang lebih interaktif, misalnya melalui penggunaan video pembelajaran, kunjungan ke lokasi pertanian hidroponik, atau sesi diskusi yang lebih sering agar pemahaman siswa semakin kuat.

KESIMPULAN

Tujuan program kerja kami adalah membantu mewujudkan SD Negeri Sumbersuko 1 untuk mengikuti program Adiwiyata berhasil mecapai tujuannya dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan siswa tentang konsep *green school* 39% (mengacu hasil *pre-test* dan *post-test*). Pemanfaatan lahan di sekitar sekolah sebagai bahan edukasi yaitu *greenhouse* tanaman TOGA, *urban farming* dengan hidroponik, dan *vertical garden* dengan tanaman stroberi. Konsep *green school* yang telah diimplementasikan dapat mendukung program Adiwiyata di SDN 1 Sumbersuko. Penerapan konsep *green school* yang telah dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan kesadaran lingkungan hidup di sekolah tersebut, tetapi juga mendukung program pelestarian lingkungan. Program ini mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan praktik nyata yang menginspirasi dan memberdayakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang dan Kepala Desa Sumbersuko atas dukungan dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat ini. Rasa syukur dan apresiasi kami sampaikan kepada pihak SDN 01 Sumbersuko yang telah bekerja sama dengan menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya kegiatan ini. Tidak lupa, terima kasih kami tujukan kepada para siswa-siswi SDN 01 Sumbersuko yang telah mengikuti program ini dengan antusias dan semangat yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

Alghifani, F. Z., Fransisca, M., Ivo, B. K. S., Setiawan, F. D., SufHans, D. K. iyanto, S. (2024). Pendampingan Kampung Tematik Asri untuk Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Masyarakat. https://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/6554

Azmi, M. M., Febriana, A. D., Adinda, F., Nasution, A. M., Maulania, I. M. (2024). Inovasi Pemanfaatan Limbah Plastik melalui Vertical Garden serta Pencegahan Penyakit DBD Melalui Sosialisasi Pembuatan Spray Anti Nyamuk di Kampung Ngaglik Kota Malang. https://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/6595

Budiyanto, H., Tutuko, P., Boedi Setiawan, A., Jati, R. M. B., & Iqbal, M. (2021). Listrik Tenaga Surya untuk Pompa Submersible pada Greenhouse Hidroganik di Kabupaten Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *6*(3), 336–346. https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5298

ISSN: 2808-6813 online

Chen, S. L., Yu, H., Luo, H. M., Wu, Q., Li, C. F., & Steinmetz, A. (2016). Conservation and sustainable use of medicinal plants: Problems, progress, and prospects. *Chinese Medicine (United Kingdom)*, *11*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s13020-016-0108-7

Evy Hendriarianti , Hardianto, Y. I. N. (2019). Pengolahan Efluen Ipal Komunal RT 4 RW 8 Kelurahan Bareng Dengan Hidroponik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *4*, 13–16. https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.3233

Ilham, A. J., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Masaliq*, *3*(5), 907–917. https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500

Mohammadian, S. (2024). *Investigating the Impact of Environmental Education on Improving the Environmental Awareness of Elementary School Students*. *48*(3), 1179–1197. https://doi.org/10.52783/pst.929

Nugroho, H., & Winarno, W. (2024). Implementation of Environmental Awareness Through Ecopedagogic Approach to Environmental Issues Elementary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *7*(1), 112. https://doi.org/10.20961/shes.v7i1.84297

Nurdiansyah, D., Husen, S., Shofiyudin, M., & Maftuchin, M. (2022). *Pelatihan Hidroponik Dengan Styrofoam Bekas Untuk*. *2*(2), 86–90. https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i2.62.

Pambudi, P. A., Fardiani, S. N., Zaenab, S., Hidayati, A., Permana, L. J., & Arofah, N. H. (2022). Penguatan Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, *2*(2), 88–99. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1934

Salmerón-Manzano, E., Garrido-Cardenas, J. A., & Manzano-Agugliaro, F. (2020). Worldwide research trends on medicinal plants. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(10). https://doi.org/10.3390/ijerph17103376

Siregar, N. A. (2023). Studi Literatur: Herbal Indonesia Berkhasiat Sebagai Anti Hipertensi. *Herbal Medicine Journal*, *6*(2), 1–21. https://doi.org/10.58996/hmj.v6i1.80

Sufiyanto, S., Yuniarti, S., Tutuko, P., Andrijono, D., Rivaldi, A. Elice, E., Putri, A. K. (2024). Revitalization of thematic villages through red ginger cultivation in Mulyorejo Village, Malang City. COMMUNITY EMPOWERMENT, 9(5), 821-833. https://doi.org/10.31603/ce.11301

Ubaidillah, M., Puspito, A. N., Suud, H. M., Marvintha, K. N., Zaphora, S. Z., Hapsari, S. S., Firdaus, R. W., Dewi, R. K., Amelia, W. F., Aprillianto, B., & Zahrosa, D. B. (2023). Pengenalan Tanaman Hidroponik dengan Mengkreasi Limbah Plastik pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 222–231. https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.193

Wibowo, I. K., Marta, B. S., Susanto, E., Bachtiar, M. M., Widarto, M. F. E., Asy-syaf'ie, A. H., & Romolo, R. A. (2023). SLiCE: Implementation of automation technology and Internet of Things in the greenhouse. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *8*(2), 315–325. https://doi.org/10.26905/abdimas.v8i2.9816

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 50-61, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Pemberdayaan PKK dengan Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Pertanian Hidroponik di Dusun Sariasri, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang

Salman Rahmatullah[1], Sesilia Ananda Camila[2], Sefya Citra Farmanda[3], dan Anisa Zuhria Sugeha[4]

[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[4]Program Diploma Kepariwisataan, Universitas Merdeka Malang
Jalan Bandung 1, Malang, Indonesia, 65111

***Correspondence*:** Anisa Zuhria Sugeha (anisa.sugeha@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Ketahanan pangan adalah faktor krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang membutuhkan partisipasi aktif dari pemerintah dan masyarakat, terutama di tingkat rumah tangga. Salah satu cara yang efektif untuk memperkuat ketahanan pangan adalah dengan memanfaatkan lahan terbatas yang ada di sekitar tempat tinggal. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah menggunakan metode tanam sederhana seperti vertikultur dan hidroponik, lahan sempit bisa menjadi sumber pangan mandiri untuk keluarga. Meskipun Dusun Sariasri, Desa Sitirejo di Kabupaten Malang memiliki potensi besar, masyarakat masih bergantung pada pasar untuk memenuhi kebutuhan sayuran, yang membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga dan ketidakstabilan pasokan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi kepada warga Dusun Sariasri agar mereka bisa memanfaatkan lahan terbatas melalui teknik vertikultur dan hidroponik untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertanam warga, tetapi juga berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan rumah tangga, penghematan pengeluaran, peningkatan gizi, serta mempererat rasa kebersamaan. Dengan demikian, inisiatif ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis ketahanan pangan yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan lahan terbatas.

Kata kunci: Ketahanan pangan, lahan sempit, vertikultur, hidroponik, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu faktor kunci dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang memerlukan keterlibatan aktif dari pemerintah dan masyarakat, khususnya di tingkat rumah tangga. Menurut Food and Agriculture Organization (2020), ketahanan pangan tercapai apabila semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan hidup aktif dan sehat setiap saat. Dalam konteks tantangan saat ini, seperti kenaikan harga pangan, perubahan iklim, dan terbatasnya lahan produktif, dibutuhkan inovasi lokal yang mampu memastikan ketersediaan pangan sehari-hari.

Salah satu strategi efektif untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga adalah pemanfaatan lahan sempit di sekitar tempat tinggal, seperti pekarangan, halaman, teras, atau ruang terbatas lainnya. Dengan sedikit kreativitas dan pengetahuan teknik sederhana, ruang tersebut dapat diubah menjadi sumber produksi pangan yang bermanfaat, baik untuk

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 50-61, 2025
ISSN: 2808-6813 online

konsumsi sendiri maupun untuk mengurangi ketergantungan pada pasar. Teknik budidaya seperti vertikultur, hidroponik sederhana, dan tabulampot (tanaman buah dalam pot) menjadi pilihan tepat untuk mengoptimalkan ruang terbatas (Imanta dkk., 2022).

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai organisasi kemasyarakatan di Indonesia memiliki peran strategis dalam pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Herlina, 2019). Kegiatan PKK meliputi berbagai bidang—pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial—berdasarkan 10 Program Pokok PKK (Wesly, 2019). Di Desa Sitirejo, Kabupaten Malang, PKK RW 05 aktif menginisiasi program peningkatan kualitas hidup keluarga melalui kegiatan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Desa ini memiliki lokasi strategis dan sumber daya manusia yang cukup memadai, namun masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dusun Sariasri di Desa Sitirejo menjadi salah satu wilayah dengan potensi besar untuk mengembangkan ketahanan pangan keluarga. Meski demikian, sebagian besar warganya masih bergantung pada pembelian sayuran di pasar, sehingga rentan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan pangan. Rendahnya kemandirian pangan ini berisiko melemahkan ketahanan ekonomi keluarga, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu (Widiantoro dkk., 2024). Padahal, pekarangan yang belum dimanfaatkan dapat dijadikan sumber pangan harian yang berkelanjutan. Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat meliputi:

1. Keterbatasan akses teknologi pertanian modern – Penggunaan metode tradisional yang kurang efisien berdampak pada rendahnya hasil panen dan pendapatan.
2. Keterbatasan dana dan infrastruktur – Minimnya anggaran menghambat perbaikan sarana pertanian, seperti rumah kaca yang rusak akibat material berkualitas rendah.
3. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan – Banyak warga belum memahami teknik pertanian modern seperti hidroponik atau vertikultur.
4. Ketergantungan pada pasokan pangan eksternal – Produksi pangan lokal yang terbatas membuat masyarakat sangat bergantung pada pasokan dari luar daerah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, metode hidroponik dan vertikultur dipilih sebagai solusi utama. Hidroponik adalah teknik bercocok tanam tanpa tanah dengan memanfaatkan air sebagai media nutrisi (Santoso dkk., 2024), sedangkan vertikultur adalah metode menanam secara vertikal menggunakan rak, pipa, atau pot bertingkat (Sofyan dkk., 2024). Kedua teknik ini tidak memerlukan lahan luas (Radinka dkk., 2023; Roidah, 2014),

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 50-61, 2025
ISSN: 2808-6813 online

hemat air, ramah lingkungan (Jayani dkk., 2024), mudah dipelajari, dan cocok untuk diaplikasikan di pekarangan rumah.

Penerapan kedua metode ini memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan ketersediaan pangan bergizi, menghemat pengeluaran rumah tangga, menciptakan lingkungan hijau, sekaligus membuka peluang usaha kecil. Bagi anggota PKK, terutama ibu rumah tangga, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani modern.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, warga Dusun Sariasri akan mendapatkan edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam mengoptimalkan lahan sempit untuk budidaya sayuran dengan teknik vertikultur dan hidroponik sederhana. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kemandirian pangan, mendorong budaya bertani rumah tangga yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada pasar, serta menjadikan Desa Sitirejo sebagai contoh desa tangguh pangan berbasis pemanfaatan pekarangan. Selain itu, penerapan inovasi ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) seperti pengentasan kelaparan, penciptaan pekerjaan layak, pembangunan komunitas berkelanjutan, dan pemberdayaan perempuan (Laily dkk., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Untuk menyelesaikan masalah ketahanan pangan keluarga di Dusun Sariasri, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang, metode yang digunakan dalam program ini melibatkan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan dengan melibatkan masyarakat setempat, terutama ibu rumah tangga, Ibu PKK, dan warga lainnya sebagai peserta. Metode yang digunakan terdiri dari empat tahapan utama, yakni sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan.

1. **Sosialisasi**

   Tahap sosialisasi diawali dengan survei untuk mengidentifikasi potensi lahan pekarangan dan kendala warga dalam memenuhi kebutuhan pangan. Tim pelaksana kemudian berkoordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat guna memastikan dukungan serta partisipasi warga. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai desa dengan penyampaian tujuan, manfaat program, dan pengenalan teknik vertikultur serta hidroponik. Metode yang digunakan meliputi presentasi, diskusi

ISSN: 2808-6813 online

interaktif, dan tanya jawab. Sosialisasi ini bertujuan membangun kesadaran, memotivasi warga, dan mengumpulkan peserta yang siap mengikuti tahapan selanjutnya..

2. **Penyuluhan**

   Tahap kedua berupa penyuluhan yang bertujuan memberikan edukasi tentang konsep ketahanan pangan, pentingnya memanfaatkan lahan sempit, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan teknik budidaya vertikultur dan hidroponik. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi interaktif, dan pemutaran video edukatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pangan yang mandiri.

3. **Pelatihan**

   Setelah penyuluhan, peserta diberikan pelatihan praktis tentang teknik budidaya tanaman sayuran menggunakan metode vertikultur dan hidroponik sederhana. Pelatihan dilakukan di lapangan agar peserta dapat langsung mempraktikkan teknik yang diajarkan dengan bimbingan dari para ahli. Dalam pelatihan ini, peserta akan belajar cara menanam tanaman sayuran seperti kangkung, bayam, tomat, cabai, dan sawi menggunakan rak bertingkat untuk vertikultur serta sistem hidroponik yang menggunakan air sebagai media nutrisi.

4. **Pendampingan**

   Selama program berlangsung, dilakukan pendampingan untuk memastikan keberhasilan penerapan teknik yang telah diajarkan. Pendampingan meliputi monitoring dan evaluasi terhadap proses bercocok tanam peserta, termasuk pemantauan pertumbuhan tanaman, pengelolaan air dan nutrisi, serta pengendalian hama. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta dan memperbaiki teknik yang diterapkan jika diperlukan.

.

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Sariasri, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang. Kegiatan dimulai pada Februari 2025 dan dilaksanakan selama 1 minggu dengan rincian waktu yang telah disusun sesuai dengan tahapan program sebagai berikut (tabel 1).

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 1. Kegiatan Penyuluhan

Tanggal	Kegiatan	Deskripsi
1 Februari	Sosialisasi dan Penyuluhan	sosialisasi awal, koordinasi dengan perangkat desa dan kelompok masyarakat, serta penyuluhan mengenai ketahanan pangan dan manfaat pemanfaatan lahan sempit.
2 - 3 Februari	Penyuluhan Lanjutan dan Edukasi	Pengenalan lebih dalam tentang teknik vertikultur dan hidroponik untuk budidaya tanaman di lahan sempit.
4 - 5 Februari	Pelatihan (Vertikultur & Hidroponik)	Pelatihan praktis teknik vertikultur (rak bertingkat) dan hidroponik untuk menanam sayuran seperti kangkung, bayam, dan sawi.
6 - 7 Februari	Pendampingan dan Evaluasi	Monitoring dan evaluasi penerapan teknik yang diajarkan. Pendampingan untuk memastikan kelancaran proses bercocok tanam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pemanfaatan lahan sempit di Dusun Sariasri, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan program, beberapa aspek penting terkait peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dibahas secara lebih mendalam, terutama dalam kaitannya dengan teori-teori yang relevan dalam pengembangan masyarakat dan ketahanan pangan.

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Sebelum program pengabdian dilaksanakan, banyak warga Dusun Sariasri yang belum memahami potensi yang dimiliki oleh lahan sempit di sekitar rumah mereka. Sebagian besar warga menganggap bahwa bercocok tanam memerlukan lahan yang luas dan modal yang besar, serta merasa bahwa pekarangan kecil yang mereka miliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Pandangan ini dapat dipahami dalam konteks rendahnya pengetahuan masyarakat tentang teknik pertanian yang efisien di lahan terbatas, yang merupakan masalah umum dalam masyarakat perkotaan dan perdesaan dengan keterbatasan lahan.

Dalam hal ini, program pengabdian masyarakat yang melibatkan penyuluhan dan pelatihan berbasis pada pendekatan partisipatif berhasil mengubah pola pikir masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fadeli dkk. (2022), pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara aktif, memfasilitasi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan

ISSN: 2808-6813 online

untuk mengatasi masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta didukung dengan gambar, contoh nyata, dan praktik langsung, memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mencerna informasi yang diberikan. Konsep ketahanan pangan keluarga, yang sebelumnya tidak dipahami oleh sebagian besar warga, kini dapat diterima dengan baik. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya ketahanan pangan, manfaat gizi dari tanaman sayuran, serta teknik sederhana seperti vertikultur dan pemanfaatan barang bekas sebagai media tanam.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini tercermin dari antusiasme warga dalam bertanya selama sesi penyuluhan, serta partisipasi aktif mereka dalam praktik menanam. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tersebut tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk langsung menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Sebagai hasilnya, warga mulai menyadari bahwa mereka dapat menanam berbagai jenis sayuran seperti kangkung, bayam, tomat, cabai, dan terong di pekarangan rumah yang sempit. Lebih dari itu, mereka juga memahami bahwa pemanfaatan lahan sempit tidak hanya bermanfaat untuk konsumsi pangan keluarga, tetapi juga dapat berfungsi sebagai strategi untuk menghemat pengeluaran rumah tangga. Fenomena ini sejalan dengan penelitian oleh Septiandika dkk. (2025) yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertanian dapat mendorong mereka untuk mengoptimalkan lahan sempit dengan cara-cara yang efisien.

Penerapan Teknik Budidaya di Lahan Sempit

Setelah masyarakat Dusun Sariasri diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan lahan sempit untuk mendukung ketahanan pangan keluarga, langkah selanjutnya adalah mengajarkan penerapan teknik budidaya yang sesuai dengan kondisi lahan terbatas. Dalam program ini, dua teknik utama yang diperkenalkan adalah vertikultur dan hidroponik sederhana. Kedua teknik ini dipilih karena keduanya tidak membutuhkan ruang yang luas, mudah diterapkan, serta relatif terjangkau dari segi biaya.

Vertikultur menjadi teknik pertama yang diperkenalkan. Teknik ini memanfaatkan ruang vertikal untuk menanam berbagai jenis tanaman, dengan menggunakan barang-barang bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti botol plastik, paralon, ember bekas, dan rak kayu. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Firdausi & Safarizki (2022) yang menyatakan bahwa vertikultur dapat memaksimalkan penggunaan ruang vertikal, yang memungkinkan warga untuk menanam lebih banyak tanaman meskipun lahan mereka

ISSN: 2808-6813 online

terbatas. Dalam praktiknya, warga diajarkan untuk membuat media tanam secara bertingkat. Mereka dilatih mulai dari memilih media tanam yang sesuai, membuat lubang tanam, menyusun wadah secara vertikal, hingga melakukan teknik penyiraman yang efektif untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Salah satu contoh yang ditunjukkan adalah pembuatan rak vertikultur untuk menanam sayuran seperti seledri, kangkung, dan cabai. Keunggulan dari teknik ini adalah kemampuannya untuk mengoptimalkan ruang terbatas dengan hasil yang optimal.

Selain vertikultur, Hidroponik merupakan metode lain yang diperkenalkan dalam program ini. Hidroponik adalah teknik bertanam tanpa menggunakan tanah, dengan memanfaatkan air yang diperkaya dengan nutrisi sebagai media tanam. Teknik ini sangat cocok diterapkan di pekarangan rumah yang sempit atau bahkan di dalam ruangan. Prosesnya dimulai dengan menyiapkan sistem hidroponik sederhana yang dapat menggunakan wadah seperti botol plastik bekas, ember, atau paralon untuk menampung air dan memberikan tempat tumbuh bagi tanaman. Dalam teknik ini, nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman diberikan melalui air, yang membuat tanaman tumbuh optimal meskipun lahan terbatas (Santoso dkk., 2024).

Perawatan tanaman hidroponik dilakukan dengan rutin mengganti air, memeriksa tingkat pH, serta memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang tepat. Beberapa tanaman sayuran seperti selada, kangkung, bayam, dan tomat dapat tumbuh dengan baik dalam sistem hidroponik. Teknik ini memungkinkan tanaman untuk berkembang lebih cepat, dengan pemeliharaan yang lebih efisien dibandingkan dengan teknik pertanian tradisional yang bergantung pada tanah. Salah satu keunggulan hidroponik adalah kemampuannya untuk menghemat air dan ruang, serta mengurangi penggunaan pestisida karena lingkungan yang terkendali. Namun, hidroponik juga membutuhkan perhatian terhadap kualitas air dan keseimbangan nutrisi yang diberikan kepada tanaman.

Secara keseluruhan, hidroponik memberikan solusi yang efektif bagi masyarakat dengan lahan terbatas untuk menghasilkan pangan segar dan bergizi, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pasar. Teknik ini juga memungkinkan warga untuk menanam tanaman di dalam ruangan, yang memberikan fleksibilitas tambahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan ruang dan cahaya matahari. Meskipun membutuhkan perhatian lebih terhadap sistem dan nutrisi tanaman, hidroponik terbukti menjadi pilihan yang efektif dalam mendukung ketahanan pangan keluarga di lingkungan dengan keterbatasan lahan.

ISSN: 2808-6813 online

Penerapan teknik budidaya vertikultur dan hidroponik sederhana di Dusun Sariasri, Desa Sitirejo, Kabupaten Malang memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan praktik pemanfaatan lahan sempit untuk ketahanan pangan keluarga.

Setelah mengikuti sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, **90% peserta (27 dari 30 orang)** mampu memahami prinsip dan manfaat budidaya dengan metode vertikultur dan hidroponik. Peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi sebagian besar juga berhasil mempraktikkan teknik tersebut di pekarangan rumah mereka.

Dalam pelatihan vertikultur, 80% peserta mampu membuat rak tanam bertingkat menggunakan bahan sederhana seperti botol plastik bekas, paralon, dan rak kayu. Sementara itu, 76,7% peserta mampu membuat sistem hidroponik sederhana dengan memanfaatkan wadah bekas sebagai media tanam. Hasil evaluasi lapangan menunjukkan bahwa 60% peserta telah mengaplikasikan teknik ini di rumah sebelum program berakhir, dan 66,7% melaporkan peningkatan ketersediaan sayuran segar di rumah tangga mereka.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian pangan. Peserta merasakan manfaat langsung berupa penghematan biaya belanja sayuran, kemudahan memperoleh pangan segar, dan pengurangan ketergantungan pada pasokan pasar.

Tabel 2. Capaian Hasil Program Penerapan Teknik Budidaya di Lahan Sempit – Dusun Sariasri

No	Indikator Capaian	Target	Hasil Pencapaian	Persentase
1	Peserta memahami konsep vertikultur dan hidroponik	≥ 85% peserta	27 dari 30 peserta	90%
2	Peserta mampu mempraktikkan pembuatan rak vertikultur	≥ 70% peserta	24 dari 30 peserta	80%
3	Peserta mampu mempraktikkan pembuatan sistem hidroponik sederhana	≥ 70% peserta	23 dari 30 peserta	76,7%
4	Peserta mengaplikasikan teknik di pekarangan rumah sebelum program berakhir	≥ 60% peserta	18 dari 30 peserta	60%
5	Peningkatan ketersediaan sayuran segar di rumah tangga peserta	≥ 50% peserta	20 dari 30 peserta	66,7%

Dampak terhadap Ketahanan Pangan Keluarga

Setelah warga Dusun Sariasri mulai menerapkan teknik pemanfaatan lahan sempit melalui vertikultur dan hidroponik, terlihat adanya dampak positif yang signifikan terhadap ketahanan pangan keluarga. Salah satu perubahan yang paling terasa adalah meningkatnya

ISSN: 2808-6813 online

ketersediaan sayuran segar di lingkungan rumah masing-masing. Sebelumnya, banyak warga yang harus bergantung pada pasar untuk membeli sayuran setiap hari. Namun, dengan adanya kebun kecil di pekarangan rumah, sebagian besar kebutuhan sayur mereka kini dapat dipenuhi dari hasil budidaya sendiri. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk belanja sayuran, tetapi juga memungkinkan penghasilan keluarga dialihkan untuk kebutuhan lainnya yang lebih mendesak.

Peningkatan ketersediaan pangan ini mencerminkan upaya yang berhasil dalam mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pasar dan meningkatkan kemandirian pangan keluarga. Penelitian oleh Tri dkk. (2024) juga mengungkapkan bahwa keberagaman konsumsi pangan yang mandiri dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan mengurangi kerentanannya terhadap fluktuasi harga dan pasokan pangan yang sering terjadi di pasar.

Selain mengurangi pengeluaran rumah tangga, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas gizi keluarga. Dengan adanya tanaman sayuran yang dapat dipanen langsung dari kebun mereka, seperti bayam, kangkung, sawi, tomat, dan cabai, anggota keluarga menjadi lebih sering mengonsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi. Sebelumnya, banyak warga yang jarang mengonsumsi sayuran secara rutin, mengingat harga yang sering tidak stabil dan terbatasnya pasokan sayuran di pasar desa. Kini, mereka dapat menikmati sayuran segar tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pasokan pasar, yang selaras dengan hasil temuan dari *Food and Agriculture Organization* (2020) mengenai pentingnya akses terhadap pangan yang bergizi dalam mencapai ketahanan pangan.

Selain itu, secara sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak yang positif. Munculnya semangat gotong royong dan rasa ingin berbagi ilmu antarwarga menjadi nilai tambah yang penting dalam program ini. Beberapa warga mulai saling bertukar bibit tanaman, berbagi pengalaman dalam merawat tanaman, dan menginspirasi tetangga lainnya untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa selain manfaat langsung dalam bentuk pangan, kegiatan pertanian ini juga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan ikatan yang lebih erat antara warga.

Semangat kebersamaan yang muncul dari kegiatan ini telah menjadikan pemanfaatan lahan sempit tidak hanya sebagai kegiatan individu, tetapi juga sebagai gerakan kolektif yang berkembang di lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan pertanian tidak hanya

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 50-61, 2025
ISSN: 2808-6813 online

memberikan manfaat ekonomi dan gizi, tetapi juga berperan dalam memperkuat struktur sosial masyarakat dan menciptakan rasa kebersamaan.

Selain dampak ekonomi dan sosial, kegiatan bercocok tanam juga memberikan manfaat psikologis yang signifikan bagi masyarakat. Bercocok tanam terbukti menjadi aktivitas positif yang dapat mengurangi stres dan memberikan rasa puas ketika melihat tanaman tumbuh dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dari kegiatan pertanian tidak hanya terlihat dari hasil panen yang diperoleh, tetapi juga dari perubahan suasana hati dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga mencatat bahwa kegiatan bertani memiliki efek terapeutik yang membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan mental, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas hidup individu dalam masyarakat.

Dari hasil pantauan selama beberapa bulan setelah program berjalan, ketahanan pangan keluarga di Dusun Sariasri terlihat meningkat. Warga kini menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan dasar mereka. Dengan kemampuan untuk menanam sayuran sendiri, mereka memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan sehat dan dapat mengelola pengeluaran rumah tangga dengan lebih bijak. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sempit tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga berperan dalam pengelolaan keuangan keluarga yang lebih efisien.

Secara umum, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi. Warga menunjukkan antusiasme yang besar dengan melakukan inovasi-inovasi kreatif, seperti memanfaatkan pot bekas, ember, bahkan kaleng sebagai media tanam. Inisiatif ini menunjukkan adanya kreativitas dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dan menjadi bukti bahwa program ini tidak hanya diterima, tetapi juga dipraktikkan dengan penuh inovasi. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk mengembangkan kegiatan ini secara berkelompok, dengan membentuk komunitas pekarangan produktif di masing-masing Dusun. Dengan demikian, program ini berpotensi berkembang menjadi gerakan kolektif yang lebih luas di Dusun Sariasri dan dapat memperkuat ketahanan pangan lokal berbasis keluarga.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Dusun Sariasri berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang pemanfaatan lahan sempit untuk ketahanan pangan, dengan 90% peserta memahami konsep vertikultur dan hidroponik. Keterampilan budidaya juga

ISSN: 2808-6813 online

meningkat, terbukti 80% peserta mampu membuat rak vertikultur dan 76,7% mampu membuat sistem hidroponik sederhana. Dampak positif yang dirasakan meliputi peningkatan ketersediaan sayuran segar, penghematan pengeluaran rumah tangga, serta tumbuhnya semangat gotong royong dalam mengelola kebun keluarga. Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan berkala yang fokus pada pemeliharaan kebun, pemantauan hasil panen, serta pemberian pelatihan lanjutan terkait diversifikasi teknik budidaya. Perlu juga dibentuk kelompok tani rumah tangga skala kecil agar pertukaran pengetahuan dan bantuan teknis dapat berjalan secara mandiri. Jika dikelola dengan baik, inisiatif ini berpotensi berkembang menjadi gerakan kolektif berbasis keluarga yang memperkuat ketahanan pangan lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Merdeka Malang atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak terkait, termasuk perangkat desa, masyarakat Dusun Sariasri Desa Sitirejo, Kabupaten Malang, serta semua peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tanpa kerja sama yang solid dan komitmen dari semua pihak, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Fadeli, M., Aziz, M. H., & Mahadewi, K. A. (2022). Komunikasi partisipatif optimalisasi vertikultur dalam membangun kemandirian pangan rumah tangga daerah perkotaan di Kelurahan Kendangsari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Surabaya. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia, 7*(1). https://doi.org/10.33366/japi.v7i1.3085

Firdausi, A. A., & Safarizki, H. A. (2022). Hidroponik komunal sebagai alternatif sumber pangan mandiri dan pemberdayaan warga di masa pandemi. *Abdimas Dewantara, 5*(2), 124–133. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/view/12776/5467

Imanta, G., Rahmah, A., Yati, M. R., Dewi, A. P., Sholeh, M. L., Ismiyati, & Sari, F. (2022). Penyuluhan pemanfaatan lahan sempit dengan sistem vertikultur Kel. Kali Anyar, Kec. Tambora, Jakarta Barat. *Prosiding Seminar Nasional, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–10. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Kusuma, R., Manurung, H., Samsurianto, Lariman, & Susanto, D. (2023). Pelatihan budidaya tanaman dengan sistem vertikultur pada lahan terbatas di Jalan Suwandi

ISSN: 2808-6813 online

Kelurahan Gunung Kelua, Samarinda. *Abdiku: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman, 2*(1), 27–33. https://doi.org/10.32522/abdiku.v2i1

Riani, M., Zuriani, Z., Ariani, R., Barmawi, B., & Adhiana, A. (2022). Pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran teknik vertikultur dalam mendukung wirausaha agribisnis dan ketahanan pangan di Gampong Keutapang Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara, 2*(3), 129–134. https://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/39

Santoso, L. N. D. H., Putra, M. T. K., & Tondang, I. S. (2024). Implementasi hidroponik DFT sebagai alternatif pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Jatirejo. *Jurnal Agrohita: Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 9*(3), 215–219. https://doi.org/10.31604/jap.v9i3.17278

Septiandika, V., Yunus, E. Y., Maksin, M., & Puspitarini, R. C. (2025). Pemanfaatan lahan sempit dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Desa Sebaung Kabupaten Probolinggo. *Journal of Human and Education, 5*(2), 618.

Sofyan, F. A., Prestiana, N. D. I., & Qintharah, Y. N. (2024). Penerapan budidaya sayuran daun menggunakan sistem vertikultur Desa Karangindah. *An Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa, 3*(3), 132–138. https://doi.org/10.33558/an-nizam.v3i3.10407

Food and Agriculture Organization. (2020). *The state of food security and nutrition in the world 2020*. FAO, IFAD, UNICEF, WFP, & WHO. https://doi.org/10.4060/ca9692en

Tri, N., Uin, O., Ali, S., & Tulungagung, R. (2024). Hidroponik sebagai pemanfaatan lahan kosong dalam pemenuhan kebutuhan pangan mandiri. *Community Service Journal of Economic Education, 3*.

Widiantoro, N. F., Maharani, I. D., Eliza, I., Pamungkas, K. S., Wijaya, O. R., & Aditya, H. F. (2024). Optimalisasi pertanian perkotaan: Pengenalan dan penerapan hidroponik untuk kemandirian pangan di Desa Kejagan. *Jurnal Pengabdian Mandiri, 2*(2). https://mand-ycmm.org/index.php/jpmm/article/view/812

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 62-72, 2025

Pemberdayaan UMKM melalui Seni Budaya Gebyak Bantengan "Satrio Mudho" di Desa Parangargo

Mochammad Deni Saputra[1], Mochammad Aldi Priyanta [2], dan Bertha Resivia Intan Gayatri[3]

[1]Fakultas Hukum, Universits Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[2]Fakultas Teknologi Informasi, Universits Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[3]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

***Correspondence*:** Bertha Resivia Intan Gayatri (bertha.gayatri@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Mahasiswa Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)Universitas Merdeka Malang memiliki program kerja pemberdayaan UMKM dan pelestarian seni budaya di Desa Parangargo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemasalahan yg dihadapi oleh warga masyarakat Desa Parangargo adalah bagaiamana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Branding dan Promosi pada Gelar Seni Budaya Gebyak Bantengan. Metode yang digunakan dalam identifikasi permasalahan melalui wawancara and observasi. Hasil temuan dalam faktor ekonomi dan budaya akhirnya dikembangan serta dirumuskan untuk melakukan gelaran budaya Gebyak Bantengan sebagai bagian pelestarian budaya dan pengenalan produk UMKM agar lebih dikenal. Upaya pelestarian budaya diwujudkan melalui penyelenggaraan acara "Gebyak Bantengan Satrio Mudho" pada 23 Februari 2025 yang dihadiri oleh pejabat setempat dan perwakilan LPPM. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan sekaligus melestarikan warisan budaya yang ada di Desa Parangargo. Diharapkan bahwa Gelar Budaya ini dapat terus diagendakan 1 tahun sekali dengan peran dan kolaborasi dari berbagai pihak agar perekonomian dan kesenian di Desa Parangargo dapat berkembang dan dikenal secara khusus di Kabupaten Malang.

Kata kunci: PKM, Kesenian, Pelestarian Budaya, Gebyak Bantengan, UMKM

PENDAHULUAN

Budaya berhubungan dengan aspek kehidupan manusia, baik material maupun nonmaterial dan perkembangannya secara bertahap membuat budaya menjadi keseluruhan yang kompleks, mencakup pengetahuan, seni, kepercayaan, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bermasyarakat (Kistanto, 2015).

Kesenian Bantengan merupakan sebuah seni pertunjukan budaya yang menggabungkan unsur pencak silat, sendratari, olah kanuragan, musik, dan mantra yang sangat kental dengan nuansa magis. Menurut (Desprianto, 2013) Bantengan adalah seni pertunjukan yang mengombinasikan sendratari dengan pencak silat, adu kesaktian, musik dan mantra. Dalam perkembangan kesenian Bantengan saat ini, kesenian ini tidak terlepas dari unsur mistis yang ada di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ritual persiapan

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 62-72, 2025
ISSN: 2808-6813 online

pementasan kesenian Bantengan hingga saat pertunjukan, unsur mistik nampak ketika seniman Bantengan mengalami trance atau kerasukan arwah leluhur Bantengan yang disebut Dhanyangan (Jonathan dkk., 2016).

Budaya Bantengan menjadi salah satu ciri khas dari masyarakat Malang. Kesenian ini memungkinkan masyarakat Malang meununjukkan identitas asli sebagai masyarakat yang memiliki kekuatan dan keberanian sebagaimana yang dilambangkan oleh banteng. Pelestarian tradisi ini sangat penting untuk menjaga warisan budaya lokal yang menjadi ciri khas Malang di antara daerah lain. Dengan mempertahankan tradisi Bantengan, kita juga mempertahankan kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kekayaan budaya. Identitas ini tidak hanya penting untuk warga lokal, tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam tentang budaya Malang. Desa Parangargo menjaga kelestarian tradisi ini dengan adanya salah satu organisasi yang masih aktif dalam melestarikan, mengembangkan serta memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda melalui pelatihan dan pertunjukan.

Di Desa Parangargo, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi sarana strategis untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Gebyak budaya Bantengan. Menurut Firdausyah (2023) UMKM mempunyai peranan penting dalam sektor ekonomi. Untuk itu, Mahasiswa PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) Universitas Merdeka Malang berkolaborasi dengan organisasi kesenian Bantengan “Satrio Mudho” dalam melestarikan warisan budaya yang ada di Desa Parangargo. Salah satunya dengan mempersembahkan acara “Gebyak Bantengan Satrio Mudho”. Dalam pelaksanaannya, acara budaya ini dengan mengundang UMKM sekitar Desa Parangargo untuk berpartisipasi dengan berjualan di sekitar area kesenian dalam waktu bersamaan, hal ini bertujuan mendukung perkonomian lokal dengan memperkenalkan dan memasarkan produk mereka kepada pengunjung. Melalui Gebyak ini, mahasiswa membantu dalam hal pemasaran, dan promosi produk, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kualitas produk. Dengan demikian, diharapkan UMKM di Desa Parangargo dapat berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

MASALAH

Garis besar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah pada sisi bagaimana meningkatkan ekonomi warga dan melestarikan budaya kesenian di desa Parangaargo.

Permasalahan tersebut timbul karena pertumbuhan ekonomi di desa Parangargo mempunyai kecenderungan stagnan serta perkumpulan kesenian di desa Parangargo semakin menyusut. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Prangargo merupakan pelaku usaha mikro (menengah ke bawah) seperti pedagang dan petani. Desa Parangargo sendiri juga mempunyai dua perkumpulan seni Jaran Kepang dan Bantengan. Namun, dalam perkembangannya hanya kesenian Bantengan yang bertahan sampai saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Hasanah (2016), Observasi merupakan langkah awal dan mendasar dalam penelitian. Dan di dukung oleh Rosalita (2015), Wawancara merupakan sebuah teknik ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Observasi dan wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mengenai Kesenian Bantengan guna memperoleh pemahaman mengenai Kesenian Bantengan. Observasi dilakukan pada saat survei pertama pada tanggal 7 Desember 2024, wawancara dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada Ketua RW 01 Bapak Biin Sulistyo.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa selain kesenian Bantengan, di Desa Parangargo juga terdapat kesenian Kuda Lumping. Namun, disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya generasi penerus dan minat masyarakat yang mulai berkurang menyebabkan kesenian sudah tidak aktif di kalangan masyarakat di Desa Parangargo. Di sisi lain, terdapat organisasi Kesenian Bantengan yang masih aktif berjalan dan tetap lestari hingga saat ini. Organisasi Kesenian Bantengan ini bernama “Satrio Mudho”, organisasi ini diketuai oleh Bapak Matari. Organisasi ini sudah berdiri mulai dari 2005 dan sudah memiliki nomor induk resmi dari Pemerintah Kabupaten Wagir. Wawancara dilakukan kepada Bapak Matari untuk berdiskusi mengenai upaya pelestarian kesenian yang ada di desa parangargo serta upaya kerja sama dengan berbagai pihak termasuk, organisasi kesenian, mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta pemerintah desa dalam menyelenggarakan acara “Gebyak Bantengan Satrio Mudho”.

Dalam bidang Ekonomi berikut gambaran umum mitra UMKM di Desa Parangargo:

1. UMKM Buah Pisang

Profil Masyarakat:

ISSN: 2808-6813 online

- Petani dan pengusaha lokal yang mengolah buah pisang menjadi berbagai produk, seperti keripik pisang, pisang goreng, dan olahan lainnya.
- Masyarakat ini umumnya memiliki pengetahuan tentang pertanian, tetapi mungkin kurang dalam aspek pemasaran dan branding.

Pendampingan:

- **Branding**: Membantu mereka memahami pentingnya identitas merek untuk menarik konsumen.
- **Pembuatan Logo**: Menciptakan logo yang mencerminkan produk dan nilai-nilai lokal.
- **Pembuatan Video Promosi**: Mengedukasi mereka tentang cara mempromosikan produk secara visual untuk meningkatkan daya tarik.

2. UMKM Kue Perut Ayam

Profil Masyarakat:

- Pengusaha rumahan yang memproduksi kue perut ayam, biasanya dikelola oleh ibu rumah tangga atau kelompok wanita.
- Mereka memiliki keterampilan dalam memasak dan membuat kue, tetapi mungkin kurang dalam strategi pemasaran yang efektif.

Pendampingan:

- **Branding**: Membangun citra merek yang kuat untuk produk kue perut ayam.
- **Pembuatan Logo**: Mendesain logo yang menarik dan mudah diingat.
- **Pembuatan Video Promosi**: Membantu mereka membuat video yang menunjukkan proses pembuatan dan keunikan produk.

3. UMKM Jamu

Profil Masyarakat:

- Produsen jamu tradisional yang biasanya merupakan generasi penerus dari praktik herbal dan pengobatan tradisional.
- Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang bahan-bahan alami, tetapi mungkin kurang dalam pemasaran modern.

Pendampingan:

- **Pemasaran**: Mengajarkan mereka cara memasarkan produk jamu secara efektif, termasuk penggunaan media sosial.

- **Pembuatan Video Promosi**: Membantu mereka membuat video yang menjelaskan manfaat jamu dan cara penggunaannya.

4. UMKM Kecap

Profil Masyarakat:

- Pengusaha yang memproduksi kecap secara tradisional, sering kali merupakan usaha keluarga yang telah berjalan selama beberapa generasi.
- Mereka memiliki keterampilan dalam proses pembuatan kecap, tetapi mungkin kurang dalam strategi pemasaran dan branding.

Pendampingan:

- **Pemasaran**: Membantu mereka mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.
- **Pembuatan Video Promosi**: Membantu mereka membuat video yang menyoroti proses pembuatan kecap dan keunikan rasa yang ditawarkan.

Tahapan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat UMKM dan kelompok seni Bantengan meliputi:

Penetapan Base-line Kegiatan

- **Identifikasi Mitra Program**: Mengidentifikasi Kelompok Seni Bantengan serta UMKM yang akan menjadi mitra.
- **Pengumpulan Data Awal**: Melakukan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai kondisi riil.
- **Wawancara dan Diskusi**: Melakukan wawancara dengan pemilik UMKM dan Pemilik sanggar kesenian Bantengan serta diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, seperti:
    - Keterbatasan dalam branding dan pemasaran.

ISSN: 2808-6813 online

- Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha maupun promosi kesenian Bantengan .
- Kualitas produk yang perlu ditingkatkan serta kesenian untuk dilestarikan.

Langkah-langkah Mengukur Permasalahan atau Kebutuhan Mitra

- **Analisis SWOT**: Melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami posisi masing-masing UMKM dalam pasar dan juga tindak lanjut untuk mengupayakan pelestarian kesenian Bantengan agar terus bertahan.
- **Pemetaan Kebutuhan**: Menyusun daftar kebutuhan berdasarkan hasil wawancara yang akan menjadi dasar untuk merancang intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Gebyak Bantengan Mahasiswa menggunakan langkah-langkah strategis untuk merealisasikan kegiatan meliputi:

- **Pengembangan Program Pelatihan**: Merancang program pelatihan yang mencakup:
  - Branding dan pemasaran digital.
  - Manajemen keuangan dan operasional.
  - Kualitas produk dan inovasi.
  - Pengenalan budaya dan praktik dalam kesenian Bantengan pada bibit-bibit muda
- **Pendampingan Praktis**: Memberikan pendampingan langsung kepada mitra dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan.
- **Pembuatan Materi Promosi**: Membantu mitra dalam pembuatan logo, video promosi, dan materi pemasaran lainnya.

Acara Gebyak Bantengan dengan judul “Gebyak Bantengan Satrio Mudho” dilakukan pada tanggal 23 Februari 2025, berletak di Lapangan Belakang Koramil Desa Parangargo. Acara dihadiri oleh Pihak LPPM, Pejabat desa.

Gambar 1. Para undangan bersama Ketua KKN dan Bantengan

Gambar 2. Foto bersama para undangan dengan Ketua KKN

Acara dimulai pukul 14.00 dan diawali dengan pembukaan dari PJ Kades Bapak Hari Sulistiono, lalu diteruskan oleh pihak LPPM Bapak Sufiyanto dan yang terakhir dari ketua Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu Mochammad Deni Saputra.

Penampilan pertama diawali oleh penampilan tari kreasi dari perwakilan mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), lalu diteruskan oleh penampilan tari kreasi seperti tari bapang, bantengan dari anak-anak kecil dan mberot bantengan. Para penonton turut serta meramaikan acara dengan memberikan saweran kepada anak-anak yang tampil. Tidak hanya penampilan bantengan, disekitar area disediakan tempat untuk para UMKM berjualan seperti pedagang telur gulung, pentol pedas, es potong, minuman dan jasuke, hal ini bermanfaat untuk para pelaku UMKM untuk mendapat profit serta mempromosikan produk mereka ke masyarakat sekitar.

Gambar 3. Penampilan dari mahasiswi KKN

Gambar 4. UMKM disekitar acara Gebyak

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 5. Penampilan anak-anak dengan Ketua Bantengan Satrio Mudho

Acara dilanjutkan dengan penampilan atraksi macan wagir yang berusaha meloncati lingkaran api, diiringi dengan tabuhan gendang dan gong serta atraksi sembur api dari salah satu anggota kesenian, pertunjukan atraksi yang memukau membuat penonton bersorak terpukau.

Gambar 6. Penampilan bantengan bersama macan wagir

Gambar 7. Atraksi sembur api

Gambar 8. Kesenian Bantengan juga mengalami trance atau kerasukan arwah leluhur bantengan yang disebut Dhayangan

Atraksi selanjutnya menampilkan mberot bantengan, berbeda dari bantengan yang sudah ditampilkan oleh anak-anak kecil, mberot bantengan memiliki perbedaan dimana orang yang memainkan banteng harus dirasuki oleh arwah yang akan memberontak berusaha melepaskan diri nya dari ikatan tali. Meskipun bantengan berputar-putar mengilingi area dan berusaha mendekati ke penonton, bantengan masih bisa dikendalikan oleh anggota kesenian yang lain dan membuat acara masih tetap kondusif. Penampilan tersebut menjadi penampilan terakhir serta menutup acara dengan penuh kemeriahan dan kesan mendalam, khususnya bagi mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) organisasi kesenian serta masyarakat sekitar Desa Parangargo. Acara ditutup dengan foto dan makan bersama anggota kesenian dengan mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) agar semakin guyup dan mempererat kebersamaan. Ketua organisasi Satrio Mudho, Bapak Matari menyampaikan "Terimakasih untuk rekan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah mendukung dan menyelenggarakan acara ini dengan sukses tanpa hambatan apapun, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sukses.".

Gambar 9. Foto bersama KKN 14A bersama ketua dan bendahara Bantengan

Gambar 10. Foto bersama seluruh pihak yang terlibat dalam acara Gebyak

Dengan berakhirnya Acara Gebyak Bantengan Tim PKM Universitas Merdeka Malang melakukan Evaluasi Hasil Kegiatan meliputi:

- **Indikator Keberhasilan**: Menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, seperti:
  - Peningkatan penjualan UMKM dan pendapatan.
  - Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial.
  - Keikutsertaan generasi muda dalam melestarikan kesenian Bantengan.
- **Metode Evaluasi**: Menggunakan metode evaluasi kualitatif dan kuantitatif, seperti:
  - Survei sebelum dan sesudah pelaksanaan program.
  - Wawancara mendalam dengan mitra untuk mendapatkan umpan balik.

ISSN: 2808-6813 online

- **Laporan Hasil**: Menyusun laporan hasil evaluasi yang mencakup analisis dampak kegiatan terhadap mitra.

KESIMPULAN

Dalam upaya melestarikan budaya di Desa Parangargo, kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerja sama dengan organisasi Satrio Mudho dengan menyelenggarakan acara "Gebyak Bantengan Satrio Mudho". Acara berjalan lancar dan sukses, sesuai dengan tujuan awal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Parangargo yaitu pemberdayaan ekonomi serta pelestarian budaya lokal melalui dukungan terhadap kesenian, salah satunya kesenian Bantengan. Untuk itu Mahasiswa PKM merekomendasikan solusi agar kegiatan kolaborasi antara kesenian dan UMKM perlu untuk diadakan diluar kegiatan tahunan Desa serta melakukan:

- **Inovasi Produk**: Mengembangkan produk baru atau varian produk yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- **Peningkatan Branding**: Membangun identitas merek yang kuat untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.
- **Strategi Pemasaran Digital**: Memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk dan menjangkau konsumen yang lebih luas.

Serta, Menyarankan untuk peran dan kontribusi berbagai pihak untuk terselenggaranya acara kolaborasi antara UMKM dan kesenian desa Parangargo agar lebih dikenal meliputi**:**

- **Universitas atau Lembaga Pendidikan**: Memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, penelitian, dan pengembangan materi serta melalu Enterpreneurship day festival.
- **Pemerintah Daerah**: Mendukung program melalui kebijakan dan fasilitas yang memudahkan akses pasar bagi UMKM dan Kesenian melalui agenda sentralisasi kegiatan setahun sekali
- **Lembaga Keuangan**: Menyediakan akses pembiayaan untuk pengembangan usaha.
- **Komunitas Lokal**: Berperan aktif dalam mendukung produk lokal dan mempromosikan hasil UMKM dan kesenian di lingkungan mereka melalui media sosial seperti: Instagram, Tiktok, maupun Facebook

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua organisasi Satrio Mudho, Bapak Matari menyampaikan "Terimakasih untuk rekan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah mendukung dan menyelenggarakan acara ini dengan sukses tanpa hambatan apapun, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sukses."

DAFTAR PUSTAKA

Desprianto, R. D. D. (2013). Kesenian bantengan Mojokerto: Kajian makna simbolik dan nilai moral. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah, 1*(1), 150–163.

Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2013). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di era digital abad 21: *Micro, small and medium enterprises (MSME) the digital age of the 21st century*. *Tali Jagad Journal, 1*(1), 16–20. https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/article/view/848

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal at-Taqaddum, 8*(1). https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/viewFile/1163/932

Jonathan, I., Harsanto, P. W., & Basuki, R. M. N. (2016). Perancangan buku esai fotografi kesenian tradisional bantengan di Kota Mojokerto (Issue 8). Petra Christian University. https://www.neliti.com/publications/86339/

Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, 10*(2). https://doi.org/10.14710/sabda.10.2.%p

Rosalita, M. (2015). Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. *Jurnal Ilmu Budaya, 11*(2). https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 73-86, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Transformasi Sosial: Integrasi Perbaikan Sarana Olahraga, Bimbingan Belajar, dan Kesadaran Parenting

Durratun Nashihah[1], Indana Zulfa[2], Imroatun Sholihah Yatimah[3], dan Janraelyus Stevarde Masihe[4]

[1]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65164

[2,3]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65164

[4]Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65164

***Correspondence*:** Durratun Nashihah **(**durratun@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, dengan tema "Transformasi Sosial: Integrasi Perbaikan Sarana Olahraga, Bimbingan Belajar, dan Kesadaran Parenting." Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi desa melalui serangkaian kegiatan, yaitu perbaikan fasilitas olahraga, peningkatan akses pendidikan untuk anak-anak, serta edukasi orang tua mengenai pola asuh di era digital. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi rehabilitasi lapangan voli, penyelenggaraan bimbingan belajar untuk anak-anak, dan sosialisasi digital parenting untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pola asuh yang bijak dalam penggunaan teknologi. Selain itu, program tambahan juga mencakup pendampingan UMKM dalam pemasaran digital serta pembangunan fasilitas pendukung kebersihan lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas olahraga, motivasi belajar anak-anak yang semakin tinggi, serta kesadaran orang tua yang lebih baik dalam menerapkan pola asuh yang sesuai di era digital. Integrasi antara pendidikan, kesehatan, dan pengembangan infrastruktur terbukti memberi kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas hidup warga Desa Pandanlandung.

Kata Kunci: transformasi sosial, pendidikan, parenting digital, infrastruktur desa

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan tanggung jawab sosial akademisi untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks ini, Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, menjadi lokasi yang ideal untuk menerapkan program pengabdian masyarakat mengingat tantangan sosial yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Dengan meningkatnya kompleksitas masalah sosial, seperti akses pendidikan yang terbatas dan pola asuh yang kurang memadai terutama di era digital, kegiatan pengabdian ini dianggap

perlu untuk mendorong transformasi sosial yang lebih baik melalui integrasi antara berbagai kegiatan edukatif dan infrastruktur yang diperlukan.

Keterbatasan infrastruktur dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai program pendidikan yang ada merupakan dua faktor yang sering menyebabkan krisis pendidikan di daerah pedesaan. Studi menunjukkan bahwa perbaikan prasarana dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial, yang penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat (Herawati dkk., 2024). Selain itu, pola asuh yang tidak merespons perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat menyebabkan masalah dalam perkembangan anak.

Banyak daerah pedesaan masih bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai sumber pendapatan mereka. Pelaku UMKM dapat menemukan peluang baru untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar dengan mendampingi pemasaran digital (Mustofa dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengalihkan fokus masyarakat ke pengelolaan sumber daya lokal yang lebih baik, yang akan menghasilkan produk yang lebih baik dan pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan (Herawati dkk., 2024).

Selain itu, program pengabdian masyarakat ini berfokus pada perbaikan fasilitas umum. Fasilitas umum ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga dan pendidikan, serta mendorong interaksi sosial di komunitas setempat. Membangun infrastruktur yang baik akan mendorong pelaksanaan program tindakan masyarakat, yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program yang bermanfaat (Yahya dkk., 2023). Menurut evaluasi sebelumnya, integrasi pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbaikan sarana olahraga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aktif dan sehat bagi Masyarakat, dengan tersedianya fasilitas yang layak dan dapat digunakan secara optimal, diharapkan Masyarakat dapat lebih aktif berolahraga serta menjadikan lapangan sebagai tempat interaksi social yang positif. Sementara itu program bimbingan belajar di selenggarakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak, memberikan pendampingan akademik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan prestasi akademik mereka, dan menanamkan semangat belajar yang lebih tinggi.

ISSN: 2808-6813 online

Selain itu, program sosialisasi digital *parenting* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang sesuai di era digital. Dalam sosialisasi ini, para orang tua diberikan wawasan tentang bagaimana mendampingi anak dalam menggunakan teknologi, membatasi waktu penggunaan gawai, serta memastikan anak-anak mengakses konten yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan para orang tua dapat lebih sadar akan peran mereka dalam membimbing anak-anak menghadapi era digital dengan bijak dan bertanggung jawab.

Melalui berbagai program yang telah dirancang ini, diharapkan transformasi sosial dapat terjadi di masyarakat Desa Pandanlandung, khususnya di Dusun Sigromilir. Dengan adanya integrasi antara perbaikan sarana olahraga, bimbingan belajar, dan kesadaran *parenting*, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari aspek fisik dan akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan pola asuh keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan optimalisasi potensi desa dilaksanakan di wilayah RW 06, Desa Pandanlandung, Kec. Wagir, Kab. Malang. Masyarakat yang ikut berpartisipasi sebagai mitra dalam pelaksanaan program ini terdiri dari seluruh perangkat dusun dan seluruh warga RW 06. Pelaksanaan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan agar tujuan yang telah dirancang dapat tercapai secara efektif dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, program pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa pada 24 Januari 2025. Observasi ini tidak hanya mencakup pengamatan visual terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat, tetapi juga melibatkan pendekatan kuantitatif melalui survei untuk mengidentifikasi kebutuhan yang lebih terperinci. Data yang terkumpul dari survei akan membantu memastikan bahwa setiap program yang disusun akan sesuai dengan prioritas kebutuhan warga setempat. Selanjutnya, koordinasi dengan pihak dusun dilakukan untuk menyelaraskan rencana program dengan ekspektasi dan dukungan dari masyarakat. Selain itu, penyusunan rencana program dilakukan dengan lebih terstruktur, di mana jadwal pelaksanaan dibuat lebih rinci dan menggunakan aplikasi perencanaan digital untuk memantau anggaran serta timeline program. Rencana ini mencakup tiga aspek utama: pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kegiatan utama diadakan, seperti sosialisasi digital parenting, forum anak, pendampingan UMKM, dan rehabilitasi lapangan olahraga. Sosialisasi digital parenting bertujuan memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi dengan bijak. Forum anak yang diadakan bertujuan meningkatkan motivasi belajar anak-anak melalui metode interaktif, seperti diskusi dan permainan edukatif. Untuk UMKM, pelatihan digital marketing diperkenalkan agar para pelaku usaha bisa memasarkan produk mereka secara efektif melalui platform online.

Rehabilitasi lapangan voli dan basket dilakukan untuk meningkatkan fasilitas olahraga yang ada. Namun, dengan improvisasi, selain perbaikan fisik lapangan, keterlibatan masyarakat juga ditekankan pada tahap ini. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam perbaikan lapangan, tetapi juga diberi tanggung jawab untuk pemeliharaan jangka panjang agar fasilitas ini tetap digunakan dan dirawat. Untuk mendukung keberlanjutan, pendampingan berkelanjutan diberikan kepada UMKM dalam bentuk evaluasi bulanan mengenai pemasaran digital dan pengembangan produk. Hal ini bertujuan agar UMKM tidak hanya mendapat pelatihan sekali tetapi juga mendukung mereka dalam implementasi dan perkembangan jangka panjang.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah program berjalan. Setelah setiap kegiatan, umpan balik dikumpulkan dari masyarakat melalui survei atau diskusi kelompok terfokus (FGD). Evaluasi ini tidak hanya mengukur efektivitas program, tetapi juga mengidentifikasi kendala yang muncul.

Selain itu, rekomendasi untuk keberlanjutan program dibuat dengan melibatkan lebih banyak pihak eksternal, seperti pemerintah desa atau LSM, agar program dapat terus berkembang. Program ini juga mencakup penilaian terhadap tingkat keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas dan kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Perbaikan Potensi Desa

Partisipasi masyarakat merupakan wujud nyata dari kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, masyarakat memahami bahwa

ISSN: 2808-6813 online

pembangunan bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga memerlukan kontribusi aktif dari warga yang akan merasakan manfaatnya secara langsung (Tilar & Alwin, 2022). Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan, khususnya dalam upaya perbaikan dan pengembangan potensi desa. Keterlibatan aktif warga menjadi faktor utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Terdapat dua alasan utama yang menjadikan partisipasi masyarakat sangat penting. Pertama, partisipasi menjadi sarana untuk memperoleh informasi terkait kondisi, kebutuhan, dan pandangan masyarakat setempat. Kedua, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap proyek yang dijalankan (adinda dkk, 2023).

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan Dusun Sigromilir tidak hanya terbatas pada keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, tetapi juga berperan dalam menjaga serta meningkatkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Dengan adanya partisipasi aktif, warga dapat berkontribusi dalam berbagai sektor potensial yang ada di dusun, seperti pengembangan ekonomi lokal, perbaikan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, serta program kesehatan masyarakat. Peran aktif masyarakat juga mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas, di mana warga ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan program pembangunan agar selaras dengan kebutuhan dan harapan mereka.

2. Pelaksanaan Program

2.1 Program Unggulan

A. Lapangan Voli

1) Tahapan Survei Lokasi

Survey lokasi adalah langkah awal untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tujuan melakukan survey lokasi adalah untuk memahami kebutuhan dan potensi yang ada dilokasi. Tahapan survey ini menjadi dasar dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa.

Proses survei diawali dengan kunjungan langsung ke lokasi lapangan akan bertujuan melakukan observasi secara menyeluruh terhadap kondisi fisik lapangan, seperti kelayakan permukaan tanah, keberadaan sarana dan prasarana pendukung, serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan. Selain itu, survei juga mencakup interaksi langsung dengan masyarakat sekitar melalui diskusi dengan ketua RW

serta warga sekitar. Diskusi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kendala utama yang menyebabkan lapangan akan menjadi terbengkalai dan kurang diminati oleh masyarakat. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah minimnya kegiatan atau inisiatif warga dalam memanfaatkan lapangan sebagai sarana olahraga maupun interaksi sosial. Akibatnya, lapangan yang seharusnya dapat menjadi tempat berkumpul dan beraktivitas bagi warga justru terbengkalai dan tidak terawat.

a b

Gambar 1. Point a dan b Survei Lokasi Lapangan

2) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengaktifkan kembali lapangan bola voli. Proses ini diawali dengan penyusunan strategi yang mencakup pembersihan area, perbaikan fasilitas lapangan, serta pengadaan perlengkapan olahraga yang diperlukan. Selain itu, penyusunan jadwal kegiatan yang melibatkan masyarakat juga menjadi bagian penting. Dengan perencanaan yang terstruktur dan keterlibatan aktif masyarakat, lapangan diharapkan dapat kembali berfungsi sebagai sarana olahraga yang bermanfaat dan juga keberadaan lapangan yang aktif juga dapat mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kerja sama dan gotong royong.

3) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan sangat penting dalam menghidupkan kembali fungsi lapangan bola voli. Pada tahap ini, seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya mulai direalisasikan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan

ISSN: 2808-6813 online

memastikan lapangan dapat kembali digunakan sebagai sarana olahraga dan interaksi sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada koordinasi yang baik serta partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pengurus RT/RW yang bekerja sama dengan Mahasiswa Universitas Merdeka Malang kelompkok 11 tim 1.

Berikut beberapa tahapan atau langkah yang dilakukan dalam mengaktifkan kembali lapangan voly tersebut yaitu :

a) Pembersihan Area Lapangan

Langkah awal dalam proses adalah membersihkan area lapangan dari sampah, rumput liar, dan material yang dapat mengganggu aktivitas olahraga. Selain itu, lingkungan sekitar juga ditata ulang agar lebih rapi, nyaman, dan layak digunakan oleh masyarakat.

a

b

Gambar 2.Point a dan b membersihkan lapangan

b) Pemasangan atau Perbaikan Fasilitas Utama

Langkah kedua yaitu perbaikan dan pemasangan sarana utama seperti perbaikan tiang net, pemasangan jaring pembatas, dan pemasangan net voli. Jika diperlukan, pemasangan fasilitas baru dilakukan agar lapangan memenuhi standar permainan yang baik.

Gambar 3. Pemasangan jaring pembatas lapangan

c) Pengecatan Garis Lapangan

Langkah ketiga yaitu pengecetan garis lapangan agar lapangan dapat digunakan sesuai dengan standar permainan voli, dilakukan pengukuran ulang dan pengecatan garis batas. Langkah ini penting untuk memastikan kejelasan area permainan dan meningkatkan pengalaman bermain bagi para pemain.

a

b

Gambar 4. Point a dan b pengecatan garis lapangan

d) Penyediaan Fasilitas Pendukung

Langkah keempat yaitu adanya fasilitas tambahan seperti pemasangan tempat sampah dilakukan guna menjaga kebersihan area serta terdapat pelakat yang bertuliskan pelarangan parkir dan buang sampah sembarangan.

Gambar 5. lapangan terfasilitasi

e) Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Langkah terakhir yaitu melakukan upaya sosialisasi yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar aktif memanfaatkan lapangan sebagai tempat olahraga dan interaksi sosial. untuk meningkatkan antusiasme warga dalam menggunakan fasilitas yang telah tersedia kami mengadakan kegiatan turnamen fun voli antar RT untuk meningkatkan antusiasme warga dalam menggunakan fasilitas yang telah tersedia.

ISSN: 2808-6813 online

a b

Gambar 6. Point a dan b acara fun volly warga dusun sigromilir

a b

Gambar 7. Point a dan b Penyerahan hadiah

f) Tahap Evaluasi

Evaluasi program kerja perbaikan lapangan voli bertujuan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Penilaian mencakup berbagai aspek, seperti kondisi fisik lapangan setelah perbaikan, termasuk perataan tanah, pemasangan tiang net, serta fungsi tong sampah dan plakat himbauan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penting, dengan menilai partisipasi warga dalam gotong royong serta pemanfaatan lapangan voli setelah diperbaiki.

B. Sosialisasi Digital Parenting

Pengabdian masyarakat mengadakan sosialisasi mengenai Digital Parenting yang bertema “Keterlibatan Gadget Dalam Pengasuhan Anak” dengan menghadirkan narasumber dari Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. Sosialisasi tersebut diikuti oleh ibu-ibu posyandu di

Dusun Sigromilir, Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang yang bertempatkan di Balai RW Sigromilir. Sosialisasi ini sebagai wujud kepedulian terhadap pentingnya kesadaran orang tua dalam melibatkan gadget sebagai media pola asuh anak.

Dalam sosialisasi tersebut narasumber menyampaikan materi mengenai dampak positif dan negatif gadget pada anak serta kesiapan orang tua dalam mendidik anak di era digital, seperti memilih penggunaan gadget yang tepat pada anak, bijak dalam memilih konten parenting di sosial media dan bentuk penggunaan gadget pada anak dapat didasarkan oleh rekomendasi dari American Academy of Pediatrics (AAP) yang berisi penggunaan gadget sesuai usia anak.

a b

Gambar 8. Point a dan b Pemaparan Materi dan tanya jawab

2.2 Program Tambahan

a. Forum Anak

Forum Anak merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendukung proses belajar anak-anak melalui kegiatan bimbingan mengerjakan PR, sesi belajar bersama, dan permainan edukatif. Dalam kegiatan ini, pengabdian masyarakat ini berperan sebagai pendamping yang membantu anak-anak memahami berbagai mata pelajaran, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan lainnya.

Selain itu, belajar bersama dirancang untuk mendorong anak-anak berdiskusi serta meningkatkan pemahaman mereka dengan metode interaktif, seperti bercerita, latihan soal, dan diskusi kelompok. Agar suasana belajar lebih

ISSN: 2808-6813 online

menyenangkan, kegiatan juga diselingi dengan permainan edukatif, seperti kuis dan teka-teki yang melatih kreativitas serta kerja sama tim. Melalui program ini, diharapkan anak-anak lebih termotivasi dalam belajar, terbiasa berpikir kritis, dan mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

a

b

Gambar 9. Point a dan b games Edukatif & Mengerjakan PR Bersama

b. Sosialisasi Digital Marketing

Kegiatan Sosialisasi Digital Marketing untuk Ibu-Ibu PKK bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu dalam memasarkan produk secara online. Dalam sosialisasi ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar digital marketing, penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, dan WhatsApp Business, serta strategi pemasaran efektif, termasuk pembuatan konten menarik dan interaksi dengan pelanggan. Peserta juga diberikan praktik langsung dalam membuat akun bisnis dan menyusun strategi pemasaran yang sesuai. Antusiasme ibu-ibu PKK sangat tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan mencoba menerapkan materi. Diharapkan, kegiatan ini dapat membantu mereka mengembangkan usaha secara digital, meningkatkan pendapatan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

a

b

Gambar 10. Point a dan b Pemaparan Materi oleh Mahasiswa

c. Pendampingan UMKM

Kegiatan pendampingan UMKM dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha melalui berbagai aspek penting, seperti sertifikasi halal, pembuatan akun bisnis, desain logo, pembuatan konten menarik, dan strategi promosi.

Pendampingan sertifikasi halal membantu pelaku usaha dalam memahami persyaratan dan proses pengajuan sertifikat halal agar produk mereka lebih terpercaya. Dalam pembuatan akun bisnis, pengabdian masyarakat membantu UMKM membuat akun di media sosial dan marketplace untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, dilakukan desain logo guna memperkuat branding usaha.

Untuk mendukung pemasaran digital, pengabdian masyarakat memberikan pembelajaran pembuatan konten menarik, seperti teknik fotografi produk, penulisan deskripsi yang persuasif, serta strategi storytelling. Kegiatan ini dilengkapi dengan pendampingan promosi dan optimalisasi media sosial.

a b c

Gambar 11. Point a, b dan c Pendampingan UMKM

d. Pembuatan Plakat Tong Sampah

Kegiatan pembuatan tong sampah dan plakat himbauan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan ketertiban di area lapangan voli. Tong sampah dibuat dan ditempatkan di sekitar lapangan untuk memudahkan warga dalam membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan tetap bersih dan nyaman. Selain itu, plakat bertuliskan "Dilarang Parkir" dan "Buanglah Sampah pada Tempatnya" dipasang di lokasi strategis guna mengingatkan masyarakat agar tidak memarkir kendaraan sembarangan dan

ISSN: 2808-6813 online

menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih tertata serta meningkatkan kesadaran warga dalam menjaga fasilitas umum.

a b

Gambar 12. Point a dan b Pembuatan plakat dan pengecatan tempat sampah

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pandanlandung dengan tema "Transformasi Sosial: Integrasi Perbaikan Sarana Olahraga, Bimbingan Belajar, dan Kesadaran Parenting" telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas olahraga yang telah direhabilitasi, mendorong keaktifan komunitas dalam berolahraga. Selain itu, penyelenggaraan bimbingan belajar untuk anak-anak di Dusun Sigromilir juga telah meningkatkan motivasi dan prestasi akademik di kalangan siswa.

Sosialisasi tentang digital parenting yang dilakukan juga mendapat respons positif dari para orang tua. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengasuh anak yang bijak di era digital, serta alat dan pengetahuan untuk mendampingi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Program ini berhasil menciptakan sinergi antara pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pandanlandung.

Program perbaikan sarana olahraga, seperti rehabilitasi lapangan voli dan pemasangan fasilitas pendukung, berhasil meningkatkan pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat. Keberadaan fasilitas olahraga yang lebih baik ini membuat pemuda dan anak-anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial antarwarga, khususnya di kalangan pemuda dan keluarga.

Selain itu, program bimbingan belajar yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap semangat belajar anak-anak. Mereka mendapatkan pendampingan akademik yang membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik. Antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam sesi belajar menunjukkan bahwa program ini sangat dibutuhkan, serta memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa.

Sosialisasi tentang digital parenting kepada orang tua juga menunjukkan hasil yang positif. Para orang tua kini menyadari pentingnya pola asuh yang sesuai dengan perkembangan teknologi, serta cara mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan gawai secara bijak. Hal ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka agar tumbuh dengan baik, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga sosial dan mental.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pola asuh yang bijak, serta memperkuat hubungan antara mahasiswa, pemerintah desa, dan warga. Melalui sinergi yang baik antara semua pihak, program-program yang telah dilaksanakan di Desa Pandanlandung, khususnya di Dusun Sigromilir, diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Herawati, S., Darmiyanti, L., & Loen, M. (2024). Pengelolaan sampah dan wirausaha pemanfaatan barang bekas dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *SIKAMA: Sinergi Akademisi dan Masyarakat, 2*(1), 1–6. https://doi.org/10.61488/sikama.v2i1.40

Mustofa, D., Atmaja, S., & Azhar, N. A. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi marketplace pada pelaku UMKM Desa Melung sebagai media pemasaran online. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 1*(1), 7–12. https://doi.org/10.54082/jamsi.10

Tilar, R. D., & Alwin, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kawung Tilu di Desa Cipayung, Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 9*(2), 119–131. https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.13996

Yahya, W., Luru, M. N., Wiranegara, H. W., Situmorang, R., Aphirta, S., & Tama, F. A. D. (2023). Penguatan peran masyarakat RW 08 Kelurahan Tomang dalam peningkatan kualitas permukiman melalui community action plan. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(3), 209–218. https://doi.org/10.54082/ijpm.125

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 87-96, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Pelatihan dan Aplikasi Pupuk Organik dari Limbah Kulit Kakao bagi Petani di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi

Moh. Hibban Toana[1], Dance Tangkesalu[2], Mutmainah[3], Flora Pasaru[4], Hasriyanty[5], Burhanuddin Haji Nasir[6], Nur Khasanah[7], Moh. Yunus[8], Idham[9], Abd. Wahid[10], dan Sri Anjar Lasmini[11]

[1,3,9,11]Program Studi Agroteknologi Universitas Tadulako
Jalan Sukarno-Hatta, Palu, Indonesia, 94118

[2]Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tadulako
Jalan Sukarno-Hatta, Palu, Indonesia, 94118

[4,5,6,7,8,10]Program Studi Proteksi Tanaman Universitas Tadulako
Jalan Sukarno-Hatta, Palu, Indonesia, 94118

***Correspondence*:** Moh. Hibban Toana (moh.hibbantoana@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Desa Sejahtera termasuk salah satu sentra pengembangan kakao di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Secara astronomis Desa Sejahtera terletak pada posisi 119°38'45'' - 120°21'24'' Bujur Timur dan 0°52'16'' - 2°03'21'' Lintang Selatan, berjarak 66 km dari kota Palu dan dapat ditempuh dengan semua jenis kendaraaan bermotor. Pekerjaan utama masyarakat di Desa Sejahtera umumnya adalah petani dengan komoditi yang diusahakan adalah kakao. Produktivitas kakao yang dicapai petani saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produksi kakao nasional, hal tersebut disebabkan antara lain berkurangnya kualitas lahan akibat praktik budidaya yang kurang berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat yang diikuti sebanyak 20 orang dari kelompok tani Tunas Harapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pembuatan dan aplikasi pupuk organik berbahan limbah kulit buah kakao. Metode yang diterapkan adalah pelatihan dan demonstrasi teknologi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa petani dapat memanfaatkan limbah kulit buah kakao menjadi pupuk organik, dan dapat mengaplikasikan ke lahan usaha taninya. Pengetahuan dan keterampilan 20 orang peserta dalam pembuatan dan pengaplikasian pupuk organik berbahan limbah kulit buah kakao meningkat masing-masing sebesar 75% dan 50%. Pupuk organik berbahan limbah kulit kakao yang sudah dihasilkan oleh petani mitra untuk setiap kali memproduksi pupuk organik tersebut berkisar antar 300-500 kg yang dihasilkan selama waktu 3 minggu pengomposan bahan organik. Dengan pengembangan dan produksi pupuk organik maka ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik dapat dikurangi.

Kata kunci: limbah kulit buah kakao, kesuburan lahan, pupuk organik, pupuk anorganik

PENDAHULUAN

Tanaman kakao merupakan salah satu tumbuhan produktif yang penting di Indonesia. Tanaman kakao menghasilkan buah yang merupakan bahan baku industri coklat dan paling banyak dimanfaatkan dalam bentuk makanan ringan dan minuman. Produksi kakao di Sulawesi Tengah tahun 2022 mencapai 131.546 ton dengan luas areal mencapai 277.648 ha atau produktivitas sebesar 2,11 ton/ha (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Produksi tersebut mengalami penurunan sekitar 15% dalam lima tahun terakhir.

Selama proses pengolahan kakao, produk sampingan seperti kulit biji kakao, cangkang kakao, dan pulp, ikut dihasilkan yang diperkirakan mencapai 85% dari produksi

kakao (Anoraga dkk., 2024; Misra, 2014). Jika dibiarkan produk sampingan tersebut menimbulkan polusi dan kerugian ekonomi (Valadez-Carmona dkk., 2018). Industri kakao menghasilkan limbah yang menyebabkan masalah lingkungan dan ekologi serta menimbulkan tantangan bagi pemanfaatannya yang tepat dalam ekonomi sirkular.

Kulit buah kakao merupakan produk sampingan utama dari industri kokoa, yang mencakup 67–76% dari berat buah kakao. Limbah tersebut merupakan peluang terbarukan yang penting, sekaligus menantang, baik secara ekonomi maupun lingkungan. Kulit kakao telah digunakan sebagai pakan ternak, bahan pupuk, biokar, ecoenzim dan bahan bakar, namun demikian pemanfaatannya masih sedikit (Ade dkk., 2023; Ardiani dkk., 2023; Managanta dkk., 2024). Cara lain pemanfaatan kulit kakao adalah dengan membuat karbon aktif (Budianto dkk., 2016; Campos-Vega dkk., 2018; Gutiérrez-Macías dkk., 2021)

Desa Sejahtera termasuk salah satu sentra pengembangan kakao di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Pekerjaan utama masyarakat di Desa Sejahtera umumnya adalah petani dengan komoditi yang diusahakan adalah kakao. Hal tersebut karena Desa Sejahtera sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman kakao, yaitu beriklim sedang dengan tipe bulan basah serta berada pada ketinggian tempat sekitar 589 m dpl. Meskipun demikian produktivitas kakao yang dicapai saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produksi kakao nasional.

Banyak faktor yang menyebabkan produktivitas kakao terus menurun antara lain berkurangnya kualitas lahan akibat praktik budidaya yang kurang berkelanjutan, lahan pertanian terus-menerus digunakan tanpa penerapan metode konservasi yang baik menyebabkan hilangnya unsur hara esensial (Meena dkk., 2020; Pandian dkk., 2024), adanya serangan hama dan penyakit, serta kurang optimalnya mutu biji kakao yang dihasilkan, yang berdampak pada rendahnya harga jual dan kesejahteraan petani (Ariningsih dkk., 2021; Muhammad Azis dkk., 2023).

Kelompok tani “Tunas Harapan” sebagai mitra kegiatan memiliki anggota sebanyak 20 orang tergolong sebagai petani dari keluarga yang kurang mampu dengan latar belakang pendidikan yang masih rendah. Ketidakmampuan ekonomi dan keterbatasan pendidikan menyebabkan anggota kelompok tani tersebut kurang mendapatkan akses teknologi dan informasi yang ada. Akibat kurangnya teknologi dan informasi yang diterima, maka pengelolaan usaha tani kakao berlangsung secara konvensional sehingga produksi kakao masih sangat rendah. Atas berbagai persoalan tersebut ketua tim telah bersepakat dengan kelompok tani untuk melakukan pemberdayaan

ISSN: 2808-6813 online

kepada petani kakao untuk mencarikan solusi atas persoalan yang dihadapi oleh petani kakao dengan melakukan intervensi yang berkaitan dengan pemulihan kesuburan lahan, agar dapat meningkatkan produktivitas tanaman kakao dan kesejahteraan petani di Desa Sejahtera.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan petani dalam pembuatan dan aplikasi pupuk organik berbahan limbah kulit buah kakao.

MASALAH

Budidaya tanaman kakao di Desa Sejahtera Sulawesi Tengah menghadapi berbagai masalaha terutama menurunnya kesuburan lahan akibat penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dengan dosis yang tidak sesuai dengan rekomendasi pemupukan anorganik serta minimnya penerapan teknik konservasi tanah. Akibat dari dua hal tersebut menyebabkan degradasi tanah, unsur hara tanah menjadi hilang, serta kapasitas tanah berkurang dalam menopang pertumbuhan tanaman kakao secara optimal. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan juga dapat mengurangi keberagaman mikroorganisme tanah yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, dan berlangsung sejak Bulan Mei sampai dengan Juli 2025. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan demonstrasi teknologi serta dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Sebagai mitra pelaksanaan program pengabdian ini adalah kelompok tani Sinar Harapan yang beranggotakan 20 orang petani kakao.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu:

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan awal untuk memperkenalkan program kepada petani kakao, dilaksanakan melalui pertemuan kelompok tani, diskusi, dan penyuluhan. Target

yang diharapkan adalah meningkatkan pemahaman awal petani terhadap program yang akan dilaksanakan.

b. Pelatihan Pelatihan pembuatan dan penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan lahan

Pelatihan pembuatan dan penggunaan pupuk organik mengacu pada (Pasaru dkk., 2023). Untuk membuat pupuk organik dari limbah kulit buah kakao, disiapkan 50 kg kulit buah kakao, kemudian dicacah menjadi potongan kecil agar lebih mudah terurai dan dicampurkan dengan 10 kg kotoran hewan (ayam, sapi, atau kambing) dan 5 kg dedak/sekam padi untuk meningkatkan kandungan nutrisi. Selanjutnya, dibuat larutan fermentasi dengan mencampurkan 1 liter EM4 dan 500 ml molase/gula merah ke dalam 10 liter air, lalu diaduk hingga merata dan disiramkan ke dalam campuran kulit kakao sambil terus mengaduk agar seluruh bahan terkena cairan fermentasi secara merata. Kadar air harus dijaga sekitar 40-50% dengan mengecek kelembapannya menggunakan tangan—campuran harus terasa lembap tetapi tidak menetes saat diremas. Setelah itu, campuran ditutup dengan terpal atau plastik untuk memulai proses fermentasi dan biarkan selama 2-3 minggu. Setiap tiga hari campuran diaduk agar fermentasi berlangsung merata. Setelah fermentasi selesai, pupuk akan memiliki tekstur lebih lunak dan tidak berbau menyengat.

c. Evaluasi pelaksanaan program

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi dalam bentuk penyebaran kuisioner kepada peserta, baik sebelum kegiatan maupun sesudah pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan yang digunakan ditentukan dengan 3 kriteria, yaitu: (i) Berhasil: bila pengetahuan dan keterampilan ≥ 75%; (ii) Sedang: bila pengetahuan dan keterampilan 50-75%, dan (iii) Kurang berhasil: bila pengetahuan dan keterampilan ≤50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Skema PKM ini diawali dengan pelaksanaan sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan materi penyuluhan. Sosialisasi dimaksudkan untuk memperkenalkan teknologi yang akan diterap-kembangkan selama kegiatan pengabdian PKM. Setelah penyampaian materi sosialisasi dilanjutkan dengan penyampaian penyuluhan. Dengan penyuluhan peserta diberikan informasi yang lengkap

ISSN: 2808-6813 online

dengan penjelasan yang lebih mendalam tentang teknologi yang akan diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan hakikat penyuluhan yaitu menyebarluaskan hal-hal yang baru kepada masyarakat, agar tertarik dan berminat sehingga akhirnya bersedia untuk menerapkan suatu teknologi (Adawiyah, 2018). Penyampaian materi penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, pemberian leaflet yang berisi materi penyuluhan kepada peserta, dan pemutaran video teknologi pembuatan pupuk organik limbah kulit buah kakao (Gambar 1). Materi yang disampaikan selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan narasumbernya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Sosialisasi dan Penyuluhan serta Narasumber Kegiatan

No.	Materi	Narasumber
1	Kakao dan prospeknya dalam perekonomian masyarakat	Prof. Dr. Ir. Moh. Hibban Toana, M.Si
2	Teknologi budidaya, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit dan fermentasi biji kakao	Dr. Ir. Idham, M.P.
3	Limbah kakao dan ekonomi sirkular	Prof. Dr. Ir. Flora Pasaru, M.Si

Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan

3.2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan pembuatan dan penggunaan pupuk organik mengacu pada (Pasaru dkk., 2023). Untuk membuat pupuk organik dari limbah kulit buah kakao, disiapkan 50 kg kulit buah kakao, kemudian dicacah menjadi potongan kecil agar lebih mudah terurai dan dicampurkan dengan 10 kg kotoran hewan (ayam, sapi, atau kambing) dan 5 kg dedak/sekam padi untuk meningkatkan kandungan nutrisi. Selanjutnya, dibuat larutan fermentasi dengan mencampurkan 1 liter EM4 dan 500 ml molase/gula merah ke dalam 10 liter air, lalu diaduk hingga merata dan disiramkan ke dalam campuran kulit kakao sambil terus mengaduk agar seluruh bahan terkena cairan fermentasi secara merata. Mikroba

decomposer EM4 digunakan untuk mempercepat proses pengomposan (Hayati dkk., 2021; Lasmini dkk., 2019). Contoh limbah kulit buah kakao seperti pada Gambar 2.

Gambar 2. Limbah kulit buah kakao

Rangkaian pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik berbahan baku limbah kulit buah kakao dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Pembuatan pupuk organik berbahan baku limbah kulit buah kakao

Pengomposan limbah kulit buah kakao harus memperhatikan dan menjaga agar kadar air sekitar 40-50% dengan mengecek kelembapannya menggunakan tangan. Campuran yang dikepal dengan tangan harus terasa lembap tetapi tidak menetes saat diremas. Setelah itu, campuran ditutup dengan terpal atau plastik untuk memulai proses fermentasi dan dibiarkan selama 2-3 minggu. Setiap tiga hari campuran diaduk agar fermentasi berlangsung merata. Setelah fermentasi selesai, pupuk akan memiliki tekstur lebih lunak dan tidak berbau menyengat.

Jumlah pupuk organik yang dihasilkan dari bahan-bahan tersebut bergantung pada tingkat dekomposisi dan kadar air dalam campuran selama fermentasi. Secara umum, bahan organik mengalami penyusutan sekitar 30-50% dari berat awalnya selama proses

ISSN: 2808-6813 online

fermentasi. Jika menggunakan 50 kg kulit buah kakao, 10 kg kotoran hewan, dan 5 kg dedak, total bahan awal adalah 65 kg. Setelah fermentasi selama 2-3 minggu, volume dan beratnya akan berkurang karena proses dekomposisi dan penguapan air. Perkiraan hasil akhirnya adalah sekitar 35-45 kg pupuk organik yang siap digunakan. Dengan jumlah anggota kelompok tani Tunas Sejahtera yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 20 orang, maka pupuk organik berbahan limbah kulit kakao yang dihasilkan untuk setiap kali memproduksi pupuk organik berkisar 300-500kg dengan waktu pengomposan selama 3 minggu.

Pemanfaatan limbah kulit buah kakao menjadi pupuk organik, selain mengurangi limbah dan pencemaran lingkungan juga sekaligus mendukung berkembangnya ekonomi sirkular, yaitu suatu sistem ekonomi yang bertujuan untuk meminimalkan limbah dan menjaga nilai produk, bahan, dan sumber daya dalam sistem ekonomi selama mungkin. Ekonomi sirkular bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal, limbah diminimalkan, dan lingkungan terjaga. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular, diharapkan dapat tercipta pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial (PACE, 2023; USAID, 2024). Konsep ekonomi sirkular untuk limbah biji dan kulit buah kakao seprti ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 4. Konsep ekonomi sirkular untuk produk kulit biji kakao (sumber Belwal dkk., 2022).

Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilain Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penilaian	Pernyataan	Tahu	Kurang Tahu	Belum Tahu
Pengetahuan	Mengetahui tentang cara membuat pupuk organik limbah kulit buah kakao.	5 (15)	0 (5)	15 (0)
	Mengetahui tentang cara penggunaan pupuk organik limbah kulit buah kakao.	5 (10)	0 (10)	15 (0)
	Mengetahui manfaat pupuk organik limbah kulit buah kakao	5 (10)	0 (10)	15 (0)
Keterampilan	Terampil membuat dan mengembangkan pupuk organik limbah kulit buah kakao.	0 (10)	0 (10)	20 (0)
	Terampil menggunakan pupuk organik limbah kulit buah kakao	0 (10)	0 (10)	20 (0)
	Terampil menentukan dosis pupuk yang akan digunakan	0 (10)	0 (10)	20 (0)

Keterangan: Angka Dalam tanda kurung menunjukkan nilai setelah pelaksanaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta masing-masing mengalami peningkatan setelah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat. Pengetahuan dalam pembuatan dan pengaplikasian pupuk organik berbahan limbah kulit buah kakao meningkat sebesar 75%, dan keterampilan meningkat sebesar 50%.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan dan pengembangan pupuk organik berbahan limbah kulit buah kakao berjalan dengan baik dapat diadopsi oleh petani. Pupuk organik limbah kulit buah kakao dibuat dengan cara fermentasi aerob menggunakan mikroba decomposer EM4 dapat mempercepat proses pengomposan. Pupuk organik yang terbentuk dari proses pengomposan tersebut diaplikasikan ke lahan pertanaman kakao petani, sehingga petani terbantu dengan adanya produk pupuk organik limbah kulit buah kakao. Pupuk organik berbahan limbah kulit kakao yang dihasilkan oleh petani mitra untuk setiap kali memproduksi pupuk organik berkisar 300-500 kg yang dihasilkan selama waktu 3 minggu pengomposan bahan organik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, RI, yang telah mendanai kegiatan pengabdian

ISSN: 2808-6813 online

kepada masyarakat Skema PKM tahun 2025, dengan nomor kontrak 110/C3/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025 dan nomor 0958/UN28.16/AL.04/2025 tanggal 4 Juni 2025. Ucapan terima juga disampikan kepada Rektor Universitas Tadulako beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, C. R. (2018). Urgensi Komunikasi dalam Kelompok Kecil untuk Mempercepat Proses Adopsi Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, *35*(1), 59. https://doi.org/10.21082/fae.v35n1.2017.59-74

Ade, Y. N., Jeksen, J., & Heliana, A. (2023). Pemanfaatan Limbah Kulit Kakao (Theobroma Cacao. L) sebagai Pakan Ternak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 26–31. https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i4.379

Anoraga, S. B., Shamsudin, R., Hamzah, M. H., Sharif, S., & Saputro, A. D. (2024). Cocoa by-products: A comprehensive review on potential uses, waste management, and emerging green technologies for cocoa pod husk utilization. *Heliyon*, *10*(16), e35537. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35537

Ardiani, F., Noviana, G., Astuti, Y. T. M., & Rochmiyati, S. M. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Kakao Melalui Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *5*(3), 523–530. https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1318

Ariningsih, E., Purba, H. J., Sinuraya, J. F., Septanti, K. S., & Suharyono, S. (2021). Permasalahan dan strategi peningkatan produksi dan mutu kakao Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, *19*(1), 89. https://doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.89-108

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Statistik kakao Indonesia (Indonesia kokoa statistics). *Badan Pusat Statistik - BPS Statistics Indonesia*, *7*(2), 73 hlm.

Belwal, T., Cravotto, C., Ramola, S., Thakur, M., Chemat, F., & Cravotto, G. (2022). Bioactive Compounds from Cocoa Husk: Extraction, Analysis and Applications in Food Production Chain. *Foods*, *11*(6), 798. https://doi.org/10.3390/foods11060798

Budianto, A., Romiarto, R., & Fitrianingtyas, F. (2016). Pemanfaataan limbah kakao (Theobroma cacao L) sebagai karbon aktif dengan aktifator termal dan kimia. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan IV*, 206–212.

Campos-Vega, R., Nieto-Figueroa, K. H., & Oomah, B. D. (2018). Cocoa (Theobroma cacao L.) pod husk: Renewable source of bioactive compounds. *Trends in Food Science & Technology*, *81*, 172–184. https://doi.org/10.1016/j.tifs.2018.09.022

Gutiérrez-Macías, P., Mirón-Mérida, V. A., Rodríguez-Nava, C. O., & Barragán-Huerta, B. E. (2021). Cocoa: Beyond chocolate, a promising material for potential value-added products. In *Valorization of Agri-Food Wastes and By-Products* (pp. 267–288). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824044-1.00038-6

Hayati, N., Maksum, H., Made, U., & Rahmawati, S. (2021). Program Desa Mitra: Penerapan Zero Waste Agriculture Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Biokultur dan Biourin. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 80–83.

Lasmini, S. A., Wahyudi, I., Rosmini, R., Nasir, B., & Edy, N. (2019). Combined application of mulches and organic fertilizers enhance shallot production in dryland. *Agronomy Research*, *17*(1), 165 175. https://doi.org/10.15159/AR.19.017

Managanta, A. A., Loliwu, Y. A., & Lantu, I. P. (2024). Development of animal feed based on cocoa shell waste in the Tomata Ndeme Farmer Group. *Community Empowerment*, *9*(12), 1794–1802. https://doi.org/10.31603/ce.12332

Meena, R., Kumar, S., Datta, R., Lal, R., Vijayakumar, V., Brtnicky, M., Sharma, M., Yadav, G., Jhariya, M., Jangir, C., Pathan, S., Dokulilova, T., Pecina, V., & Marfo, T. (2020). Impact of Agrochemicals on Soil Microbiota and Management: A Review. *Land*, *9*(2), 34. https://doi.org/10.3390/land9020034

Misra, H. P. (2014). Role of Botanicals, Biopesticides and Bioagents in Integrated Pest Management. *Odisha Review*, 6.

Muhammad Azis, M. Ridwan Tikollah, Sahade Sahade, Fajriani Azis, & Samsinar Samsinar. (2023). Hama dan Penyakit Pada Tanaman Kakao. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(4), 53–59. https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544

PACE. (2023). Navigating the Opportunities and Challenges of Integrating Circularity into the Cocoa Value Chain. Part 2. *PACE: Platform for Accelaration the Circular Economy*. https://pacecircular-org.translate.goog/index.php/?

Pandian, K., Mustaffa, M. R. A. F., Mahalingam, G., Paramasivam, A., John Prince, A., Gajendiren, M., Rafiqi Mohammad, A. R., & Varanasi, S. T. (2024). Synergistic conservation approaches for nurturing soil, food security and human health towards sustainable development goals. *Journal of Hazardous Materials Advances*, *16*, 100479. https://doi.org/10.1016/j.hazadv.2024.100479

Pasaru, F., Khasanah, N., Nasir, B. H., Wahid, Abd., Jusriadi, J., & Asrul, A. (2023). Diseminasi teknologi pengelolaan limbah organik sebagai pupuk organik dan pestisida ramah lingkungan pada petani sayuran di Kabupaten Sigi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *6*, 1–6. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2056

USAID. (2024). Circular Economy For Cocoa Pods. *BioCycle: The Organics Recycling Authority*. https://www-biocycle-net.translate.goog/cocoa-pod-circular-economy/?

Valadez-Carmona, L., Ortiz-Moreno, A., Ceballos-Reyes, G., Mendiola, J. A., & Ibáñez, E. (2018). Valorization of cacao pod husk through supercritical fluid extraction of phenolic compounds. *The Journal of Supercritical Fluids*, *131*, 99–105. https://doi.org/10.1016/j.supflu.2017.09.011

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 97-105, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Perancangan Company Profile untuk Penguatan Citra Organisasi PIK POTADS Jawa Tengah

Diska Rahmita Gasti[1], Andreas Slamet Widodo[2], Ercilia Rini Octavia[3], Anugrah Irfan Ismail[4]

[1,2,3,4]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Sebelas Maret
Jalan Dr. Sutami, Jebres, Surakarta, Indonesia

***Correspondence*:** Diska Rahmita Gasti (d.rahmitagasti@365.uns.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Universitas Sebelas Maret sebagai institusi pendidikan tinggi yang berperan dalam pendidikan inklusi dalam bentuk dukungan terhadap komunitas maupun organisasi yang bergerak pada perjuangan hak anak-anak disabilitas. PIK POTADS Jawa Tengah atau Pusat Informasi dan Kegiatan-Persatuan Orang Tua Anak dengan Down Syndrome adalah organisasi yang beranggotakan para orang tua dari anak-anak dengan Down Syndrome yang berkomitmen untuk saling mendukung, berbagi informasi, dan memperjuangkan hak anak-anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan kehidupan yang layak, inklusif, dan penuh kasih. PIK POTADS menjadi jembatan antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendukung lainnya. Kurangnya Kesadaran Publik tentang *Down Syndrome*, minimnya dukungan dan Akses terhadap Layanan Pendidikan & Terapi, keterbatasan Informasi dan Jaringan untuk Orang Tua, kurangnya Dukungan dari Dunia Usaha dan Institusi Swasta dan belum Tersedianya *Company Profile* yang representatif menjadi permasalahan yang dialami oleh PIK POTADS Jawa Tengah. Fokus utama dari program ini adalah perancangan *company profile* PIK POTADS sebagai bagian dari penguatan organisasi yang juga perwajahan dari organisasi. Metode dari pengabdian ini dalam tiga tahap yaitu melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi di akhir program kegiatan pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh PIK POTADS Jawa Tengah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa perancangan *company profile* dalam bentuk file digital yang nantinya akan diakses secara online oleh *stakeholder* dan pengguna informasi dari organisasi ini. *Company Profile* yang dikerjakan dalam pengabdian ini menempatkan identitas dari PIK POTADS Jawa Tengah semakin aktif dalam melayani masyarakat dan menjadi komunitas yang bermanfaat bagi orangtua dengan anak *down syndrome* maupun masyarakat yang hidup di sekitarnya.

Kata kunci: Company profile, PIK POTADS Jawa Tengah, *Brand Strengthening*

PENDAHULUAN

Universitas Sebelas Maret (UNS) adalah universitas yang berperan dalam pendidikan tinggi inklusi. Tujuan Universitas Sebelas Maret untuk menciptakan institusi yang mendukung pendidikan tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat dan mendukung komunitas maupun organisasi terkait dengan disabilitas merupakan salah satu peran Universitas Sebelas Maret untuk mewujudkan pendidikan inklusi. PIK POTADS JAWA TENGAH adalah Pusat Informasi dan Kegiatan-Persatuan Orang Tua Anak dengan Down Syndrome adalah organisasi yang beranggotakan para orang tua dari anak-anak dengan Down Syndrome yang berkomitmen untuk saling mendukung, berbagi informasi, dan memperjuangkan hak anak-anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan kehidupan yang layak, inklusif, dan penuh kasih. Dengan menjadi jembatan antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendukung lainnya. PIK POTADS Jawa Tengah berlokasi di Jalan Slamet Riyadi

no. 497 Norowangsang, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. PIK POTADS memilik akun media sosial Instagram dengan ID @pik.potads.jateng yang juga terafiliasi dengan PIK POTADS Nasional.

Visi dari PIK POTADS Jawa Tengah yaitu mewujudkan masyarakat inklusif yang memahami, menerima, dan mendukung tumbuh kembang anak dengan Down Syndrome secara optimal. Misi dari PIK POTADS Jawa Tengah yaitu: Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Down Syndrome, Mendorong akses layanan pendidikan, terapi, dan kesehatan bagi anak dengan Down Syndrome, Menjadi ruang berbagi dan penguatan bagi para orang tua, Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta, dan komunitas lainnya, Mengadakan kegiatan sosial, pelatihan, dan kampanye kesadaran publik secara berkala. Kegiatan yang dilakukan oleh PIK POTADS Jawa Tengah, diantaranya adalah:

1. Penyuluhan & Edukasi: Seminar, talkshow, dan pelatihan bagi orang tua dan masyarakat umum
2. Kegiatan Terapi & Pengembangan Anak: Sesi terapi, seni, olahraga, dan pengembangan keterampilan
3. Peringatan Hari Down Syndrome Dunia: Kampanye publik, pawai, bazar, dan kegiatan inklusif lainnya
4. Support Group & Konseling: Forum diskusi dan layanan dukungan emosional bagi orang tua.

Gambar 1. Logo PIK POTADS

(sumber: https://www.facebook.com/p/PIK-Potads-Bali-100081445188089/?_rdr)

PIK POTADS yang merupakan organisasi bersama antara orangtua dengan anak down syndrome memiliki beberapa permasalahan yaitu Kurangnya Kesadaran Publik tentang Down Syndrome, minimnya Dukungan dan Akses terhadap Layanan Pendidikan & Terapi, keterbatasan Informasi dan Jaringan untuk Orang Tua, kurangnya Dukungan dari Dunia Usaha dan Institusi Swasta dan belum Tersedianya Company Profile yang

ISSN: 2808-6813 online

Representatif. Dari permasalahan yang dihadapi ini ada beberapa yang bisa diselesaikan dengan desain komunikasi visual dengan merancang company profile yang akan menjadi wajah dari PIK POTADS Jawa Tengah. *Company profile* — dokumen resmi yang memuat informasi menyeluruh mengenai organisasi, visi misi, kegiatan, serta kiprah PIK POTADS dalam masyarakat. Company profile yang terstruktur dengan baik dapat menjadi alat promosi profesional dalam menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan, lembaga pemerintah, organisasi sosial, perusahaan, dan masyarakat umum (Wibowo, 2014). Momentum peringatan Hari Down Syndrome Dunia dan hari disabilitas internasional menjadi saat yang tepat untuk memperkenalkan kembali PIK POTADS Jawa Tengah kepada publik dengan tampilan baru yang lebih profesional dan inspiratif. Penyusunan company profile ini diharapkan dapat memperkuat citra positif organisasi, meningkatkan kepercayaan mitra, serta memperluas jaringan kolaborasi yang mendukung program-program inklusif di Jawa Tengah. Dalam penyusunannya, akan digunakan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), menggabungkan prinsip komunikasi visual, desain grafis modern, manajemen konten informatif, serta teknologi digital publikasi (Arens, 2004). Dengan demikian, company profile ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana kampanye untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerimaan dan dukungan terhadap anak-anak dengan Down Syndrome (World Down Syndrome Day, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada PIK POTADS Jawa Tengah dengan Tim Pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: Persiapan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Persiapan meliputi bagaimana tim pengabdian melaksanakan pertemuan langsung dengan pihak PIK POTADS Jawa Tengah untuk meninjau langsung permasalahan di lapangan yang dihadapi oleh PIK POTADS Jawa Tengah. Dalam rangka menyambut hari disabilitas internasional dan hari down syndrome awareness terdapat kebutuhan dari PIK POTADS untuk bisa menyampaikan kepada masyarakat baik itu dalam forum umum maupun khusus tentang profil dan peranan PIK POTADS. PIK POTADS Jawa Tengah sendiri sudah memiliki identitas berupa maskot yang dilakukan di pengabdian sebelumnya. Dari kebutuhan ini maka diusulkan sebuah solusi dalam bentuk kerjasama tim dosen, mahasiswa dan pihak PIK POTADS untuk menyusun *company profile* yang akan digunakan oleh pihak PIK POTADS di masa depan agar menguatkan posisi mereka dalam peranan penting di

masyarakat sebagai wadah orangtua dengan anak down syndrome khususnya di Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan akan dilakukan proses perancangan mulai dari pengumupulan data hingga produksi karya sehingga menjadi prototype agar tercipta karya *company profile*. Melalui proses evaluasi akan dilakukan uji coba kepada pihak-pihak yang terkait dengan PIK POTADS Jawa Tengah dan bagaimana pihak PIK POTADS Jawa Tengah dapat mengembangkan *company profile* ke depannya dalam peranan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Gambar 2. Foto Dokumentasi pelaksanaan diskusi antara tim pengabdian dosen dan PIK POTADS Jawa Tengah (sumber: pribadi)

Pada 19 Mei 2025 ketua dan anggota tim pengabdian bertemu dengan pengurus PIK POTADS Jawa Tengah yang dilaksanakan di Kampus Mesen Universitas Sebelas Maret untuk mendiskusikan kebutuhan yang terjadi di lapangan dalam rangka menyambut hari down syndrome awareness dan hari disabilitas internasional. Melalui diskusi ini disepakati

ISSN: 2808-6813 online

banyak hal seperti bagaimana proses pengambilan data, analisis data dan desain untuk *company profile* beserta dengan tanggal-tanggal pelaksanaannya.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya kurang lebih 45 hari, tim pengabdian dosen mengumpulkan data-data terkait isi dalam bentuk wawancara maupun pengambilan data di pihak PIK POTADS sendiri. Dari data-data tersebut dilakukan prosedur *brainstorming* untuk menentukan konsep perancangan baik strategi kreatif maupun strategi visual untuk menciptakan *company profile* yang dibutuhkan oleh PIK POTADS. Dengan tujuan agar dapat ditampilkan di laman internet maupun laman media sosial PIK POTADS maka format *company profile* dibuat seperti buku cetak dimana bisa diaplikasikan dengan alat baca buku digital untuk memudahkan pihak-pihak terkait dan juga PIK POTADS dalam menggunakannya. Berikut adalah hasil karya rancangan *company profile* yang sudah dikerjakan oleh tim pengabdian.

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025: Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 97-105, 2025

ISSN: 2808-6813 online

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 97-105, 2025

Gambar 3. Hasil Karya Perancangan *Company Profile* untuk PIK POTADS Jawa Tengah

c. Evaluasi

Tim pengabdian melakukan uji coba dan penyampaian karya perancangan kepada pihak PIK POTADS pada tanggal 2 Juli 2025 yang dilaksanakan di kampus Mesen Universitas Sebelas Maret untuk mendengarkan kritik dan saran dan bagaimana penggunaan dan distribusi atau *media placement* akan dilakukan agar memudahkan pihak PIK POTADS dalam menggunakan *company profile* yang sudah dirancang oleh tim pengabdian. Dalam evaluasi ini tim pengabdian juga memberikan pelatihan singkat kepada PIK POTADS Jawa Tengah agar dapat melakukan perbaikan kecil jika dibutuhkan pada *company profile* yang telah dirancang untuk membentuk keberlanjutan yang dilakukan oleh komunitas PIK POTADS dalam perannya di masyarakat sebagaimana salah satu Sustainable Development Goal (SDG's) nomor 11 yaitu Make cities and human settlements inclusive, safe, resilient and sustainable.

Gambar 3. Dokumentasi Hasil Karya Perancangan dan Uji Coba terhadap PIK POTADS (sumber:pribadi)

KESIMPULAN

Dalam perannya dalam institusi pendidikan tinggi inklusi, Universitas Sebelas Maret mendukung kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk komunitas maupun organisasi disabilitas. PIK POTADS Jawa Tengah yang merupakan

ISSN: 2808-6813 online

komunitas orangtua dengan anak down syndrome memainkan peran di masyarakat sebagai wadah informasi untuk saling mendukung dan memperjuangkan hak anak-anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan kehidupan yang layak, inklusif dan penuh kasih. Dalam sepak terjangnya di masyarakat, PIK POTADS Jawa Tengah terlibat dengan berbagai kegiatan salah satunya Hari Autisme dan dalam rangka menyambut hari disabilitas internasional dan hari awareness down syndrome, terdapat kebutuhan berupa media dimana PIK POTADS Jawa Tengah dapat menyampaikan dengan baik dalam forum umum maupun khusus kepada masyarakat bagaimana peran mereka di masyarakat. Tim pengabdian mengusulkan sebuah solusi sebagai penguat dari branding yang sudah dilakukan sebelumnya oleh PIK POTADS Jawa Tengah berupa maskot yaitu *company profile.* Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini memberikan PIK POTADS media yang lengkap untuk menyampaikan profil maupun pencapaian yang dilakukan kepada masyarakat secara luas. Sebagai bahan evaluasi, tim pengabdian menyampaikan bagaimana proses distribusi maupun *media placement* dari *company profile* yang sudah dibuat dan bagaimana PIK POTADS dapat melakukan pemeliharaan terhadap media tersebut untuk menciptakan keberlanjutan dalam kemandirian di masyarakat agar peran PIK POTADS Jawa Tengah terus membesarkan anak-anak *down syndrome* dengan orangtuanya di Indonesia dan khususnya di Jawa Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan dukungan kepada tim pengabdian skema mandiri dan sebagai institusi yang mendukung pendidikan tinggi inklusi.
2. PIK POTADS Jawa Tengah sebagai mitra pengabdian dan perannya dalam mendukung dan memperjuangkan anak-anak down syndrome.
3. Tim Dosen Pelaksana Pengabdian
4. Tim Mahasiswa Pelaksana Pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

Arens, W. F. (2004). *Contemporary advertising* (10th ed.). McGraw-Hill.
Kotler, P., & Lee, N. (2008). *Social marketing: Influencing behaviors for good* (3rd ed.). SAGE Publications.
Wibowo, A. (2014). *Manajemen komunikasi organisasi*. Rajawali Pers.
World Down Syndrome Day. (2022). About WDSD. https://www.worlddownsyndromeday.org/

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 106-118, 2025

Revitalisasi Taman Sekolah dengan *Ecobrick* di SDN 4 Sumbersuko, Kabupaten Malang

Cahya Nova Kurniawan[1], Ahmad Rohidan Haikal[2], Alif Abdi Negoro[3], dan Alvito Candra Prayoga[4]

[1]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[2]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[3]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[4]Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

Correspondence: Cahya Nova Kurniawan (cahya.nova@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat identitas Sekolah Sadar Lingkungan melalui pembuatan *school signage* berbasis *ecobrick* di SDN 4 Sumbersuko Wagir, Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah *action research* dengan empat fase: (1) perencanaan, mencakup identifikasi kebutuhan dan desain signage; (2) implementasi, melibatkan pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik yang dikumpulkan di sekitar sekolah; (3) evaluasi kualitas dan daya tahan *ecobrick*; serta (4) perbaikan berdasarkan masukan warga sekolah. Durasi kegiatan pengabdian selama satu bulan dari bulan Januari hingga Februari 2025. Sebanyak 1.500 botol plastik diolah menjadi *ecobrick* dan dipasang pada rangka besi berukuran 1,5 meter × 5 meter, menciptakan *signage* ramah lingkungan yang berfungsi sebagai media edukasi sekaligus ikon sekolah. Hasilnya, *signage ecobrick* tidak hanya mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan Masyarakat di sekitar SDN 4 Sumbersuko Wagir Kabupaten Malang.

Kata kunci: *ecobrick*, *green school signage*, SDN 4 Sumbersuko

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah dasar yang nyaman dan bebas dari limbah plastik sangatlah penting untuk menciptakan suasana belajar yang sehat dan mendukung perkembangan anak. Menurut Handayani dkk., (2020), sebuah lingkungan sekolah yang bersih dan ramah lingkungan dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan memperlancar proses pembelajaran. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan sekolah, merusak estetika, serta berpotensi membahayakan kesehatan dengan menimbulkan masalah seperti penyumbatan saluran air dan pencemaran tanah (Saleh dkk., 2022). Oleh karena itu, penerapan program pengelolaan limbah plastik yang berkelanjutan di sekolah dasar, seperti sistem daur ulang dan edukasi untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, merupakan langkah strategis dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih hijau dan sehat (Yusiyaka & Yanti, 2021). Dengan adanya lingkungan yang bersih dan bebas sampah plastik, siswa tidak hanya dapat belajar dengan nyaman, tetapi juga mulai mengembangkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak dini.

ISSN: 2808-6813 online

Permasalahan limbah plastik yang terus meningkat khususnya pada SDN 4 Sumbersuko Kabupaten Malang menuntut inovasi dalam pengelolaannya, termasuk melalui pemanfaatan *ecobrick* sebagai solusi berkelanjutan. *Ecobrick*, yang dibuat dengan mengemas limbah plastik ke dalam botol untuk membentuk bahan konstruksi, telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan (Majida dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan, penerapan *ecobrick* sebagai material signage atau papan nama di sekolah dasar tidak hanya berkontribusi pada pengurangan limbah plastik, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi siswa mengenai pentingnya kesadaran lingkungan dan konsep ekonomi sirkular (Lubis & Erizal, 2021). Pembuatan signage berbasis *ecobrick* di sekolah dasar tidak hanya mendukung program keberlanjutan lingkungan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan sejak dini (Yusiyaka & Yanti, 2021).

Ecobrick hadir sebagai solusi jitu dalam menghadapi tantangan limbah plastik, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Suminto, (2017) mendefinisikan *ecobrick* sebagai metode inovatif yang mengubah limbah plastik non-daur ulang menjadi material bangunan yang awet dan ramah lingkungan. Di lingkungan sekolah, *ecobrick* tidak hanya efektif mengurangi timbunan sampah plastik, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi yang tahan lama dan ekonomis untuk berbagai fasilitas, seperti kursi, meja, dan papan nama (Andriastuti dkk., 2019). Lebih dari itu, *ecobrick* menjadi solusi jangka menengah dalam penanganan limbah plastik, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa sekolah dasar untuk belajar langsung tentang pengelolaan sampah (Handayani dkk., 2020). Mengingat sifat limbah plastik yang sulit terurai, penanganannya memerlukan kesadaran bersama. Program *ecobrick* menjadi instrumen edukatif yang efektif menanamkan tanggung jawab pada siswa sejak dini mengenai pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang plastik (Maier & Angway, 2017). Dengan demikian, penerapan *ecobrick* di sekolah bukan hanya berkontribusi pada pengurangan limbah plastik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan serta dampak jangka panjang dari pengelolaan limbah plastik yang buruk.

SDN 4 Sumbersuko, yang terletak di Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, tengah menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah sampah plastik. Masalah ini membutuhkan solusi yang berkelanjutan agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan ramah lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah ini memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada siswa, terutama terkait dengan pengelolaan sampah plastik yang terus meningkat. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan dan memerlukan waktu hingga ratusan tahun untuk terurai secara alami. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah pembuatan papan nama berbasis *ecobrick*, yang memanfaatkan botol plastik bekas sebagai bahan utama. Produk ini tidak hanya tahan lama, tetapi juga memiliki fungsi yang berguna. *Ecobrick* telah terbukti menjadi metode inovatif dalam

pengolahan sampah plastik, serta menjadi sarana edukasi bagi siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan (Istirokhatun & Nugraha, 2020). Dengan menerapkan program ini, SDN 4 Sumbersuko tidak hanya mampu mengurangi jumlah limbah plastik di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat membentuk budaya kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa dan masyarakat di sekitarnya.

MASALAH

Pengelolaan sampah yang kurang optimal masih menjadi tantangan utama di lingkungan SDN 4 Sumbersuko, Kecamatan Wagir. Sampah, terutama sampah plastik, kerap menumpuk tanpa adanya sistem pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipatif. Kondisi ini tidak hanya mencemari lingkungan sekolah, tetapi juga belum mendorong terbentuknya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolah. Berikut adalah Rumusan Masalah (RM) dari mitra:

a. RM1: Bagaimana proses perencanaan *green school signage* berbasis *ecobrick* yang dapat mendukung identitas sekolah ramah lingkungan?
b. RM2: Bagaimana proses pembuatan *green school signage* berbasis *ecobrick* yang dapat mendukung identitas sekolah ramah lingkungan?

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Revitalisasi Taman telah dijadwalkan berlangsung selama satu bulan, mulai dari tanggal 28 Januari hingga 28 Februari 2025. Kegiatan ini, bertajuk Revitalisasi Taman SDN 4 Sumbersuko: Inovasi Desain Lanskap dengan *Ecobrick*, direncanakan akan dilaksanakan di Dusun Precet, Desa Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Dalam pelaksanaan teknis Pengabdian Masyarakat, tim kami mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan objek serta responden yang relevan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi terkait, seperti SDN 4 Sumbersuko, Kepala Dusun, serta beberapa laporan dan jurnal pengabdian yang relevan dan telah ada sebelumnya. Kegiatan revitalisasi taman dilakukan di SDN 4 Sumbersuko yang terletak di Dusun Precet, Desa Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Para warga sekolah yang berpartisipasi sebagai mitra dalam program ini terdiri dari kepala sekolah SDN 4 Sumbersuko dan seluruh civitas akademika, terutama siswa-siswi SDN 4 Sumbersuko. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.

Data dari hasil observasi kemudian dikumpulkan dan dijadikan sebagai dasar tim pengabdian masyarakat untuk membuat desain *green school signage.* Proses pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *action research* (Goral dkk., 2021) yang dapat dijelaskan pada gambar 2.

ISSN: 2808-6813 online

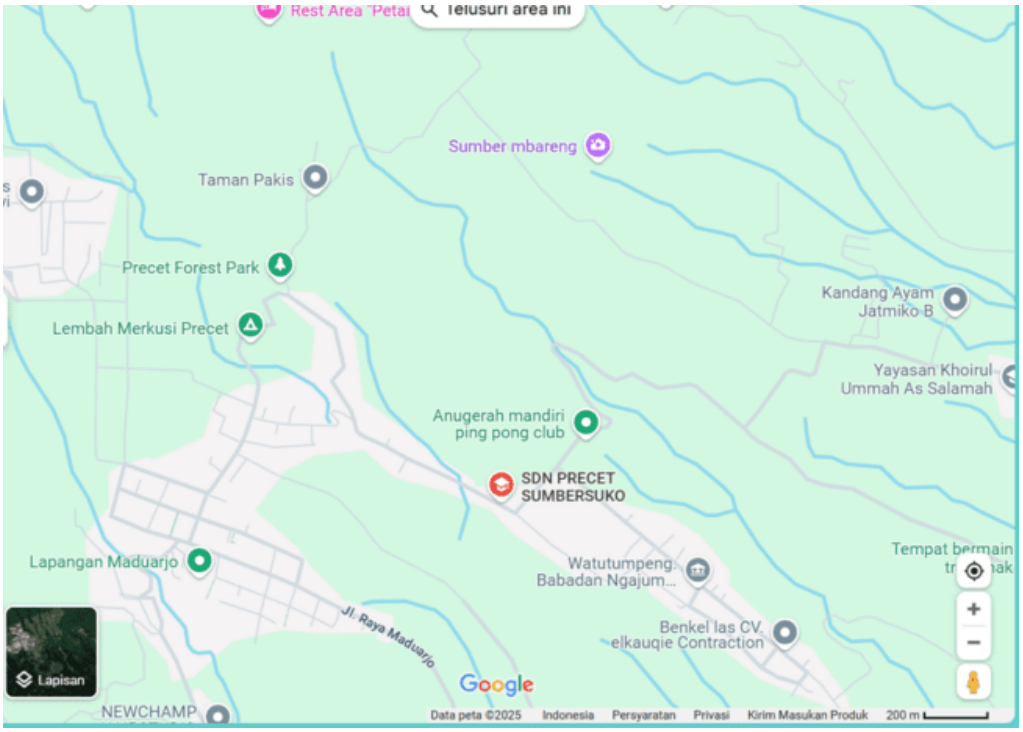

Gambar 1. Lokasi SDN 4 Sumbersuko (SDN Precet) Sumbersuko, Kabupaten Malang
Sumber: (https://maps.app.goo.gl/Lji4uxGTTDwqv5p8A)

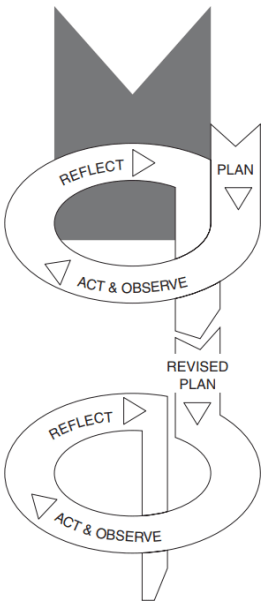

Gambar 2. Model Action Research
Sumber: (Goral dkk., 2021)

a. ***Plan*** **(Perencanaan)**, Fase ini mengidentifikasi masalah atau area perbaikan berdasarkan pengamatan awal. Tim Pengabdian merumuskan strategi tindakan dengan menentukan tujuan, metode, instrumen, dan kriteria evaluasi. Perencanaan bersifat partisipatif, melibatkan

pemangku kepentingan. Dalam fase ini, tim pengabdian melakukan wawancara pendahuluan terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh SDN 4 Sumbersuko terkait pengelolaan sampah plastik. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai responden adalah Kepala Sekolah, kemudian guru kelas, Kepala Desa Sumbersuko. Dari hasil wawancara tersebut, kemudian diturunkan menjadi rencana teknis pembuatan *green school signage* berbasis *ecobrick*.

b. ***Act & Observe*** **(Tindakan dan Observasi)**, Tindakan yang direncanakan diimplementasikan sambil dilakukan observasi secara sistematis untuk mengumpulkan data (melalui catatan lapangan, wawancara, atau survei). Fase ini bersifat fleksibel, memungkinkan penyesuaian selama pelaksanaan berdasarkan temuan real-time. Pada fase ini, tim pengabdian melakukan observasi untuk memperkuat rencana teknis pemasangan *green school signage* mulai dari perencanaan vendor, perencanaan lokasi pemasangan hingga perencanaan pengolahan botol bekas menjadi *ecobrick*. Pada fase Tindakan, tim pengabdian mengimplementasikan rencana teknis menjadi proses pembangunan *green school signage.*

c. ***Reflect*** **(Refleksi),** Data hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan. Refleksi kritis menghasilkan wawasan tentang keberhasilan, kegagalan, dan faktor pendukung/hambatan. Hasil refleksi menjadi dasar untuk perencanaan siklus berikutnya atau penyempurnaan praktik. Dalam fase ini, tim pengabdian melakukan konsultasi lanjutan dengan pihak sekolah. Dalam proses refleksi ini, tim pengabdian melakukan wawancara lanjutan dengan pengelola SDN 4 Sumbersuko Wagir Kabupaten Malang perihal tinjauan pelaksanaan Pembangunan *green school signage* berbasis *ecobrick* apakah sudah sesuai dengan harapan dari pengelola sekolah. Selain itu, dalam fase ini juga diselenggarakan peninjauan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang terkait dengan pengecekan kondisi *green school signage*.

d. **Keberlanjutan siklus,** Model ini bersifat siklis: refleksi dari satu siklus mengarah ke perencanaan siklus baru, sehingga menciptakan proses perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena relevansinya untuk menyelesaikan masalah kontekstual sekaligus memberdayakan praktisi. Dalam fase ini ketika terdapat revisi struktur ataupun desain yang diajukan oleh stakeholder seperti kepala sekolah SDN 4 Sumbersuko maupun yang bersumber dari LPPM Universitas Merdeka Malang, maka siklus dari *action research* ini diulang kembali sehingga diperoleh hasil pengabdian yang disepakati oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan *green school signage* berbasis *ecobrick*.

ISSN: 2808-6813 online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada SDN Sumbersuko 4 Wagir, Kabupaten Malang memakan waktu kurang lebih 1 bulan mulai dari 28 Februari 2025 hingga 28 Maret 2025. Dalam kurun waktu tersebut, tim pengabdian masyarakat berusaha membuat *green school signage* dengan menafaatkan sampah plastic secara optimal berbasis pendekatan *action research.* Untuk detail pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pendekatan action research diawali dengan tahap perencanaan (*plan*). Dalam tahap ini dilakukan proses pengumpulan informasi awal terkait dengan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Pada konteks SDN 4 Sumbersuko Kabupaten Malang, tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap lingkungan sekitar sekolah dan wawancara terhadap guru-guru pada sekolah tersebut terkait dengan kebutuhan *school signage*. Sampah plastic yang dikumpulkan oleh civitas akademika SDN 4 Sumbersuko dapat digunakan sebagai bahan penyusun *school signage* (*ecobrick)* sebagai penguat bahwa sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam pengelolaan sampah plastik. Kegiatan pengumpulan informasi dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Proses Pengumpulan Informasi
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

B. Pada tahap kedua terdapat proses implementasi perencanaan (act) dan sekaligus proses observasi lanjutan untuk menentukan lokasi pemasangan *green school signage* (*observe).* Dalam proses ini, tim pengabdian kepada masyarakat mulai untuk menyusun draft model school signage berbasis *ecobrick* dan mengumpulkan berbagai informasi tentang bahan-bahan penyusun *ecobrick* seperti tempat pengelasan rangka besi, pengolahan botol bekas sebagai bahan *ecobrick*, cat, dan berbagai kelengkapan penunjang lainnya. Untuk draft desain green school signage dapat dijelaskan pada gambar 4.

Gambar 4. Draft School Signage
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

C. Setelah itu, tim pengabdian melakukan proses diskusi konstruktif bersama dengan tim dari SDN 4 Sumbersuko untuk melakukan refleksi (*reflection)* apakah model tersebut sudah sesuai dengan harapan dari civitas akademika. Dalam proses ini terdapat masukan dari pihak sekolah bahwa school signage tidak boleh meninggalkan estetika taman sehingga tidak hanya menggunakan *ecobrick* sebagai penanda namun juga harus ditambahkan unsur tanaman hias sebagai pelengkap *green school signage*.

D. Tim pengabdian masyarakat menyetujui tambahan tersebut dan kemudian melakukan revisi perencanaan (*revised plan)* terkait pemasangan *green school signage* berbasis *ecobrick* dengan menambahkan unsur tanaman hias. Untuk draft signage, unsur SDN 4 Sumbersuko menyatakan bahwa tidak ada revisi terhadap kerangka model dan penggunaan *ecobrick* berbasis sampah plastik. Draft tersebut kemudian berubah menjadi dokumen rencana aksi.

E. Selanjutnya, ketika dokumen rencana aksi sudah disetujui oleh kedua belah pihak, maka selanjutnya adalah tahap implementasi rencana aksi dengan mulai membuat *ecobrick* dan kerangka untuk *green school signage* dengan menggunakan besi yang dilas sesuai dengan dokumen rencana aksi. Detail progress kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

    1. *Ecobrick* dibuat dengan memanfaatkan limbah plastik (botol air mineral) berukuran 500ml sejumlah 1500 pcs yang diisi dengan sampah kertas. Kemudian botol plastic kemudian dicat warna merah dan putih serta dijemur hingga kering. Pembuatan *ecobrick* menghabiskan waktu 8 hari yang dapat dijelaskan pada gambar 5.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 5. Proses Pembuatan *Ecobrick*
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

2. Kerangka dari school signage dibuat dengan menggunakan besi yang dilas sesuai dengan dokumen rencana aksi. Kerangka tersebut setelah jadi kemudian ditanam pada lokasi taman sekolah dengan menggunakan batu bata dan semen. Pembuatan kerangka ini memakan waktu 8 hari yang dapat dijelaskan pada gambar 6.

Gambar 6. Proses Pembuatan Kerangka Green School Signage
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

3. *Ecobrick* kemudian dipasang pada kerangka school signage sesuai dengan penempatannya. Pemasangan *ecobrick* pada kerangka besi memakan waktu 2 hari.

4. School signage kemudian dihias dengan menggunakan rumput taman, tanaman hias dan batu koral sekaligus untuk mempercantik taman dari SDN 4 Sumbersuko. Penghiasan taman sekolah memakan waktu 2 hari. Proses menghias *green school signage* dapat dilihat pada gambar 7.

Gambar 7. Proses Penghiasan Taman
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

F. Evaluasi LPPM

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang berkolaborasi dengan Dosen Teknik Sipil Universitas Merdeka Malang melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembuatan *green school signage* berbasis *ecobrick*. Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau efektivitas implementasi serta dampak estetika dan fungsional dari signage ramah lingkungan yang telah dipasang di lingkungan sekolah mitra. Dalam evaluasi tersebut, dilakukan penilaian ringan yang mencakup dua aspek utama, yakni pemilihan tanaman hias dan penguatan struktur taman. Pemilihan tanaman hias diarahkan pada jenis-jenis yang tidak hanya mudah dirawat, tetapi juga memiliki nilai simbolik dalam memperkuat identitas sekolah sebagai institusi yang sadar lingkungan. Sementara itu, pemasangan bebatuan di sekeliling taman dilakukan untuk menambah elemen estetika sekaligus memperkuat struktur fisik signage, sehingga dapat lebih tahan terhadap perubahan cuaca dan kerusakan akibat aktivitas sekitar. Tabel 1 adalah hasil dari evaluasi LPPM UNMER Malang.

ISSN: 2808-6813 online

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Kegiatan Pemasangan Green School Signage Berbasis *Ecobrick* pada SDN 4 Sumbersuko

Kriteria Evaluasi	Indikator Penilaian	Metode Penilaian	Hasil Temuan
Kepadatan Isi *Ecobrick*	Berat minimal ≥ 200 gram/botol 600 ml, tidak ada rongga udara	Penimbangan dan pemeriksaan fisik	95% *ecobrick* memenuhi standar berat; sisanya diperbaiki dengan penambahan material sampah plastik dan kertas
Kebersihan Material	Plastik dicuci dan dikeringkan sebelum diisi dengan limbah plastik	Observasi langsung, checklist kualitas	Semua *ecobrick* menggunakan plastik bersih, tidak berbau, dan bebas sisa makanan/minyak.
Kekompakan dan Kerapatan	Plastik dipadatkan merata menggunakan tongkat pengisi	Uji tekan manual, observasi	*Ecobrick* terasa kokoh saat ditekan, tidak ada bagian yang kempes.
Keseragaman Warna	Warna *ecobrick* sesuai desain signage (merah dan putih)	Observasi visual, dokumentasi foto	Warna *ecobrick* konsisten sesuai desain, memudahkan pembacaan tulisan dari jarak jauh.
Kekuatan Struktur Signage	Rangka kuat, *ecobrick* terikat kokoh, tahan cuaca	Pemeriksaan teknis oleh dosen Teknik Sipil UNMER Malang	Struktur dinyatakan stabil dan aman, menggunakan bahan penopang anti karat.
Kerapihan Susunan Huruf	Huruf terbaca jelas, jarak antar *ecobrick* konsisten	Observasi visual, dokumentasi foto	Huruf "SDN 4 SUMBERSUKO" terbaca jelas dengan proporsi simetris.
Partisipasi Warga Sekolah	Keterlibatan siswa, guru, staf dalam seluruh proses	Observasi partisipasi, daftar hadir	Tingkat partisipasi tinggi, seluruh kelas terlibat dalam pengumpulan plastik dan pembuatan *ecobrick*.
Perubahan Sikap dan Pengetahuan	Peningkatan pemahaman tentang pengelolaan sampah plastik	Angket sebelum–sesudah, wawancara singkat dengan pnegelola sekolah	Terjadi peningkatan pemahaman sebesar ±30% (dari skor rata-rata 65 menjadi 85) terkait dampak sampah plastik dan manfaat *ecobrick*.
Validitas Data	Data tervalidasi melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu	Analisis data lapangan, *member check*	Konsistensi data terjamin; hasil telah dikonfirmasi pihak sekolah dan diverifikasi melalui dokumentasi, observasi, dan penilaian teknis.

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Gambar 8. Evaluasi oleh LPPM Universitas Merdeka Malang
Sumber: Tim Pengabdian Masyarakat, 2025

5. Manfaat Kegiatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan operator SDN 4 Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang (Ibu Siti Jubaidah) diperoleh informasi bahwa kegiatan pembuatan *green school signage* berbasis *ecobrick* memberikan dampak positif terhadap pengetahuan warga sekolah, khususnya terkait pengelolaan sampah plastik. Para guru menyampaikan bahwa sebelum kegiatan ini, pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah masih terbatas pada kegiatan membuang sampah di tempatnya dan pemilahan sederhana antara sampah organik dan anorganik. Setelah mengikuti proses pembuatan *ecobrick*, siswa mulai memahami bahwa limbah plastik yang biasanya dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi bahan konstruksi ramah lingkungan yang bermanfaat, seperti signage sekolah. Beliau menambahkan bahwa metode praktik langsung dalam mengisi botol plastik dengan sampah anorganik, disertai penjelasan teknis dari tim pelaksana dan dosen pendamping, membantu siswa menginternalisasi konsep pengelolaan sampah berbasis reduce, reuse, recycle (3R). Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa bangga pada siswa karena hasil karya mereka dapat dilihat setiap hari di halaman sekolah.

Secara kritis, dampak berkelanjutan dari program ini dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, aspek edukasi, di mana keterampilan pembuatan *ecobrick* telah menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual yang dapat terus dipraktikkan siswa di rumah dan lingkungan sekitar. Kedua, aspek lingkungan, dengan adanya kesadaran kolektif untuk mengurangi sampah plastik di

ISSN: 2808-6813 online

sekolah, potensi penumpukan limbah plastik dapat ditekan secara signifikan. Ketiga, aspek sosial dan kemandirian sekolah, karena pihak sekolah berencana mengembangkan program lanjutan seperti pembuatan taman edukasi berbasis *ecobrick* atau sarana duduk sekolah, sehingga keberlanjutan program tidak hanya menjadi seremonial, tetapi menjadi budaya sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembuatan *green school signage* berbasis *ecobrick* di SDN 4 Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang telah memberikan manfaat utama berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga sekolah dalam pengelolaan sampah plastik secara kreatif dan ramah lingkungan. Program ini juga mendorong terciptanya identitas sekolah ramah lingkungan serta menumbuhkan rasa bangga melalui karya bersama yang bersifat edukatif dan estetis. Rekomendasi keberlanjutan dan replikasi program ini meliputi:

1. Mengintegrasikan keterampilan pembuatan *ecobrick* ke dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sekolah.
2. Memperluas penerapan *ecobrick* pada fasilitas sekolah lainnya seperti taman edukasi, sarana duduk, atau media pembelajaran.
3. Mereplikasi model kegiatan ini ke sekolah lain di wilayah Kabupaten Malang dengan pendampingan teknis dari perguruan tinggi dan dukungan pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh perangkat SDN Sumbersuko 4, Kepala Dusun Sumbersuko, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang atas dukungan dan kerja sama kolaboratif yang telah diberikan dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sinergi yang terjalin antara pihak sekolah, pemerintah desa, dan institusi perguruan tinggi telah menjadi fondasi penting dalam merealisasikan program pembuatan green school signage berbasis *ecobrick* sebagai wujud nyata komitmen terhadap pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Semoga kolaborasi ini dapat terus terjaga dan berkembang dalam upaya pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Andriastuti, B. T., Arifin, A., & Fitria, L. (2019). Potensi *Ecobrick* dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, *7*(2), 055. https://doi.org/10.26418/jtllb.v7i2.36141

Goral, A., Jatocha, B., Mazurkiewicz, G., & Zawadski, M. (2021). Action Research, A

Handbook for Students. In M. Dziegielewska (Ed.), *Book* (1st ed, Issue November). Instytut Spraw Publicznych UJ. https://www.researchgate.net/publication/356635022_Action_Research_A_Handbook_for_Students

Handayani, M., Siswantari, Astuti, R., & Hariyanti, E. (2020). *Manajemen Sekolah Aman dan Menyenangkan*. http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/

Istirokhatun, T., & Nugraha, W. D. (2020). Pelatihan Pembuatan *Ecobrick*s sebagai Pengelolaan Sampah Plastik di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati "Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi,"* *1*(2), 85–90. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/5549%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/download/5549/3111

Lubis, F. A. S., & Erizal. (2021). *Ecobrick* Sebagai Solusi Dinding Nonstruktural Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, *6*(2), 97–106. https://doi.org/10.29244/jsil.6.2.97-106

Maier, R., & Angway, I. (2017). The Vision *Ecobrick*s Construction Guide. *Ecobricks.Org*, 1. https://www.*ecobrick*s.org/

Majida, A. Z., Muzaki, A., Karomah, K., & Awaliyah, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode *Ecobrick* Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(01), 49–62. https://doi.org/10.62490/profetik.v1i01.340

Saleh, A., Kusmita, A., Geananda S, F. M., Romadhon, M. L., Nurhandayani, P. H., Pramudya, R. H., & Verina, V. (2022). *Ecobrick* Solusi Cerdas Mengurangi Sampah Plastik Di Pekon Sinar Banten Kecamatan Talang Padang. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(4), 106–110. https://doi.org/10.23960/buguh.v2n4.1141

Suminto, S. (2017). *Ecobrick*: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, *3*(1), 26. https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735

Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). *Ecobrick*: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *5*(2), 68. https://doi.org/10.19184/jlc.v5i2.30819

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 119-127, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Smart Farming: Pelatihan Alat Ukur Kebutuhan Air pada Budidaya Sayuran di Desa Alitupu, Kabupaten Poso

Jusriadi[1], Desi Wahyuni Arsih[2], Asgar Taiyeb[3], Burhanuddin Nasir[4], Sri Anjar Lasmini[5], dan Flora Pasaru[6]

[1,2,5]Program Studi Agroteknologi Universitas Tadulako, Jalan Sukarno-Hatta, Palu, Indonesia, 94118
[3]Program Studi Kehutanan Tanaman Universitas Tadulako, Jalan Sukarno-Hatta, Palu, Indonesia, 94118
[4,6]Program Studi Proteksi Tanaman Universitas Tadulako, Jalan Sukarno-Hatta, Palu, Indonesia, 94118

***Correspondence*:** Jusriadi (jusriadi.mufc@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Kecamatan Lore Utara dikenal sebagai kawasan pengembangan komoditi sayuran di Kabupaten Poso. Untuk pertumbuhan tanaman sayuran yang optimal dibutuhkan pengolahan lahan yang tepat. Faktor penting yang mempengaruhi kualitas tanah untuk tanaman sayuran yaitu kondisi pH tanah, suhu, dan kelembaban tanah, dan permasalahan yang sering dihadapi petani adalah kesulitan dalam memonitoring kondisi tanah yang ideal untuk pertumbuhan tanaman. Program pengabdian yang diikuti oleh 20 orang petani sebagai mitra bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam menggunakan *soil analyzer* dan *soil moisture* meter untuk penentuan kebutuhan air dalam budidaya sayuran dan unsur hara tanah secara presisi agar dapat meningkatkan efisiensi pemberian air. Metode pelaksanaan yang diterapkan adalah penyuluhan, demonstrasi alat, praktik lapangan, dan evaluasi. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani sebesar 85%, serta kemampuan dalam membaca dan memanfaatkan data dari alat untuk pengambilan keputusan agronomis. Pengukuran tanah menunjukkan sebagian lahan kekurangan nitrogen dan memiliki kelembaban rendah, sehingga petani dapat segera menyesuaikan pemupukan dan penyiraman. Respon petani sangat positif, dan sebagian besar menyatakan kesediaan untuk menerapkan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut juga membuktikan bahwa pelatihan teknologi tepat guna berbasis data mampu mendorong modernisasi pertanian di daerah terpencil khususnya di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.

Kata kunci: Air tanah, kelembaban, pH tanah, pertumbuhan dan perkembangan, tanaman sayuran

PENDAHULUAN

Desa Alitupu terletak di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, merupakan salah satu desa penghasil sayuran yang terletak di dataran tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan dan hutan tropis. Jenis sayuran yang ditanam oleh petani antara lain: kubis, kubis bunga, wortel, bawang daun, kentang, dan berbagai jenis sayuran segar lainnya. Salah satu kelompok tani yang aktif dalam melakukan usaha tani sayuran adalah kelompok tani SIPAMASE-MASE. Kelompok tani tersebut beranggotakan 30 orang. Jenis komoditi sayuran yang ditanam adalah kol, kubis, bawang daun, selederi, kentang, tomat, cabai, dan bawang merah. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, kelompok tani tersebut masih dilakukan secara konvensional, dengan penggunaan pupuk anorganik dan pestisida yang cukup tinggi. Kelompok tani belum menggunakan peralatan yang dapat mengukur kandungan unsur hara tanah dan kebutuhan air yang optimal agar kebutuhan pupuk dapat ditentukan oleh petani. Alat ukur yang dimaksud adalah *soil analyzer* dan *soil moisture*

meter

Gambar 1. Peta administrasi Kabupaten Poso

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkonsumsi produk organik, permintaan terhadap sayuran organik pun terus meningkat. Sayuran organik dianggap lebih sehat karena bebas dari residu pestisida dan bahan kimia sintetis yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Selain itu, budidaya organik dapat meningkatkan kualitas tanah, menjaga keseimbangan ekosistem, dan mengurangi jejak karbon dalam sistem produksi pangan. Sayuran organik tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen karena bebas dari residu pestisida kimia, tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis (Nitzko, 2024).

Penerapan budidaya sayuran organik oleh petani masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pengetahuan petani, rendahnya akses terhadap teknologi pertanian modern, serta kurangnya dukungan dari aspek pemasaran produk organik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya organik sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal yakni melalui penerapan *smart farming* (Budiharto, 2019; Desiyani et al., 2021). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi budidaya sayuran adalah penggunaan alat *soil analyzer* dan *soil moisture* meter.

Soil analyzer berfungsi untuk mengukur pH tanah serta kandungan unsur hara utama seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Sementara itu, *soil moisture* meter dapat memberikan informasi tentang tingkat kelembaban tanah secara cepat dan akurat. Dengan adanya data ini, petani dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait penyiraman dan pemupukan, sehingga produktivitas lahan dapat ditingkatkan (Candra & Maulana, 2019).

ISSN: 2808-6813 online

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penggunaan alat *soil analyzer* dan *soil moisture* meter kepada anggota Kelompok Tani Sipamase-mase. Diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam memanfaatkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam budidaya sayuran.

MASALAH

Hasil survey lokasi dan wawancara dengan ketua mitra terdapat masalah utama yang akan diselesaikan melalui program kemitraan masyarakat ini, yaitu: Keterbatasan pengetahuan tentang teknik budidaya organik yang efektif dan efisien, minimnya akses terhadap teknologi pertanian modern seperti sensor tanah dan sistem irigasi otomatis, kualitas tanah yang menurun akibat penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang, kurangnya pengendalian hama dan penyakit tanaman secara alami tanpa pestisida kimia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode pelatihan, demonstrasi dan pendampingan kepada kelompok sasaran. Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pengabdian adalah sosialisasi kepada masyarakat, penyuluhan dan pelatihan teknik budidaya tanaman hortikultura khususnya tanaman sayuran segar, dan pelatihan teknik penggunaan peralatan *soil analyzer* dan *soil moisture* meter agar dapat menentukan kebutuhan air secara efisien dalam kegiatan budidaya sayuran organik berbasis *smart farming*. Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan pada kelompok tani Sipamase-mase Desa Alitupu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, dan berlangsung sejak Bulan Mei sampai dengan Juli 2025.

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan, dievaluasi dengan menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan topik pelatihan, diberikan sebelum (pretest) dan setelah kegiatan (*postest*), dengan kriteria, yaitu: (i) Baik: bila partisipasi, pengetahuan dan keterampilan ≥ 75%; (ii) Sedang: bila partisipasi, pengetahuan dan keterampilan 50-75%, dan (iii) Kurang: bila partisipasi, pengetahuan dan keterampilan ≤50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan *soil analyzer* dan *soil moisture* meter

Gambar 2. Contoh alat *soil analyzer*

Deskripsi: Main color: black, PH measuring range: 4.0-10.0, Battery: 9V battery, Item size: 300 * 55mm / 11.8 * 2.2in, Package size: 310 * 65 * 40mm / 12.2 * 2.6 * 1.6in, Package weight: 148g / 5.2ounce. Kegunaan: analisis tanah

2. Pengenalan Soil Tester Soil pH Meter sebagai Kontrol Kelembaban Tanah

Gambar 3. Contoh alat soil moister

pH meter soil tester merupakan sebuah alat untuk kontrol kelembaban tanah sangat penting bagi pengguna dibidangnya. Kelembaban tanah biasanya mengungkapkan dalam satuan disebut pH, istilah umumnya asing bagi orang-orang yang menggeluti, dengan menggabungkan pH dengan moisture meter.

pH Meter merupakan alat elektronik yang berfungsi mengukur pH yang prinsipnya berdasarkan potensial elektro kimia yang terjadi antara larutan di dalam elektroda sedangkan soil tester juga berfungsi untuk mengukur pH dan kelembaban tanah. Meskipun

ISSN: 2808-6813 online

cenderung berpikir bahwa jumlah yang tepat dari kelembaban ke tanah cukup untuk pertumbuhan sayur, keasaman berlebihan atau kebasahan atau uap air kekurangan akan menghambat penyerapan efektif nutrisi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan tanaman yang baik, perhatian harus diberikan pada hubungan antara keasaman tanah dan kelembaban.

Pada pengenalan alat *soil analyzer* dan *soil moisture* meter, tim pelaksana memperkenalkan kedua peralatan tersebut kepada peserta (anggota kelompok tani mitra) dan menjelaskan secara detail cara kerja dan cara penggunaan kedua alat tersebut. Selanjutnya kedua jenis peralatan tersebut diberikan kepada kelompok tani untuk digunakan. Suasana pelaksanaan pelatihan pengenalan alat ditunjukkan pada Gambar 5.

Gambar 5. Suasana pelatihan pengenalan alat *soil analyzer* dan *soil moisture* meter

2. Penggunaan *soil analyzer* dan *soil moisture* meter untuk penentuan kebutuhan air dalam budidaya sayuran

Soil analyzer dan *soil moisture* meter diujicobakan pada lahan pertanaman tomat milik salah seorang anggota kelompok tani mitra untuk menentukan apakah lahan tersebut sudah sesuai dan memenuhi standar kebutuhan yang optimal untuk budidaya tanaman sayuran. Ketua dan beberapa orang anggota kelompok tani mitra melakukan praktek penggunaan alat tersebut di areal pertanaman tomat milik petani, didampingi oleh ketua dan anggota tim pelaksana kegiatan serta mahasiswa. Pada kegiatan pelatihan penggunaan alat tersebut juga dilatih cara membaca dan menafsirkan hasil pengukuran dari peralatan tersebut. Cara penggunaan peralatan *soil analyzer* dan *soil moisture* meter ditunjukkan seperti Gambar 6.

Hasil yang dicapai dalam pelatihan ini yaitu peserta trampil dalam menggunakan soil *analyzer* dan *soil moisture* meter sehingga petani mengetahui kondisi areal usaha taninya.

Gambar 6. Pelatihan cara membaca dan menafsirkan hasil pengukuran alat *soil analyzer* dan *soil moisture* meter

Hasil-hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *soil moisture* meter mampu meningkatkan efisiensi irigasi hingga 30% tanpa mengurangi hasil panen (Cucho-Padin et al., 2020; Purnomo et al., 2021), sedangkan pemanfaatan *soil analyzer* dapat meningkatkan akurasi pemupukan dan mencegah terjadinya over-fertilization yang merusak tanah dan menurunkan kualitas lingkungan (Mustofa et al., 2022; Al-Jabri, 2013).

Secara strategis, kegiatan ini juga sejalan dengan program nasional dalam mendorong transformasi pertanian menuju pertanian presisi (precision agriculture), yang menekankan pada pengambilan keputusan berbasis data, efisiensi penggunaan input, serta peningkatan keberlanjutan usaha tani (Kementerian Pertanian RI, 2020). Dengan mengadopsi teknologi yang sederhana namun tepat guna, petani di daerah terpencil seperti Desa Alitupu dapat turut berpartisipasi dalam modernisasi pertanian.

3. Hasil Praktik Lapangan

Dalam praktik, peserta berhasil melakukan: Pengukuran pH tanah dengan *soil analyzer*, ditemukan pH tanah rata-rata 5,8 (sedikit masam), mengindikasikan perlunya penambahan dolomit, pengukuran kadar NPK menunjukkan kekurangan unsur nitrogen pada

ISSN: 2808-6813 online

sebagian besar lahan, dan pengukuran kelembaban tanah menunjukkan perbedaan signifikan antar petak, dengan beberapa lahan mengalami kelembaban <30% (kategori kering), padahal tanaman sedang dalam fase pertumbuhan vegetatif. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian memberikan rekomendasi pemupukan berbasis data, dan menyarankan penjadwalan penyiraman yang lebih efisien (Gambar 7). Efisiensi penggunaan air dalam budidaya sayuran tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil, tetapi juga pada keberlanjutan sumber daya alam dan pengurangan biaya produksi (Harmanto et al., 2018).

Gambar 7. Areal lahan yang dideteksi dengan alat *soil analyzer* dan *soil moisture* meter

4. Partisipasi dan respon peserta

Pelatihan diikuti oleh 20 orang anggota aktif Kelompok Tani Sipamase-mase, terdiri dari petani laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 25–60 tahun. Tingkat kehadiran mencapai 100% selama dua hari kegiatan, menunjukkan antusiasme dan kepedulian tinggi terhadap inovasi pertanian.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa 76% peserta belum pernah menggunakan alat pengukur tanah, dan sebagian besar tidak mengetahui unsur hara utama yang dibutuhkan tanaman. Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 85%, terutama dalam aspek: Mengenali fungsi alat, menggunakan alat secara mandiri, dan membaca dan menafsirkan hasil pengukuran. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini: Sangat bermanfaat (92%), mudah dipahami (88%), dan ingin diadakan kembali dengan topik lain (100%). Petani juga menyatakan minat untuk mencoba alat secara rutin dan ingin mendapatkan pelatihan lanjutan, seperti yang terkait dengan sistem irigasi tetes atau teknologi tepat guna pertanian lainnya.

KESIMPULAN

1. Pelatihan penggunaan *soil analyzer* dan *soil moisture* meter bagi Kelompok Tani Sipamase-mase berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan petani dalam mengelola air dan unsur hara secara presisi.
2. Anggota petani mitra yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini mampu menggunakan alat, menafsirkan data, dan menyesuaikan praktik agronomi berdasarkan informasi aktual. Kegiatan tersebut menunjukkan efektivitas teknologi tepat guna dalam mendorong modernisasi pertanian khususnya di Desa Alitupu.
3. Dengan pemberian bantuan peralatan kepada kelompok tani mitra diharapkan terjadi keberlanjutan program terutama dalam menentukan kecukupan hara dan air dalam berusaha tani sehingga dapat mengefisienkan sumberdaya yang dimiliki oleh petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksan kegiatan pengabdian menyampaikan terima kasih kepada: Kelompok Tani Sipamase-mase di Desa Alitupu, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso, atas partisipasi aktif dan semangat belajar selama kegiatan berlangsung, serta Pemerintah Desa Alitupu atas dukungan penuh dalam kegiatan PPM ini. PPM Skema PKM ini terlaksana atas pembiayaan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, RI tahun 2025, dengan nomor kontrak 110/C3/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025 dan nomor 0951/UN28.16/AL.04/2025 tanggal 4 Juni 2025. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi pengembangan pertanian berbasis data di wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jabri, M. (2013). Teknologi uji tanah untuk penyusunan rekomendasi pemupukan berimbang tanaman padi sawah. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, *6*(1), 11–22.

Budiharto, W. (2019). Inovasi Digital di Industri Smart Farming: Konsep dan Implementasi. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*.

Candra, J. E., & Maulana, A. (2019). Penerapan *Soil moisture* Sensor Untuk Desain System Penyiram Tanaman Otomatis. *Snistek*, *2*, 109–114.

Cucho-Padin, G., Loayza, H., Palacios, S., Balcazar, M., Carbajal, M., & Quiroz, R. (2020). Development of low-cost remote sensing tools and methods for supporting smallholder agriculture. *Applied Geomatics*, *12*(3), 247–263. https://doi.org/10.1007/s12518-019-00292-5

ISSN: 2808-6813 online

Desiyani, R. E., Bakhri, S., & Sucihati, P. (2021). Teknologi tepat guna "Alat ukur kesuburan tanah sederhana" di Kampung Gembor Udik. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, *2*(2), 210–215. https://doi.org/10.46306/jabb.v2i2.118

Gerhards, M., Rock, G., Schlerf, M., & Udelhoven, T. (2016). Water stress detection in potato plants using leaf temperature, emissivity, and reflectance. *International Journal of Applied Earth Observation and Geoinformation*, *53*, 27–39. https://doi.org/10.1016/j.jag.2016.08.004

Harmanto, H., Sudradjat, D., & Setiawan, B. I. (2018). Efisiensi penggunaan air irigasi tetes pada tanaman hortikultura. *Jurnal Irigasi*, 13(1), 45–52

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020–2024*. Jakarta: Kementan RI

Mustofa, M., Arifin, M. A., & Wibowo, A. (2022). Aplikasi soil tester sebagai pendukung pemupukan berimbang pada pertanian ramah lingkungan. *Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–122

Nitzko, S. (2024). Consumer evaluation of food from pesticide-free agriculture in relation to conventional and organic products. *Farming System*, *2*(4), 100112. https://doi.org/10.1016/j.farsys.2024.100112

Purnomo, R., Nuryanto, D., & Nugroho, A. D. (2021). Pemanfaatan *soil moisture* sensor untuk optimasi penyiraman tanaman. *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 39(1), 1–10.

Sunarsih, T., Rahmadani, S., & Hadi, W. (2020). Pelatihan penggunaan AI

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 128-143, 2025

Pendampingan Mitigasi Risiko Ekonomi Keluarga di Dusun Jomblang, Desa Pijeran, Siman, Ponorogo

Takim Mulyanto[1], Tutik Heriana[2], Andrik Eko Santoso[3], Sri Neti Purwandari[4], dan Linda Rosidhawati[5]

[1,2,3,4,5]PDKU Ponorogo, Universitas Merdeka Malang. Jalan Pacar 30, Ponorogo.

Korespondensi: Takim Mulyanto (takim.mulyanto@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

ABSTRAK. Dalam upaya pemerintah di Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yaitu mengembangkan kualitas SDM Indonesia dengan perbaikan kualitas kesehatan, pendidikan, dan penanggulangan bencana, dunia akademik sudah seharusnya menunjukkan kepedulian melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Jomblang, Desa Pijeran, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Permasalahan yang terjadi yaitu 1) Kerentanan terhadap bencana kebakaran yang cukup tinggi, 2) Kecelakaan yang cukup tinggi, 3) Risiko kesehatan lansia dan balita yang cukup tinggi, dan 4) Pengaruh maraknya judi online yang massif sedang berkembang secara nasional serta 5) Kurangnya alternatif sumber pendapatan yang cukup tinggi. Tujuan pengabdian adalah memberikan pemahaman kepada individu dan keluarga pentingnya mengidentifikasi risiko dan pengendalian risiko untuk mencegah terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Metode pelaksanaan adalah manajemen risiko, yakni identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko. Kegiatan pengendalian risiko dengan 1) Partisipatif. 2) Penyuluhan, 3) Simulasi. 4) Evaluasi, 5) Tindak lanjut. Pengendalian risiko yang dilaksanakan adalah 1) Demonstrasi pemadam kebakaran LPG, 2) Pemasangan kaca cembung tikungan, 3) Edukasi pentingnya menimbang balita di posyandu balita dan untuk lansia adalah "Gerakan senam sehat, makan sehat dan hiburan live". 4) Sosialisasi "Mitigasi Risiko Judi Online terhadap Keluarga", dilanjutkan 5) Sosialisasi *affiliate* di *E-commerce*. Kesimpulan adalah masyarakat telah mendapatkan manfaat dengan bertambahnya pengetahuan serta kesiapan warga dalam menjaga dan menerapkan baik material dan pengetahuan mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari risiko keuangan.

Kata kunci : pendampingan, mitigasi, risiko, keluarga

PENDAHULUAN

Saat ini, tantangan pembangunan sumber daya manusia Indonesia semakin besar dimana Kemenko PMK memiliki tugas untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia serta merinci program-program di antaranya yaitu perbaikan kualitas kesehatan, perbaikan kualitas pendidikan, dan penanggulangan bencana (Mangku Alam, 2025). Penekanannya terletak pada pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan swasta, demi mewujudkan program-program pemerintah yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo sebagai kampus yang bersinergi dengan pemerintah juga menunjukkan kepedulian terhadap permasalahan masyarakat luas dengan berkontribusi dalam karya nyata yang berdampak positif bagi masyarakat luas melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Jomblang, Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Dusun Jomblang merupakan salah satu dari

ISSN: 2808-6813 online

empat dusun yang membentuk Desa Pijeran di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Pijeran terdiri dari 20 RT dan 9 RW, dengan setiap dusun dipimpin oleh ketua RT dan RW yang bersangkutan.

Desa Pijeran ialah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, dengan luas wilayah 164.570 Ha dan jumlah penduduk sekitar 3. 135 orang yang terbagi dalam 20 RT dan 9 RW. Sektor pertanian adalah pekerjaan utama, dikarenakan berlokasi di kaki gunung wilis dan di tepi hutan dengan sumber air yang melimpah, mendukung sekali untuk bercocok tanam. Batas-batas desa ini mencakup sebelah barat adalah Desa Manuk, sebelah utara Desa Patihan Kidul, sebelah selatan Desa Tranjang, dan sebelah timur adalah kawasan hutan. Desa Pijeran mempunyai empat dusun yakni Dusun Jomblang, Dusun Putuk, Dusun Tumang Lor, dan Dusun Tumang Kidul. Desa Pijeran mempunyai jarak sekitar 1 km dari pusat kecamatan dan 5 km dari pusat Kota Ponorogo seperti yang disajikan dalam google maps gambar 1.

Gambar 1. Maps jarak antara lokasi mitra dengan kampus tim pengabdi

Tim pengabdi Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo melakukan pengabdian di Dusun Jomblang, Desa Pijeran dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, dan sisanya tercatat sebagai wiraswasta, PNS, dan lain-lain. Hampir setiap profesi yang ada di Dusun Jomblang, dihadapkan pada masalah ekonomi keluarga yang sangat rentan dan mudah terpapar terhadap risiko atau kerugian yang berdampak pada keuangan keluarga.

Ancaman terhadap keuangan keluarga di Dusun Jomblang tidak hanya berasal dari turunnya harga jual saat panen, tetapi juga bisa berasal dari kecelakaan, musibah, pencurian, kebakaran, dan risiko-risiko lain yang dapat merugikan keuangan dalam hidup.

Terdapat kerugian yang bisa dihindari dan ada pula kerugian yang tidak bisa dihindari. Identifikasi risiko ekonomi dalam keluarga warga Dusun Jomblang dilakukan tim pengabdi dengan narasumber Kepala Desa Pijeran dan Kepala Dusun Jomblang seperti yang disajikan dalam gambar 2.

Gambar 2. Identifikasi risiko dengan narasumber Kepala Desa, Perangkat dan Kepala Dusun.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani memperoleh penghasilan mereka ketika masa panen tiba yang berlangsung sekitar 4 bulan sekali. Sebagai sumber penghasilan utama, para petani masih menghadapi kendala kurangnya program bantuan dan subsidi yang efektif dari pemerintah, seperti subsidi pupuk yang belum tepat sasaran atau kebijakan harga minimum, sehingga hasil panen dirasakan belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan para petani. Perlu upaya untuk meningkatkan pendapatan agar warga dapat memperoleh penghasilan tambahan selain dari bertani.

Dalam pengelolaan ekonomi keluarga juga dibutuhkan pengendalian risiko setelah mendapatkan penghasilan tambahan, untuk memastikan penghasilan tersebut dapat dikelola dengan efektif dan menguntungkan. Kegiatan pengabdian sebelumnya oleh tim pengabdi Universitas Merdeka Malang PDKU Ponorogo adalah menyelenggarakan pendampingan mitigasi risiko ekonomi bagi kelompok petani porang di desa Mrayan Kecamatan Ngrayun dengan memberikan solusi untuk masalah-masalah yang mereka hadapi seperti sengketa hukum dan ekonomi serta masalah bibit berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Fauzan & Heriana, 2022).

Kebaruan pengabdian kali ini terletak pada pendekatan berbasis keluarga dan kebutuhan spesifik keluarga yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi serta budaya yang mencakup 1). Mengurangi dampak kerugian atau risiko dalam keluarga. 2)

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 128-143, 2025
ISSN: 2808-6813 online

Membangun ketahanan mental dan emosi dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta kecemasan masalah finansial melalui pendidikan finansial dan pengajaran berkelanjutan yang mengajarkan keterampilan keuangan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun penjabaran atau elaborasi risiko tersebut ada, pengetahuan masyarakat mengenai manajemen risiko masih sangat terbatas. Sebagian besar penduduk di desa ini belum terbiasa untuk mengenali potensi risiko yang mungkin terjadi, serta bagaimana cara yang tepat untuk menghadapinya. Bahkan dalam hal mempersiapkan keluarga menghadapi bencana, banyak yang masih mengandalkan cara-cara tradisional dan tidak memiliki rencana mitigasi yang sistematis (Malaha, 2024).

MASALAH

Dusun Jomblang sendiri memiliki permasalahan yaitu kerentanan terhadap bencana kebakaran, kecelakaan sepeda motor, risiko kesehatan lansia dan balita, adanya ketakutan pengaruh maraknya judi online yang sedang berkembang secara nasional serta kurangnya alternatif sumber pendapatan.

Sedangkan tujuan dari pengabdian adalah untuk memberikan pemahaman kepada individu dan keluarga tentang pentingnya mengidentifikasi risiko yang mereka hadapi dan menekankan pada pengendalian risiko untuk mencegah atau mengurangi probabilitas terjadinya risiko yang tidak diinginkan dengan tindakan pengembangan keterampilan manajemen risiko serta pemanfaatan teknologi digital untuk meminimalkan dan mencegah kerugian keuangan keluarga. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini, masyarakat Dusun Jomblang semakin bertambah pengetahuan, ketrampilan dalam memanajemen keuangan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan adalah manajemen risiko, yakni identifikasi risiko, evaluasi risiko, dan pengendalian risiko. Manajemen risiko adalah elemen vital dalam kehidupan sehari-hari yang bertugas mengidentifikasi dan mengevaluasi serta mengendalikan risiko yang mungkin timbul. Risiko dapat muncul dalam bentuk bencana alam atau kecelakaan serta penyakit, masalah keuangan serta masalah sosial lainnya. Setiap individu dan keluarga harus memiliki pengetahuan dan

keterampilan untuk mengelola risiko guna mengurangi dampak negatifnya. (Aida dkk., 2023).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat Dusun Jomblang, Desa Pijeran dalam mengelola risiko yang terdapat di sekitar mereka, baik dalam konteks individu maupun keluarga. Metode Pengabdian yang digunakan dapat dibagi menjadi beberapa tahap yang mencakup Identifikasi Risiko, Evaluasi Risiko, serta Pengendalian Risiko.

Dengan partisipasi dari warga, dan wawancara dengan kepala desa dan perangkat, tim pengabdi melakukan identifikasi terhadap risiko ekonomi dalam keluarga. Pendampingan tim pengabdi dalam pencarian data kepada sumber- terpercaya. Partisipatif warga dan pemangku kepentingan sangat dibutuhkan sebagai sumber informasi aktual dalam menyelesaikan permasalahan. Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam mencapai program pengabdian pada masyarakat. (*Model_Pemberdayaan_Masyarakat_Holistik_B*, n.d.)

Dalam mengendalikan risiko digunakan pendekatan yaitu,

1. Pendekatan Partisipatif, dimana masyarakat mempunyai peran aktif sebagai subjek pada tahapan manajemen risiko.
2. Penyuluhan, digunakan metode ceramah, presentasi visual dan diskusi interaktif sehingga lebih mudah dipahami.
3. Pelatihan praktis, dengan peragaan dan simulasi,
4. Evaluasi, sebagai indikator dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang manajemen risiko.
5. Sebagai langkah berikutnya pasca evaluasi, tindak lanjut kegiatan melalui penyediaan material atau sumber daya.

Untuk menghasilkan kegiatan yang efektif dan efisien, tim pengabdi melakukan langkah lanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra dengan merancang program (Setiyaningsih dkk., 2024). Pengendalian risiko dari permasalahan yang dihadapi adalah 1) Demonstrasi pemadam kebakaran LPG, 2) Pemasangan kaca cembung tikungan, 3) Sosialisasi “Edukasi pentingnya menimbang balita setiap bulan di pos yandu balita” dan untuk lansia adalah “Gerakan senam sehat, makan sehat dan hiburan live”. 4) Sosialisasi “Mitigasi Risiko Sebagai Impact Judi Online terhadap Keluarga”, sedang 5) Sosialisasi strategi menambah income keluarga melalui program affiliate di E-commerce.

ISSN: 2808-6813 online

Evaluasi dan pengukuran keberhasilan program kepada masyarakat adalah secara kualitatif dengan wawancara langsung yaitu masyarakat telah mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian tim pengabdi. Kegiatan berkelanjutan adalah adanya kesiapan warga dalam menjaga dan menerapkan pengabdian dari tim pengabdi baik materi dan ilmu pengetahuan agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan terhindar dari risiko kerugian keuangan. Metode kegiatan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Metode kegiatan Pendampingan Mitigasi Risiko Ekonomi dalam Keluarga di Dusun Jomblang, Desa Pijeran, Siman, Ponorogo

Waktu dan Tempat kegiatan	:	Pelaksanaan 23 Januari s/d 23 Februaril 2025, Tempat Dusun Jomblang, Desa Pijeran, Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.
Objek/sasaran/mitra	:	Keluarga/ Masyarakat Dusun Jomblang, Desa Pijeran, Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
Jumlah kk/anggota mitra terlibat	:	135 Orang
Metode pelaksanaan kegiatan	:	Pendekatan Partisipatif, wawancara, Penyuluhan, Demontrasi, Evaluasi, pasca evaluasi tindak lanjut kegiatan melalui penyediaan material atau sumber daya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat mendapatkan pendampingan mitigasi risiko ekonomi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dari tim pengabdi berdasarkan kebutuhan mendalam sehingga mereka akan siap baik secara finansial dan emosional serta sosial untuk menghadapi tantangan ekonomi. Pengabdian ini menekankan pendidikan keuangan sebagai alat untuk memberdayakan keluarga jangka panjang daripada sekedar pelatihan sekali pakai. Pendampingan ini mencakup pengajaran berkelanjutan yang menanamkan keterampilan keuangan praktis yang bisa dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Berikut adalah beberapa langkah pelaksanan sebagai implementasi yang dilakukan dalam pendampingan elaborasi atau penjabaran dari mitigasi risiko ekonomi dalam keluarga sesuai dengan keilmuaan dalam manajemen risiko yaitu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin terjadi,

1. Identifikasi Risiko Ekonomi

   Dengan partispasi dari warga tim pengabdi melakukan identifikasi terhadap risiko ekonomi dalam keluarga. Permasalahan yang dihadapi yaitu,

a. Risiko kebakaran dikarenakan minimnya pengetahuan terhadap cara mencegah kebakaran yang efektif.
b. Risiko kecelakaan sebagai akibat masih adanya perempatan jalan yang belum terpasang kaca cembung.
c. Risiko krisis kesehatan lansia dan anak balita.
d. Risiko potensi pengaruh maraknya judi online yang sedang berkembang secara nasional.
e. Risiko minimnya alternatif sumber pendapatan tambahan.

2. Evaluasi Risiko
   a. Risiko kebakaran dalam kategori probabilitas tinggi,
   b. Risiko kecelakaan di jalanan termasuk dalam kategori probabilitas tinggi.
   c. Risiko krisis kesehatan lansia dan anak balita termasuk dalam kategori probabilitas tinggi.
   d. Risiko potensi maraknya pengaruh dari judi online yang sedang berkembang secara nasional dimana probabilitasnya termasuk kategori tinggi.
   e. Risiko minimnya alternatif sumber pendapatan tambahan, yang termasuk dalam kategori probabilitas tinggi.
3. Mengendalikan Risiko

   Dengan partisipasi dari warga dilakukan kegiatan implementasi pengendalian risiko dalam keluarga yaitu,

   a. Demonstrasi sebagai upaya untuk mengurangi risiko kebakaran oleh kebocoran gas LPG. Bisa dikarenakan kualitas tabung LPG yang jelek, Kualitas pengontrol tidak aman. Fitur umum kebocoran di dalam tabung atau selang dan di dalam pengontrol adalah bau gas menyengat, tetapi ketika hidung tersumbat bau gas bocor biasanya tidak terlalu tercium (Kris Yuan Hidayatulloh dkk., 2022). Kegiatan ini berlangsung di malam hari karena banyak penduduk pergi bekerja di pagi hari, kegiatan disajikan dalam gambar 3.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 3. Sosialisasi dan simulasi sebagai upaya mitigasi kebocoran gas LPG.

Diberikan edukasi dan demonstrasi sebagai upaya pencegahan dan apa yang harus dilakukan agar terhindar dari kebakaran yang lebih besar. Manfaat kegiatan ini adalah 1) Mengurangi risiko kebakaran dan bisa lebih waspada lagi dalam penggunaan tabung gas. 2) Meningkatkan probabilitas keselamatan keluarga dan lingkungan dengan pengetahuan yang diberikan, warga masyarakat menjadi lebih peduli lagi terhadap keamanan rumah dan lingkungan sekitar. 3) Pengetahuan bertambah tentang langkah-langkah penting diantaranya dengan menutup regulator, menjauhkan api, dan memanggil pemadam kebakaran. 4) Peningkatan pengetahuan perawatan tabung gas yaitu pemeriksaan selang, regulator, dan tabung 5) Mendukung Program pemerintah yaitu mengurangi angka kebakaran rumah tangga atau keluarga.

b. Pemasangan Kaca Cembung Tikungan

Pemasangan rambu kaca cembung dilokasi yang sering terjadi kerumunan masyarakat dan tikungan yang tajam dengan jarak pandang yang rendah (Wasiur Rizky dkk., n.d.). Manfaat yang diterima adalah mengurangi angka kecelakaan akibat *blind spot* di jalan desa yang belum terpasang kaca cembung tikungan, dimana beberapa tempat telah tersedia.

Gambar 4. Pemasangan kaca cembung di perempatan jalan Dusun Jomblang

c. Dalam mensikapi risiko krisis kesehatan lansia dan anak balita yang masuk kategori probabilitas tinggi, tentunya akan berdampak terhadap pengeluaran keluarga yang tidak terkendali, pendampingan dilakukan pada,

1) Pos Yandu Balita

Penimbangan balita sangat penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak bagi keluarga atau rumah tangga. Pada usia antara 0-6 tahun, otak berkembang dengan cepat hingga 80%, saat dimana otak menerima dan menyerap bermacam informasi tidak melihat baik dan buruk, menjadi masa-masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak mulai terbentuk (Triatmanto dkk., 2017). Belum ada indikasi stunting di desa ini pada tumbuh kembang anak tapi pencegahan sangat diperlukan dikarenakan dengan keadaan tersebut akan mempengaruhi kualitas kehidupannya dalam banyak aspek diantaranya ekonomi, sosial, kesehatan dan sebagainya (Suyani dkk., 2025). Kegiatan pos yandu balita telah berjalan rutin tapi ada beberapa ibu-ibu yang kurang aktif mengikuti kegiatan sehingga perlu dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan pentingnya penimbangan balita setiap bulan di pos yandu balita dengan tema “Edukasi pentingnya menimbang balita setiap bulan di pos yandu balita”, yang disajikan pada gambar 5.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 5. Kegiatan sosialisasi edukasi pentingnya menimbang balita setiap bulan.

2) Pos Yandu Lansia

Posyandu lansia menurut UU No. 13 tahun 1998 merupakan wadah pelayanan kepada lansia yang menitikberatkan pelayanan kesehatan, psikologis, rohani, pemenuhan gizi agar lansia dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai (Karimullah dkk., 2023). Pos yandu lansia telah rutin dilaksanakan tapi ada warga yang kurang aktif mengikuti kegiatan. Diberikan suasana dan warna baru agar lansia bisa lebih aktif mengikuti kegiatan yaitu dengan mengadakan "Gerakan keluarga sehat dan bahagia dengan senam sehat, makan sehat dan Hiburan Live Music," sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan diikuti 100 peserta termasuk dari tim pengabdi, yang disajikan pada gambar 6.

Gambar 6. Gerakan senam sehat, makan sehat dan Hiburan Live Music"

d. Mitigasi pengaruh maraknya judi online yang sedang berkembang secara nasional. Dengan maraknya judi online menjadi faktor tertinggi permasalahan sosial setelah problem kriminalitas. Judi online adalah bahaya yang nyata yang menjadi faktor penyebab munculnya kejahatan baru.

Gambar 7. Sosialisasi Mitigasi Risiko Impact Judi Online terhadap Keluarga

Penjabaran dilakukan akan bahaya dari judi online, ketergantungan dan dampak negatifnya. Kegiatan diikuti oleh karang taruna desa sejumlah 50 orang.

e. Mitigasi risiko dimana kebanyakan warga hanya punya satu sumber penghasilan. Kegiatan mitigasi yang dilaksanakan adalah Sosialisasi tentang Strategi Menambah Income Keluarga dengan Program Affiliate di E-commerce. Dilaksanakan dengan mengenalkan konsep affiliate marketing, yaitu memilih produk yang tepat untuk dipromosikan, memanfaatkan media sosial untuk promosi, serta melatih anggota keluarga untuk terus berkembang dan konsisten menekuni. Dengan pendekatan yang tepat, ini bisa menjadi sumber pendapatan pasif yang berkelanjutan bagi keluarga., Membuat materi penyuluhan dilakukan yang mudah dimengerti dan diaplikasikan oleh masyarakat sesuai dengan kondisi alam dan latar belakang masyarakat (Scabra & Setyowati, 2019)

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 8. Sosialisasi strategi menambah income melalui Program Affiliate di E-commerce

Dari semua kegiatan pengendalian risiko yang telah dilaksanakan menggunakan metode 1) Pendekatan Partisipatif. 2) Penyuluhan, 3) Peragaan dan simulasi. Selanjutnya adalah 4). Evaluasi,. 5) Pasca evaluasi, tindak lanjut.

Evaluasi, sebagai indikator keberhasilan program adalah dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dilakukan wawancara dan dialog antara tim pengabdi, Kepala Desa, Kepala dusun, RT, RW dengan masyarakat, dinyatakan masyarakat telah menerima ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai langkah penjabaran mengelola risiko yang berdampak terhadap keuangan keluarga dengan baik.

Sebagai langkah berikutnya pasca evaluasi, tindak lanjut kegiatan adalah adanya kesiapan warga dalam menjaga dan menerapkan pengabdian dari tim pengabdi baik material dan ilmu pengetahuan dengan pengawasan dari Kepala Dusun Jomblang, RT, RW dan Kepala Desa Pijeran.

Keluarga memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi negara, karena dapat berfungsi sebagai konsumen dan produsen. Rumah tangga sebagai konsumen terkait erat dengan pengeluaran kebutuhan mereka. Ketidakstabilan dalam ekonomi keluarga bukan hanya karena pendapatan yang tidak memadai, tetapi juga karena keluarga tidak bijaksana untuk menghabiskan uang dan pendapatan mereka (Aida dkk., 2023).

Diakui bahwa dalam semua aktivitas manusia, ketidakmampuan untuk terpisah dari nama risiko dapat diartikan sebagai kerugian yang mempengaruhi pendanaan. Risiko selalu ada dan tidak bisa dihilangkan, yang bisa dilakukan menghindari risiko (Fauzan & Heriana, 2022).

Dalam konsep dasar manajemen risiko terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang dapat terjadi pada organisasi, individu atau masyarakat. Identifikasi risiko adalah upaya awal dalam pengelolaan risiko dan perlu dicermati agar risiko dapat dicegah dan dikurangi (A.Royyan, 2023)

Mitigasi adalah upaya mencegah atau mengurangi dampak dari suatu musibah yang terjadi di masyarakat (DKP, 2004; Fauzan & Heriana, 2022). Mitigasi merupakan upaya atau kegiatan yang ditujukan untuk mengurangi dampak dari bencana alam atau buatan manusia bagi bangsa atau masyarakat (Carter, 1992; Fauzan & Heriana, 2022).

Mitigasi risiko (*risk mitigation*) adalah langkah yang diambil untuk mengurangi insiden dan atau efek dari suatu bencana atau kegagalan. Dalam manajemen risiko, mitigasi risiko merupakan langkah terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemilik risiko agar bisa mengurangi dampak dari suatu kejadian yang berpotensi atau telah merugikan atau membahayakan pemilik risiko tersebut.

Risiko dikelompokan menjadi 2 yaitu 1). Risiko murni (*pure risks*) dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Misal, kecelakaan, kebakaran, kebanjiran dan sebagainya. 2). Risiko spekulatif, selain ada kemungkinan rugi juga ada kemungkinan untung misal, bisnis, saham (A.Royyan, 2023).

Dalam proses manajemen risiko dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu,

1. Perencanaan, dimulai dengan menetapkan visi, misi dan tujuan.
2. Pelaksanaan, pengelolaan risiko meliputi operasional yaitu,
   a. Identifikasi risiko, risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi.
   b. Evaluasi dan pengukuran risiko, untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik.
   c. Pengelolaan risiko, risiko harus dikelola agar tidak mengalami kerugian yang lebih besar.

   Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara antara lain, 1) Penghindaran, cara paling mudah dan aman untuk mengelola risiko. Tetapi cara semacam ini barangkali tidak optimal. 2) Ditahan (*Retention*), dalam beberapa situasi, akan lebih baik menahan risiko tersebut atau *risk retention*. 3). Diversifikasi dengan menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terpusat pada satu atau dua eksposur saja. 4). Transfer risiko, dipindahkan kepada lembaga penjamin risiko seperti asuransi. 5). Pengendalian risiko,

ISSN: 2808-6813 online

untuk mencegah atau mengurangi probabilitas risiko. 6) Pendanaan risiko, mendanai kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul (A.Royyan, 2023).

3. Pengendalian, yang diantaranya evaluasi secara periodik pelaksanaan pengelolaan risiko, hasil pelaporan yang dihasilkan feedback.

Seperti layaknya dalam pengelolaan dunia usaha dan perbankan, yang membutuhkan efisiensi agar bisa meningkatkan keuangan perusahaan, hal ini tidak berbeda dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga. Efisien mempengaruhi kinerja dunia usaha dan bank. Bank dengan efisiensi
yang tinggi menunjukkan bank tersebut mampu menekan biaya operasional, sehingga dapat mengoptimalkan laba.(Haryanto dkk., 2021)

Keuangan keluarga merupakan faktor penting dalam menjalani kehidupan suatu keluarga. Dalam pengelolaan keuangan keluarga agar pengetahuan yang diberikan tepat dan berhasil sesuai yang diharapkan serta dicita-citakan oleh setiap keluarga. Hal ini memang tidak mudah, terbukti banyak keluarga yang mengalami kegagalan dalam pengelolaan keuangan di rumah tangga mereka. Sering kali masalah yang muncul bukan disebabkan oleh kurangnya pendapatan, tetapi lebih kepada kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan. Untuk menjadi keluarga yang sukses, tentu diperlukan strategi yang tepat dalam mengatur keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga adalah proses mengatur atau mengelola keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Nurdyastuti dkk., 2021).

Pendampingan dalam elaborasi mitigasi risiko ekonomi keluarga dari tim pengabdi merupakan proses pendampingan yang bertujuan membantu dalam mengelola risiko keuangan dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Dusun Jomblang melalui berbagai pendekatan dan program pengendalian risiko. Tujuan diadakan pendampingan adalah mengurangi risiko yang dapat mengancam kelangsungan ekonomi keluarga. Dengan pendampingan, keluarga dapat mengelola risiko dengan lebih efektif sehingga kesejahteraan keluarga dapat terjaga (Fauzan & Heriana, 2022).

Selaku pendamping, mempunyai tugas untuk menjadi inspiration, fasilitator, arbiter dan mengorganisasi, membantu masyarakat memahami hak dan manfaat program, mengatasi hambatan ekonomi serta mendorong kemandirian keluarga secara berkelanjutan. Pendamping juga berperan dalam mediasi dengan layanan kesehatan dan pendidikan untuk mendukung kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan penjabaran manajemen risiko di Dusun Jomblang berjalan sesuai dengan perencanaan dan kesepakatan awal dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Evaluasi kepada masyarakat secara kualitatif dengan wawancara langsung yaitu masyarakat telah mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian tim pengabdi. Penjabaran dalam mengelola risiko dengan program-program yang bermanfaat yang menyentuh pada kebutuhan langsung masyarakat telah menambah wawasan baik pengetahuan dan keterampilan warga dalam mensikapi risiko yang kemungkinan bisa terjadi setiap saat yang berdampak kerugian bagi warga khususnya keluarga di Dusun Jomblang dan bisa juga terjadi pada setiap keluarga dari daerah lain. Disarankan Kegiatan berkelanjutan adalah adanya kesiapan warga dalam menjaga dan menerapkan pengabdian dari tim pengabdi baik material dan ilmu pengetahuan dengan pengawasan dari Kepala Dusun Jomblang, RT, RW dan Kepala Desa Pijeran agar warga dapat mengelola keuangan dengan baik terhindar dari risiko kerugian keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Merdeka Malang, LPPM, PDKU Ponorogo, Dusun Jomblang, Desa Pijeran Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N., Iranie Nizarlie, E., Putri Kusuma Wardhany, N., Hamzah, R., & Marliah, S. (2023). Pengelolaan ekonomi keluarga dalam rangka peningkatan keuangan keluarga di rumah warga. *Agustus, 2*(2).

A. Royyan. (2023). Konsep manajemen risiko. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, 1*(3), 130–137. https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.322

Fauzan, I., & Heriana, T. (2022). Pendampingan mitigasi risiko ekonomi kelompok petani porang di Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Ponorogo, *2*(1), 48–58.

Haryanto, S., Aristanto, E., Assih, P., Aripin, Z., & Bachtiar, Y. (2021). Loan to deposit ratio, risiko kredit, net interest margin dan profitabilitas bank. *AFRE (Accounting and Financial Review), 4*(1), 146–154. https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6154

Karimullah, W., Ghozali, G. A., Saviana, A. R., Azizah, E. N., Faisal, N., Mawardi, A. I., Faradina, V., & Artikel, R. (2023). Peningkatan pelayanan kesehatan lansia dan balita melalui program posyandu. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4*(1). https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19861

Kris Yuan Hidayatulloh, M., Fuad, T., Widyawati, N., Aisyah Basthiyati, N., Agama Islam, P., A Wahab Hasbullah, U. K., Wahab Hasbullah, K. A., & Syariah, E. (2022).

ISSN: 2808-6813 online

Sosialisasi dan perancangan alat deteksi kebocoran gas LPG berbasis microcontroller. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1).

Malaha A, M. E. P. N. (2024). Peran manajemen risiko untuk individu dan keluarga di Desa Moutong Tengah, *3*, 713.

Mangku Alam, U. (2025, Februari 6). Pentingnya dukungan korporasi untuk sukseskan pembangunan manusia Indonesia. *KEMENKO PMK.*

Model_pemberdayaan_masyarakat_holistik_b. (n.d.). [Buku].

Nurdyastuti, T., Penawan, A., Suroto, S., & Panglipurningrum, Y. S. (2021). Pendampingan manajemen keuangan keluarga bagi kelompok penerima manfaat pinjaman dana bergulir. *Jurnal Abdidas,* *2*(2), 316–322. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.257

Scabra, A. R., & Setyowati, D. N. (2019). Peningkatan mutu kualitas air untuk pembudidaya ikan air tawar di Desa Gegerung Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Insani, 6*(2), 261. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i2.243

Setiyaningsih, L. A., Luthfi, A., Zubizaretta, Z. D., Sufiyanto, S., & Molyo, P. D. (2024). Community resilience: Rumah kaca dan irigasi tetes pada pertanian pekarangan ibu rumah tangga dalam ketahanan pangan perumahan. *I-Com: Indonesian Community Journal, 4*(4), 2566–2575. https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5520

Suyani, S., Heriana, T., Bilyastuti, M. P., & Muti'ah, M. (2025). Pendampingan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk pencegahan stunting di desa. *Jurnal Abdi Insani, 12*(4), 1330–1335. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i4.2288

Triatmanto, B., Prihantono, Y., & Warsi, N. (2017). Gerakan peduli anak usia dini tim bersama POSDAYA. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang, 2.*

Wasiur Rizky, A., Widyaningrum, D., Nur Nabila, P., Zaid Muttaqin, M., Mas Wahyudi, A., Setyawan, M., Studi Akuntansi, P., & Studi Teknik Industri, P. (n.d.). Pemasangan convex mirror di salah satu titik rawan Kelurahan Bedilan guna mengurangi risiko kecelakaan.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 144-153, 2025

Transformasi Lahan Sempit Kampung Sawah di Dusun Lemahduwur: Implementasi Ecopatch Hidroponik untuk Kemandirian dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Riyan Prasetyawan[1], Uslarika Hida Rahma[2,] Rosalia Pauline[3], dan Revi Andika[4]

[1]Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Merdeka
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Kota Malang, Indonesia, 65146

[2]Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Merdeka
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Kota Malang, Indonesia, 65146

[3,4]Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Kota Malang, Indonesia, 65146

***Correspondence*:** Uslarika Hida Rahma (rahma.hida@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Ketahanan pangan menjadi tantangan strategis di wilayah dengan keterbatasan lahan, termasuk di Kampung Sawah, Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo. Program pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan EcoPatch berbasis hidroponik sebagai solusi optimalisasi lahan sempit untuk mendukung kemandirian pangan. Kegiatan meliputi survei, pembersihan lahan, pembangunan kerangka EcoPatch, instalasi sistem hidroponik, dan pelatihan perawatan tanaman. Hasil program menunjukkan peningkatan pemanfaatan lahan terbengkalai seluas ±12 m² menjadi area produktif dengan 150 bibit sayuran dan tanaman toga, yang sebagian besar berhasil tumbuh optimal. Program ini meningkatkan kesadaran warga terhadap urban farming, mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan luar desa, dan membuka peluang pendapatan tambahan. Penerapan sistem ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menegaskan efektivitas hidroponik dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan memberdayakan masyarakat pedesaan. Keberlanjutan program diharapkan mampu menjaga manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *EcoPatch*, Hidroponik, Ketahanan Pangan, Kemandirian Pangan, Pertanian Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu global yang semakin mendesak di tengah pertumbuhan populasi dunia dan dampak perubahan iklim ekstrem. Perubahan pola cuaca, degradasi lingkungan, serta alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri, perumahan, dan infrastruktur telah mengancam ketersediaan pangan secara signifikan (Molotoks et al., 2021). Di tengah keterbatasan sumber daya alam, dunia membutuhkan pendekatan inovatif yang mampu menjawab tantangan produksi pangan secara berkelanjutan.

Di Indonesia, alih fungsi lahan pertanian menjadi salah satu faktor utama dalam menurunnya produksi pangan, khususnya beras sebagai makanan pokok. Studi menunjukkan bahwa konversi lahan sawah menjadi kawasan non-pertanian terus meningkat, mengancam ketahanan pangan nasional (Alfiansyah et al., 2024). Kondisi ini

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 144-153, 2025
ISSN: 2808-6813 online

diperparah oleh keterbatasan lahan di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan, yang menyebabkan masyarakat semakin bergantung pada pasokan pangan dari luar daerah. Ketergantungan ini menjadikan sistem pangan rentan terhadap gangguan distribusi, fluktuasi harga, dan krisis pasokan.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah urban farming, yaitu sistem pertanian yang dikembangkan di wilayah perkotaan dengan memanfaatkan lahan terbatas. Urban farming menawarkan berbagai model, termasuk sistem hidroponik yang semakin populer karena efisiensi penggunaan lahan, penghematan air, dan hasil panen yang berkualitas (Nesheli & Salaj, 2024; Gumisiriza et al., 2022). Selain berkontribusi terhadap produksi pangan, hidroponik juga terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi rumah tangga dan ketahanan pangan keluarga (Mardiana et al., 2024).

Dalam konteks lokal, Dusun Lemahduwur khususnya wilayah Kampung Sawah menghadapi tantangan nyata dalam hal ketahanan pangan. Hasil survei menunjukkan adanya lahan kosong yang terbengkalai, dipenuhi sampah dan tumpukan kayu, yang belum dimanfaatkan secara produktif. Padahal, karakteristik geografis dan sosial masyarakat di wilayah ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan sistem pertanian alternatif yang efisien dan ramah lingkungan.

Menjawab tantangan tersebut, tim pengabdi menginisiasi pengembangan EcoPatch hidroponik, sebuah sistem hidroponik berbasis keberlanjutan yang dirancang untuk lahan sempit dan memanfaatkan bahan daur ulang, energi terbarukan, serta sistem tertutup untuk efisiensi air dan pengurangan limbah (Naresh et al., 2024; Rafee et al., 2023). EcoPatch tidak hanya menjadi solusi teknis untuk produksi pangan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan lokal. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan sehat dan bergizi, EcoPatch diharapkan mampu menjawab kebutuhan pangan lokal sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengembangkan sistem EcoPatch hidroponik di Kampung Sawah, Dusun Lemahduwur, sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kemandirian pangan, kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan pertanian perkotaan berkelanjutan di Indonesia.

MASALAH

Masyarakat di Kampung Sawah, Dusun Lemahduwur, menghadapi persoalan rendahnya ketahanan pangan akibat minimnya pemanfaatan lahan yang tersedia. Hasil survei menunjukkan adanya lahan kosong yang terbengkalai, dipenuhi sampah, dan belum digunakan secara produktif. Luas lahan tanah berkisar pada $12m^2$ untuk pendirian ecopath hidroponik, yang mana di dusun lemahduwur terdapat kurang lebih 34 keluarga. Kondisi ini mencerminkan kebutuhan aktual masyarakat akan solusi yang dapat meningkatkan kemandirian pangan secara berkelanjutan. Di sisi lain, isu ketahanan pangan juga merupakan persoalan dalam dunia keilmuan, terutama terkait urbanisasi dan konversi lahan pertanian. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, diperlukan penerapan sistem pertanian modern yang sesuai dengan kondisi lokal. Target kegiatan dalam program ini adalah mengembangkan sistem hidroponik berbasis EcoPatch sebagai solusi pertanian berkelanjutan yang efisien dan ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Program pembangunan *EcoPatch* berbasis hidroponik di Kampung Sawah, Dusun Lemahduwur, disusun berdasarkan pendekatan ilmiah yang mengintegrasikan empat tahap utama: survei, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kerangka ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap langkah intervensi didasarkan pada bukti empiris, terencana secara sistematis, serta memiliki potensi keberlanjutan.

1. **Survei (Identifikasi Masalah dan Analisis Situasi)**

   Survei lapangan dilakukan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi determinan permasalahan ketahanan pangan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data primer yang terkumpul dianalisis guna memetakan kondisi lahan, sumber daya yang tersedia, dan kapasitas masyarakat. Temuan survei menghasilkan hipotesis intervensi bahwa pemanfaatan lahan terbengkalai untuk *EcoPatch* dapat menjadi solusi strategis terhadap isu ketahanan dan kemandirian pangan.

2. **Perencanaan (Formulasi Strategi Intervensi)**

   Tahap perencanaan memanfaatkan hasil analisis situasi untuk menyusun desain program yang meliputi tujuan spesifik, indikator kinerja, serta rencana alokasi sumber daya. *Needs assessment* digunakan untuk mengidentifikasi prioritas material, komoditas tanaman, dan metode budidaya yang sesuai dengan kondisi agroklimat setempat. Prinsip keberlanjutan menjadi landasan utama, dengan mempertimbangkan

ISSN: 2808-6813 online

efisiensi sumber daya, adaptabilitas teknologi, dan integrasi sosial melalui pelibatan aktif warga.

3. **Implementasi (Pelaksanaan Intervensi Berbasis Partisipasi)**

   Implementasi kegiatan dilakukan melalui pendekatan *participatory action*, melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian dan masyarakat. Tahapan implementasi meliputi pembangunan kerangka *EcoPatch*, instalasi sistem hidroponik, penataan *wall garden*, dan pengelolaan tanaman sesuai prinsip ilmiah budidaya. Kontrol lingkungan tumbuh, manajemen nutrien, serta pencegahan hama-penyakit menjadi fokus utama untuk memastikan keberhasilan pertumbuhan tanaman. Pendekatan partisipatif memastikan transfer keterampilan dan pengetahuan, sehingga program dapat dipelihara secara mandiri oleh masyarakat.

4. **Evaluasi (Pengukuran Efektivitas dan Penyempurnaan Program)**

   Pada tanggal 11 Februari 2025. Evaluasi kegiatan merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan program pengabdian. Proses evaluasi ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai kelebihan dan kekurangan program secara komprehensif. Dengan demikian, kekurangan yang ditemukan dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara sistematis untuk perbaikan berkelanjutan.

   Integrasi Empat Tahap

   Keempat tahap tersebut saling berhubungan dalam siklus kegiatan. Survei menjadi basis data untuk perencanaan; perencanaan mengarahkan implementasi; implementasi menyediakan bukti empiris untuk evaluasi; dan hasil evaluasi memberi masukan untuk perbaikan atau replikasi program. Dengan demikian, kerangka konseptual ini bersifat siklikal dan adaptif, sesuai prinsip penelitian terapan dalam pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Pelaksanaan Program/Kegiatan

Gambar 1. Kondisi Awal Lahan *EcoPatch*

Berdasarkan hasil survei lokasi di Dusun Lemahduwur, ditemukan bahwa pemberdayaan ketahanan pangan masyarakat masih belum optimal. Melihat potensi yang ada, tim pelaksana merancang pembangunan *EcoPatch* dalam konsep Urban Farming, yakni memanfaatkan lahan kecil yang tidak terpakai untuk meningkatkan ketahanan pangan. Pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan urban farming dapat menjadi solusi bagi masyarakat perkotaan dalam menghadapi risiko ketahanan pangan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan (Steenkamp et al., 2021) . *EcoPatch* ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam menanam tanaman sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA) sehingga hasil panennya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Lahan yang dipilih untuk pembangunan *EcoPatch* masih kurang terawat dan tampak terbengkalai. Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah pembersihan lahan dan perencanaan pembuatan denah *EcoPatch*. Pembersihan dilakukan dengan bantuan peralatan dari warga sekitar. Kondisi awal lahan yang dipenuhi sampah, kayu berserakan, serta kontur tanah yang tidak rata mengharuskan tim pelaksana bekerja secara intensif untuk mempersiapkan lahan sebelum proses pembangunan dimulai.

Gambar 2. Pembersihan Lahan

Pembersihan lahan bertujuan untuk memastikan area yang akan dibangun *EcoPatch* dalam kondisi siap pakai. Tahapan ini mencakup pembersihan sampah dan kayu, serta perataan tanah agar mempermudah pembangunan kerangka *EcoPatch*. Sebelum pembangunan dimulai, tim terlebih dahulu membuat desain kerangka untuk menentukan ukuran dan kebutuhan bahan konstruksi.

Gambar 3. Pengukuran Pondasi dan Meratakan Tanah

ISSN: 2808-6813 online

Setelah lahan dibersihkan, tim melakukan pengukuran pondasi berdasarkan desain yang telah dirancang sebelumnya. Pengukuran ini bertujuan untuk menentukan titik-titik utama konstruksi, termasuk tinggi pondasi dan distribusi beban. Sebelum pengukuran dilakukan, tim kembali membersihkan sisa semak-semak dan sampah yang masih tersisa agar tidak menghambat proses perataan tanah. Dalam tahap ini, tim menghadapi beberapa kendala, seperti keberadaan serangga (nyamuk dan ulat) yang cukup mengganggu proses kerja.

Gambar 4. Pemasangan Pondasi

Tahap berikutnya adalah pemasangan pondasi utama yang akan menopang atap *EcoPatch*. Pondasi ini dibuat menggunakan bambu yang diperoleh dari wilayah Dusun Lemahduwur. Tiang utama dipotong dengan ukuran 260 cm, dengan 40 cm di antaranya ditanam ke dalam tanah untuk memberikan kestabilan. Jumlah tiang yang digunakan adalah enam tiang utama di sisi kanan dan kiri, serta dua tiang dengan tinggi 300 cm di bagian depan dan belakang. Dimensi keseluruhan *EcoPatch* adalah panjang 700 cm dan lebar 400 cm.

Gambar 5. Pembuatan Atap

Setelah pondasi selesai, tim melanjutkan dengan pembangunan atap. Tiang utama dipasang untuk menopang tulangan atap, yang menggunakan bambu sepanjang 7 meter dengan tambahan tulangan sepanjang 2 meter. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan pembuatan sistem hidroponik sebagai bagian dari konsep *EcoPatch*.

Gambar 6. Pemasangan plastik UV micron

Untuk melindungi tanaman dari cuaca ekstrem, tim memasang plastik UV sebagai penutup *EcoPatch*. Plastik UV digunakan dalam sistem pertanian tertutup untuk mengatur intensitas radiasi matahari dan melindungi tanaman dari cuaca ekstrem. Berbagai material plastik UV dapat meningkatkan efisiensi energi dalam greenhouse serta memperpanjang umur pemakaian struktur atap (Maraveas, 2019). Sebelum pemasangan, plastik UV diukur terlebih dahulu agar sesuai dengan struktur atap. Pemasangan dilakukan secara bertahap untuk memastikan ketepatan dan kemudahan dalam pemasangan. Penggunaan plastik UV dalam greenhouse dapat mempengaruhi sistem drainase dan distribusi air hujan di dalam struktur pertanian tertutup. Plastik UV dirancang untuk meningkatkan ketahanan terhadap kondisi cuaca ekstrem, termasuk hujan lebat, sehingga membantu mencegah kebocoran dan memastikan aliran air yang teratur di dalam greenhouse. Maka dilakukan uji coba dengan penyiraman air untuk memastikan tidak ada kebocoran serta memastikan sistem drainase berfungsi dengan baik (Hardanto et al., 2020).

Selama proses pemasangan atap, tim menghadapi kendala dalam mempertahankan desain atap setengah lingkaran yang awalnya direncanakan. Struktur ini sulit dijaga agar tetap stabil, sehingga desain atap akhirnya diubah menjadi bentuk datar untuk memastikan kekokohan dan kemudahan pemasangan plastik UV.

Gambar 7. Penataan Tanaman dan Pemasangan Banner

Setelah konstruksi selesai, tim melanjutkan dengan tahap penataan tanaman hidroponik dan tanaman dalam polybag. Jumlah tanaman berkisar 50 tamanan dan benih yang disebar di dalam hidroponik . Penyemaian benih dan penempatan tanaman dilakukan

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 144-153, 2025
ISSN: 2808-6813 online

dengan mempertimbangkan kebutuhan nutrisi dan cahaya matahari. Selain itu, tim juga memasang banner sebagai penanda lokasi proyek *EcoPatch*.

Pembahasan

Program pendampingan pembuatan EcoPatch di Kampung Sawah, Dusun Lemahduwur, Desa Sitirejo telah melalui tiga tahap utama, yaitu pembersihan lahan, pembangunan kerangka EcoPatch, dan revitalisasi sistem hidroponik. Tahap awal pembersihan lahan bertujuan untuk mengubah area yang sebelumnya tidak termanfaatkan menjadi ruang produktif yang berpotensi memberikan manfaat lingkungan dan sosial. Hal ini sejalan dengan pendekatan *green space revitalization* yang menekankan pentingnya transformasi lahan terlantar menjadi area berdaya guna (Musa et al., 2025).

Pembangunan kerangka EcoPatch dirancang untuk mendukung keberagaman tanaman, mulai dari sayuran hidroponik hingga tanaman toga, dengan struktur yang kokoh dan tahan cuaca. Pendekatan desain terintegrasi seperti ini sejalan dengan prinsip *sustainable agriculture infrastructure*, yang memadukan fungsi perlindungan tanaman dan efisiensi pemeliharaan (Zulgani et al., 2023).

Revitalisasi sistem hidroponik menjadi inti dari program ini, memanfaatkan teknologi yang mengoptimalkan penggunaan air dan nutrisi untuk mendukung pertumbuhan tanaman secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan Prastyo et al. (2023), penerapan hidroponik di komunitas pedesaan dapat meningkatkan ketahanan pangan secara signifikan, terutama dalam kondisi krisis seperti pandemi Covid-19. Hasil yang dicapai di Kampung Sawah memiliki kemiripan dengan studi Zulgani et al. (2023) di Desa Tanjung Hutan, di mana teknologi hidroponik tidak hanya memperbaiki produktivitas pertanian, tetapi juga memberikan alternatif ramah lingkungan dalam budidaya sayuran organik.

Jika dibandingkan dengan penelitian Zatnika Purwalaksana et al. (2024) mengenai penerapan hidroponik berbasis sensor di desa lain, EcoPatch di Kampung Sawah menunjukkan keberhasilan yang serupa, meskipun pendekatannya lebih mengandalkan desain fisik yang kokoh dan manajemen manual. Perbedaan ini justru menunjukkan bahwa adaptasi teknologi dapat disesuaikan dengan konteks lokal tanpa mengurangi efektivitasnya.

Secara sosial, program ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian modern, menguatkan ikatan sosial melalui kerja bersama, serta

menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas desa. Secara ekonomi, hasil panen dari sistem hidroponik berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga, mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar desa, dan membuka peluang usaha kecil di bidang pengolahan hasil pertanian. Dampak ini sejalan dengan teori *community empowerment* yang menyatakan bahwa transfer teknologi pertanian modern dapat meningkatkan kapasitas produksi sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi desa (Musa et al., 2025).

Dengan demikian, keberhasilan EcoPatch di Kampung Sawah bukan hanya mengadopsi prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan yang telah dibuktikan efektif di desa lain, tetapi juga menegaskan bahwa adaptasi teknologi berbasis konteks lokal mampu menghasilkan dampak sosial-ekonomi yang nyata.

KESIMPULAN

Program EcoPatch berhasil mengoptimalkan lahan terbengkalai ±12 m² di Kampung Sawah menjadi area hidroponik produktif yang mendukung ketahanan pangan lokal. Partisipasi aktif warga meningkatkan kemandirian pangan dan kesadaran akan urban farming berbasis lingkungan. Hasil panen berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan dan mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan luar desa. Keberlanjutan program perlu dijaga agar manfaat sosial-ekonomi dapat dirasakan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, I., Satria, R. A., Tarigan, I. M., Sari, N., Azrafa, C., Surni, & Nasution, I. (2024). Reduce the conversion of paddy fields to strengthen food security in Dabun Gelang sub-district. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1302*(1), 012079. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1302/1/012079

Gumisiriza, M. S., Kabirizi, J. M. L., Mugerwa, M., Ndakidemi, P. A., & Mbega, E. R. (2022). Can soilless farming feed urban East Africa? An assessment of the benefits and challenges of hydroponics in Uganda and Tanzania. *Environmental Challenges, 6*, 100413. https://doi.org/10.1016/j.envc.2021.100413

Hardanto, A., Ardiansyah, A., & Mustofa, A. (2020). Implementasi teknologi pemanen air hujan dan drainase vertikal untuk konservasi sumber daya air dan pemenuhan kebutuhan air rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement), 6*(4), 487–497. https://doi.org/10.22146/jpkm.44906

Maraveas, C. (2019). Environmental sustainability of greenhouse covering materials. *Sustainability, 11*(21), 6126. https://doi.org/10.3390/su11216129

Mardiana, A., Nurdiana, Supatminingsih, T., Inanna, & Hasan, M. (2024). Independence of housewives through hydroponic urban farming as an effort to improve family economy. *Journal of Agrosociology and Sustainability, 2*(1), 15–23. https://doi.org/10.61511/jassu.v2i1.2024.782

ISSN: 2808-6813 online

Molotoks, A., Smith, P., & Dawson, T. P. (2021). Impacts of land use, population, and climate change on global food security. *Food and Energy Security, 10*(1), e261. https://doi.org/10.1002/fes3.261

Musa, M., Nurtifara, D., Fahmi, M., Fitriyah, F., Agustina, A. A., Mas'ud, A., Tanjung, L., Khairul, R., Maulana Ishaq, H., Auliyak, A., Ridho, M., & Makhbuby, A. (2025). Pengembangan model pertanian berbasis hidroponik di pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Segawati, 1*(1), 1–12. https://doi.org/10.55123/jpks.v1i1.2025

Naresh, R., Jadav, S. K., Singh, M., Patel, A., Singh, B., Beese, S., & Pandey, S. K. (2024). Role of hydroponics in improving water-use efficiency and food security. *International Journal of Environment and Climate Change, 14*(2), 608–633. https://doi.org/10.9734/ijecc/2024/v14i23976

Nesheli, S. A., & Salaj, A. T. (2024). Urban farming for social benefit. *IFAC-PapersOnLine, 58*(3), 351–356. https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2024.07.176

Prastyo, L., Syahputri, M. W., Nurhidayanti, N. T., Supandi, S. N. P., Rumbiak, R. L., Akmal, N. M., Rozaq, F., & Nugroho, B. W. (2023). Peningkatan ketahanan pangan masyarakat pedesaan dengan teknologi hidroponik. *Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 6*(1), 112–118. https://doi.org/10.18196/ppm.61.1206

Rafee, B. M., Zaheed, S. M., Devi, Y. S., Asan, J., Jakith, A. A., Ahamed, R. S., & Ramesh, V. (2023). A rise of hydroponics: The future urban farming and sustainability of agriculture – An overview. *International Journal of Agriculture Innovations and Research, 5*(2), 45–52. https://www.researchgate.net/publication/385130447

Steenkamp, J., Cilliers, E. J., Cilliers, S. S., & Lategan, L. (2021). Food for thought: Addressing urban food security risks through urban agriculture. *Sustainability, 13*(3), 1267. https://doi.org/10.3390/su13031267

Zatnika Purwalaksana, A., Khan, S. R., Fadhlih, A., Saputra, S., Akmalluddin, M., Wahyu, S., & Rismawati, E. (2024). Penerapan teknologi hidroponik berbasis sensor untuk pemberdayaan desa. *Jurnal Pendidikan MIPA, 4*(2), 215–224. https://doi.org/10.21009/jpmsa.v4i2.49491

Zulgani, Hastuti, D., Junaidi, Parmadi, Rafiqi, & Hardiani. (2023). Penggunaan sistem hidroponik sebagai alternatif optimalisasi budidaya sayuran organik: Studi kasus Desa Tanjung Hutan. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 97–106. https://doi.org/10.53867/jpm.v3i2.95

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 154-164, 2025

Revitalisasi Sumber Mata Air Melalui Penghijauan dan Pembangunan *Belik* di Dusun Rekesan

Widiantoni Hermawan[1], Wahyu Setianto Dwi Aji [2], dan Weny Revalina Christy [3]

[1]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia 65164
[2]Fakultas Teknik, Universitas 3Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia 65164
[3]Fakultas Manajemen, Universitas Merdeka Malang, Jl. Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia 65164

***Correspondence*:** Nanis Hairusnisya (hairunisya.nanis@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Revitalisasi sumber mata air yang terbengkalai merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Program ini dilakukan di RW 3, Dusun Rekesan, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, dengan tujuan mengoptimalkan pemanfaatan sumber mata air melalui kegiatan pembersihan, penghijauan, dan pembangunan *Belik* berkapasitas 10 m. Metode yang diterapkan meliputi survei lokasi, pembersihan area, penanaman pohon Beringin, Iprik, Gaharu, serta pembangunan fasilitas penampungan air. Partisipasi aktif masyarakat setempat dalam program ini menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan proyek. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kualitas lingkungan sekitar sumber mata air bagi masyarakat 40 kk, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi sumber daya air. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus dijaga oleh masyarakat setempat guna memastikan ketersediaan air bersih bagi generasi mendatang.

Kata kunci: Sumber Mata Air, penghijauan, *Belik*, konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat vital bagi kelangsungan hidup manusia. Namun, di era modern, dunia tengah menghadapi permasalahan serius berupa krisis air yang semakin mengkhawatirkan. Ketersediaan air bersih yang terbatas menjadi tantangan besar bagi umat manusia. Krisis ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, perubahan iklim yang memicu kekeringan berkepanjangan sehingga mengurangi ketersediaan pasokan air bersih. Kedua, pencemaran lingkungan akibat limbah industri, pertanian, maupun rumah tangga yang menjadikan air tidak layak untuk dikonsumsi. Ketiga, pertumbuhan penduduk yang pesat turut meningkatkan kebutuhan akan air bersih, sementara jumlah pasokannya tetap terbatas.

Sumber mata air merupakan aset lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan, terutama dalam memenuhi kebutuhan air bersih untuk keperluan sehari-hari seperti pertanian, perikanan, dan industri rumah tangga. Keberadaan sumber air yang stabil dan berkualitas akan sangat menentukan keberlanjutan kehidupan serta kesejahteraan

ISSN: 2808-6813 online

masyarakat. Perlindungan dan pelestarian sumber daya air harus menjadi salah satu prioritas utama mahluk hidup. Pemanfaatan air untuk berbagai kebutuhan harus memperhatikan kualitas air sesuai baku mutu dan bebas dari bakteri. Sumber mata air di lokasi studi telah dimanfaatkan masyarakat Dusun Rekesan, seperti untuk kebutuhan air bersih serta sebagai sarana wisata. Namun dari kualitas harus ditingkatkan kebersihan (Sulistyorini, 2016). Fungsi air yang mengalami pencemaran mengakibatkan kondisi yang buruk bahkan sampai mengalami kerusakan, tetapi juga berdampak pada kondisi keseimbangan lingkungan. Kondisi setiap wilayah mempunyai resapan air yang tidak sama dengan wilayah lainnya, adanya faktor tersebut dikarenakan akibat penggunaan dan pemanfaatan tanah yang tidak diatur volumenya sehingga berdampak terhadap sulitnya mendapatkan air bersih atau kualitas air bersih yang tidak baik akibat pencemaran dan kerusakan di wilayah Dusun Rekesan (Mulyanti, 2022).

Air sebagai kebutuhan pokok tidak bisa terelakkan, sehingga sumber daya alam yang tidak hilang kemanfaatanya harus dijaga dengan baik. Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak sumber daya alam, banyak wilayah di Indonesia memiliki sumber air yang melimpah dengan sebutan Sumber Mata Air, di Indonesia yang hilang seiring dengan berubahnya kondisi geografis suatu wilayah. Ancaman yang serius untuk ditanggapi, karena hal tersebut bisa terjadi seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan meningkatnya aktivitas industri (Sugiharto, 2023).

Dusun Rekesan, yang terletak di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, memiliki sumber mata air yang melimpah. Air dari sumber ini digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari kebutuhan rumah tangga hingga irigasi pertanian dan perikanan. Meskipun dalam kondisi baik, tetap diperlukan upaya untuk menjaga keberlanjutannya agar tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pembersihan, dan penyediaan tempat penampungan air (*Belik*) guna dimanfaatkan masyarakat Dusun Rekesan, serta penghijauan di sekitar sumber mata air guna meningkatkan daya serap air dan mencegah degradasi lingkungan di sekitarnya. Selain itu permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat Dusun Rekesan saat ini yaitu sumber mata air yang sulit untuk dimanfaatkan karena kondisi lingkungan di sumber mata air yang kurang memadai dari segi kebersihan dan akses ke lokasi sumber mata air yang mengalir per hari 300 liter tanpa termanfaatkan dengan baik. (Jazuli A, 2015).

Melalui program ini, tim pengabdi berupaya untuk turut serta dalam pelestarian lingkungan dengan menginisiasi program pembersihan, penghijauan, dan penyediaan tempat penampungan air di Dusun Rekesan. Program ini bukan bertujuan untuk mengubah pemanfaatan sumber mata air, melainkan sebagai langkah penyempurnaan dengan melakukan pembersihan area sumber mata air, penanaman bibit pohon dan penyediaan tempat penampungan air yang dapat membantu meningkatkan kapasitas lingkungan. Setelah dilakukan survei, diputuskan bahwa sumber mata air menjadi lokasi utama untuk program ini, karena memiliki dampak besar kepada masyarakat, akses yang lebih mudah, dan kondisi lingkungan yang lebih mendukung untuk keberhasilan program revitalisasi ini. Warga desa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan penanaman bibit pohon dan membersihkan area sekitar sumber mata air (Sinulingga, 2023)

Program Pengabdian ini bertujuan untuk mendukung kemanfaatan Sumber Mata Air di Dusun Rekesan yang dilakukan oleh Tim pengabdian dan warga RW 3 Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Dari hasil yang di capai, Perawatan dapat terus dilaksanakan agar Sumber Mata Air kedepannya terus terawat dan terjaga Sehingga pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat maupun kelompok masyarakat dalam memperhatikan sumber mata air sebagai lokasi yang perlu di lestarikan (Praharjo, 2021).

Program ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan sumber mata air di RW 03 Dusun Rekesan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi air melalui pendekatan partisipatif. Tujuan utama dari program ini termasuk membersihkan area sumber untuk mengurangi risiko pencemaran, penanaman pohon sebagai upaya meningkatkan daya resap air dan mencegah erosi, serta penyediaan tempat penampungan air agar distribusi air lebih efisien. Dengan langkah ini diharapkan bahwa masyarakat dapat menjaga sumber mata air agar tetap jernih, memanfaatkan sumber mata air agar bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang, dan menjadikan sumber mata air Dusun Rekesan sebagai model untuk pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan (Soetijono, 2021).

MASALAH

Dusun rekesan, desa gondowangi, kecamatan wagir, memiliki potensi sumber mata air yang melimpah dan sangat dibutuhkan untuk keperluan rumah tangga, pertanian, serta

ISSN: 2808-6813 online

perikanan. Namun, berdasarkan hasil survei dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdi, ditemukan bahwa sumber mata air tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena kondisi lingkungan yang tidak terawat, kotor, dan sulit diakses. Tidak adanya fasilitas penampungan air *Belik* menyebabkan air hanya mengalir begitu saja tanpa dimanfaatkan secara efisien oleh masyarakat. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar sumber air turut memperparah keadaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya revitalisasi yang mencakup pembersihan area, penghijauan, dan pembangunan fasilitas penampungan air, guna mengembalikan fungsi sumber mata air serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Revitalisasi dengan konsep pembersihan, penanaman pohon, dan penyediaan penampungan air diwilayah RW 03, Dusun Rekesan, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir. Masyarakat yang ikut berpartisipasi sebagai mitra dalam pelaksanaan program ini terdiri dari Ketua RW 03 dan Ketua RT 17, 18A, 18B, 19 serta sebagian warga dari RW 03. Lokasi pelaksanaan tersebut dapat lebih jelas dilihat pada gambar 1.

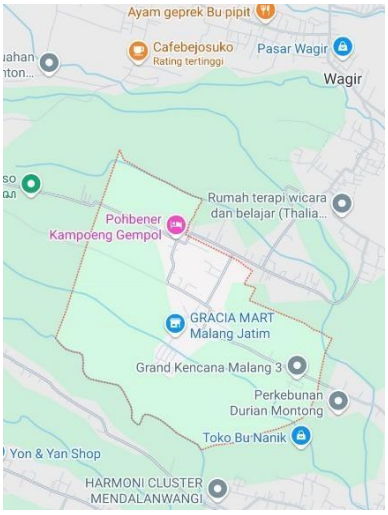

Gambar 1. Lokasi Wilayah RW 03, Dusun Rekesan, Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang https://maps.app.goo.gl/oSJ54qUZB375Batm7

Revitalisasi Sumber Mata Air dilaksanakan di RW 3 dilakukan dengan pembersihan, penanaman pohon, dan penyediaan penampungan sumber mata air. Revitalisasi Sumber Mata Air dilakukan pembersihan area merupakan tahap awal yang

dilakukan Tim Pengabdi dan warga, jenis tanaman yang digunakan dalam program Revitalisasi dengan konsep penghijauan memiliki beberapa variasi. Pemilihan tanaman tersebut juga memiliki karakteristik sendiri, salah satunya adalah memilih tanaman yang dapat tumbuh subur di berbagai kondisi lingkungan dan tidak memerlukan banyak perawatan. Beberapa jenis tanaman yang dipilih antara pohon ringin, iprik, dan gaharu dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan sumber air tersebut. Selain itu Tim Pengabdi dan warga setempat berupaya membangun penampungan sumber mata air yang bisa di manfaatkan untuk mandi.

Metode yang digunakan ialah Revitalisasi bersama warga, tahap pertama yaitu survei lokasi, survei lokasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi di area sumber mata air bersama Kepala Dusun Rekesan desa Gondowangi, terkait program yang dilaksanakan di RW 3 dengan membahas konsep dari program kerja yaitu Revitalisasi dengan penerapan konsep Penghijauan Sumber Mata Air. Tujuan dilakukan Revitalisasi ini adalah untuk menghidupkan kembali sumber mata air.

Pelaksanaan program penghijauan melalui konsep Revitalisai yang memiliki empat tahapan utama. Keempat tahapan tersebut adalah tahap survei lokasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Secara rinci tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Survey Kondisi**

Tahap survei bertujan untuk mengetahui kondisi mitra dan mencari permasalahan yang dialami masyarakat yang akan menjadi dasar program kerja pengabdian kepada masyarakat. Survey lokasi dilakukan selama 2 hari pada. Survey lokasi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan warga dan melihat secara langsung serta mengukur keadaan bumi, Kawasan ,wilayah dan area, serta untuk memudahkan sebuah proses pencarian informasi. Pemetaan mengenai lokasi–lokasi sumber mata air yang kami lakukan ditujukan untuk memudahkan pihak – pihak terkait dalam mengembangkan sumber mata air yang ada didesa Tetebatu Selatan ini demi keberlangsungan dan kelestarian sumber mata air tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan.

b. **Perencanaan Teknis**

Tahap Perencanaan bertujuan untuk merencanaakan program kerja yang dilaksanakan sesuai hasil survei kondisi. Perencanaan yang dilakukan untuk

ISSN: 2808-6813 online

menentukan lokasi titik penanaman pohon, rencana pembangunan belik bersama dan diharapkan apa yang direncanakan sesuai**.**

c. **Implementasi penghijauan dan *belik***

Tahap Pelaksanaan bertujuan mengimplementasikan hasil dari perencanaan dan program kerja yang telah dibuat. Dalam hal ini yang menjadi program utama dari tim pengabdi yang akan dilakasanakan adalah pemberisihan di area Sumber Mata Air, penanaman pohon, dan penyedianan Penampungan Sumber Mata Air (*belik*), pembuatan denah wilayah.

c. **Evaluasi Partisipatif**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dimana bertujuan untuk meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan dan selain itu evaluasi juga dilakukan bersama tim untuk melihat dampak kepada masyarakat dari program kerja yang dimana bertujuan untuk mininjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan oleh tim pengambdi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdi dilakukan dengan empat tahapan yang terdiri dari tahap survey, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

1. Tahap Survei Kondisi

Survey lokasi merupakan langkah awal dalam menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdi melakukan survey ke lokasi tersebut untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Survey dilakukan dengan melakukan diskusi bersama ketua RW, RT dan warga setempat dan melihat secara langsung lokasi tersebut, dari hasil survei yang dilakukan menemukan permasalahan yang dihadapi dan tim pengabdian dan warga sepakat melakukan pembersihan, penghijanguan dengan mananam pohon, dan penyediaan penampungan Sumber Mata Air serta mengukur keadaan bumi, kawasan ,wilayah dan area, serta untuk memudahkan sebuah proses pencarian informasi. Pemetaan mengenai lokasi–lokasi sumber mata air yang kami lakukan ditujukan untuk memudahkan pihak – pihak terkait dalam mengembangkan sumber mata air yang ada didesa Tetebatu Selatan ini demi keberlangsungan dan

kelestarian sumber mata air tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan.

Gambar 2. Koordinasi dengan warga

2. Tahap Perencanaan Teknis

Setelah melakukan survei lokasi selanjutnya pada tahap perencanaan, tim pengabdi menentukan bibit pohon yang akan ditanam di area Sumber Mata Air. Mengingat pentingnya peranan air bersih bagi kelangsungan hidup manusia serta adanya permasalahan-permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih, maka diadakan suatu analisis kebutuhan penduduk akan air bersih mengenai jaringan distribusi penyediaan air bersih untuk beberapa tahun kedepan Lokasi yang ditentukan menjadi titik penghijauan Sumber Mata Air. Selanjutnya memilih 5 bibit pohon yang diantaranya 1 bibit Beringin, 3 bibit pohon Iprik, dan 1 bibit pohon Gaharu yang menjadi tanaman pohon penghijauan Sumber Mata Air. Tujuan dari penanaman pohon tersebut untuk melakukan penghijauan di area sekitar bertujuan untuk menjaga alam sekitar agar tetap terjaga lingkungan. Dalam melakukan perencanaan ini tim pengadian berkolaborasi dan bekerjasama dengan warga untuk tahap pelaksanaan.

3. Tahap Implementasi Penghijauan dan belik

Membersihkan Sumber Mata Air

Revitalisasi Sumber Mata Air, tim Pengabdi melihat kondisi area tempat yang tidak terawat, Sumber Mata Air hanya di manfaatkan untuk sember perairan sawah saja. Pemandangan di sekitar sumber mata air Petung adalah sawah dan kolam ikan. Hal ini akan menyegarkan mata para pengunjung yang lelah dengan hiruk-pikuk perkotaan (Arifin, 2024). Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan

ISSN: 2808-6813 online

penghijauan adalah dengan membersihkan terlebih dahulu objek Sumber Mata Air dari rumput liar.

Gambar 4. Membersihkan area sumber mata air

Penanaman Pohon

Setelah tahap pembersihan tim pengabdian dan warga Dusun Rekesan melakukan penanaman pohon beringin, iprik, dan gaharu serta beberapa jenis pohon lain yang memiliki kemampuan menyerap air. Warga setempat ikut berpartisipasi dalam proses ini dengan membantu menggali lubang tanam dan menanam bibit. Setelah penanaman, dilakukan penyiraman secara berkala untuk memastikan tanaman dapat tumbuh dengan baik. Selain itu, pupuk organik diberikan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mempercepat pertumbuhan akar tanaman.

Gambar 5. Menanam bibit pohon di area sumber mata air

Pembangunan *Belik*

Pembangunan *Belik* dilakukan Tim Pengabdi dan warga Dusun Rekesan sebagai solusi untuk memaksimalkan pemanfaatan air yang menjadi fasilitas dari sumber mata air. Material seperti batu dan semen disediakan oleh warga, sedangkan tim pengabdi membantu dalam pekerjaan dan sebagian pendanaan. Namun pembangunan Belik atau penampungan Sumber Mata Air membutuhkan jangka yang lama, oleh karna itu warga bersedia merawat dan menjaga agar tetap terjaganya air bersih

Gambar 7. Pembangunan *Belik*

4. Tahap Evaluasi Partisipatif

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir atau tahap penutup dari keseluruhan proses pelaksanaan program penghijauan yang berupa penanaman bibit pohon beringin dan pembangunan *belik* di sekitaran sumber mata air kedua Dusun Rekesan, Desa Gondowangi. Evaluasi tim Pengabdi lakukan ada 2 tahap untuk yang pertama tim Pengabdi melakukan evaluasi mengenai kinerja selama menjalankan program kerja yang dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat. Yang ke-2 yaitu tim pengabdi melakukan evaluasi mengenai respon masyarakat terhadap kinerja kami selaku mahasiswa selama menjalankan program kerja.

Kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program kerja

Sebelum adanya program kerja ini, Dusun Rekesan sudah memiliki sumber mata air yang melimpah tetapi dengan kondisi yang tidak terawat dan belum ada bangunan untuk menampung air tersebut dan tidak jarang kalau air yang mengalir dibiarkan begitu saja. Pada akhiranya ditemukan masalah yaitu masyarakat yang bulum sempat untuk membangung *Belik* yang mampu menampung 10 m. Sehingga dengan adanya program ini, masyarakat bisa tergerak untuk melakukan pembersihan sumber mata air, dan pembangunan *Belik* untuk menyimpan air supaya bisa dimanfaatkan masyarakat kedepannya. Selain itu tim pengabdi bersama dengan masyarakat melakukan penanaman bibit pohon ringin, iprik, dan gaharu untuk menyerap dan menyimpan air dengan tujuan melestarikan sumber air, menjaga ekosistem, dan meningkatkan kualitas lingkungan. Dampak positif yang terjadi setelah program Revitalisasi Sumber mata air ini warga semakin antusias untuk merawat sumber mata air dan juga tim pengabdian dan warga bekerjasama untuk membangun penampungan Sumber Mata Air (*belik*). Harapanya program Revitalisasi dari tim pengabdian ini tentunya mempunyai manfaat bagi warga

ISSN: 2808-6813 online

Dusun Rekesan akan air bersih , sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.; https://drive.google.com/file/d/1eC0Gt1Oe1O8ltMiJA7DsiTLHxKExvr9G/view?usp=sharing.

Gambar 9. Kondisi sumber Mata Air sebelum Pembangunan *Belik*

Gambar 10. Kondisi Sumber Mata Air sesudah Pembangunan *Belik*

KESIMPULAN

Kegiatan Revitalisasi di RW 3 Desa Gondowangi, Kecamatan Wagir, dilaksanakan dengan konsep penghijauan dan pembangunan belik di area sumber mata air. Program ini bertujuan menghidupkan kembali fungsi sumber mata air sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan ketersediaan air. Revitalisasi diwujudkan melalui pembersihan, penanaman pohon, serta penyediaan penampungan air yang ditandai dengan prasasti simbolis. Adapun pembangunan belik akan dilanjutkan secara bertahap oleh masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur, kami ucapkan Terima Kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingannya sehingga kami selaku Tim bisa melaksanakan dan menyelesaikan sesuai dengan tahapan dan harapan. Terima kasih juga

kepada rekan – rekan tim pengabdi, yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan program kerja dan saling mendukung dalam setiap tahapan – tahapan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Masyarakat, Kepala Dusun, dan Kepala Desa, yang telah menerima, mendukung, bahkan memberikan kesempatan kepada kami untuk menjalankan program kerja yang sudah kami rencanakan dengan tujuan bisa bermanfaat bagi masyarakat Dusun Rekesan. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah kami dapatkan melalui program ini dapat bermanfaat, tidak hanya bagi kami sebagai mahasiswa, melainkan juga bermanfaat bagi masyarakat Dusun Rekesan. Kami harap program kami bisa menjadi awal untuk memajukan dan mengembangkan Dusun Rekesan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2024). Revitalisasi sumber mata air Sirah Cipelang sebagai objek wisata. *Jurnal Humaniora.*

Jazuli, A. (2015). Dinamika hukum lingkungan hidup dan sumber daya alam dalam rangka pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional, 4*(2), 181–197.

Mulyanti, D. (2022). Kearifan lokal masyarakat terhadap sumber mata air sebagai upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya lingkungan. *Bina Hukum Lingkungan, 6*(3).

Praharjo, P., & Ramadhan, R. (2021). Perlindungan konservasi mata air di area sumber mata air Umbulan Desa Ngenep Kecamatan Karangploso. *Jurnal Budimas, 3*(2).

Sinulingga, A. R., Nisa, A. M. R., Aulia, Q. R., Maharani, A. B., Wirayuda, M. R. I., Simanjuntak, C. O., & Pasoma, R. A. (2023). Program kuliah kerja nyata (KKN): Kegiatan penghijauan di Desa Deli Makmur. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi, 1*(3), 425–436.

Soetijono, I. K., & Ikhsan, W. (2021). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi sumber mata air di Gombengsari Kalipuro Banyuwangi. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(2), 247–254.

Sugiharto, M. A. (2023). Sumber air minim sumber daya: Analisis modal sosial atas pengelolaan sumber mata air di Desa Pejok, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual, 5*(2).

Sulistyorini, S. S. (2016). Analisis kualitas air pada sumber mata air di Kecamatan Karangan dan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Hutan Tropis, 4*(1).

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025: Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 165-173, 2025

Edukasi Obat Rumah Tangga dan Pembuatan Susu Jahe Instan untuk Pemberdayaan PKK Dusun Gonggangan

Ahmad Fauzi[1], Azis Saifudin[2], Muhammad Haqqi[3], dan Pramaisshela Rizvya Amanda[4]

[1,2,3,4]Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani Tromol Pos 10, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo

***Correspondence*:** Ahmad Fauzi (af585@ums.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Penggunaan obat rumah tangga yang tidak tepat berisiko menimbulkan efek samping, interaksi merugikan, serta bahaya akibat penyimpanan dan pembuangan yang salah. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) pada 22 anggota PKK Dusun Gonggangan, Bolon, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Materi yang diberikan meliputi cara mendapatkan obat dari fasilitas resmi seperti apotek, penggunaan sesuai dosis dan indikasi, penyimpanan yang benar untuk menjaga stabilitas, serta pembuangan obat kedaluwarsa yang aman dan bertanggung jawab. Metode penyampaian berupa presentasi interaktif dan diskusi, dilanjutkan pelatihan pembuatan susu jahe instan berbahan jahe segar, serai, cengkeh, kayu manis, kapulaga, gula pasir, dan susu sapi segar. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbasis potensi lokal sekaligus membuka peluang usaha kecil menengah. Evaluasi menggunakan pre–post test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 62,5 menjadi 87,3 (kenaikan 39,68%), dengan 90,6% peserta menyatakan akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian peserta juga tertarik mengembangkan produksi susu jahe instan untuk konsumsi keluarga dan penjualan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU efektif meningkatkan kesadaran penggunaan obat yang benar, sementara pelatihan berbasis potensi lokal memicu motivasi kewirausahaan. Kombinasi kedua kegiatan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian dalam menjaga kesehatan keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga mereka.

Kata kunci: DAGUSIBU, Edukasi Obat, Susu Jahe Instan, PKK Dusun Gonggangan, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat rumah tangga yang tidak tepat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang kerap terabaikan, namun memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup. Kesalahan dapat terjadi pada setiap tahap siklus obat di rumah tangga, mulai dari proses mendapatkan, menggunakan, menyimpan, hingga membuangnya. Obat yang diperoleh dari sumber yang tidak resmi berisiko mengandung bahan aktif yang tidak terstandar atau bahkan palsu. Penggunaan obat yang tidak sesuai dosis dan indikasi dapat memicu efek samping, interaksi yang merugikan, bahkan resistensi antibiotik yang menjadi ancaman kesehatan global. Penyimpanan obat pada suhu, kelembaban, atau paparan cahaya yang tidak tepat dapat menurunkan efektivitasnya, sedangkan pembuangan obat yang sembarangan berpotensi

mencemari lingkungan dan mengakibatkan penyalahgunaan. Permasalahan ini umumnya terjadi karena rendahnya literasi kesehatan masyarakat, minimnya akses informasi yang akurat, dan terbatasnya media edukasi yang relevan dengan konteks lokal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan konsep edukatif DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Konsep ini dirancang untuk memberikan panduan praktis kepada masyarakat agar dapat mengelola obat dengan benar. “Dapatkan” menekankan pentingnya memperoleh obat dari fasilitas resmi seperti apotek, puskesmas, atau rumah sakit; “Gunakan” mengacu pada penggunaan sesuai aturan dosis dan indikasi yang benar; “Simpan” berfokus pada penempatan obat dalam kondisi yang tepat untuk mempertahankan stabilitas dan keamanan; sedangkan “Buang” memberikan pedoman pembuangan obat kedaluwarsa atau tidak terpakai agar tidak menimbulkan risiko kesehatan maupun pencemaran lingkungan (Andi Zulbayu, Nasir, Awaliyah, & Juliansyah, 2021; Apriani et al., 2023; Haryoto, Fadhilah, & Fauzi, 2025) Meskipun efektif secara konsep, penerapan DAGUSIBU di tingkat rumah tangga sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap risiko yang ditimbulkan oleh pengelolaan obat yang salah, serta keterbatasan sumber daya edukasi yang interaktif dan mudah diakses.

Dalam kegiatan ini, PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran strategis sebagai mitra penting dalam upaya peningkatan literasi kesehatan. PKK adalah organisasi yang anggotanya mayoritas perempuan, terutama ibu rumah tangga, yang memiliki pengaruh kuat di lingkungan keluarga dan komunitas. Melalui kegiatan rutin, anggota PKK dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan informasi, memodelkan perilaku sehat, dan mengedukasi anggota masyarakat lainnya terkait pengelolaan obat yang bertanggung jawab (Fauzi et al., 2024; Herlina, 2019) Edukasi yang ditujukan kepada PKK diharapkan menciptakan efek berantai yang memperluas dampak intervensi, karena pengetahuan yang diperoleh anggota PKK berpotensi diteruskan kepada keluarga, tetangga, dan komunitas yang lebih luas.

Selain peningkatan literasi kesehatan, pemberdayaan masyarakat juga dapat diarahkan pada peningkatan keterampilan ekonomi melalui pemanfaatan potensi lokal. Salah satu potensi tersebut adalah jahe (*Zingiber officinale*), tanaman herbal yang mudah dibudidayakan di pekarangan rumah dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Jahe telah dikenal secara luas karena manfaat kesehatannya, termasuk sebagai antioksidan, antiinflamasi, serta peningkat daya tahan tubuh. Pemanfaatan jahe dalam bentuk susu jahe instan merupakan inovasi yang dapat memberikan nilai tambah, karena selain praktis dikonsumsi, produk ini memiliki prospek pasar

yang luas. Produk herbal instan ini dapat dipasarkan sebagai minuman kesehatan yang sesuai dengan tren gaya hidup sehat masyarakat modern, sekaligus membuka peluang usaha rumah tangga dengan modal relatif kecil (Mahbub et al., 2024).

Dusun Gonggangan di wilayah Bolon, Colomadu, Karanganyar, dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian karena memiliki profil masyarakat yang sesuai dengan sasaran program, yakni mayoritas ibu rumah tangga yang aktif di PKK namun masih memiliki tingkat literasi kesehatan yang perlu ditingkatkan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar warga belum mengetahui cara penyimpanan obat yang tepat dan belum memahami prosedur pembuangan obat yang benar. Di sisi lain, ketersediaan bahan-bahan herbal seperti jahe, serai, cengkeh, kayu manis, dan kapulaga cukup melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk olahan bernilai ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan edukasi DAGUSIBU untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan obat rumah tangga, dengan pelatihan pembuatan susu jahe instan untuk meningkatkan keterampilan berbasis potensi lokal. Edukasi dilakukan melalui metode interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan tanya jawab, sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan situasi nyata di lingkungan mereka. Pelatihan dilaksanakan dengan praktik langsung, disertai materi tambahan mengenai teknik pengemasan, strategi pemasaran, dan estimasi biaya produksi agar produk dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Sinergi antara edukasi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga sekaligus memperkuat ekonomi rumah tangga, sejalan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di bidang kesehatan dan ekonomi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Gonggangan, Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, pada bulan Mei 2025 selama dua hari, dengan sasaran utama 22 anggota kelompok PKK. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama adalah edukasi DAGUSIBU yang disampaikan melalui presentasi, leaflet, diskusi interaktif, dan studi kasus, meliputi materi tentang cara mendapatkan obat dari sumber resmi, penggunaan obat yang tepat sesuai dosis dan indikasi, penyimpanan sesuai suhu dan kelembapan yang benar, serta pembuangan obat kedaluwarsa

secara aman untuk mencegah risiko kesehatan dan pencemaran lingkungan. Sesi kedua adalah pelatihan pembuatan susu jahe instan berbasis potensi lokal melalui praktik langsung, yang mencakup prinsip higienitas, teknik pengolahan sederhana dari bahan jahe, serai, cengkeh, kapulaga, gula, dan susu, serta wawasan tentang pengemasan, estimasi biaya, dan peluang pemasaran dalam skala rumah tangga. Evaluasi dilakukan dengan pre–post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta terkait DAGUSIBU, serta observasi partisipasi aktif dan minat mereka dalam mengembangkan produk susu jahe instan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Gonggangan, Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, membuktikan bahwa intervensi berbasis edukasi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi lokal mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku, peningkatan literasi, dan penguatan kapasitas masyarakat. Program ini dirancang untuk menggabungkan dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) sebagai upaya peningkatan literasi pengelolaan obat rumah tangga yang aman dan rasional, serta pelatihan pembuatan susu jahe instan berbasis potensi lokal sebagai sarana pemberdayaan ekonomi keluarga.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami secara utuh prinsip pengelolaan obat yang tepat. Berdasarkan hasil pre-test, skor rata-rata pengetahuan hanya mencapai 62,5 dari skala 100. Setelah mengikuti sesi edukasi yang disampaikan melalui kombinasi presentasi, leaflet, diskusi interaktif, dan studi kasus, skor rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 87,3, atau naik sebesar 39,68%. Konsep DAGUSIBU dinilai mudah diingat oleh 90,6% peserta karena relevansinya dengan kondisi sehari-hari. Pemahaman bahwa obat harus diperoleh dari fasilitas resmi seperti apotek atau puskesmas meningkat secara signifikan, sementara kesadaran tentang dampak pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat sembarangan juga mengalami peningkatan.

Konsep DAGUSIBU yang diperkenalkan dalam kegiatan ini ternyata sangat mudah diterima oleh peserta karena langsung berkaitan dengan situasi yang mereka (**Gambar 1**). Istilah "Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang" menjadi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan prinsip-prinsip dasar penggunaan obat yang benar. Penekanan pada pentingnya mendapatkan obat dari fasilitas resmi seperti apotek atau puskesmas diterima dengan baik, mengingat masih adanya praktik pembelian obat di warung atau dari pihak yang tidak memiliki

kewenangan. Peserta juga mulai memahami bahwa membuang obat kedaluwarsa secara sembarangan ke lingkungan dapat mencemari air dan tanah serta berpotensi membahayakan orang lain jika ditemukan dan digunakan kembali.

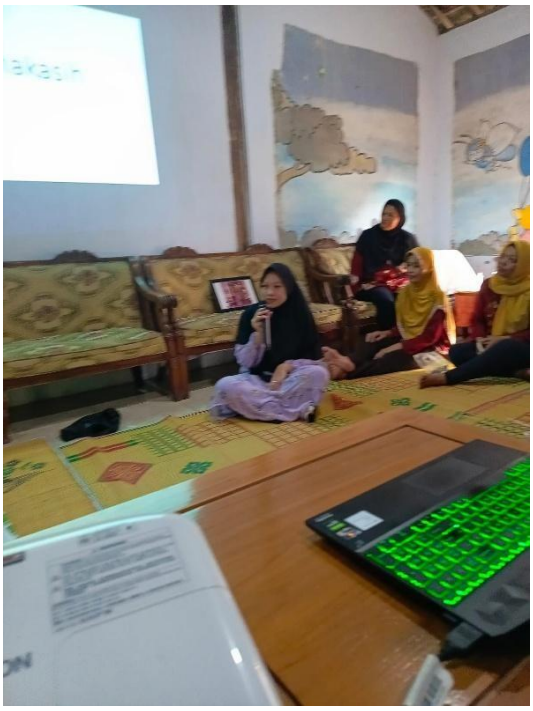

Gambar 1. Edukasi DAGUSIBU

Kegiatan ini juga memberikan ruang untuk pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan pembuatan susu jahe instan (Gambar 2). Jahe merupakan tanaman herbal yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar warga. Jahe dikenal luas sebagai tanaman dengan khasiat farmakologis yang kuat, seperti sebagai antioksidan, anti inflamasi, dan peningkat daya tahan tubuh. Dalam bentuk minuman instan, jahe tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga memiliki nilai jual yang menjanjikan, sejalan dengan tren peningkatan konsumsi produk herbal di masyarakat. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktis, di mana peserta terlibat langsung dalam seluruh proses pembuatan mulai dari pemilihan bahan, pencucian, perajangan, perebusan, penyaringan, pengeringan, hingga pengemasan. Suasana pelatihan berlangsung aktif, dengan peserta mengajukan banyak pertanyaan terkait proporsi bahan, variasi rasa, daya simpan, dan strategi pengemasan sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap produk herbal bukan hanya pada sisi konsumsi, tetapi juga potensi produksinya sebagai sumber penghasilan tambahan. Respons peserta yang positif menandakan bahwa keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini memiliki relevansi langsung terhadap kebutuhan dan potensi mereka.

Gambar 2. Pembuatan Susu Jahe Instan

Pelatihan ini melibatkan seluruh peserta, yang berjumlah 22 orang, dalam praktik langsung mulai dari pemilihan bahan baku, pencucian, pemotongan, perebusan bersama gula dan rempah seperti serai, cengkeh, dan kapulaga, proses pengkristalan, hingga pengemasan akhir. Dari pelatihan ini dihasilkan 2,0 kg produk susu jahe instan yang dikemas menjadi 40 sachet berukuran 50 gram. Produk yang dihasilkan memiliki aroma khas jahe, warna serbuk yang seragam, dan tekstur halus, sebagian dikonsumsi bersama pada saat kegiatan dan sisanya dibawa pulang peserta sebagai contoh standar mutu produk jadi.

Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat modal sosial di antara anggota PKK. Selama pelatihan, peserta secara spontan membentuk kelompok kerja dengan pembagian tugas yang jelas, mulai dari menyiapkan bahan, mengaduk campuran, hingga menimbang dan mengemas produk. Pada akhir kegiatan, banyak peserta menyatakan kesediaan untuk membentuk kelompok usaha bersama yang fokus pada produksi minuman herbal instan. Semangat gotong royong ini menjadi modal berharga untuk membangun usaha berkelanjutan, terutama jika didukung pendampingan dari pihak eksternal seperti koperasi atau program kemitraan UMKM.

Dampak sosial yang tercipta mencakup meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kesehatan keluarga melalui penggunaan obat yang benar, serta terbentuknya jejaring kerja sama antaranggota PKK untuk mengembangkan produk lokal yang

memiliki potensi pasar. Peningkatan literasi kesehatan yang terukur melalui kenaikan skor pengetahuan dan perubahan perilaku peserta menjadi indikasi bahwa edukasi partisipatif yang dikombinasikan dengan keterampilan praktis lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah.

Kontribusi kegiatan ini terhadap pembangunan berkelanjutan juga signifikan. Secara langsung, program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera, nomor 5 tentang kesetaraan gender, dan nomor 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Peran aktif perempuan sebagai peserta sekaligus penggerak kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan gender dapat diintegrasikan dengan upaya peningkatan kesehatan dan ekonomi komunitas.

Meskipun kegiatan berjalan lancar dan memberikan hasil yang positif, tetap perlu adanya keberlanjutan program. Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa tanpa pendampingan lanjutan, motivasi peserta dapat menurun dalam seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, perlu strategi pasca pelatihan seperti pendampingan rutin setiap satu hingga dua bulan, pembentukan kelompok usaha mikro resmi dengan akses permodalan, pelatihan lanjutan mengenai manajemen produksi rumah tangga, teknik pengemasan modern, dan pemasaran digital. Kemitraan dengan puskesmas atau dinas kesehatan setempat juga penting untuk mengintegrasikan edukasi DAGUSIBU ke dalam agenda rutin posyandu dan pertemuan PKK, sehingga pesan kesehatan dapat terus diperkuat.

Model kegiatan ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, terutama daerah pedesaan yang memiliki bahan herbal lokal melimpah dan komunitas PKK yang aktif. Adaptasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan bahan baku utama sesuai potensi lokal, misalnya menggunakan kunyit, temulawak, atau serai wangi, sehingga program tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi dua tujuan utama sekaligus. Pertama, meningkatkan literasi kesehatan masyarakat secara signifikan melalui edukasi DAGUSIBU, yang dibuktikan dengan peningkatan skor pengetahuan sebesar 39,68% dan perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan obat rumah tangga. Kedua, memberikan keterampilan ekonomi yang aplikatif melalui pelatihan pembuatan susu jahe instan, yang menumbuhkan minat usaha pada lebih dari separuh peserta dan menghasilkan produk yang layak jual dengan margin keuntungan yang menarik. Kedua capaian ini menciptakan efek ganda yang memperkuat peluang keberlanjutan program, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi.

Dengan dukungan pendampingan yang konsisten dan integrasi dalam program PKK atau posyandu, model kegiatan ini dapat menjadi pendekatan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan keluarga sekaligus mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga di wilayah pedesaan Indonesia. Keberhasilan di Dusun Gonggangan menjadi contoh bahwa ketika edukasi kesehatan dan pemberdayaan ekonomi lokal dijalankan secara bersamaan, dampak yang dihasilkan dapat lebih luas, lebih mendalam, dan lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Dusun Gonggangan berhasil meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi DAGUSIBU, yang ditunjukkan oleh kenaikan signifikan skor pengetahuan dan perubahan perilaku pengelolaan obat rumah tangga. Pelatihan pembuatan susu jahe instan berbasis potensi lokal turut meningkatkan keterampilan ekonomi peserta dan memunculkan minat usaha mandiri maupun kelompok. Keberlanjutan program memerlukan pendampingan rutin, penguatan jejaring usaha, dan integrasi materi ke kegiatan PKK atau posyandu agar dampaknya tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan melalui Hibah Integrasi Tridarma (HIT), yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan ini sebagai wujud nyata integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 40–45. https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29

Apriani, E. F., Fitrya, Amriani, A., Novita, R. P., Ahmadi, A., Starlista, V., … Dewi, S. (2023). Edukasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar Kepada Civitas Akademisi SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal BUDIMAS*, *05*(1), 1–7. Retrieved from http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/6489

Fauzi, A., Saifudin, A., Haqqi Hidayatullah, M., Reza Ramadhan, M., Kholifatul Hakimah, W., & Mufidah Maulina, F. (2024). Edukasi Penanganan Limbah Obat dan Limbah B3 Di Kelompok PKK Gonggangan, Bolon, Colomadu, Karanganyar. *Abdi Geomedisains*, *5*(2), 96–105. https://doi.org/10.23917/ABDIGEOMEDISAINS.V5I2.6968

Haryoto, Fadhilah, A., & Fauzi, A. (2025). Pencegahan dan Pengendalian Diabetes Melitus Melalui Pilihan Nutrisi dan Diet Pada Ibu-Ibu PKK Desa Batan, Banyudono, Boyolali. *Abdi Geomedisains*, *6*(1), 51–58.

Herlina, H. (2019). Fungsi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam

Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal MODERAT*, *5*(2), 201–212.

Mahbub, K., Mahfur, M., Indriono, A., Ardianto, H., Sona, S., & Kurniawan, A. (2024). Pemanfaatan Potensi Jahe Menjadi Jamu Instan Berbasis Home Industri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 2847–2854. https://doi.org/10.55338/JPKMN.V5I2.3420

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 174-187, 2025

Revitalisasi Pura Hindu sebagai Upaya Pelestarian Budaya, Penguatan Identitas Keagamaan, dan Peningkatan Spiritualitas Umat

Novita Eka Nur Zanah[1], Sindy Cahya Febrina[2], Putri Amanda Kristanti[3], dan Novita Yulia Wahyu Saputri[4]

[1]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
[2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
[4]Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang

Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

***Correspondence*:** (Sindy Cahya Febrina) febrina.sindhy@unmer.ac.id

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Pura Ukirrahtau Luhur merupakan pura umat Hindu yang terletak di RT 02 RW 03 Dusun Sawun, Desa Jedong, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Pura ini mengalami degradasi pada bangunan fisiknya, lingkungan yang kurang nyaman, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hal tersebut membuat masyarakat Dusun Sawun khususnya yang beragama Hindu merasa kurang nyaman ketika beribadah di pura tersebut. Revitalisasi pura Hindu bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik Pura Ukirrahtau Luhur, mendorong upaya pelestarian lingkungan di dalam lingkungan Pura Ukirrahtau Luhur, menambah sarana dan prasarana Pura Ukirrahtau Luhur, serta memastikan keberlanjutannya sebagai pusat peribadatan dan warisan budaya. Metode pendampingan dan sosialisasi digunakan untuk melakukan revitalisasi Pura Ukirrahtau Luhur dan penambahan sarana dan prasarana. Hasil yang diperoleh menunjukkan revitalisasi Pura Ukirrahtau Luhur mampu membuat area pura menjadi nyaman saat beribadah, lingkungan menjadi asri, serta sebagai pusat pembelajaran tempat generasi muda dapat memperoleh pengetahuan tentang tradisi keagamaan, sejarah, dan filsafat.

Kata kunci: Revitalisasi pura, pelestarian budaya, identitas keagamaan, spiritualitas umat Hindu

PENDAHULUAN

Pura Hindu tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai penjaga tradisi yang telah berusia berabad-abad yang berfungsi sebagai simbol identitas budaya dan spiritual. Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, banyak pura yang memerlukan revitalisasi karena struktur bangunan yang menua, faktor lingkungan, dan menurunnya partisipasi aktif dari generasi muda. Degradasi pura ini dapat menyebabkan melemahnya pelestarian budaya dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, inisiatif revitalisasi sangat penting dalam mempertahankan peranan sebagai pusat spiritual, pendidikan, dan budaya.

Revitalisasi adalah rangkaian upaya untuk menghidupkan kembali suatu kebudayaan yang memiliki potensi dan nilai, dengan mengembalikan vitalitas suatu kebudayaan yang telah mengalami penurunan, bahkan yang telah terkubur oleh zaman supaya kebudayaan

ISSN: 2808-6813 online

tersebut dapat dimunculkan kembali beserta nilai-nilainya yang optimal (Hayati & Rasikin, 2021). Siregar *et al*. (2019) mengatakan bahwa revitalisasi adalah suatu proses atau cara dalam bentuk tindakan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya.

Revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk mendorong dan mengarahkan pembangunan melalui pemanfaatan optimal dari sumber daya yang dimiliki oleh suatu kawasan atau tempat. Yang dimaksud dengan sumber daya suatu tempat tidak hanya bersifat fisik seperti lahan bangunan dan material, tetapi secara menyeluruh mencakup komponen-komponen alami dan manusia beserta aktifitas ekonomi, sosial dan budayanya (Sukawati, 2019). Pentingnya revitalisasi pura terletak pada kemampuannya untuk mempertahankan ritual tradisional sambil beradaptasi dengan perubahan sosial yang dinamis. Kegiatan revitalisasi dapat dilakukan dari aspek keunikan lokasi dan tempat bersejarah. Demikian juga, revitalisasi juga dilakukan dalam rangka untuk mengubah citra suatu kawasan (Hildayanti, 2019). Menurut Lansing (2012), struktur dan organisasi pura Hindu mencerminkan keseimbangan antara filosofi agama dan organisasi sosial. Ketika pura diabaikan, tidak hanya struktur fisiknya yang rusak, tetapi warisan budaya tak benda yang terkait dengannya juga menghadapi risiko punah atau menghilang.

Menurut Smith (2004) berpendapat bahwa pura Hindu sebagai titik fokus bagi kohesi sosial dan transfer pengetahuan antar generasi. Oleh karena itu, revitalisasi pura tidak hanya mencakup arsitektur bangunan, akan tetapi juga mencakup kebangkitan praktik budaya dan pengetahuan agama. Hal ini sangat penting dalam menjaga rasa memiliki di antara komunitas Hindu seperti PERADAH (Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia) dan PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia).

Pura merupakan tempat spiritualitas umat Hindu, selain itu Pura juga menjadi bagian dari warisan budaya serta identitas keagamaan masyarakat Hindu. Fungsi pura tidak hanya berhenti sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dimana para umat Hindu bermusyawarah, melakukan perayaan di hari-hari penting, serta bergotong royong untuk membersihkan pura. Dengan beragam fungsi dan peranan tersebut, pura menjadi pusat kegiatan dan sarana pemersatu bagi umat Hindu.

Pura merupakan salah satu karya arsitektur peninggalan masa lampau dan sebagai arsitektur warisan cagar budaya yang memiliki arti dan peran penting bagi penguatan identitas budaya lokal dan nasional sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya pelindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk kemakmuran rakyat (Mahastuti, 2011). Dari sudut pandang

warisan budaya, pura termasuk pusaka ragawi (berwujud) dan tak ragawi (tak berwujud) berstatus sebagai benda cagar budaya karena memiliki nilai budaya, nilai sosial, dan nilai religi sebagai bagian dari tradisi dan mitologi yang tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat (Pranajaya *et al*., 2023).

Seiring berjalannya waktu, pura banyak mengalami penurunan fungsi dan kondisi fisik, Hal ini mengancam keberlangsungan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, serta melemahkan identitas keagamaan dan spiritualitas umat Hindu. Khususnya Pura Ukirrahtau Luhur yang terletak di Dusun Sawun, Desa Jedong, Kecamatan Wagir ini yang menjadi elemen penting bagi masyarakat Hindu khususnya di Dusun Sawun. Pura ini didirikan pada tahun 1964, untuk meningkatkan fungsi serta memperbaiki kondisi fisik Pura Ukirrahtau Luhur, revitalisasi pura menjadi langkah penting dalam menjaga warisan budaya bagi umat Hindu di Dusun Sawun. Upaya revitalisasi tidak hanya berfokus terhadap perbaikan kondisi fisik bangunan, tetapi juga pada penguatan fungsi pura sebagai pusat kegiatan keagamaan, pelestarian tradisi, dan sebagai tempat peningkatan spiritualitas umat Hindu.

Revitalisasi ini akan di laksanakan melalui koordinasi yang baik dengan RW 03 Dusun Sawun dan pengurus Pura Ukirrahtau Luhur, serta partisipasi aktif seluruh umat Hindu di Dusun Sawun. Dalam pelaksanaan revitalisasi ini beberapa aspek penting akan menjadi fokus utama yaitu perbaikan dan pemeliharaan bangunan pura.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik Pura Ukirrahtau Luhur, mendorong upaya pelestarian lingkungan di dalam lingkungan Pura Ukirrahtau Luhur, mendukung transmisi antar generasi dalam aspek ilmu pengetahuan, budaya, dan agama dengan melestarikan aspek sejarah dan spiritual pura, serta memastikan keberlanjutannya sebagai pusat peribadatan dan warisan budaya. Melalui revitalisasi ini, diharapkan Pura Ukirrahtau Luhur dapat menjadi pusat spiritualitas, budaya, dan sosial yang kuat bagi umat hindu di Dusun Sawun. Program kerja ini juga di harapkan dapat menjadi contoh bagi revitalisasi pura lain di wilayah Malang dan sekitarnya.

MASALAH

Revitalisasi pura Hindu menjadi isu penting dalam konteks pelestarian warisan budaya dan penguatan praktik keagamaan di tengah dinamika sosial dan modernisasi. Banyak pura di Indonesia, terutama yang berada di daerah pedesaan seperti Dusun Sawun,

ISSN: 2808-6813 online

Desa Jedong, menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlanjutan fungsinya sebagai pusat spiritual dan budaya masyarakat Hindu.

Masalah utama yang dihadapi adalah kemunduran fisik dan lingkungan pura yang menyebabkan penurunan kenyamanan dalam kegiatan peribadatan, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya material bangunan, fasilitas pendukung ibadah, serta minimnya media edukatif, menambah kompleksitas masalah. Oleh karena itu, perlu dirumuskan upaya strategis melalui revitalisasi yang tidak hanya bersifat fisik, namun juga mencakup aspek sosial, edukatif, dan spiritual. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan umat Hindu dalam menjaga eksistensi dan fungsi pura sebagai pusat penguatan identitas keagamaan dan spiritualitas umat Hindu secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Hasil studi lapangan dan wawancara digunakan sebagai bahan tindak lanjut pengkajian terhadap masalah yang dimiliki Pura Ukirrahtau Luhur RT 02 RW 03 Dusun Sawun, Desa Jedong, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil kajian masalah, maka yang menjadi prioritas masalah utamanya adalah bagaimana cara agar pura menjadi tempat yang lebih nyaman untuk beribadah, melestarikan warisan luhur, dan pura sebagai pusat edukasi dan informasi mengenai agama Hindu.

Untuk mencapai target sasaran, metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi, kegiatan sosialisasi diperlukan untuk observasi berdiskusi dengan warga setempat dengan maksud mencari pokok permasalahan yang ada dan meminta ijin kepada warga dalam rangka pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tahapan pertama ini dimulai dengan pengarahan dari bapak ketua RW 03 Dusun Sawun Desa Jedong kepada pelaksana peserta program pengabdian masyarakat terkait dengan revitalisasi pura Hindu pada Pura Ukirrahtau Luhur.
2. Pendampingan, kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka revitalisasi pura Hindu pada Pura Ukirrahtau Luhur RT 02 RW 03 Dusun Sawun Desa Jedong. Revitalisasi pura Hindu pada Pura Ukirrahtau Luhur ni dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada dilokasi pengabdian. Selain pendampingan tersebut, ada juga pendampingan dalam pembuatan poster edukatif dan *tri-fold brochure* sebagai sarana edukasi dan informasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 28 Januari 2025 hingga tanggal 28 Februari 2025. Program ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Merdeka Malang, dan mitra masyarakat RW 03 Dusun Sawun, Desa Jedong, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Adapun tahapan pelaksanaan program disajikan pada Gambar 1.

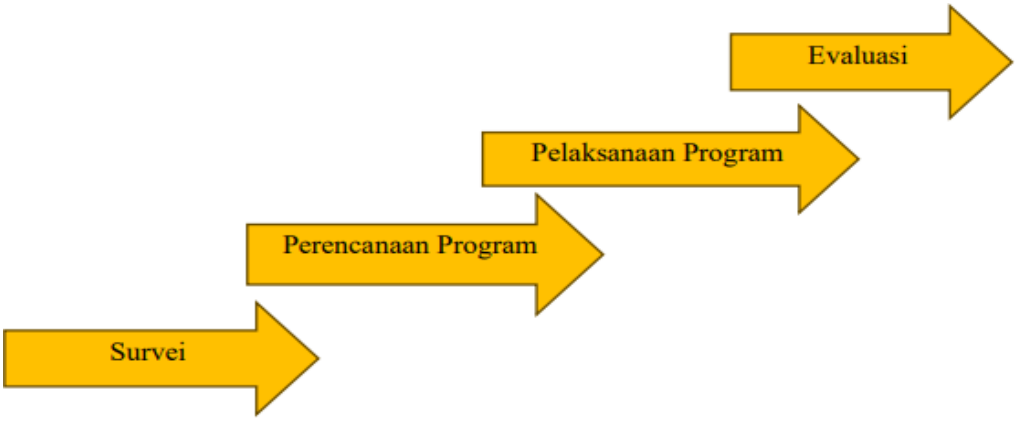

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program

Tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Survei dan Perencanaan program (28 Januari – 02 Februari)

   Survei lokasi diperlukan untuk mengetahui kondisi lapangan dan masalah apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat. Survei lapangan bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi yang ada dan selanjutnya digunakan sebagai sumber informai penyusunan rencana program revitalisasi pura sebagai solusi yang diberikan guna menyelesaikan masalah yang ada. Kegiatan perencanaan program ini digunakan untuk membuat jadwal rutin, membuat desain, dan bahan material yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pura Ukirrahtau Luhur RW 03 Dusun Sawun Desa Jedong. Setelah prencanaan dan desain dilakukan, seluruh kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi Pura Ukirrahtau Luhur telah diketahui sebagai berikut:

   a. Bahan material semen dengan jumlah 10 karung merupakan salah satu bahan utama yang dibutuhkan untuk pemugaran pura. Pembelian bahan material semen ini bertujuan untuk pembuatan kori agung atau pintu masuk utama Pura Ukirrahtau Luhur.

ISSN: 2808-6813 online

b. Penambahan tanaman hias sejumlah 15 tanaman beserta pot sejumlah 7 buah. Hal ini bertujuan untuk penambahan tanaman di area pura sebagai sarana dan prasarana ibadah bagi umat Hindu.
c. Penambahan tempat sampah di sekitar area pura sejumlah 3 buah. Hal ini bertujuan ini agar lingkungan pura selalu bersih dan nyaman saat melakukan ibadah.
d. Pembuatan poster edukatif sejumlah 4 buah beserta pigura berjumlah 4 buah dan *tri-fold brochure* sejumlah 100 buah. Hal ini bertujuan agar pengunjung yang awam tentang pura bisa mengetahui tentang sejarah pura dan etika atau petunjuk untuk memasuki area pura.

2. Pelaksanaan Program

Hasil pada tahapan perencanaan dan desain disampaikan atau disosialisasikan kepada mitra masyarakat RW 03 Dusun Sawun Desa Jedong. Pelaksanaan program ini diakukan pada tanggal 03 Februari 2025 - 22 Februari 2025. Hal ini bertujuan untuk memperoleh timbal balik terhadap perencanaan dan desain yang telah dibuat oleh tim pengabdi. Tujuan lain yang diharapkan adalah partisipasi aktif mitra masyarakat RW 03 Dusun Sawun Desa Jedong khususnya pihak pengelola pura dan tokoh umat Hindu dalam pelaksanaan revitalisasi Pura Ukirrahtau Luhur.

3. Evaluasi Program

Evaluasi kegiatan yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2025 - 28 Februari 2025 bertujuan untuk mengetahui apa yang kurang dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi sangat penting dalam pelaksanaan program karena menjadi tolak ukur untuk kelebihan dan kekurangan program. Kekurangan dari pelaksanaan program selanjutnya dievaluasi dan ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi pelaksanaan program/kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan revitalisasi Pura Ukirrahtau Luhur di RT 02 RW 03 Dusun Sawun Desa Jedong adalah sebagai berikut:

1. Survei dan Perencanaan Program

Gambar 2. Kondisi awal Pura Ukirrahtau Luhur

Mengadakan survei di lapangan untuk mengetahui kondisi lapangan dana masalah apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dari hasil survei yang telah dikaji, terdapat masalah yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Sawun Desa Jedong khususnya yang beragama Hindu yaitu keadaan lingkungan Pura Hindu yang kurang nyaman. Kondisi lainnya yang menjadi masalah yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di pura Hindu sehingga dibutuhkan revitalisasi pura Hindu dengan cara membantu dalam pembelian bahan material seperti semen. Selain itu, dibutuhkan adanya penambahan tanaman baru yang digunakan sebagai media untuk beribadah, serta poster edukatif dan *tri-fold brochure* yang informatif.

2. Pelaksanaan Program

Gambar 3. Pembersihan Pura Hindu secara rutin

Pembersihan pura Hindu secara rutin yang diadakan dua kali seminggu, pembersihan ini dilakukan supaya lingkungan pura menjadi lebih bersih, nyaman, dan

ISSN: 2808-6813 online

tertata rapi. Inisiasi ini bertujuan untuk menyediakan tempat suci bagai umat Hidu dalam beribadah. Lingkungan yang lebih bersih juga meningkatkan nilai keindahan pura, sehingga terkesan menarik untuk pertemuan dan upacara keagamaan.

Menjaga keberihan pura Hindu juga membantu menjaga kesakralan pura tersebut. Dengan membersihkan seluruh area pura terutama "Utama Mandala", mengumpulkan daun-daun yang berguguran, dan puing-puing lainnya, halaman pura tetap dalam kondisi optimal untuk kegiatan beribadah.

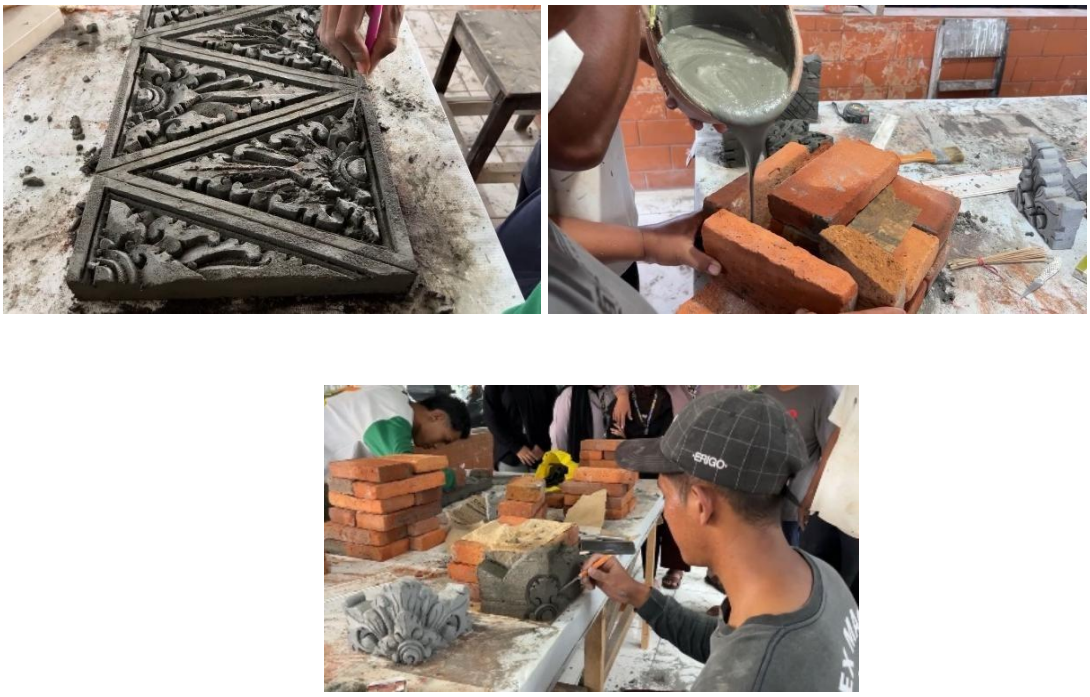

Gambar 4. Pembelian bahan material seperti semen untuk pembuatan Kori Agung

Bahan material semen disediakan sebagai material penting untuk revitalisasi pura Hindu terutama untuk pemugaran "Kori Angung" atau pintu masuk utama menuju "Utama Mandala". Pembangunan ini bertujuan untuk memperbaiki akses jalan utama menuju "Utama Mandala" sehingga umat Hindu yang akan beribadah akan merasa lebih tenang dan nyaman.

ISSN: 2808-6813 online
Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 174-187, 2025

Gambar 5. Penambahan tanaman hias beserta pot sebagai media untuk beribadah

Penambahan tanaman hias beserta pot sebagai media untuk beribadah memang sangat diperlukan di pura Hindu terebut. Dengan menambahkan tanaman hias di area pura Hindu bisa membantu umat Hindu dalam beribadah. Adapun tanaman hias yang dipilih untuk ditanam di area pura yaitu bunga mawar merah, bunga mawar putih, bunga kenanga, dan bunga kamboja.

Gambar 6. Penempatan tempat sampah di area pura

Penambahan tempat sampah di area pura dilakukan dengan tujuan agar lingkungan pura menjadi lebih bersih, terawat, dan menghindari sampah yang berserakan. Terutama pada area Utama Mandala yang tidak ada tempat sampah sama sekali. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat menginisiasi penambahan tempat sampah di area tersebut termasuk di beberapa titik termasuk Balai Agung dan kamar mandi.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 7. Desain poster edukatif

Pembuatan poster edukatif ini bertujuan sebagai pusat edukasi tentang budaya dan agama Hindu. Keemat poster ini berisi tentang konsep Tri Hita Karana, sejarah Pura Ukirahtau Luhur dan pendirinya, istilah-istilah bahasa, serta struktural kepemimpinan pada Pura Ukirrahtau Luhur. Keberadaan poster edukatif ini dapat membantu

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 174-187, 2025

meningkatkan pemahaman kepada umat Hindu dan pengunjung yang ingin mengetahui tentang pengetahuan agama Hindu dan budayanya.

Gambar 8. Desain *tri-fold brochure* sebagai tambahan informasi

Pembuatan *tri-fold-brochure* ini bertujuan sebagai tambahan informasi kepada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke Pura Ukirrahtau Luhur. *Tri-fold brochure* ini menjelaskan tentang Pura Ukirrahtau Luhur, etika saat berada di pura, dan beberapa sosial media yang dapat dihubungi. Dengan adanya *tri-fold brochure* ini, diharapkan pengunjung lebih memahami pentinganya menjaga kesakralan pura sebagai tempat ibadah umat Hindu serta menjaga kesopanan saat berkunjung.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 9. Penempatan poster edukatif dan *tri-fold brochure* di area pura

Penempatan poster edukatif dan *tri-fold brochure* sebagai panduan informasi mengenai etika atau tata cara memasuki Pura Ukirrahtau Luhur sangat membantu umat Hindu dan wisatawan dlam memahami aturan yang dibuat di pura tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan dalam beribadah serta memastikan bahwa semua pengunjung dapat menghormati kesakralan Pura Ukirrahtau Luhur. Penempatan poster dibagi dua, yang pertama berada di Utama Mandala dan yang kedua berada di Balai Agung. Sedangkan, penempatan *tri-fold brochure* berada di Utama Mandala.

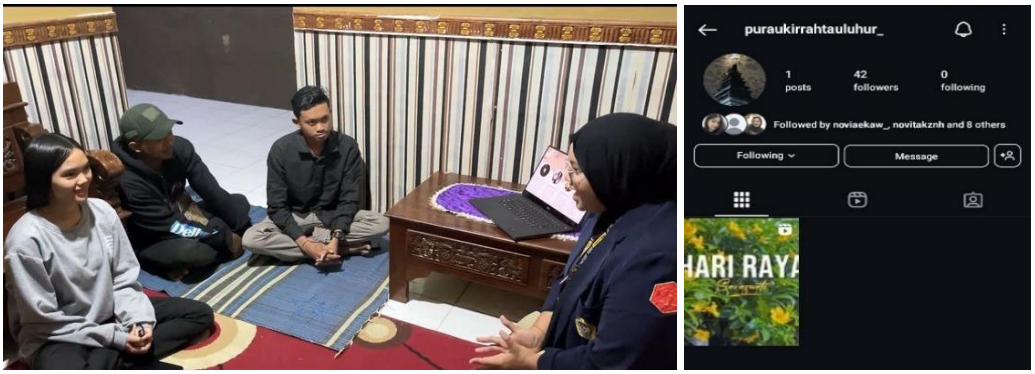

Gambar 10. Sosialisasi pembuatan media sosial bagi PERADAH untuk kegiatan yang berlangsung selama di pura

Sosialisasi tentang pembuatan media sosial juga dilakukan kepada pemuda-pemudi Hindu yang berada di Dusun Sawun Desa Jedong. Media sosial instagram ini berfungsi sebagai sarana komunikasi dan dokumentasi dalam kegiatan keagamaan yang berlangsung di Pura Ukirrahtau Luhur, serta sebagai wadah untuk membagikan informasi mengenai kegiatan ibadah dan budaya Hindu kepada khalayak ramai. Dengan adanya media sosial ini, diharapkan para PERADAH (Persatuan Pemuda Hindu Indonesia) semakin aktif dalam menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan dan budaya mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan revitalisasi pura yang dilaksanakan di RW 03 Dusun Sawun Desa jedong merupakan wujud dari program pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdi. Kegiatan revitalisasi pura ini dilakukan pada Pura Ukirrahtau Luhur RW 03 Dusun Sawun Desa Jedong. Tujuan dari pelaksanaan revitalisasi pura ini adalah untuk menginisiasi terciptanya lingkungan pura yang lebih nyaman dalam beribadah bagi umat Hindu di RW 03 Dusun Sawun Desa Jedong. Dengan adanya kegiatan ini, dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa kelestarian budaya dan penguatan identitas keagamaan umat Hindu. Selain itu, program ini juga berhasil mengimplementasikan revaitalisasi pura dengan pemberian bahan material seperti semen untuk pembangunan kori agung, penanaman tanaman hias di sekitar pelinggih, serta penemepatan tempat sampah di beberapa titik area pura. Hasil lain yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan poster tentang sejarah pura, trihita karana, istilah-istilah dalam agama hindu, dan struktura kepemimpinan di Pura Ukirrahtau Luhur, serta pembuatan *tri-fold brochure* sebagai petunjuk bagi pengunjung yang awam mengenai Pura Ukirrahtau Luhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang, Ketua RW 03 Dusun Sawun, tokoh agama Hindu, pengelola Pura Ukirrahtau Luhur, masyarakat setempat, dan tim pengabdian kepada masyarakat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hayati, E. H., & Rasikin, H. (2021). *Revitalisasi Seni Budaya Dzikir Saman Di Desa Kubangkondang, Kecamatan Cisata-Pandeglang-Banten*. Guepedia. https://books.google.co.id/books?id=IkVQEAAAQBAJ&lpg=PA1&pg=PA1#v=onepage&q&f=false

Hildayanti, A. (2019). Strategi Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dengan Pendekatan Revitalisasi. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals*, *2*(1), 78–88. https://doi.org/10.24252/timpalaja.v2i1a10

Lansing, J. S. (2012). *Perfect Order: Recognizing Complexity in Bali*. Princeton University Press.

Mahastuti, N. made M. (2011). *Konservasi Pura Maospahit Denpasar: Identifikasi, Signifikansi, dan Aplikasinya Menuju Pelestarian Pusaka Budaya*. Universitas Udayana.

ISSN: 2808-6813 online

Pranajaya, I. K., Pertiwi, P. R., & Prabawa, I. W. S. W. (2023). Sakralisasi Ruang dan Nilai Tradisi Meburu di Desa Adat Panjer. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, *7*(2), 218–234. https://doi.org/10.37329/jpah.v7i2.2201

Siregar, R. S., Baiduri, R., & Sibarani, R. (2019). Model Revitalisasi Kearifan Lokal Tradisi Markusip dalam Membentukan Karakter Remaja Etnis Mandailing. *Jurnal Antropologi Sumatera*, *17*(1), 43–47. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jas/article/view/20024

Smith, J. Z. (2004). *Relating Religion: Essays in the Study of Religion*. University of Chicago Press.

Sukawati, T. O. A. A. (2019). *Taksu Dibalik Pembangunan Pariwisata*. Percetakan Bali.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 188-198, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Peran Strategis Layanan Kesehatan dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual Melalui Pendekatan Manajemen Mutu: *Literature Review*

Wirdatul Jannah[1], dan Apriningsih[2]

[1,2] Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Veteran Nasional Jakarta
Jalan Limo Raya 7, Depok, 16514, Indonesia.

***Correspondence*:** Wirdatul Jannah (2410722005@mahasiswa.upnvj.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

ABSTRAK. Kekerasan seksual merupakan masalah serius yang berdampak luas bagi korban, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga memerlukan penanganan yang cepat, tepat, dan berkualitas dari layanan kesehatan. Kajian ini bertujuan untuk mengulas peran strategis layanan kesehatan dalam penanganan korban kekerasan seksual melalui pendekatan manajemen mutu. Metode penelitian ini menggunakan literature review dengan mengacu pada pedoman PRISMA *(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).* Pencarian referensi dilakukan pada tiga database, yaitu Pubmed, Scopus, dan Google Scholar. Sebanyak 7 artikel dipilih berdasarkan berdasarkan kriteria relevansi dengan topik, terbit dalam lima tahun terakhir, dan membahas mutu layanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual. Hasil kajian menunjukkan 2 fokus pembahasan utama, yaitu peningkatan kualitas layanan berbasis korban dan strategi perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu layanan kesehatan. Peningkatan kualitas layanan berbasis korban diwujudkan melalui layanan yang ramah, aman, dan menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek medis, psikologis, hukum, dan sosial. Sementara itu, strategi perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan layanan yang adaptif, responsif, serta berorientasi pada kebutuhan korban melalui evaluasi berkala, pelatihan tenaga kesehatan, penguatan sinergi lintas sektor, dan edukasi publik. Kajian ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas layanan kesehatan bagi penyintas kekerasan seksual.

Kata kunci: kekerasan seksual, mutu layanan kesehatan, manajemen mutu, rumah sakit, layanan berbasis korban

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan salah satu pelanggaran hak asasi manusia yang paling serius dan berdampak luas, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial bagi korbannya. Data global menunjukkan bahwa satu dari tiga perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual dalam hidupnya. Menurut laporan World Health Organization (2021), sekitar 35% perempuan di seluruh dunia pernah menjadi korban kekerasan seksual atau kekerasan berbasis gender lainnya, sebagian besar dilakukan oleh pasangan atau orang terdekat (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, kasus kekerasan seksual juga terus menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2023, tercatat sebanyak 457.895 kasus kekerasan terhadap perempuan, di mana 4.821 kasus di antaranya merupakan kekerasan seksual yang terjadi di

ranah publik maupun domestik. Angka ini diperkirakan masih jauh dari kondisi nyata di lapangan karena fenomena underreporting yang tinggi akibat stigma, rasa malu, atau ketakutan korban untuk melapor (Komnas Perempuan, 2024).

Konsekuensi dari kekerasan seksual tidak hanya berdampak jangka pendek tetapi juga jangka panjang, termasuk trauma psikologis, gangguan kecemasan, depresi, hingga risiko tinggi terhadap penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS. Oleh karena itu, respons yang cepat, tepat, dan komprehensif dari sektor layanan kesehatan menjadi sangat krusial dalam pemulihan korban kekerasan seksual. Layanan kesehatan menjadi garda terdepan dalam memberikan pertolongan pertama, baik medis maupun psikososial, bagi para korban. Layanan kesehatan yang responsif tidak hanya menyelamatkan nyawa tetapi juga berperan penting dalam meminimalisasi dampak jangka panjang bagi korban (World Health Organization, 2019).

Penyelenggaraan layanan kesehatan untuk korban kekerasan seksual di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, mulai dari ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang terlatih, rendahnya standar pelayanan yang konsisten, hingga minimnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Berdasarkan pemetaan layanan di berbagai provinsi, hanya sekitar 32% fasilitas kesehatan (termasuk puskesmas dan rumah sakit) yang memiliki unit layanan khusus bagi korban kekerasan. Selain itu, hanya 27% tenaga medis di wilayah studi yang pernah mendapatkan pelatihan penanganan kekerasan berbasis gender (United Nations Children's Fund, 2020).

Dalam konteks inilah pendekatan manajemen mutu *(quality management)* menjadi relevan untuk memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan kepada korban kekerasan seksual memenuhi standar kualitas yang optimal, berorientasi pada kebutuhan korban, dan berkesinambungan. Manajemen mutu dalam layanan kesehatan mencakup upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Mutu layanan kesehatan mencakup tiga dimensi utama, yaitu struktur (sumber daya dan fasilitas), proses (interaksi pelayanan), dan hasil (outcome yang dicapai). Penerapan pendekatan ini dalam penanganan korban kekerasan seksual diharapkan mampu meningkatkan akses, kualitas, dan kepercayaan korban terhadap layanan kesehatan (Donabedian, 2002).

Beberapa studi internasional menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu pada layanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual mampu meningkatkan kepuasan pasien, mempercepat pemulihan, dan menurunkan risiko trauma sekunder. Sebagai contoh, Studi di

ISSN: 2808-6813 online

Kenya menunjukkan bahwa selama lockdown COVID-19 terjadi peningkatan pelaporan kekerasan seksual sebesar 73–122%, berdasarkan data dari Sistem Informasi Kesehatan Nasional (Ochieng et al., 2022). Selain itu, data UN Women mencatat bahwa jumlah pelaporan melalui helpline nasional HAK 1195 meningkat dari 3.201 pada 2021 menjadi 5.689 pada 2022, naik sekitar 77,7%, menegaskan bahwa peningkatan mutu dan akses layanan mendorong korban untuk berani melapor (United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women), 2023).

Di Indonesia, regulasi mengenai pelayanan korban kekerasan seksual telah diatur, antara lain melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS), yang menegaskan kewajiban negara untuk menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif, ramah korban, dan berbasis hak asasi manusia (Republik Indonesia, 2022). Namun, implementasi dari amanat regulasi ini masih membutuhkan dukungan kebijakan yang lebih kuat, pendanaan yang memadai, dan upaya perbaikan mutu layanan secara menyeluruh (Ajingga et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian literatur ini disusun untuk menganalisis peran strategis layanan kesehatan dalam penanganan korban kekerasan seksual melalui pendekatan manajemen mutu. Kajian ini bertujuan untuk menghimpun temuan-temuan dari berbagai penelitian dan laporan, mengidentifikasi tantangan yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan, praktisi kesehatan, dan pihak terkait dalam memperbaiki sistem layanan kesehatan yang inklusif, responsif, dan berkualitas bagi para penyintas kekerasan seksual.

MASALAH

Masih tingginya angka kekerasan seksual di Indonesia yang tidak diimbangi dengan kualitas layanan kesehatan yang memadai bagi korban menjadi masalah serius yang perlu mendapat perhatian. Meskipun sudah ada regulasi seperti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang mewajibkan penyediaan layanan Kesehatan komprehensif (Republik Indonesia, 2022), pada kenyataannya banyak fasilitas kesehatan belum memiliki standar pelayanan yang konsisten, tenaga kesehatan yang terlatih, serta sistem manajemen mutu yang baik untuk memastikan layanan yang ramah, cepat, dan efektif bagi korban. Hasil pemantauan UNICEF (2020)

menunjukkan bahwa hanya sekitar 32% fasilitas kesehatan memiliki unit layanan khusus bagi korban kekerasan dan hanya 27% tenaga kesehatan pernah dilatih menangani kekerasan berbasis gender (United Nations Children's Fund Indonesia, 2020). Rendahnya mutu pelayanan tidak hanya berdampak pada lambatnya pemulihan korban secara medis dan psikologis, tetapi juga menurunkan kepercayaan korban terhadap layanan kesehatan sehingga banyak kasus tidak dilaporkan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran strategis layanan kesehatan dapat ditingkatkan melalui pendekatan manajemen mutu dalam penanganan korban kekerasan seksual, dengan tujuan memberikan pelayanan yang berkualitas, berorientasi pada korban, dan sesuai dengan standar hak asasi manusia.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan pendekatan sistematis, yang merujuk pada panduan PRISMA *(Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*. Kajian ini dilakukan dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu yang membahas peran layanan kesehatan dalam penanganan korban kekerasan seksual melalui pendekatan manajemen mutu. Data literatur diperoleh melalui pencarian basis data dari Google Scholar, Pudmed, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci seperti "*health services sexual violence*," "*quality management*," dan "*victim-centered care*". Dari hasil pencarian awal diperoleh sekitar 25 artikel yang relevan, kemudian dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi yaitu terbit pada 5 tahun terakhir (2020-2025), membahas secara spesifik layanan kesehatan korban kekerasan seksual, dan memuat pembahasan tentang mutu layanan. Setelah melalui proses telaah dan penyaringan yang ketat, akhirnya dipilih 7 jurnal ilmiah yang memenuhi kriteria dan dijadikan sumber utama dalam kajian ini. Seluruh jurnal yang terpilih dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting, kesenjangan penelitian, serta praktik terbaik dalam penerapan manajemen mutu pada layanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian literatur dari tujuh jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa layanan kesehatan memiliki peran strategis dalam pemulihan korban kekerasan seksual, baik dari aspek medis, psikologis, maupun sosial. Namun, mutu pelayanan yang diberikan masih sangat bervariasi antar negara maupun antar fasilitas kesehatan, tergantung pada

ISSN: 2808-6813 online

ketersediaan standar prosedur operasional, pelatihan tenaga kesehatan, serta komitmen manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu (Mahesa et al., 2025). Beberapa temuan penting dari literatur menggarisbawahi bahwa penerapan pendekatan manajemen mutu yang sistematis, seperti melalui monitoring kualitas layanan, audit internal, pelatihan berkelanjutan, hingga pemberian layanan yang berorientasi pada korban (*victim-centered*), terbukti meningkatkan kualitas perawatan, kepuasan korban, serta mempercepat proses pemulihan (Sholihat & Suteja, 2022)(Saragih et al., 2023) (Tandiarak et al., 2024) Hasil-hasil ini menunjukkan urgensi untuk memperkuat penerapan manajemen mutu dalam layanan kesehatan agar dapat merespons kebutuhan korban kekerasan seksual secara lebih efektif dan manusiawi.

Tabel 1. Ringkasan Artikel Kajian Literatur tentang Layanan Kesehatan dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual

No	Penulis & Tahun	Judul	Desain Studi	Hasil
1	(Sholihat & Suteja, 2022)	Layanan Konseling Individu dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Remaja di LSM WCC Mawar Balqis Cirebon	Studi kasus kualitatif	Konseling individu mempermudah assessment korban, menggali informasi kasus, dan membantu proses pemulihan psikologis remaja korban kekerasan seksual.
2	(Tandiarak et al., 2024)	Peran Korps HMI-Wati Cabang Samarinda Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dan Anak	Deskriptif kualitatif	Korps HMI-Wati berperan melalui pelatihan, penyuluhan, pendampingan hukum, serta dukungan emosional untuk korban.
3	(Elena et al., 2024)	Peran DP2KBP3A dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Subang	Deskriptif kualitatif	Program DP2KBP3A membantu korban melawan kekerasan, meningkatkan kesadaran orang tua, dan memberikan pendampingan psikologis korban.
4	(Ajingga et al., 2025)	Peran Pemeriksaan Psikologi pada Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2017–2022	Deskriptif observasional	Pemeriksaan psikologi membantu menentukan layanan kesehatan terapeutik meski belum signifikan dalam penyelesaian kasus.
5	(Saragih et al., 2023)	Sosialisasi dan Edukasi Peran SATGAS PPKS terhadap Resiliensi Mahasiswa Korban Kekerasan Seksual di Universitas Palangka Raya	Deskriptif kualitatif	SATGAS PPKS meningkatkan resiliensi mahasiswa korban kekerasan melalui sosialisasi, edukasi, dan pendampingan berbasis Permendikbud 30/2021.
6	(Mahesa et al., 2025)	Strategi Penanganan Kasus Pelecehan pada DP3A di Kota Pekanbaru	Studi literatur & deskriptif	DP3A menerapkan strategi berbasis tahapan namun masih ada kendala seperti stigma sosial, keterbatasan sumber daya, dan edukasi masyarakat yang rendah.
7	(Zahroo & Retno, 2022)	Strategi Penanganan Kasus Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Tegal Tahun 2020	Deskriptif kualitatif	Strategi P3AP2 dan KB efektif menangani kasus tetapi belum berhasil meningkatkan pelaporan

No	Penulis & Tahun	Judul	Desain Studi	Hasil
				masyarakat dan peran preventif di tingkat akar rumput.

Berdasarkan pencarian literatur dari tujuh artikel yang telah dianalisis, ditemukan dua tema besar pembahasan yang relevan dan berhubungan erat dengan judul Literature Review: Peran Strategis Layanan Kesehatan dalam Penanganan Korban Kekerasan Seksual melalui Pendekatan Manajemen Mutu. Dua sub bab ini dipilih karena mencerminkan dimensi utama dari manajemen mutu dalam konteks layanan kesehatan untuk korban kekerasan seksual, yaitu aspek kualitas layanan berbasis korban dan strategi perbaikan berkelanjutan. Aspek kualitas layanan berbasis korban penting karena banyak artikel menekankan perlunya pelayanan yang ramah korban, tepat waktu, profesional, serta memperhatikan aspek psikologis korban, yang menjadi kunci pemulihan. Sementara itu, strategi perbaikan berkelanjutan penting karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan yang ada sering kali belum optimal, sehingga dibutuhkan mekanisme evaluasi, pelatihan, dan peningkatan kapasitas secara terus-menerus untuk menjamin mutu layanan.

Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan Berbasis Korban Kekerasan Seksual

Layanan kesehatan merupakan salah satu ujung tombak dalam penanganan korban kekerasan seksual, karena tidak hanya memberikan intervensi medis untuk pemulihan fisik, tetapi juga dukungan psikologis dan sosial yang sangat diperlukan korban. Banyak penelitian menekankan pentingnya kualitas layanan yang benar-benar berbasis korban (*victim-centered care*), yang menjamin kenyamanan, keamanan, kerahasiaan, serta memberikan dukungan secara holistik. Sholihat & Suteja, (2022) mengungkapkan bahwa layanan konseling individu yang dilakukan oleh LSM WCC Mawar Balqis Cirebon sangat membantu dalam menggali informasi kasus korban, mempercepat proses asesmen, dan mendukung pemulihan psikologis remaja perempuan korban kekerasan seksual. Layanan konseling ini disusun secara kasuistik dengan memperhatikan kondisi psikologis korban dan membangun hubungan harmonis berbasis *rapport* sehingga korban merasa aman untuk bercerita (Sholihat & Suteja, 2022)

Selain itu, pendekatan berbasis korban juga ditunjukkan melalui upaya organisasi masyarakat seperti Korps HMI-Wati Cabang Samarinda, yang mengintegrasikan pelatihan, penyuluhan, pendampingan hukum, serta dukungan emosional bagi (Tandiarak et al., 2024). Layanan non-medis ini dinilai efektif dalam membantu korban memahami hak-haknya,

ISSN: 2808-6813 online

meningkatkan keberanian untuk melapor, serta mempercepat pemulihan emosional. Sementara itu, dalam konteks layanan medis formal, pemeriksaan psikologi menjadi bagian penting yang membantu menentukan terapi lebih lanjut. Ajingga et al. (2025) mencatat bahwa di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, pemeriksaan psikologi meskipun belum signifikan dalam penyelesaian kasus secara hukum, terbukti membantu menyusun layanan kesehatan terapeutik yang sesuai dengan kondisi korban (Ajingga et al., 2025). Perbandingan kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa layanan non-medis berperan besar dalam pemberdayaan dan dukungan sosial korban, sedangkan layanan medis fokus pada pemulihan fisik dan psikologis yang terukur secara klinis. Dengan demikian, integrasi kedua jenis layanan ini dalam kerangka manajemen mutu menjadi strategi penting untuk memastikan penanganan korban kekerasan seksual berjalan holistik, terkoordinasi, dan sesuai dengan standar hak asasi manusia.

Kualitas layanan berbasis korban juga menyangkut ketersediaan mekanisme yang responsif di institusi pendidikan, seperti yang ditunjukkan oleh pembentukan SATGAS PPKS di Universitas Palangka Raya. Satgas ini bertugas melakukan sosialisasi dan edukasi, serta memberi ruang yang aman dan nyaman bagi korban kekerasan seksual untuk melapor dan mendapatkan pendampingan. Saragih et al., (2023) menekankan bahwa langkah ini mampu meningkatkan *resiliensi* mahasiswa korban dan mengurangi dampak trauma psikis berkepanjangan.

Namun, meskipun ada upaya-upaya tersebut, kualitas layanan kesehatan di banyak daerah masih belum merata. Elena et al., (2024) menemukan bahwa DP2KBP3A di Kabupaten Subang masih menghadapi kendala pada aspek kesadaran masyarakat dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan yang benar-benar ramah korban (Elena et al., 2024). Hambatan berupa stigma sosial terhadap korban, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya edukasi masyarakat yang memengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Hal serupa juga ditemukan di Kabupaten Tegal, di mana meski semua kasus yang dilaporkan berhasil ditangani, namun kesadaran masyarakat untuk melapor masih rendah karena belum optimalnya langkah-langkah preventif dan pendekatan berbasis komunitas (Mahesa et al., 2025).

Dari berbagai temuan ini, jelas bahwa peningkatan kualitas layanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual haruslah berbasis pada kebutuhan korban secara menyeluruh. Layanan tersebut tidak hanya berfokus pada penanganan medis, tetapi juga memperhatikan aspek psikososial, hukum, dan edukasi korban. Pendekatan berbasis korban yang sensitif

terhadap trauma (*trauma-informed care*), dengan petugas yang terlatih dan fasilitas yang memadai, menjadi kunci untuk memastikan layanan kesehatan yang bermutu dan berkeadilan bagi setiap penyintas kekerasan seksual.

Strategi Perbaikan Berkelanjutan dalam Manajemen Mutu Layanan Kesehatan

Penerapan manajemen mutu dalam layanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual tidak dapat dilepaskan dari prinsip *continuous quality improvement* (perbaikan berkelanjutan). Banyak temuan literatur menunjukkan bahwa kualitas layanan kesehatan sering kali belum optimal, sehingga perlu adanya upaya sistematis untuk memperbaikinya secara berkesinambungan.) Strategi penanganan kasus kekerasan yang diterapkan oleh DP3A di Pekanbaru telah mengikuti tahapan strategi yang baik, mulai dari perumusan hingga evaluasi. Namun, mereka menemukan adanya celah dalam aspek edukasi masyarakat, stigma sosial, serta keterbatasan sumber daya, yang menuntut perbaikan berkelanjutan melalui penguatan kapasitas tenaga, optimalisasi manajemen kasus, dan edukasi public (Mahesa et al., 2025).

Sementara itu, Zahroo et.,al (2022) menegaskan pentingnya memperkuat pencegahan berbasis komunitas hingga ke tingkat akar rumput. Studi mereka di Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa meskipun semua kasus yang dilaporkan berhasil ditangani, namun rendahnya angka pelaporan masyarakat menunjukkan kegagalan dalam membangun kepercayaan publik. Oleh karena itu, strategi perbaikan berkelanjutan yang direkomendasikan meliputi optimalisasi penyusunan, implementasi, dan evaluasi kinerja yang lebih menyeluruh, serta digitalisasi layanan dan penguatan kemitraan lintas sector.

Selain pada aspek kebijakan publik, strategi berkelanjutan juga perlu diterapkan pada tingkat institusi layanan kesehatan. Ajingga et al., (2025) mencatat bahwa di RSUD Dr. Moewardi, Surakarta, pemeriksaan psikologi terhadap korban kekerasan seksual belum terlalu berperan signifikan dalam penyelesaian kasus, meskipun membantu perencanaan terapi lanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap peran psikologi forensik dan integrasi lebih baik dalam sistem layanan Kesehatan.

Begitu pula pada level institusi pendidikan, Saragih et al., (2023) melalui studi mereka tentang SATGAS PPKS Universitas Palangka Raya menemukan bahwa pembentukan satuan tugas di kampus baru menjadi awal dari upaya perbaikan. Agar berkelanjutan, diperlukan evaluasi berkala atas efektivitas edukasi, pendampingan, dan

ISSN: 2808-6813 online

kebijakan kampus dalam menurunkan angka kekerasan dan meningkatkan resiliensi mahasiswa korban.

Di tingkat komunitas dan LSM, Sholihat & Suteja (2022) menyebutkan bahwa layanan konseling individu di WCC Mawar Balqis terus beradaptasi dengan kebutuhan korban yang kompleks. Evaluasi kasus per kasus memungkinkan perbaikan pada pola konseling berikutnya untuk lebih tepat sasaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Tandiarak et al., 2024) yang merekomendasikan optimalisasi pelatihan kader, penguatan advokasi, dan sinergi dengan lembaga hukum sebagai bagian dari strategi berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu layanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual harus mencakup evaluasi kinerja secara periodik, penguatan kapasitas tenaga layanan, digitalisasi sistem, edukasi publik yang intensif, serta memperluas kerja sama lintas sektor. Semua ini sejalan dengan prinsip dasar manajemen mutu yang berfokus pada kebutuhan korban dan perbaikan terus-menerus untuk mencapai standar layanan yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dari tujuh artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas layanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual membutuhkan pendekatan berbasis korban yang memperhatikan aspek medis, psikologis, hukum, dan sosial secara menyeluruh. Selain itu, strategi perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu menjadi penting untuk memastikan layanan yang responsif, efektif, dan ramah korban melalui evaluasi periodik, penguatan kapasitas tenaga layanan, sinergi lintas sektor, serta edukasi publik. Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu yang berfokus pada korban tidak hanya membantu pemulihan yang optimal tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan sebagai garda terdepan dalam penanganan kekerasan seksual. Kajian ini memperkuat literatur bahwa manajemen mutu meningkatkan efektivitas layanan korban kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bantuan dalam penyusunan karya tulis ini. Terima kasih khusus kepada para penulis dan peneliti terdahulu atas karya-karya ilmiah yang menjadi sumber utama kajian ini, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan

semangat dan motivasi. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi positif bagi upaya peningkatan layanan kesehatan bagi korban kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Ajingga, O. J., Nugroho, N. A., & Hari Wujoso. (2025). Peran Pemeriksaan Psikologi pada Kasus Kekerasan Seksual di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2017 – 2022. *Plexus Medical Journal*, *4*(1), 30–37. https://doi.org/10.20961/plexus.v4i1.1058

Donabedian, A. (2002). *An introduction to quality assurance in health care. Oxford University Press.*

Elena, V., Fuadi, M., Sunarya, Y., Yudistira, M. H., & Arrafi, D. (2024). Peran DP2KBP3A dalam UPaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan terhadap Anak di Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, *6*(2), 71–77.

Fathimah Zahroo, & Nunik Retno. (2022). Strategi Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten Tegal Tahun 2020. *Journal of Politic and Government Studies*, *11*(2), 170–184.

Komnas Perempuan. (2024). *Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 "Momentum Perubahan:Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan terhadap Perempuan."*

Mahesa, R., Septiani, V., & Nielwaty, E. (2025). Strategi Penanganan Kasus Pelecehan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) di Kota Pekanbaru. *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, *3*(1), 134–145. https://doi.org/10.55606/eksekusi.v3i1.1697

Ochieng, W., Sage, E. O. M., Achia, T., Oluoch, P., Kambona, C., Njenga, J., Bulterys, M., & Lor, A. (2022). Sexual Violence Trends before and after Rollout of COVID-19 Mitigation Measures, Kenya. *Emerging Infectious Diseases*, *28*(13), S270–S276. https://doi.org/10.3201/EID2813.220394

Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 120.

Saragih, O. K., Yanur, M., & Silalahi, J. N. (2023). Sosialisasi dan Edukasi Peran Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (SATGAS PPKS) Terhadap Resiliensi Mahasiswa Korban Kekerasan Seksual di Universitas Palangka Raya. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(4), 510–521. https://doi.org/10.59025/js.v2i4.177

Sholihat, I., & Suteja, J. (2022). Layanan Konseling Individu dalam Menangani Korban Kekerasan Seksual Remaja di LSM WCC Mawar Balqis Cirebon. *Prophetic: Professional, Empathy …*, *5*(2), 135–148.

Tandiarak, R., Pardosi, J., Herliah, E., Hardoko, Bahzar, & Wingkolatin. (2024). Peran Korps HMI-Wati Cabang Samarinda Dalam Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dan Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(3), 441–452.

United Nations Children's Fund. (2020). *Pemetaan layanan untuk penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia*. KPPPA–UNICEF.

United Nations Children's Fund Indonesia. (2020). *Laporan Pemantauan Layanan bagi*

ISSN: 2808-6813 online

Perempuan dan Anak Korban Kekerasan. UNICEF Indonesia. https://www.unicef.org/indonesia/id/reports/laporan-pemantauan-layanan

United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women (UN Women). (2023). *UN WOmen Kenya Annual Report 2023*. https://africa.unwomen.org/en/digital-library/publications/2024/11/un-women-kenya-annual-report-2023

World Health Organization. (2019). RESPECT women: Preventing violence against women. *World Health Organization*, 14.

World Health Organization. (2021). *Violence Against Women Prevalence Estimates, 2018 Global, regional and national prevalence estimates for intimate partner violence against women and global and regional prevalence estimates for non-partner sexual violence against women WHO, on behalf of t*. https://www.who.int/publications/i/item/9789240022256

Zahroo, F., & Retno, N. (2022). Strategi Penanganan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Di Kabupaten Tegal Tahun 2020. *Journal of Politic and Government Studies*, *11*(2), 170–184.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 199-210, 2025

ISSN: 2808-6813 online

IbDM. Revitalisasi Seni Tradisional Melalui Pelatihan Membatik bagi Kelompok Masyarakat di Desa Kucur

Sultan Arif Rahmadianto[1], Ayyub Anshari Sukmaraga[2], dan Paulus Lucky Tirma Irawan[3]

[1,2]Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

[3]Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

***Correspondence*:** Sultan Arif Rahmadianto (sultan.arif@machung.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Desa Kucur, yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, memiliki luas wilayah 158.566 hektar dengan jumlah penduduk 5.690 jiwa. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh, petani, serta di sektor non-formal. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan ekonomi, program usulan Iptek bagi Desa Mitra (IbDM): Revitalisasi Seni Tradisional melalui Pelatihan Membatik bagi Kelompok Masyarakat di Desa Kucur dirancang untuk mengembangkan keterampilan membatik sebagai potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri. Program ini menargetkan kelompok masyarakat dari kelembagaan pendidikan maupun umum untuk memperoleh keterampilan membatik melalui metode pelatihan yang mencakup workshop intensif dan pendampingan langsung dari team pengabdian universitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian seni tradisional, serta memiliki peluang ekonomi yang lebih baik. Evaluasi program dilakukan melalui survei guna mengukur peningkatan keterampilan, perubahan sikap terhadap seni tradisional, serta dampak ekonomi yang dihasilkan. Hasil dari program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjaga warisan budaya lokal sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat Desa Kucur melalui industri kreatif berbasis batik.

Kata kunci: IbDM, membatik, seni tradisional, pemberdayaan masyarakat, Desa Kucur.

PENDAHULUAN

Desa Kucur, yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, memiliki luas wilayah sekitar 158.566 hektar dan dihuni oleh sekitar 5.690 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 2.914 laki-laki dan 2.850 perempuan yang tersebar dalam 1.493 Kepala Keluarga (KK). Kelompok Generasi Z, yang berusia antara 12 hingga 27 tahun, berjumlah 1.758 orang. Desa ini berjarak sekitar 32 km dari Kota Malang dan berada pada ketinggian antara 500 hingga 950 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani, sementara lainnya bekerja di sektor non-formal seperti pekerja bangunan, tukang kayu, dan pekerjaan serabutan. Komoditas utama

pertanian di desa ini meliputi jeruk, cabai, jagung, serta sayuran hortikultura, dengan potensi tambahan untuk budidaya kopi karena kondisi geografisnya yang mendukung. Pertanian umumnya dikelola oleh penduduk berusia lebih tua, sementara generasi muda lebih banyak terlibat dalam sektor non-formal. Mayoritas masyarakat hanya mengenyam pendidikan hingga jenjang Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Kucur tahun 2019, sebanyak 19,4% keluarga dikategorikan sebagai prasejahtera, 46,9% masuk dalam kelompok keluarga sejahtera, 24,3% tergolong keluarga kaya, dan 8,5% merupakan keluarga miskin.

Gambar 1. Aktivitas harian masyarakat di Desa Kucur

Desa Kucur memiliki nuansa budaya Jawa yang kental, terutama dalam aspek kehidupan beragama Islam, yang dipengaruhi oleh tradisi serta nilai sosial masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari penggunaan kalender Jawa-Islam serta pelaksanaan berbagai tradisi seperti nyadran, slametan, tahlilan, mithoni, dan lain sebagainya, yang mencerminkan akulturasi antara budaya Islam dan Jawa. Dari segi perekonomian, Desa Kucur menunjukkan perkembangan yang baik dengan tingkat pengangguran yang sangat rendah. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Desa Kucur bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten melalui dinas sosial dengan memberikan bantuan ternak seperti kambing dan sapi, serta akses pinjaman melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan modal usaha dengan bunga rendah. Dampak positif dari program ini terlihat dari menurunnya jumlah penerima bantuan beras miskin setiap tahunnya. Sebagai langkah

ISSN: 2808-6813 online

strategis dalam meningkatkan ekonomi warga, Pemerintah Desa Kucur memfokuskan pembangunan infrastruktur serta pemberdayaan masyarakat guna memperlancar aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. (Karim, 2019).

Gambar 2. Bale Kesenian Desa Kucur

Desa Kucur juga memiliki potensi besar dalam pengembangan budaya lokal, yang semakin terlihat dengan lahirnya Bale Kesenian Desa Kucur. Tempat ini berfungsi sebagai pusat kegiatan seni dan budaya bagi masyarakat, terutama dalam melestarikan kesenian tradisional Jawa seperti wayang, jaranan, bantengan, tari, dan campursari. Selain menjadi wadah bagi generasi muda untuk belajar dan mengembangkan kreativitas seni, Bale Kesenian juga berperan dalam memperkuat identitas budaya desa serta menarik minat wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam kekayaan budaya lokal. Keberadaan Bale Kesenian diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam menjaga warisan budaya serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis seni di Desa Kucur.

Gambar 3. Pagelaran Wayang Kulit dalam rangka bersih Desa Kucur

Lembaga pendidikan tingkat SD dan SMP di Desa Kucur turut aktif dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan kapasitas diri, terutama dalam meramaikan Bale Kesenian Kucur. Salah satu lembaga pendidikan yang aktif dalam pengembangan kapasitas diri dan pelestarian budaya di Desa Kucur adalah MTs Wahid Hasyim Kucur. Madrasah ini tidak hanya berfokus pada pendidikan formal berbasis agama, tetapi juga mendorong siswanya untuk terlibat dalam kegiatan seni dan budaya lokal. Sebagai bagian dari upaya tersebut, MTs Wahid Hasyim Kucur rutin mengadakan latihan seni tradisional, seperti hadrah, seni tari, dan musik, yang kemudian dipentaskan di Bale Kesenian Kucur. Dengan partisipasi aktif dari siswa dan guru, madrasah ini berperan dalam menjaga kelestarian budaya Jawa-Islam sekaligus membangun jiwa kreatif dan sosial generasi muda di Desa Kucur.

Gambar 4. MTs Wahid Hasyim Kucur

Keaktifan MTs Wahid Hasyim Kucur dalam melestarikan seni dan budaya di Desa Kucur selaras dengan program IbDM: Revitalisasi Seni Tradisional melalui Pelatihan Membatik bagi Kelompok Masyarakat di Desa Kucur. Program ini memiliki urgensi tinggi dalam menghidupkan kembali seni tradisional, khususnya batik, sebagai bagian dari identitas budaya lokal (Ingkir, Wondal, & Arfa, 2020). Melalui pelatihan membatik, masyarakat—termasuk pelajar di MTs Wahid Hasyim—dapat memperoleh keterampilan baru yang tidak hanya mendukung pelestarian warisan budaya, tetapi juga membuka peluang ekonomi kreatif berbasis seni (Roostin, 2020). Dengan sinergi antara dunia pendidikan dan program pemberdayaan masyarakat ini, Desa Kucur berpotensi menjadi pusat pengembangan seni tradisional yang berkelanjutan (Pertiwi, Wahyuningsih, Layly, & Pertiwi, 2022).

ISSN: 2808-6813 online

MASALAH

Berdasarkan observasi dan diskusi yang telah dilakukan kepada pihak perangkat Desa Kucur yang di fasilitasi oleh LPPM Universitas Ma Chung dapat disimpulkan MTs Wahid Hasyim Kucur memiliki potensi besar dalam pengembangan seni dan budaya di Desa Kucur, terutama dengan keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan kesenian. Namun, hingga saat ini, belum sepenuhnya sadar akan potensi membatik dalam kegiatan budaya lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan ke arah industri kreatif agar dimasa depan bisa dijadikan bekal dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

solusi yang ditawarkan adalah program Revitalisasi Seni Tradisional melalui Pelatihan Membatik menjadi sangat relevan dan mendesak, guna membekali generasi muda dengan keterampilan yang tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga membuka jalan bagi inovasi dan keberlanjutan ekonomi kreatif di Desa Kucur (Oktaviana, Hidayat, & Mulyadiprana, 2024).

Program ini akan memberikan pelatihan keterampilan membatik secara langsung, mengajarkan teknik-teknik membatik tradisional yang sudah ada di Desa Kucur. Dengan pelatihan ini, siswa di MTs Wahid Hasyim Kucur dapat mempelajari cara membatik secara manual dan mengembangkan desain batik yang lebih relevan dengan pasar modern (Susanti & Azhar, 2020). Hal ini akan membuka peluang bagi mereka untuk berkreasi dan memasarkan hasil batik mereka secara lebih luas.

Target luaran dari progam ini yaitu peningkatan keterampilan membatik tradisional terutama siswa di MTs Wahid Hasyim Kucur, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk batik yang berkualitas tinggi (Gide, 2018). Keterampilan ini diharapkan dapat membuka peluang bagi mereka untuk berinovasi dalam dunia industri kreatif, dengan menciptakan desain batik yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan pasar (Amalia, Kholifah, Juliani, & Kasmahidayat, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta target luaran yang akan dicapai maka berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada Mitra Desa Kucur (Akbar, Wijaksana, Metro, Bahrudin, & Hendratno, 2021).

Gambar 5. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Dari tahapan kegiatan pada **Gambar 5.** tim pengabdi akan terjun langsung ke pihak desa mitra yaitu Desa Kucur dan berkordinasi dengan perangkat Desa Kucur untuk perencanaan program IbDM. Dari kegiatan tersebut, diharapkan target luaran dari permasalahan dapat tercapai. Program IbDM: Revitalisasi Seni Tradisional melalui Pelatihan Membatik akan dimulai dengan tahap persiapan dan perencanaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan peserta, yaitu siswa MTs Wahid Hasyim Kucur, serta pemetaan potensi dan kondisi lokal terkait seni batik. Tim akan merancang kurikulum yang mencakup teknik membatik tradisional. Selanjutnya, pelatihan keterampilan membatik akan dilaksanakan dengan fokus pada pengajaran teknik membatik tradisional, mulai dari persiapan kain, penggunaan lilin, hingga pewarnaan (Sumardiyono et al., 2024).

Selama pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi akan dilakukan untuk menilai perkembangan keterampilan peserta. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dalam pengembangan keterampilan membatik (Datar, Kopi, Alami, Membatik, & Pariangan, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Identifikasi Masalah Mitra

Pelaksanaan kegiatan identifikasi mitra dimulai dengan observasi lapangan dan diskusi mendalam bersama pihak perangkat Desa Kucur, yang difasilitasi oleh LPPM Universitas Ma Chung. Langkah ini bertujuan untuk menggali kondisi aktual masyarakat desa, khususnya dalam konteks potensi budaya dan pemberdayaan ekonomi melalui seni tradisional. Proses identifikasi diarahkan untuk menemukan institusi atau kelompok yang memiliki potensi besar dalam pengembangan seni namun belum optimal dalam pengelolaannya.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 6. Proses identifikasi mitra Mts Wahid Hasyim

Hasil dari identifikasi Gambar 1. menunjukkan bahwa MTs Wahid Hasyim Kucur merupakan lembaga pendidikan yang aktif dalam kegiatan seni dan budaya lokal. Siswa di madrasah ini rutin terlibat dalam berbagai pertunjukan tradisional seperti hadrah, tari, dan musik daerah. Meskipun demikian, belum ada upaya yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan membatik di lingkungan sekolah tersebut, padahal membatik adalah salah satu seni tradisional khas Indonesia yang memiliki nilai budaya dan potensi ekonomi tinggi.

Lebih lanjut, diskusi dengan pihak sekolah dan perangkat desa mengungkapkan bahwa siswa di MTs Wahid Hasyim belum memiliki kesadaran yang cukup akan pentingnya membatik sebagai warisan budaya, dan juga belum dibekali keterampilan teknis untuk mengembangkannya. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi budaya yang dimiliki dan implementasi kegiatan pembelajaran yang mendukung pelestarian seni batik.

Dari proses identifikasi mitra ini, disimpulkan bahwa belum adanya kesadaran dan keterampilan membatik di kalangan generasi muda, khususnya siswa MTs Wahid Hasyim, menjadi permasalahan utama yang melatarbelakangi pemilihan program pelatihan membatik. Hal ini menegaskan urgensi perlunya intervensi melalui pelatihan dan pendampingan sebagai strategi pelestarian budaya sekaligus pemberdayaan ekonomi berbasis seni tradisional.

Pelatihan Membatik

Pelatihan membatik dalam program IbDM: Revitalisasi Seni Tradisional melalui Pelatihan Membatik diselenggarakan dengan tujuan mentransfer keterampilan dasar membatik kepada generasi muda di Desa Kucur, khususnya siswa MTs Wahid Hasyim.

Kegiatan ini menjadi upaya strategis untuk menanamkan kesadaran budaya sekaligus membekali peserta dengan keterampilan seni yang bernilai ekonomi.

Gambar 7. Prosesi Pelatihan Membatik di Mts Wahid Hasyim.

Pelatihan dilakukan secara praktis dan bertahap dengan materi dan teknik yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Berikut tahapan yang dilalui dalam pelatihan membatik:

a. Persiapan Kain Mori

   Peserta menyiapkan kain mori sebagai media utama. Kain dibersihkan dan direntangkan agar permukaannya rata dan siap digunakan untuk menggambar pola.

b. Pembuatan Motif Batik dengan Pensil

   Setelah kain siap, peserta menggambar motif batik langsung di atas kain menggunakan pensil. Motif dapat berupa bentuk-bentuk tradisional atau eksplorasi kreatif sesuai dengan karakter budaya lokal maupun ide personal peserta.

c. Pemanasan Malam (Lilin Batik)

   Peserta mempelajari cara melelehkan malam (lilin batik) menggunakan wajan dan kompor portable. Proses ini penting untuk memastikan malam mencair secara optimal sebelum digunakan.

d. Pencantingan

ISSN: 2808-6813 online

Dengan canting, peserta menorehkan malam cair mengikuti garis motif yang telah digambar. Tahap ini melatih ketelatenan dan kestabilan tangan dalam mengontrol aliran malam agar motif tetap presisi dan tidak menyebar.

e. Pewarnaan Kain

Setelah pencantingan selesai, kain diberi warna menggunakan teknik celup atau kuas. Pewarna yang digunakan terdiri dari bahan alami maupun sintetis. Peserta juga dikenalkan pada teknik gradasi warna dan kombinasi pewarnaan untuk menghasilkan efek visual yang menarik.

f. Pelapisan Waterglass (Natrium Silikat)

Untuk mengunci warna dan meningkatkan ketahanan terhadap luntur, kain yang telah diwarnai dilapisi dengan larutan waterglass. Proses ini membantu memperkuat hasil pewarnaan sebelum malam dihilangkan.

g. Pelorodan dengan Campuran Soda Abu

Tahapan terakhir adalah pelorodan, yaitu proses menghilangkan malam dari kain dengan cara merebusnya dalam air mendidih yang dicampur soda abu (natrium karbonat). Soda abu berfungsi untuk melunakkan dan melepaskan malam dari serat kain, sehingga motif batik tampil bersih dan utuh.

Pelaksanaan pelatihan membatik ini telah berhasil mentransfer keterampilan dasar membatik secara menyeluruh kepada siswa MTs Wahid Hasyim. Dari proses persiapan hingga pelorodan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan kemampuan teknis yang signifikan. Selain membangun apresiasi terhadap warisan budaya, pelatihan ini juga membuka wawasan peserta mengenai potensi ekonomi di balik seni membatik.

Gambar 8. Hasil Pelatihan membatik bersama mitra Mts Wahid Hasyim

Diharapkan, keterampilan ini dapat terus dikembangkan dan menjadi salah satu modal penting bagi generasi muda dalam melestarikan budaya lokal sekaligus menghadirkan peluang usaha kreatif di masa mendatang.

Monitoring & Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan program pelatihan membatik tradisional dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim sebagai representasi lembaga pendidikan mitra. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pelatihan memberikan dampak terhadap siswa, baik dari segi keterampilan, motivasi, maupun kesadaran budaya.

Dalam wawancara tersebut, Kepala Sekolah menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim pelaksana program. Ia menekankan bahwa pelatihan membatik ini sangat bermanfaat bagi siswa-siswi MTs Wahid Hasyim, terutama karena memberikan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melestarikan budaya bangsa melalui seni batik.

Beliau juga menyampaikan bahwa pelatihan ini telah membuka wawasan baru bagi siswa mengenai potensi batik, tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai peluang untuk berkarya dan berwirausaha di masa depan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan minat untuk terus mengembangkan keterampilan membatik di luar jam pelajaran.

Lebih dari itu, Kepala Sekolah menilai bahwa program ini membawa dampak positif yang besar terhadap semangat belajar, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Ia berharap kegiatan serupa dapat terus berlanjut atau bahkan diperluas ke jenjang pelatihan yang lebih tinggi, agar potensi generasi muda di bidang seni dan budaya dapat terus tumbuh dan berkembang.

KESIMPULAN

Program IbDM: Revitalisasi Seni Tradisional melalui Pelatihan Membatik bagi Kelompok Masyarakat di Desa Kucur telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan—mulai dari persiapan kain mori, pembuatan motif, teknik mencanting, pewarnaan, pelapisan waterglass, hingga pelorodan—berhasil diikuti oleh peserta, khususnya siswa MTs Wahid Hasyim, dengan antusiasme dan keterlibatan aktif.

ISSN: 2808-6813 online

Evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah MTs Wahid Hasyim sebagai representasi lembaga pendidikan mitra. Dari hasil evaluasi tersebut, diketahui bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang sangat positif, baik dari sisi peningkatan keterampilan teknis, motivasi belajar, maupun kesadaran budaya para siswa.

Kepala Sekolah menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada tim pelaksana program dan menekankan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam mengenal, memahami, serta melestarikan budaya bangsa melalui praktik langsung membatik. Selain menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal, pelatihan ini juga membuka wawasan baru bahwa membatik memiliki potensi sebagai bidang usaha yang dapat dikembangkan secara kreatif.

Lebih jauh, pelatihan ini dinilai telah mendorong tumbuhnya semangat belajar, meningkatkan kreativitas, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan diri melalui karya seni. Beberapa siswa bahkan menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan pembelajaran membatik secara mandiri di luar kegiatan sekolah.

Dengan hasil yang dicapai, program ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya melek budaya, tetapi juga memiliki daya cipta dan semangat berwirausaha berbasis seni tradisional. Diharapkan pula kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan dikembangkan dalam skala yang lebih luas sebagai bagian dari upaya berkelanjutan melestarikan budaya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di lingkungan pendidikan dan masyarakat Desa Kucur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami sampaikan **ucapan terima kasih yang tulus kepada Program Ma Chung Abdimas Grant**. Dukungan dana dan kepercayaan yang diberikan telah memungkinkan kami untuk berkontribusi nyata melalui program pengabdian ini. Kami juga ingin menyampaikan **apresiasi mendalam kepada MTs Wahid Hasyim** yang telah membuka pintu dan menjadi fasilitator utama di lapangan, sehingga program ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa siswi sivitas akademik MTs Wahid Hasyim. Semoga apa yang telah kita capai bersama membawa manfaat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, T., Wijaksana, B., Metro, W., Bahrudin, A., & Hendratno, H. (2021). Pelatihan Membatik bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, *2*(6), 1331–1337. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.473

Amalia, S., Kholifah, Z. L., Juliani, N. S., & Kasmahidayat, Y. (2024). Analisis Proses Pembelajaran Membatik di Sanggar Batik Cikadu Tanjunglesung. *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, *1*(2), 184–194. https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i2.45

Datar, K. T., Kopi, B., Alami, P., Membatik, T., & Pariangan, N. (2025). Pelatihan Teknik Membatik dan Strategi Mempertahankan Warna pada Produk Batik Kopi Pariangan Sumatera Barat, *2*(2), 203–212.

Gide, A. (2018). Pengembangan Ketrampilan Wirausaha Siswa Melalui Pelatihan Membatik. *Jurnal Kriya-Ornamen*, *15*(01), 65–72.

Ingkir, Y., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(1), 92–105. https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2043

Oktaviana, F., Hidayat, S., & Mulyadiprana, A. (2024). Pendidikan karakter; pembentukan cinta tanah air dan kreativitas peserta didik melalui program parktik membatik jumputan di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *7*(4), 643–652. https://doi.org/10.22460/collase.v7i4.19499

Pertiwi, A. D., Wahyuningsih, T., Layly, A. N., & Pertiwi, F. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Membatik Berbasis Budaya pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6225–6236. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3298

Roostin, E. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 66–79. https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3481

Sumardiyono, S., Widjanarti, M. P., Chahyadhi, B., Suratna, F. S. N., Fauzi, R. P., Wijayanti, R., Agathara, R. A. (2024). Pelatihan Membatik Tradisional Bagi Siswa Sekolah Dasar Untuk Melestarikan Budaya Bangsa. *Jurnal Abdi Insani*, *11*(3), 247–261. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1726

Susanti, K., & Azhar, F. (2020). Pengenalan Proses Membatik sebagai Upaya Pelestarian Batik Tulis. *SENADA : Semangat Nasional Daam Mengabdi*, *1*(1), 97–106. Retrieved from https://jurnalbima.id/index.php/senada/article/view/15

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 211-223, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Branding Digital Marketing sebagai Upaya Pemberdayaan UMKM di Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Agustin Widyastutik[1], A.M Nafis Nasy'at Islami[2], Adelia Tri Lestari[3], Vindy Ersa Aulia Zahrah[4], Adelia Putri Wulansari[5], dan Sufiyanto[6]

[1,6]Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang

[2,5]Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang

[3,4]Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang

***Correspondence*:** Sufiyanto (sufiyanto@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Model promosi dan pemasaran produk UMKM di wilayah dusun Kenongo desa Sumbersuko masih dilakukan secara tradisional. Pemilik UMKM belum memanfaatkan media sosial dalam mendukung promosi dan penjualan produk. Hal ini berdampak pada terbatasnya jangkauan pemasaran dan penjualan produk UMKM tersebut. *Branding* produk melalui media sosial dibutuhkan untuk menciptakan peluang pasar bagi UMKM. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menciptakan peluang pasar melalui *branding digital marketing* dalam upaya pemberdayaan UMKM di dusun Kenongo. Metode yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan *branding* produk pada media sosial Instagram dan TikTok, disversifikasi dan optimalisasi produk, serta promosi langsung pada *Enterpreneur Day* Unmer 2025. Hasil kegiatan pengabdian ini berupa konten promosi di Instagram dan Tiktok dilihat oleh penonton sebanyak 28.000 orang, serta pengunjung profil tiktok sebanyak 264 orang. Disversifikasi produk dan optimalisasi label atau kemasan produk berdampak pada peningkatan penjualan produk UMKM sebesar 30% pada promosi *Enterpreneur Day* Unmer 2025.

Kata kunci: *Branding*, *Digital marketing,* Peningkatan penjualan

PENDAHULUAN

Kota Malang telah mengalami pertumbuhan pesat di berbagai sektor terutama ekonomi yang didorong oleh keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai dasar perekonomian lokal (Ainun et al., 2023). Dusun Kenongo merupakan salah satu desa di wilayah desa Sumbersuko kecamatan Wagir dengan populasi sekitar 1.500 jiwa. Mayoritas penduduk dusun Kenongo bekerja di sektor pertanian terutama sayuran, buah-buahan dan tanaman obat seperti jahe, sereh, laos, kunir, jeruk nipis, cengkeh, kayu manis, daun mint. Beberapa UMKM yang berada di dusun Kenongo seperti UMKM kripik dan stik ubi, *handycraft bouquet*, dan *handycraft* bambu telah menjadi bagian penggerak di sektor ekonomi bagi masyarakat. Produk-produk UMKM tersebut merupakan produk yang menggunakan bahan baku yang berasal dari wilayah setempat dan memiliki keunikan lokal bagi masyarakat sekitar.

Pengelolaan ketiga UMKM tersebut masih dilakukan secara tradisional. Pangsa pasar yang terjangkau masih sangat terbatas dan pemasaran produk ketiga UMKM tersebut hanya di sekitar wilayah desa Sumbersuko. Selain itu, jenis atau macam produk yang dihasilkan juga terbatas dan masih menggunakan kemasan yang kurang menarik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdi diperoleh informasi bahwa pemilik ketiga UMKM ini sudah mencoba menggunakan *digital marketing* melalui media sosial. Kendala yang dihadapi oleh ketiga UMKM tersebut yaitu kurangnya informasi tentang promosi dan konsep pemasaran digital yang efektif. Keterbatasan akses pemasaran dan promosi ini menimbulkan penjualan produk yang terbatas dan cenderung tidak stabil (Halimah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi *branding* yang efektif untuk meningkatkan daya saing ketiga produk UMKM di dusun Kenongo. *Branding* produk yang baik dapat membantu menciptakan identitas yang jelas bagi produk lokal, sehingga lebih mudah dikenali dan diterima oleh konsumen (Gainau et al., 2024).

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memasarkan produk UMKM tersebut melalui *digital marketing* dengan mengoptimalkan promosi dan konsep pemasaran yang efektif. *Digital marketing* merupakan aktivitas pemasaran dan *branding* produk yang memanfaatkan berbagai *platform* (Abdul Aziz, 2020). Beberapa contoh *platform digital* meliputi *blog*, situs *web*, *email*, *AdWords*, dan berbagai jenis jaringan media sosial. *Digital marketing* ini bertujuan agar produk yang dipromosikan dapat dikenal lebih luas kepada konsumen.

Branding dapat diartikan sebagai usaha untuk mengidentifikasi suatu produk dengan tujuan mempengaruhi konsumen agar memilih produk tersebut dibandingkan dengan produk pesaing (Sepri & Hidayat, 2020). Tujuan *branding* adalah untuk membentuk persepsi terhadap *merk* dalam pikiran dan perasaan konsumen (Rumefi et al., 2024). *Branding* yang efektif dapat menciptakan citra positif yang menarik minat konsumen baik di pasar lokal maupun nasional (Sufiyanto et al., 2023; Sari & Sulhan, 2024). Banyak cara yang dapat dilakukan pelaku UMKM untuk dapat bersaing dengan kompetitor sejenis yaitu dengan meningkatkan mutu produk, desain dan *branding* produk, pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk, serta survei kepuasan konsumen (Nglebak & Seniti, 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan pada pelaku ketiga UMKM di dusun Kenongo untuk menciptakan identitas usaha yang kuat melalui *branding* dan *digital marketing*. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan daya saing produk agar lebih dikenal oleh konsumen dengan memanfaatkan media sosial seperti TikTok dan Instagram.

ISSN: 2808-6813 online

Kegiatan ini juga berfokus pada pemberdayaan UMKM dengan mempromosikan keunikan lokal dan meningkatkan potensi ekonomi di dusun Kenongo. Tim pengabdi mendampingi pelaku UMKM untuk berinovasi dalam mutu, desain, dan *branding* produk agar dapat dikenal lebih luas. Edukasi tentang pentingnya *branding* sebagai strategi pemasaran yang berpengaruh pada keberhasilan usaha juga menjadi salah satu aspek utama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan citra positif produk dan membangun loyalitas pelanggan terhadap produk UMKM.

MASALAH

Model promosi dan pemasaran produk ketiga UMKM sebagai mitra di dusun Kenongo desa Sumbersuko masih dilakukan secara tradisional. Pemilik UMKM belum memanfaatkan media sosial dalam mendukung promosi dan penjualan produk secara efektif sehingga jangkauan pemasaran produk masih terbatas. *Branding* produk melalui media sosial dibutuhkan untuk menciptakan peluang pasar bagi ketiga UMKM. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menciptakan peluang pasar melalui *branding digital marketing* dalam upaya pemberdayaan UMKM di dusun Kenongo desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *branding* pada UMKM dilaksanakan di wilayah desa Sumbersuko, kecamatan Wagir, kabupaten Malang. Masyarakat yang berpartisipasi pada progam ini terdiri dari beberapa mitra UMKM yang berada pada pembinaan koordinator UMKM desa Sumbersuko tepatnya di dusun Kenongo. Fokus mitra UMKM yang terlibat pada kegiatan pengabdian ini adalah UMKM dengan produk tradisional skala rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di dusun Kenongo ini melibatkan partisipasi aktif pelaku UMKM. Hasil wawancara tim pengabdi dengan para pelaku UMKM menunjukkan kebutuhan prioritas utama yaitu peningkatan penjualan dan pemasaran produk UMKM melalui *branding*. Kegiatan ini melibatkan tiga mitra UMKM yaitu: 1) kerajinan bambu, 2) *handycraft bouquet*, 3) keripik serta stik ubi.

Metode yang dilakukan oleh tim pengabdi dalam bentuk pendampingan secara langsung kepada setiap pemilik UMKM. Desain *digital marketing* mencakup pembuatan konten kreatif untuk media sosial dan penggunaan iklan berbayar untuk memperluas jangkauan pasar. Diversifikasi produk dilakukan dengan penambahan varian rasa pada

UMKM keripik dan produk baru pada UMKM *handycraft bouquet*. Optimalisasi dilakukan dengan meningkatkan kualitas melalui penambahan *Google Maps*, *neon box*, *banner*, desain, dan kemasan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penjualan produk UMKM meningkat dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu pada Februari 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung kepada pemilik UMKM di masing-masing lokasi UMKM agar tidak mengganggu aktifitas produksi yang sedang dilakukan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel.1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan Kegiatan	Uraian	Waktu
Tahapan persiapan		
Kegiatan	Pengumpulan informasi terkait UMKM dengan melakukan survey Lokasi	17 Desember 2024
Tujuan	Untuk mengetahui kondisi mitra dan mencari permasalahan yang di alami Masyarakat yang akan menjadi dasar progam kerja pengabdian kepada masyarakat	
Tahapan perencanaan		
Kegiatan	Menentukan kegiatan *branding* mencangkup logo, akun sosial media, *e-commerce*, dan foto produk.	18 Desember 2024
Tujuan	Informasi digunakan sebagai bahan penelitian dalam memberikan progam pendampingan dan pelatihan kepada UMKM.	
Tahapan pelaksanaan		
Kegiatan	Pendampingan *re-branding* usaha, pemasaran *online*, dan pendampingan manajemen konten digital terhadap setiap pelaku UMKM.	31 Januari – 27 Pebruari 2025
Tujuan	Mengimplementasikan hasil dari perencanaan progam kerja.	
Tahapan evaluasi		
Kegiatan	Tim melakukan evaluasi progam kerja dengan meninjau kembali capaian progam kerja yang telah dilaksanakan	11–17 Pebruari 2025
Tujuan	Melihat dampak kepada masyarakat dari progam kerja yang telah dilaksanakan.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat pada progam kerja *branding* dilakukan dengan empat tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahapan persiapan

Survei lokasi merupakan tahap awal pada pelaksanaan program *branding* UMKM untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh sebagian pelaku UMKM

ISSN: 2808-6813 online

pada desa Sumbersuko dan apa saja yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Survei dilakukan dengan diskusi bersama pelaku UMKM dan melihat secara langsung kondisi lokasi UMKM (gambar 1). Dari survei tersebut tim pengabdi menemukan permasalahan apa yang ada pada setiap pelaku UMKM di dusun Kenongo, desa Sumbersuko bahwa pelaku UMKM kurangnya pemahaman pada pemasaran *online* oleh karena itu pengabdi mengusulkan *branding* pada pemasaran produk dengan melakukan penjualan produk melalui sosial media dan *e-commerce* agar dapat di kenal lebih luas.

Gambar 1. Koordinasi dan survey langsung ke tempat UMKM

Tahapan Perencanaan

Setelah survei pada lokasi UMKM tim pengabdi melakukan persiapan sebagai perencanaan *branding* pada UMKM (gambar 2) dengan membuat inovasi baru seperti pada produk UMKM keripik pisang dan stik ubi pemberian rasa-rasa (pisang *glaze* dan stik ubi rasa balado dan varian rasa lainnya). Penyusunan rak pada UMKM *bouqete*, pembuatan desain logo stiker, *neon box*, kemasan, pemasangan *banner* pada setiap UMKM dan juga pembuatan *google maps*, akun media sosial dan *e-commerce* sebagai media *branding.*

Gambar 2. Rapat kerja membahasan program kerja yang akan dilakukan

Tahapan pelaksanaan

Setelah melakukan tahapan perencanaan pengabdian melanjutkan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan produksi pada setiap UMKM dan melakukan pemasaran secara *online*.

a. UMKM keripik pisang dan stik ubi

Kegiatan yang dilakukan berupa disversifikasi poduk keripik pisang dan stik ubi, dengan pemberian rasa *glaze* dan mengemas produk pada kemasan baru (gambar 3). Tahap

selanjutnya adalah pengukuran tempat untuk pemasangan *neon box* dan *banner* pada UMKM. Gambar 4 dan gambar 5 menunjukkan pemasangan *banner* dan *neon box* pada lokasi UMKM keripik pisang dan talas. *Banner* dan *neon box* dicetak dengan desain yang menarik untuk menampilkan produk unggulan UMKM keripik pisang dan talas. Promosi digital dilakukan dengan membuat konten foto dan video produk sebagai media *branding* di sosial media dan *e-commerce* (gambar 6).

Gambar 3. Proses diverfikasi produk dan kemasan baru

Gambar 4. Pemasangan dan desain logo *neon box*

Gambar 5. Pemasangan dan desain *banner*

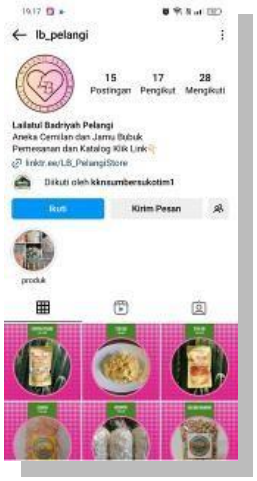

Gambar 6. Pembuatan akun *e-commerce*
https://www.instagram.com/lb_pelangi?igsh=MWp4dWl0eDUwbTkxMA==

ISSN: 2808-6813 online

b. UMKM *Handycarft Bouquete*

Pada UMKM *Handycraft bouquet*, tim pengabdi melakukan produksi *bouquet* dan membuat kotak tissue dari flannel untuk bahan promosi ke *e-commerce* dan sosial media (gambar 7). Selanjutnya tim pengabdi melakukan pemasangan *banner* dan *neon box* pada Lokasi UMKM *Handycraft Bouquete*. *Banner* dan *neon box* ini dicetak dengan desain yang menarik untuk menampilkan macam-macam produk unggulan UMKM *Handycraft Bouquete* (gambar 8 dan gambar 9). Tim juga melakukan *branding* dengan membuatkan akun sosial media di Instagram untuk UMKM *Handycraft Bouquete* yang bertujuan sebagai wadah promosi produk UMKM ini (gambar 10). Link akun Instagram tersebut adalah https://www.instagram.com/kamila_collection_?igsh=N3AxZ3ZpYnhjNGFq. Langkah selanjutnya pada gambar 11 adalah pembuatan konten promosi di sosial media tersebut dengan foto-foto produk yang dipajang pada rak *display* sebagai properti tambahan.

Gambar 7. Proses produksi *bouquete* dan kotak tissue

Gambar 8. Pemasangan dan desain logo *neon box*

Gambar 9. Pemasangan dan desain *banner*

Gambar 10. Pembuatan sosial media untuk promosi

Gambar 11. Pemasangan produk pada rak *display*

c. UMKM *Handycarft* Bambu

Langkah awal di UMKM *handycraft bambo* adalah pembersihan tempat usaha dan pemasangan paranet. Selanjutnya, tim pengabdi terlibat dalam proses produksi yaitu memotong bambu dan menganyam produk tempat sampah dan tempeh (gambar 12). Kegiatan produksi ini diperlukan untuk pembuatan foto dan video konten sebagai promosi di media sosial. Informasi yang mendukung konten promosi selanjutnya adalah pemasangan *banner* dan pembuatan *google maps* (gambar 13). Produk-produk UMKM *handycraft* juga dilengkapi dengan label produk (gambar 14) agar memiliki identitas yang jelas dan mendukung konten promosi produk tersebut di media sosial.

Gambar 12. Pembersihan tempat usaha dan proses produksi kerajinan anyaman

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 13. Pemasangan paranet dan desain *banner*

Gambar 14. Pembuatan *e-commerce* dan label produk

Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan tahapan akhir dari seluruh progam kegiatan *branding* UMKM di dusun Kenongo, desa Sumbersuko, kecamatan Wagir, kabuipaten Malang. Evaluasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1) tahapan pertama, tim pengabdi melakukan evaluasi mengenai dampak pemasaran *online* dengan *branding* pada sosial media. Kegiatan yang telah dilakukan ini mendapatkan hasil berupa peningkatan pengunjung pada konten-konten promosi di beberapa social media seperti tiktok di gambar 15; 2) tahap kedua, tim melakukan evaluasi kegiatan *entrepreneur day* Unmer 2025 pada 20 Pebruari 2025 (gambar 16). Evaluasi yang dilakukan adalah dampak peningkatan konsumen setelah acara tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan penjualan setelah acara tersebut sebesar 30%. Banyak konsumen baru mulai tertarik dengan produk yang dipromosikan. Selain itu, para konsumen juga ingin menjadi *reseller* dan memesan lagi produk-produk UMKM tersebut.

Gambar 15. Evaluasi *branding* pada sosial media di Tiktok UMKM Kenongo https://www.tiktok.com/@umkm.kenongo?_t=ZS-8uQuLpuOc7e&_r=1

Gambar 17. Kegiatan promosi pada *entrepreneur day* Unmer 2025

Kondisi Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Progam Kerja Pengabdian Masyarakat

Sebelum adanya progam kerja *branding* pada UMKM desa Sumbersuko, tim pengabdi melakukan wawancara dengan kepala desa Sumbersuko yang memperkenalkan kondisi UMKM secara umum di desa Sumbersuko. UMKM di desa Sumbersuko kurang dikenal oleh masyarakat secara luas dan belum memiliki identitas seperti kemasan yang menarik, logo dan *banner*. Hal ini memungkinkan banyak orang yang belum mengetahui dan mengenal produk yang dijual oleh UMKM tersebut. Sehingga dengan adanya program *branding* oleh tim pengabdi ini dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan pada produk UMKM. Pemasaran *online* yang dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dengan melihat ulasan pada *google maps*, *shoppe*, *tiktok shop* dan instagram. Selain itu, branding di media sosial tiktok menunjukkan capaian yang cukup positif dengan total pengunjung konten promosi sebanyak 28.000 orang, serta pengunjung profil tiktok sebanyak 264 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan visibilitas dan daya tarik UMKM di media sosial.

ISSN: 2808-6813 online

Manfaat Kegiatan

Ada beberapa manfaat penting dalam pelaksanaan program kerja *branding* UMKM dalam meningkatkan penjualan produk UMKM desa Sumbersuko kecamatan Wagir, kabupaten Malang. Hasil survei awal ditemukan masalah utama para pelaku UMKM pada dusun Kenongo desa Sumbersuko adalah kurangnya promosi dan pemasaran produk yang dilakukan sehingga jangkauan konsumen hanya di sekitar desa saja. Hasil program kerja *branding* UMKM ini dapat bermanfaat secara signifikan untuk meningkatkan penjualan dan pengenalan produk UMKM di sekitar desa Sumbersuko. Beberapa maanfaat hasil pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan, antara lain:

a. Peningkatkan kesadaran merek (*brand awareness*)

Branding yang baik dapat mengenalkan produk UMKM di desa Sumbersuko secara lebih luas kepada masyarakat di luar desa Sumbersuko. Masyarakat luas akan lebih mengenal produk-produk unggulan yang ada di desa Sumbersuko.

b. Peningkatkan daya saing produk

Produk yang di-*branding* dengan identitas yang jelas akan lebih kuat dipercaya oleh konsumen dibandingkan produk yang tanpa ada identitas yang jelas. *Branding* produk dapat memberikan identitas yang jelas kepada produk-produk UMKM di desa Sumbersuko melalui stiker logo pada produk, kemasan produk dengan variasi baru yang lebih menarik. Selain itu, diverfikasi produk-produk baru pada UMKM di desa Sumbersuko bertujuan agar produk yang di-*branding* bisa memiliki *image* yang kuat saat bersaing dengan produk-produk lain.

c. Mempermudah akses ke pasar yang lebih luas

Branding yang efektif dapat dilakukan melalui pemasaran digital seperti sosial media, *e-commerce*, dan *blog*. Pemilik UMKM dapat menjangkau konsumen di luar desa Sumbersuko. Program branding dilakukan dengan pembuatan akun sosial media seperti Instagram, facebook, tiktok dan akun *e-commerce* seperti shoope untuk ketiga UMKM di desa Sumbersuko. *Branding* ini dilakukan dengan tujuan agar produk-produk UMKM ini bisa dikenal secara luas oleh masyarakat dan konsumen tidak hanya di wilayah desa Sumbersuko.

d. Peningkatan harga jual produk

Produk yang memiliki citra *merk* yang kuat dapat dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi. Konsumen dapat melihat adanya nilai tambah pada produk tersebut melalui kemasan yang menarik dan informasi produk yang jelas.

e. Peningkatan hasil penjualan

Hasil yang diperoleh setelah dilakukannya program *branding* UMKM yaitu adanya peningkatan penjualan pada ketiga UMKM di desa Sumbersuko tersebut. Dampak yang terjadi setelah pemasaran dan promosi di media sosial adalah banyaknya orang di luar desa Sumbersuko yang mengetahui produk-produk UMKM ini sehingga tertarik untuk membeli produk-produk tersebut.

KESIMPULAN

Program kerja *branding* UMKM di desa Sumbersuko telah menghasilkan diversifikasi dan mengoptimalkan produk melalui inovasi dalam produk dan kemasan baru serta label produk. Selain itu, *branding* di media sosial tiktok menunjukkan capaian yang cukup positif dengan total penonton konten promosi sebanyak 28.000 orang, serta pengunjung profil tiktok sebanyak 264 orang. Hal ini menandakan adanya peningkatan visibilitas dan daya tarik UMKM di media sosial. Promosi produk pada acara *entrepreneur day* dapat meningkatkan penjualan produk UMKM secara langsung karena dapat memberikan jangkauan produk yang lebih luas kepada para calon konsumen. Acara pameran produk UMKM ini mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan serta peluang mendapat mitra bisnis baru sehingga peningkatan penjualan setelah acara tersebut sebesar 30%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Unmer Malang, Kepala desa Sumbersuko serta jajaran perangkat desa yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami ucapkan terimakasih juga kepada para pelaku UMKM di dusun Kenongo, desa Sumbersuko atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan harapan agar usahanya lebih berkembang di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, R. (2020). E-Book Digital Marketing Content. *E-Book Digital Marketing*, 14. https://www.amikomsolo.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/E-BOOK- DM.pdf

Ainun, N., Maming, R., & Wahida, A. (2023). Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Branding Pada Umkm. *Jesya*, *6*(1), 674–681. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967

Furqorina, R., Triandika, L. S., Agusalim, M., Syarif, M., & Firdaus, M. I. (2023). Pemanfaatan visual branding melalui foto produk dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(2): 348-356. https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/download/20261/15773/59605

ISSN: 2808-6813 online

Gainau, P. C., Kilay, T. N., Ruban, A., & Pattiasina, G. A. (2024). *Assistance in using Sipikan Website to increase sales of fishermen in Seri Village Sub-District Nusaniwe*. *9*(4): 1003–1016. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/view/14243

Halimah, A. S., Muis, A. A., & Yushra, Y. (2024). *Packaging technology and digital marketing of fish dempo to increase sales productivity*. *9*(November), 948–959. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/view/14378

Natalia, R., Kharisma, F., Ramadhan, M. R., & Nihaya, I. U. (2022). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kerja Branding UMKM Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Pelaku UMKM Desa Kweden." *Abimanyu: Journal of Community Engagement*, 3(2):35-39. https://doi.org/10.26740/abi.v3n2.p35-39

Nglebak, D., & Seniti, B. (2023). *Strategi Branding Membangun Brand Identity Pada*. *4*(3), 1829–1836. https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1213

Rezky, S. F., Hamdani, R., Suherdi, D., Erwansyah, K., Ginting, E. F., & Simangunsong, P. B. N. (2021). Branding UMKM untuk meningkatkan potensi promosi dan penjualan secara mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, *1*(1), 39-44. http://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/adbimasiptek/article/download/3381/233

Riono, S. B., Harini, D., & Sholeha, A. (2023). Sosialisasi PemberdayaanMasyarakat Mengenai Strategi Branding untuk Meningkatkan Pemasaran UMKM Produk Lokal di Desa Kaliwlingi. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, *1*(4), 27-38. https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraabdimas/article/download/131/117

Rumefi, U., Indah, H., Ningtyas, R., & Mualim, W. (2024). *Optimizing Batik MSMEs through the implementation of green economy and sustainable digitalization*. *9*(November), 1043–1055. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpkm/article/view/14086

Sari, A. K., & Sulhan, M. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi, branding pada produk UMKM olahan pisang dan olahan susu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(4), 875–883. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21185

Satriyono, G., Rukmini, M., Prastiwi, E., & Kristanti, N. D. (2023). Perancangan Branding Serta Penerapan Digital Marketing UMKM Catering Ngudi Sempulur Kelurahan Panggungrejo Kab. Tulungagung. *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 231-238. https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/ADMA/article/download/2597/1229

Sepri, D., & Hidayat, D. (2020). Branding produk memasuki masa new normal. *Journal of Digital Communication and Design*, *1*(1), 13–21. https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/19116

Sufiyanto, S., Alfiansyah, B., Yuniarti, S., Sedyowati, L., & Andrijono, D. (2023). Creating digital promotional material for Coban Waru Waterfall. Community Empowerment, 8(3): 374-382. https://doi.org/10.31603/ce.8126

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025: Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 224-229, 2025

Edukasi Kesehatan Mata di *Car-Free Day* Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah

Asti Arum Sari[1], Wahyu Utami, Tanti Azizah Sujono[2], Ika Trisharyanti Dian Kusumowati[3], Aulia Pungky Merlindasari[4], Mira Shofiah[5], Abil Lia Wati[6], Sabrina Dian Parasika Ujiantya[7], dan Sandika Rahmadani[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Achmad Yani, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

***Correspondence*:** Asti Arum Sari (aas973@ums.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Gangguan penglihatan merupakan masalah kesehatan mata yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup penderitanya. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan dan pencegahan gangguan mata menyebabkan tingginya prevalensi kelainan refraksi dan katarak di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran pentingnya kesehatan mata masyarakat melalui edukasi langsung di ruang publik seperti *Car-Free Day* (CFD). Kegiatan dilaksanakan pada 23 Februari 2025 dengan metode penyuluhan langsung dan pembagian leaflet informatif pada peserta pemeriksaan gula darah, asam urat, dan/atau kolesterol di CFD Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah. Materi edukasi mencakup macam-macam penyakit mata, tips menjaga kesehatan mata, serta tips untuk menghindari mata lelah. Peserta memberikan respon yang positif dan beberapa belum pernah memperoleh informasi serupa dan tertarik untuk mulai menjaga kesehatan matanya. Aktivitas ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas di ruang publik dapat secara efektif menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas. CFD menjadi sarana yang berpotensi untuk intervensi promotif-preventif yang hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal dalam isu kesehatan mata. Pendidikan yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami terbukti dapat menumbuhkan kesadaran baru dalam masyarakat.

Kata kunci: *car-free day*, edukasi masyarakat, kesehatan mata, literasi kesehatan

PENDAHULUAN

Mata merupakan organ indera yang vital dalam menunjang aktivitas manusia sehari-hari. Kesehatan mata berperan sentral dalam kualitas hidup karena 80% informasi dunia diindra melalui penglihatan. Produktivitas dan kualitas hidup seseorang dapat terganggu ketika mata tidak lagi dapat bekerja secara optimal, terutama pada usia produktif dan lanjut usia. Berdasarkan data WHO, lebih dari 2,2 miliar orang di dunia mengalami gangguan penglihatan, dan hampir setengahnya dapat dicegah atau belum ditangani secara optimal (World Health Organization, 2019). Di Indonesia, prevalensi gangguan penglihatan juga cukup tinggi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Rif'Ati et al., 2021). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 mencatat gangguan penglihatan sebagai masalah kesehatan non-fatal ke-empat terbanyak, dengan prevalensi kelainan refraksi mencapai 4,6 % dan katarak 1,8 % pada penduduk ≥15 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Prevalensi masalah kesehatan mata di Jawa Tengah tidak disebutkan secara spesifik pada Rikesdas 2018. Namun berdasarkan hasil Rikesdas 2013, prevalensi katarak di Jawa Tengah adalah 2,4 %.

ISSN: 2808-6813 online

Individu dengan gangguan pengelihatan mengalami penurunan kemandirian, keterbatasan mobilitas, peningkatan risiko kecelakaan, beban psikososial (depresi, isolasi sosial), serta penurunan produktivitas kerja (Ameliany & Ermawati, 2022). Studi ekonomi di Amerika Serikat mengindikasikan bahwa beban finansial tahunan hilangnya penglihatan mencapai USD 134,2 miliar, yang mencakup biaya medis langsung, biaya nonmedis, dan kehilangan produktivitas (Rein et al., 2022).

Faktor risiko gangguan kesehatan mata meliputi gaya hidup tidak sehat seperti kurangnya aktivitas fisik, merokok, serta konsumsi makanan rendah antioksidan dan vitamin A (Keay et al., 2022; Merle et al., 2018). Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan mata secara rutin menjadi tantangan tersendiri dalam pencegahan gangguan penglihatan (Widjaja et al., 2021). Di era digital saat ini, kebiasaan penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan, terutama pada anak-anak dan remaja, telah meningkatkan risiko *digital eye strain* atau kelelahan mata digital (Sari, 2025; Wartiningsih, 2023). Beberapa studi juga menemukan adanya korelasi substansial antara aktivitas berbasis layar dan ketajaman penglihatan anak usia sekolah (Wahyuningrum et al., 2021) dan remaja (Sanusi et al., 2024).

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan mata, diperlukan pendekatan edukatif yang mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Salah satu bentuk pendekatan tersebut adalah melalui kegiatan edukasi kesehatan di ruang publik, seperti *Car-Free Day*. Lokasi ini menjadi tempat strategis karena menghadirkan keramaian dan keragaman demografis pengunjung, sehingga pesan edukatif dapat tersebar secara lebih luas dan langsung menyasar masyarakat umum. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan mata di *Car-Free Day* Colomadu diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan literasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan mata sejak dini.

MASALAH

Indonesia memiliki tingkat gangguan pengelihatan yang tinggi, padahal sebagian besar gangguan ini dapat dicegah atau ditangani. Sebuah survey *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) nasional di 15 provinsi menunjukkan angka kebutaan sebesar 3%, dengan prevalensi tertinggi ada di Jawa Timur (4,4%). Kebutaan ini sebagian besar (81%) disebabkan oleh katarak yang dapat dioperasi (Rif'Ati et al., 2021). Temuan ini menegaskan perlunya program pencegahan dan edukasi kesehatan mata yang mudah dijangkau masyarakat.

Studi yang dilakukan oleh Adriono (2011) menemukan bahwa pemanfaatan layanan

kesehatan mata masih rendah meskipun bebannya tinggi. Penelitian pada pasien diabetes di tiga klinik perkotaan Indonesia menunjukkan hanya 15,3% responden yang telah menjalani pemeriksaan mata dalam 12 bulan terakhir; alasan utama adalah merasa penglihatan masih baik (45%) dan ketidaktahuan akan kebutuhan pemeriksaan rutin (15,6%). Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan mata adalah infrastruktur yang tidak ramah disabilitas serta biaya yang tidak termasuk dalam asuransi (Marella et al., 2018). Rendahnya literasi kesehatan mata dan kendala logistik tersebut menciptakan kesenjangan antara kebutuhan dan layanan yang tersedia.

Perubahan gaya hidup ikut memperbarah keadaan. Penelitian yang dilakukan oleh Firdani *et al*. (2023) menemukan bahwa 95,6% responden mahasiswa Indonesia menggunakan perangkat digital > 4 jam/hari dan 94,4% tidak melakukan istirahat mata, mengakibatkan 54,6% mengalami *digital eye strain* sedang hingga berat. Fenomena ini menjadi tantangan baru yang memerlukan antisipasi melalui program kesehatan mata konvensional.

Di tingkat komunitas, kegiatan *Car-Free Day* (CFD) Colomadu rutin dimanfaatkan warga untuk kegiatan pemeriksaan darah (gula, asam urat, dan kolesterol), tetapi layanan atau edukasi kesehatan mata hampir tidak pernah tersedia. Kondisi ini menunjukkan sudah ada budaya pemeriksaan kesehatan di CFD, namun aspek penglihatan terabaikan. Kesenjangan pengetahuan, rendahnya skrining rutin, serta kebiasaan gaya hidup berisiko menjadikan edukasi kesehatan mata di CFD Colomadu relevan dan strategis untuk menjangkau kelompok usia produktif yang kerap terpapar layar gawai, sekaligus mendorong deteksi dini kelainan refraksi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di area *Car-Free Day* Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 23 Februari 2025. Tim pelaksana membagikan leaflet berisi informasi tentang kesehatan mata serta memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat yang hadir. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang mengikuti kegiatan *Car-Free Day* yang masuk dalam kategori remaja hingga lansia dengan target jumlah peserta 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan mata di *Car-Free Day* (CFD) telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 Februari 2025. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan

ISSN: 2808-6813 online

mendapat respon positif dari masyarakat (Gambar 1). Selama kegiatan, tim pengabdian membagikan leaflet informatif serta memberi edukasi dua arah kepada 50 peserta. Materi leaflet meliputi macam-macam penyakit mata, tips menjaga kesehatan mata, serta tips untuk menghindari mata lelah. Leaflet yang dibagikan dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi kesehatan mat

Edukasi disampaikan secara langsung dengan pendekatan dialogis kepada pengunjung kelompok usia produktif dan lansia. Respon yang diberikan oleh pengunjung menunjukkan adanya kebutuhan serta ketertarikan terhadap informasi kesehatan mata, meskipun beberapa pengunjung belum melakukan pemeriksaan mata secara rutin. Selain itu, beberapa pengunjung juga baru mengetahui bahwa penggunaan gawai atau aktivitas berbasis layar berkepanjangan dapat menyebabkan kelelahan mata dengan gejala mata kering, mata gatal, pengelihatan kabur, serta sakit kepala (Pucker et al., 2024).

Gambar 2. Leaflet kesehatan mata. (a) bagian depan; (b) bagian belakang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menemukan bahwa CFD

merupakan ruang publik yang dapat dimanfaatkan sebagai media strategis untuk menyampaikan pesan-pesan promotif dan preventif. Berbeda dengan pemeriksaan kesehatan lain yang sudah banyak dilakukan, edukasi mengenai kesehatan mata masih jarang dilaksanakan. Padahal, data dari laporan Riskesdas tahun 2018 mengungkapkan bahwa gangguan pengelihatan seperti katarak dan kelainan refraksi menyumbang beban morbiditas yang cukup banyak dengan mayoritas kasus dapat dicegah dengan penanganan dini.

Kegiatan ini memberikan pembelajaran bahwa edukasi kesehatan mata dengan pengemasan sederhana namun interaktif dapat menjadi jembatan kesenjangan literasi kesehatan mata di masyarakat. Penyediaan materi cetak dikombinasi penyampaian langsung melalui komunikasi dua arah terbukti efektif menarik perhatian pengunjung dan mendorong diskusi. Kegiatan serupa dapat dilakukan pada masa mendatang dengan peningkatan skala dan penambahan layanan skrining cepat, seperti tes ketajaman visual sederhana, sehingga intervensi promotif dapat dilengkapi dengan deteksi dini yang konkret.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan mata berbasis komunitas di *Car Free Day* Colomadu berhasil mencapai 100% target peserta, yaitu 50 orang yang mengikuti pemeriksaan kesehatan dan menerima edukasi. CFD memiliki potensi untuk menjadi media dalam intervensi promotif-preventif. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkala, dilengkapi dengan pemeriksaan mata langsung oleh tenaga kesehatan, serta dikembangkan untuk menjangkau wilayah lain di Jawa Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah Integrasi Tri Dharma (HIT).

DAFTAR PUSTAKA

Adriono, G. (2011). Use of eye care services among diabetic patients in urban Indonesia. *Archives of Ophthalmology, 129*(7), 930. https://doi.org/10.1001/archophthalmol.2011.147

Ameliany, M. V., & Ermawati, S. (2022). Pengaruh katarak senilis terhadap aktivitas sehari-hari. *Proceeding of the 15th Continuing Medical Education,* 1021–1030.

Firdani, F., Aliffa, S. P., & Azkha, N. (2023). Faktor risiko keluhan digital eye strain pada mahasiswa karena peningkatan penggunaan perangkat digital di masa pembelajaran daring. *Jurnal Kesehatan Indonesia, 13*(2), 100. https://doi.org/10.33657/jurkessia.v13i2.796

ISSN: 2808-6813 online

Keay, L., Ren, K., Nguyen, H., Vajdic, C., Odutola, M., Gyawali, R., Toomey, M., Peters, R., Ee, N., Dillon, L., Hackett, M., Ah Tong, B., D'Esposito, F., Faulmann, D., Burton, M., Ramke, J., & Jalbert, I. (2022). Risk factors common to leading eye health conditions and major non-communicable diseases: A rapid review and commentary. *F1000Research, 11,* 1289. https://doi.org/10.12688/f1000research.123815.1

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan nasional Riskesdas 2018.* Lembaga Penerbit Balitbangkes.

Marella, M., Smith, F., Hilfi, L., & Sunjaya, D. K. (2018). Factors influencing disability inclusion in general eye health services in Bandung, Indonesia: A qualitative study. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 16*(1), 23. https://doi.org/10.3390/ijerph16010023

Merle, B. M. J., Moreau, G., Ozguler, A., Srour, B., Cougnard-Grégoire, A., Goldberg, M., Zins, M., & Delcourt, C. (2018). Unhealthy behaviours and risk of visual impairment: The CONSTANCES population-based cohort. *Scientific Reports, 8,* 6569. https://doi.org/10.1038/s41598-018-24822-0

Pucker, A., Kerr, A., Sanderson, J., & Lievens, C. (2024). Digital eye strain: Updated perspectives. *Clinical Optometry, 16,* 233–246. https://doi.org/10.2147/OPTO.S412382

Rein, D. B., Wittenborn, J. S., Zhang, P., Sublett, F., Lamuda, P. A., Lundeen, E. A., & Saaddine, J. (2022). The economic burden of vision loss and blindness in the United States. *Ophthalmology, 129*(4), 369–378. https://doi.org/10.1016/j.ophtha.2021.09.010

Rif'Ati, L., Halim, A., Lestari, Y. D., Moeloek, N. F., & Limburg, H. (2021). Blindness and visual impairment situation in Indonesia based on rapid assessment of avoidable blindness surveys in 15 provinces. *Ophthalmic Epidemiology, 28*(5), 408–419. https://doi.org/10.1080/09286586.2020.1853178

Sanusi, O. N., Ishartadiati, K., & Utami, S. L. (2024). Studi literatur: Hubungan antara lama screen time gawai dengan kesehatan mata pada dewasa muda. *[Nama prosiding/jurnal tidak disebutkan]*.

Sari, D. L. (2025). Evaluation of digital eye fatigue in computer users: An optometry perspective. *HEARTY, 13*(1), 243–251. https://doi.org/10.32832/hearty.v13i1.18736

Wahyuningrum, E., Ina, A. A., & Marlinda, E. (2021). Hubungan antara screen-based activity dengan ketajaman penglihatan anak usia sekolah. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 9*(2), 180. https://doi.org/10.20527/dk.v9i2.8448

Wartiningsih, M. (2023). Analysis of screen-based activity on digital eye strain in school-age children in Peniwen Village, Malang, East Java. *Asian Journal of Health Research, 2*(1), 50–56. https://doi.org/10.55561/ajhr.v2i1.98

Widjaja, S. A., Hiratsuka, Y., Ono, K., Yustiarini, I., Nurwasis, N., & Murakami, A. (2021). Ocular trauma trends in Indonesia: Poor initial uncorrected visual acuity associated with mechanism of injury. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 9*(B), 903–908. https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6862

World Health Organization. (2019). *World report on vision.* World Health Organization.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 230-241, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Optimalisasi Keamanan Warga: Pemasangan Rambu Lalu Lintas dan Kaca Cembung di Dusun Jaten

Rayyan Ekacandra [1], Amadea Permana Sanusi[2], Rainhard Mofu [3], dan Rafli Ramadhani Hidayat [4]

[1]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[2]Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[3]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[4]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

***Correspondence*:** Amadea Permana Sanusi (amadea@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak Keamanan lalu lintas di Dusun Jaten menjadi isu krusial seiring meningkatnya jumlah kendaraan dan aktivitas masyarakat, terutama di sekitar Sekolah Dasar (SD). Kondisi jalan yang tidak memadai, perilaku pengendara yang ugal-ugalan, serta minimnya rambu lalu lintas dan kaca cembung memperparah risiko kecelakaan. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan intervensi melalui pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung di titik-titik strategis. Metode pelaksanaan mencakup pengamatan langsung terhadap kondisi lalu lintas, wawancara dengan warga setempat, analisis titik rawan kecelakaan, penentuan lokasi pemasangan, pelibatan masyarakat dalam proses instalasi, serta evaluasi pasca-implementasi. Hasil analisis dan pelaksanaan menunjukkan bahwa pemasangan rambu peringatan di area sekolah dan jalan rusak, serta kaca cembung di tikungan dan persimpangan, efektif menurunkan kecepatan kendaraan dan meningkatkan kewaspadaan pengendara. Implementasi metode ini menghasilkan perubahan perilaku positif pengendara serta meningkatnya rasa aman warga, meskipun masih terdapat pelanggaran lalu lintas oleh sebagian pengendara. Disimpulkan bahwa pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung, bila didukung partisipasi masyarakat dan pengawasan berkelanjutan, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas di kawasan padat aktivitas.

Kata kunci: Keamanan lalu lintas, rambu lalu lintas, kaca cembung, keselamatan.

PENDAHULUAN

Keamanan lalu lintas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Di banyak daerah, termasuk Dusun Jaten, masalah keamanan lalu lintas menjadi perhatian serius, terutama dengan meningkatnya jumlah kendaraan yang melintas di jalan-jalan yang tidak memadai. Jalan yang sempit, kondisi yang rusak, serta perilaku pengendara yang ugal-ugalan menjadi tantangan yang harus dihadapi. Dalam konteks ini, optimalisasi keamanan warga melalui pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung menjadi langkah strategis yang perlu diambil.

Secara umum, masalah keamanan lalu lintas di Dusun Jaten dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, tingginya volume kendaraan yang melintas, termasuk truk, mobil, dan sepeda motor, di jalan yang tidak dirancang untuk menampung beban tersebut. Hal ini menyebabkan potensi kecelakaan yang tinggi, terutama di area yang padat penduduk. Kedua, perilaku pengendara yang cenderung ugal-ugalan, baik itu pengendara motor maupun mobil, menambah risiko kecelakaan. Ketiga, kondisi jalan yang rusak dan tidak terawat memperburuk situasi, membuat pengendara sulit untuk mengendalikan kendaraan mereka dengan baik.

Masalah spesifik yang dihadapi di Dusun Jaten adalah keberadaan Sekolah Dasar (SD) yang terletak di dekat jalan utama. Keberadaan anak-anak yang berangkat dan pulang sekolah menambah kompleksitas masalah keamanan lalu lintas. Tanpa adanya rambu lalu lintas yang memadai, pengendara sering kali tidak menyadari adanya anak-anak yang berpotensi menyeberang jalan. Hal ini meningkatkan risiko kecelakaan yang dapat mengancam keselamatan anak-anak. Selain itu, pemasangan kaca cembung yang minim di beberapa titik strategis juga menjadi masalah, karena kaca cembung dapat membantu pengendara melihat kendaraan lain yang mendekat dari arah yang tidak terlihat.

Untuk menangani masalah ini, penulis berinisiatif untuk melakukan intervensi di lapangan. Metode yang di gunakan meliputi pengamatan langsung terhadap kondisi lalu lintas, wawancara dengan warga setempat, serta pengumpulan data mengenai frekuensi kecelakaan yang terjadi di area tersebut. Pada kegiatan ini juga melakukan analisis terhadap titik-titik rawan kecelakaan, terutama di sekitar SD dan jalan-jalan yang sering dilalui oleh kendaraan berat. Dengan pendekatan ini, dapat mengidentifikasi lokasi-lokasi yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung. (Ayu, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil analisis, dirumuskan solusi umum yang mencakup pemasangan rambu lalu lintas di titik-titik strategis, penempatan kaca cembung untuk meningkatkan visibilitas pengendara, serta pelaksanaan edukasi dan sosialisasi keselamatan berkendara kepada masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengguna jalan, mengurangi risiko kecelakaan, dan menciptakan lingkungan lalu lintas yang lebih aman bagi seluruh warga.

Melalui langkah-langkah di harapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keamanan lalu lintas di Dusun Jaten. Optimalisasi keamanan warga melalui pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga

ISSN: 2808-6813 online

merupakan upaya untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keselamatan di jalan. Dengan demikian, diharapkan angka kecelakaan dapat berkurang dan masyarakat dapat beraktivitas dengan lebih aman dan nyaman.

MASALAH

Pada bagian ini dijelaskan permasalahan aktual yang dihadapi masyarakat Dusun Jaten, yakni rendahnya keamanan lalu lintas di sekitar Sekolah Dasar yang berada dekat jalan utama. Ketidakhadiran rambu dan kaca cembung di titik strategis meningkatkan risiko kecelakaan, terutama bagi anak-anak sekolah. Untuk merespons kebutuhan ini, perlu melakukan observasi lapangan, wawancara warga, serta analisis titik rawan kecelakaan guna merumuskan intervensi yang tepat, sejalan dengan target kegiatan dan kebutuhan mitra.

METODE PELAKSANAAN

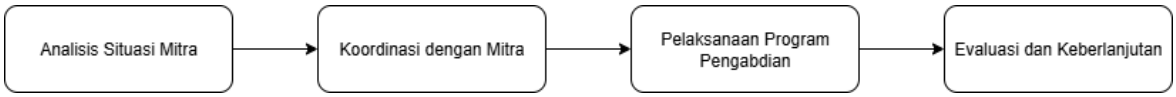

Gambar 1. Alur Metode Kegiatan

Dalam upaya mengatasi masalah keamanan lalu lintas di Dusun Jaten, dilakukan perancangan dan pelaksanaan serangkaian metode penyelesaian yang berfokus pada pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung. Metode ini dirancang untuk memberikan solusi praktis dan langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat, tanpa melibatkan sosialisasi atau pelatihan formal. Pendekatan yang digunakan berlandaskan pada pengamatan langsung, partisipasi masyarakat, dan implementasi solusi yang telah dirumuskan berdasarkan analisis kondisi di lapangan.

Langkah pertama yang diambil adalah melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lalu lintas di Dusun Jaten. Pengamatan dilakukan selama beberapa hari untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai situasi yang ada, termasuk pencatatan frekuensi kendaraan yang melintas seperti truk, mobil, dan sepeda motor. Selain itu, juga diperhatikan perilaku pengendara, terutama pada jam-jam sibuk ketika anak-anak berangkat dan pulang sekolah. Hasil pengamatan menunjukkan banyak pengendara melaju dengan kecepatan tinggi di area dekat SD, yang berisiko bagi keselamatan anak-anak.

Kondisi fisik jalan juga dicatat, meliputi adanya lubang, kerusakan, dan area yang kurang terlihat, yang dapat memperburuk situasi lalu lintas.

Setelah melakukan pengamatan, dilanjutkan dengan pengumpulan data dari warga setempat melalui wawancara informal untuk mendengarkan pengalaman mereka terkait keselamatan lalu lintas. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa banyak warga merasa khawatir akan keselamatan anak-anak saat berangkat dan pulang sekolah. Mereka juga mengeluhkan kurangnya rambu lalu lintas yang jelas dan terlihat, serta minimnya kaca cembung di titik-titik strategis. Informasi ini menjadi bahan penting dalam merumuskan langkah-langkah yang akan diambil.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, disusun solusi yang berfokus pada pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung. Pemasangan rambu "Hati-hati Banyak Anak" di dekat SD dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pengendara agar lebih berhati-hati saat melintas. Pemilihan lokasi rambu dilakukan secara cermat agar terlihat jelas dari jarak jauh, sehingga pengendara memiliki waktu untuk mengurangi kecepatan. Selain itu, dibuat tulisan "Pelan-pelan" di area sekolah dan jalan yang rusak untuk mengingatkan pengendara agar lebih waspada.

Selanjutnya, kaca cembung dipasang di beberapa titik strategis seperti tikungan tajam dan persimpangan, guna meningkatkan visibilitas pengendara terhadap kendaraan yang datang dari arah yang tidak terlihat. Posisi kaca cembung dipilih dengan hati-hati agar memberikan pandangan optimal dari berbagai arah. Proses pemasangan rambu dan kaca cembung melibatkan warga setempat agar mereka merasa memiliki program ini dan berkomitmen menjaga keberlanjutan upaya tersebut. Setelah pemasangan selesai, dilakukan evaluasi dampak dengan mengamati perubahan perilaku pengendara. Hasilnya menunjukkan adanya penurunan kecepatan kendaraan di sekitar sekolah dan peningkatan kepedulian terhadap rambu lalu lintas, yang dirasakan langsung manfaatnya oleh warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keamanan lalu lintas di Dusun Jaten merupakan isu yang sangat penting, terutama mengingat tingginya aktivitas masyarakat dan jumlah kendaraan yang terus meningkat. Dalam konteks ini, anak-anak yang berangkat dan pulang sekolah menjadi kelompok yang paling rentan terhadap risiko kecelakaan. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas sangat penting. Pemasangan rambu lalu lintas dan

ISSN: 2808-6813 online

kaca cembung merupakan solusi yang diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kesadaran pengendara.

(Ayu, dkk., 2021) Pemasangan rambu lalu lintas yang jelas dan terlihat dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi pengendara untuk mengurangi kecepatan dan lebih berhati-hati, terutama di area yang rawan kecelakaan. Rambu-rambu ini berfungsi sebagai pengingat visual yang dapat membantu pengendara untuk lebih waspada terhadap kondisi di sekitarnya. Misalnya, rambu "Hati-hati Banyak Anak" yang dipasang di dekat sekolah bertujuan untuk mengingatkan pengendara akan keberadaan anak-anak yang beraktivitas di sekitar jalan. Dengan adanya rambu ini, diharapkan pengendara dapat lebih memperhatikan kecepatan dan perilaku berkendara mereka, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan.

Selain itu, tulisan “PELAN PELAN” yang pasang di dekat jalan yang rusak juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keselamatan. Rambu ini memberikan peringatan kepada pengendara agar lebih waspada saat melintasi jalan yang mungkin dalam kondisi tidak baik. Jalan yang rusak dapat menjadi penyebab kecelakaan, terutama jika pengendara tidak menyadari adanya lubang atau kerusakan di jalan. Dengan adanya peringatan ini, diharapkan pengendara dapat mengurangi kecepatan dan lebih berhati-hati saat melintasi area tersebut. (Dwi pratiwi markus, 2024).

Kaca cembung yang dipasang di titik-titik strategis juga berkontribusi dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas. Kaca cembung berfungsi untuk meningkatkan visibilitas di tikungan dan persimpangan, sehingga pengendara dapat melihat kendaraan yang mendekat dari arah yang tidak terlihat. Dalam banyak kasus, kecelakaan terjadi di persimpangan atau tikungan tajam di mana pengendara tidak dapat melihat kendaraan lain yang datang. Dengan adanya kaca cembung, diharapkan pengendara dapat lebih waspada dan mengurangi kecepatan saat mendekati titik-titik rawan tersebut.(Manik dkk., 2020)

Proses pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung dilakukan dengan melibatkan warga setempat. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini sangat penting, karena dapat memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keselamatan lalu lintas di lingkungan mereka. Dengan melibatkan warga berharap mereka akan lebih peduli terhadap keselamatan lalu lintas dan berupaya untuk mematuhi rambu yang telah dipasang. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya keselamatan di jalan.(Karim dkk., 2024)

Setelah semua rambu dan kaca cembung terpasang, pihak terkait melakukan evaluasi terhadap dampak dari tindakan yang telah lakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara yang sama seperti pengamatan awal, yaitu dengan mencatat frekuensi kendaraan yang melintas, perilaku pengendara, serta interaksi antara pengendara dan pejalan kaki, terutama anak-anak yang berangkat dan pulang sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku pengendara. Adanya pencatatan kecepatan kendaraan yang di lajukan pada sekitar area sekolah berkurang secara signifikan, dan lebih banyak pengendara yang memperhatikan rambu lalu lintas yang telah dipasang. Warga setempat juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih aman saat anak-anak mereka berangkat dan pulang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemasangan rambu lalu lintas dan kaca cembung telah memberikan dampak yang positif terhadap keselamatan lalu lintas di Dusun Jaten. (Hakzah dkk., 2024)

Namun, meskipun ada peningkatan kesadaran di kalangan pengendara, tantangan masih ada. Beberapa pengendara masih melanggar rambu lalu lintas dan tidak mematuhi kecepatan yang disarankan. Hal ini menunjukkan bahwa pemasangan rambu dan kaca cembung saja tidak cukup untuk menjamin keselamatan lalu lintas. Oleh karena itu, di rumuskanlah langkah-langkah lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Salah satu langkah yang di ambil adalah mengajak warga untuk membentuk kelompok pengawas lalu lintas. Kelompok ini bertugas untuk memantau perilaku pengendara dan memberikan laporan jika ada pelanggaran yang terjadi. Dengan adanya kelompok pengawas, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga keselamatan lalu lintas di lingkungan mereka.(Sasambe, 2016)

Kampanye kesadaran keselamatan lalu lintas juga menjadi bagian penting dari upaya untuk menyadarkan masyarakat. Meskipun tidak melakukan sosialisasi formal, kami merencanakan untuk melakukan kampanye secara berkala yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah, tokoh masyarakat, dan pemuda setempat. Kegiatan seperti sosialisasi keselamatan lalu lintas di sekolah-sekolah dapat menjadi sarana untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya mematuhi rambu lalu lintas dan cara berperilaku yang aman di jalan. Dengan melibatkan anak-anak, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, mengingatkan orang dewasa untuk lebih berhati-hati saat berkendara.

Koordinasi dengan pihak berwenang, seperti Dinas Perhubungan dan kepolisian, juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum

ISSN: 2808-6813 online

terhadap pelanggaran lalu lintas. Dengan dukungan dari pihak berwenang, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua pengguna jalan. Kami akan mengusulkan agar dilakukan patroli rutin di area rawan kecelakaan, serta memberikan sanksi bagi pengendara yang melanggar aturan lalu lintas. Penegakan hukum yang tegas dapat memberikan efek jera bagi pengendara yang melanggar, sehingga diharapkan dapat mengurangi pelanggaran lalu lintas di Dusun Jaten.(Manik dkk., 2020)

Monitoring secara berkala juga akan dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas rambu lalu lintas dan kaca cembung yang telah dipasang. Monitoring ini akan mencakup pengamatan rutin terhadap perilaku pengendara dan kondisi lalu lintas di area yang telah dipasang rambu dan kaca cembung. Kami akan mencatat setiap perubahan yang terjadi, baik dalam hal kecepatan kendaraan maupun interaksi antara pengendara dan pejalan kaki. Dengan cara ini, kami dapat menilai apakah langkah-langkah yang telah diambil benar-benar memberikan dampak yang diharapkan. Jika diperlukan, akan melakukan penyesuaian terhadap rambu yang ada atau menambah rambu baru di lokasi-lokasi yang dianggap perlu.

Umpan balik dari warga setempat juga akan menjadi bagian penting dari proses monitoring. Dengan mendengarkan pendapat dan pengalaman mereka, kami dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas pemasangan rambu dan kaca cembung. Warga yang merasa lebih aman dan nyaman saat beraktivitas di jalan akan menjadi indikator keberhasilan program ini. Jika ada keluhan atau masukan dari masyarakat, kami akan mempertimbangkan untuk melakukan perbaikan atau penambahan langkah-langkah yang diperlukan.

Saluran komunikasi yang terbuka antara pihak terkait dan masyarakat juga akan diciptakan. Meskipun sosialisasi formal tidak dilakukan, upaya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan warga tetap akan dilakukan. Kami akan mengadakan pertemuan informal untuk mendiskusikan perkembangan program dan mendengarkan masukan dari masyarakat. Dengan cara ini, kami berharap dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi yang lebih baik antara tim pengabdian dan warga Dusun Jaten. Komunikasi yang baik akan memungkinkan kami untuk memahami lebih dalam kebutuhan dan harapan masyarakat terkait keselamatan lalu lintas. Dengan mendengarkan suara masyarakat, kami dapat menyesuaikan program kami agar lebih relevan dan efektif.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa keselamatan lalu lintas bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau pihak berwenang, tetapi juga

merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, kami berupaya untuk menciptakan kesadaran kolektif di kalangan warga tentang pentingnya mematuhi rambu lalu lintas dan menjaga keselamatan di jalan. Kami percaya bahwa dengan membangun kesadaran ini, masyarakat akan lebih peduli terhadap keselamatan lalu lintas dan berupaya untuk mematuhi rambu yang telah dipasang.

Tingkat keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pemasangan rambu dan kaca cembung, tetapi juga pada kesadaran dan kepatuhan pengendara terhadap aturan lalu lintas. Oleh karena itu, kami akan terus mendorong masyarakat untuk saling mengingatkan dan menjaga keselamatan di jalan. Kami percaya bahwa dengan membangun kesadaran kolektif, masyarakat akan lebih peduli terhadap keselamatan lalu lintas dan berupaya untuk mematuhi rambu yang telah dipasang.

Pemanfaatan media sosial dapat di lakukan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi mengenai keselamatan lalu lintas. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan penggunaan media sosial di kalangan masyarakat, kami dapat memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan pesan-pesan keselamatan lalu lintas. Kami dapat membuat konten yang menarik dan informatif, seperti video pendek atau infografis, yang dapat dibagikan di media sosial. Dengan cara ini, kami berharap dapat menjangkau lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keselamatan lalu lintas.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas, kami juga mempertimbangkan untuk melakukan perbaikan infrastruktur jalan yang ada. Kami mencatat bahwa beberapa area jalan di Dusun Jaten mengalami kerusakan yang cukup parah, yang dapat berkontribusi terhadap risiko kecelakaan. Oleh karena itu, kami akan mengusulkan kepada pihak berwenang untuk melakukan perbaikan jalan, termasuk penambalan lubang dan perbaikan permukaan jalan yang rusak. Dengan infrastruktur jalan yang lebih baik, diharapkan keselamatan lalu lintas dapat meningkat lebih lanjut.

Dengan melihat betapa pentingnya teknologi dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas. Oleh karena itu, rencana selanjutnya adalah untuk menjajaki kemungkinan penggunaan teknologi, seperti aplikasi mobile, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan lalu lintas. Aplikasi ini dapat berfungsi sebagai platform untuk melaporkan pelanggaran lalu lintas, memberikan informasi tentang kondisi jalan, serta menyebarkan informasi mengenai kampanye keselamatan lalu lintas yang sedang berlangsung. Dengan memanfaatkan teknologi, di harapkan dapat menjangkau lebih

ISSN: 2808-6813 online

banyak orang dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keselamatan lalu lintas.(Muhammad Fadli Antony & Syahrul Bakti Harahap, 2024)

Dengan semua langkah yang telah di rencanakan, di harapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi masyarakat Dusun Jaten. Kami percaya bahwa dengan kolaborasi antara tim pengabdian, masyarakat, dan pihak berwenang, kita dapat mengatasi masalah keamanan lalu lintas dan menciptakan perubahan yang positif. Program ini bukan hanya sekadar solusi jangka pendek, tetapi juga merupakan langkah awal menuju kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya keselamatan lalu lintas di kalangan masyarakat.(Pangestu dkk., 2023)

Sebagai penutup, dengan menekankan bahwa keselamatan lalu lintas adalah tanggung jawab bersama. Setiap individu memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan di jalan. Oleh karena itu, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak berwenang sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua pengguna jalan. Kesadaran kolektif akan pentingnya mematuhi rambu lalu lintas, menjaga kecepatan, dan berperilaku sopan di jalan harus ditanamkan dalam diri setiap orang, terutama di kalangan anak-anak yang merupakan generasi penerus. Dengan saling mengingatkan dan berkomitmen untuk menjaga keselamatan, kita dapat mengurangi angka kecelakaan dan menciptakan suasana yang lebih harmonis di lingkungan kita. Melalui upaya bersama ini, diharapkan Dusun Jaten dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas dan membangun budaya keselamatan yang berkelanjutan. Mari kita semua berkontribusi untuk menjadikan jalanan lebih aman, sehingga setiap perjalanan dapat dilakukan dengan tenang dan tanpa rasa khawatir.

Kaca Cembung

Gambar 2. Kondisi Awal Saat Survei Lokasi

Dari hasil survey lokasi didapati masalah yang dihadapi oleh Dusun Jaten salah satu dusun di Desa Jedong yaitu dengan meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor maupun mobil dan keresahan dari masyarakat karena kurangnya rambu-

rambu jalan yang memadai.

Gambar 3. Proses pengerjaan rambu rambu dan pemasangan kaca cembung

Secara spesifik, di area SDN 03 Jedong dikarenakan banyak aktivitas Anak-Anak di area tersebut, sehinga dengan memberi rambu-rambu berupa *Zebra Cross*, rambu-rambu peringatan pelan-pelan serta peringatan banyak anak kecil dapat meminimalisir pengendara motor atau mobil yang ugal-ugalan dan memperhatikan keamanan berkendara dalam melewati area tersebut. Kondisi lainnya yang menjadi masalah yaitu kurangnya fasilitas kaca cembung di beberapa titik seperti titik buta, tikungan tajam, atau area dengan jarak pandang terbatas di jalan raya. Dengan dipasang nya kaca cembung di beberapa titik yang sudah dipilih berdasarkan survei lokasi, pengendara melihat kaca cembung mereka dapat mengantisipasi pengendara lain yang datang dari titik yang tidak terlihat dari jalur lain.(Nasiri dkk., 2020) Dengan adanya cermin cembung juga mengantisipasi setiaap kendaraan atau pejalan kaki yang mendekat dan menyesuaikan kecepatan atau posisi mereka,serta mengurangi kemungkinan kecelakaan.

Gambar 4. Hasil Pemasangan Rambu Rambu Jalan Plang,Zebra Cross Dan Kaca Cembung

Walaupun *zebra cross* dibuat untuk memfasilitasi penyeberangan pejalan kaki, lokasi pemasangannya tidak boleh asal-asalan dan harus memperhatikan keselamatan semua pengguna jalan. Pemasangan *zebra cross* harus mengikuti peraturan yang ada, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 34 Tahun 2014 tentang Marka Jalan. Peraturan ini mengatur bahwa *zebra cross* sebaiknya dipasang di jalan dengan arus

ISSN: 2808-6813 online

kendaraan dan pejalan kaki yang tidak terlalu padat, dan memiliki jarak pandang yang jelas. Area seperti tanjakan, turunan, dan tikungan tidak diperbolehkan untuk pemasangan marka jalan ini, maka dengan melihat titik pemasangan seperti di depan gapura SDN 03 Jedong sudah cukup memberikan peringatan terhadap setiap pengendara motor atau mobil dalam melewati area tersebut.(Wandira dkk., 2025)

Rambu-rambu peringatan "pelan pelan banyak anak kecil" juga dengan mempertimbangkan beberapa titik berdasarkan survei lokasi dan usulan dari beberapa warga setempat. Kaca cembung yang dipasang di tikungan tajam dan pertigaan yang membantu jarak pandang pengemudi motor atau mobil yang mempertimbangkan keresahan dari warga setempat yang sering kesusahan pada saat berkendara.

KESIMPULAN

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan dengan memberi pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberi jalan keluar terhadap permasalahan yang terdapat di RW 04 Dusun Jaten Desa Jedong kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Seperti yang dilihat permasalahan yang dihadapi oleh RW 04 Dusun Jaten yaitu keamanan lalu lintas yang menjadi isu yang krusial bagi masyarakat di RW 04 Dusun Jaten. Setelah dilakukannya survei lokasi dan berdiskusi bersama warga setempat maka dapat dilaksanakan project pemasangan rambu rambu lalu lintas serta kaca cembung yang dapat memberi keamanan bagi pengguna jalan yang berkendara menggunakan kendaraan maupun pejalan kaki. Pemasangan rambu-rambu jalan dan kaca cembung di RW 04 Dusun Jaten tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih tertib dalam berlalu lintas dan meminimalisir terjadinya kecelakaan.

Diharapkan, dengan adanya rambu-rambu lalu lintas dan kaca cembung ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya tertib berlalu lintas dapat meningkat. Selain itu, langkah ini diharapkan dapat meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap aturan lalu lintas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya keselamatan di jalan. Diharapkan bahwa inisiatif ini dapat menjadi contoh bagi program-program serupa di masa depan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan mereka. Dengan demikian, upaya ini akan

berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua warga RW 04 Dusun Jaten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Merdeka Malang,Kepala desa Jedong, Kepala Dusun Jaten, Ketua RW 04 yang ikut berpatisipasi dan mendukung terlaksananya Program Kuliah Kerja Nyata ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hakzah, Akbar, M., & Didi, A. B. (2024). Studi Perilaku Pengendara Remaja Generasi Z Terhadap Keselamatan Berlalu Lintas di Kabupaten Enrekang. *Sultra*, *5*(2), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.54297/sciej.v5i2.658

Karim, M. A. N., Akbarulah, B. A., & Katiah, K. (2024). Use of convex glass to improve driving safety in Sukahurip Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, *2*(1), 45–54. https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i1.62250

Muhammad Fadli Antony, & Syahrul Bakti Harahap. (2024). Implementasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Studi Penertiban Lalu Lintas di Wilayah Hukum Kepolisian Kota Deli Serdang. *Mahkamah : Jurnal Riset Ilmu Hukum*, *1*(4), 29–43. https://doi.org/10.62383/mahkamah.v1i4.164

Nasiri, A. S. A., Rahmani, O., Kordani, A. A., Karballaeezadeh, N., & Mosavi, A. (2020). Evaluation of safety in horizontal curves of roads using a multi-body dynamic simulation process. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(16), 1–20. https://doi.org/10.3390/ijerph17165975

Pangestu, I. D., Noor, H. T. ., & Gunawan. (2023). Faktor Utama Penyebab Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Pengendara Sepeda Motor. *JURNAL JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, *6*, 1–11. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/justitia.v6i2.648-658

Manik, P., Richardianto, P., & Hidayat, N. (2020). Pedoman Pengukuran Keberhasilan Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas. *ITL Trisakti*, 1–19.

Sasambe, R. O. (2016). KAJIAN TERHADAP PENYELESAIAN PELANGGARAN PERATURAN LALU LINTAS OLEH KEPOLISIAN. *Lex Crimen e journal fakultas hukum unsrat*, *5*, 1–9. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/10604

Ayu, C., Sari, N., & Afriandini, B. (2021). ANALISA TINGKAT KECELAKAAN LALU LINTAS GUNA MENINGKATKAN KESELAMATAN JALAN DI KOTA YOGYAKARTA. *JURNAL TEKNIK SIPIL DAN LINGKUNGAN*, *2*(1), 1–6. https://doi.org/10.30595/civeng.v2i1.9883

Wandira, K. Z., Fitriati, & Pratama, B. P. (2025). Efektivitas Pemasangan Rambu Lalu Lintas Terhadap Kesadaran Hukum Masyarakat Dalam Berlalulintas. *Ekasakti Legal Science Journal*, *2*(1), 8–15. https://doi.org/10.60034/06wyv161

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 242-252, 2025

QR Code untuk Digitalisasi Keanekaragaman Hayati dan Literasi Bahasa Inggris di SD Integral Luqman Alhakim Situbondo

Muhammad Thoifur Ibnu Fajar[1], Rahajeng Hauwwa Khissoga[2], dan Ahmad Yusuf Firdaus[3]

[1]Program Studi Biologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
Jalan Pb. Sudirman 07, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia, 68312

[2,3]Program Studi Sastra Inggris, Universitas Abdurachman Saleh
Jalan Pb. Sudirman 07, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia, 68312

***Correspondence*:** Rahajeng Hauwwa Khissoga (rahajeng_khissoga@unars.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan dasar, khususnya dalam konteks pelestarian lingkungan dan penguatan literasi Bahasa Inggris, masih menghadapi berbagai kendala di tingkat sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi di SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo, ditemukan sejumlah permasalahan utama, di antaranya ketiadaan sistem inventarisasi keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah, keterbatasan media pembelajaran digital yang menarik dan relevan, rendahnya kontekstualisasi pembelajaran Bahasa Inggris, serta minimnya pemanfaatan teknologi oleh tenaga pendidik. Di samping itu, kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati juga masih tergolong rendah. Program ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran berbasis digital yang mengintegrasikan teknologi informasi, edukasi lingkungan, dan peningkatan kompetensi Bahasa Inggris secara kontekstual. Implementasi program melibatkan 20-30 guru, dan 100 siswa, meliputi pendataan 45 spesies tanaman di lingkungan sekolah yang untuk menghasilkan kode QR dan konten audiovisual berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran interaktif. Kegiatan mencakup 1 sesi untuk sosialisasi, 5 sesi pelatihan, 1 kali penerapan teknologi dan uji coba, serta 1 kali evaluasi, yang terbukti berkontribusi terhadap penguatan literasi sains, bahasa, dan teknologi, sekaligus mendorong kesadaran ekologis sejak dini. Program ini juga mendukung peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran tematik.

Kata kunci: digitalisasi, keanekaragaman hayati, QR Code, Bahasa Inggris, pembelajaran kontekstual.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan dasar saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta penanaman nilai-nilai keberlanjutan dan kepedulian lingkungan sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan menjadikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang kontekstual, terintegrasi, dan berbasis teknologi (Tilbury, 1995). Lingkungan sekolah yang kaya akan keanekaragaman hayati memiliki potensi besar untuk diolah menjadi media pembelajaran yang menarik, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Inggris, dan Pendidikan Lingkungan.

SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi tersebut. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, luas lahan sekolah ini mencapai 3.036 meter persegi. Lokasinya yang berada di lereng perbukitan dengan vegetasi yang relatif subur menjadikannya sebagai salah satu sekolah dengan kawasan hijau terluas di pusat kota Situbondo. Keberadaan berbagai jenis tanaman dan pohon di lingkungan sekolah secara ekologis berkontribusi terhadap kesejukan mikroklimat dan kualitas udara, serta secara pedagogis dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alam (Flogaitis & Agelidou, 2003).

Namun demikian, hasil observasi langsung dan diskusi dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa potensi keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah ini belum terdokumentasikan secara sistematis. Tidak adanya inventarisasi terhadap flora lokal di sekitar sekolah menyebabkan siswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang jenis-jenis tanaman yang mereka lihat setiap hari. Padahal, pengenalan terhadap biodiversitas lokal terbukti mampu meningkatkan kepedulian ekologis siswa serta memperkuat hubungan emosional dengan lingkungan (Chawla & Cushing, 2007).

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional seperti poster dan gambar cetak, yang kurang interaktif dan tidak merangsang partisipasi aktif siswa. Dalam konteks ini, integrasi teknologi digital seperti QR Code dan video edukatif telah terbukti dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa (Yilmaz, 2015; Lin et al., 2021). QR Code memungkinkan siswa mengakses informasi secara cepat dan fleksibel, sementara video edukatif memungkinkan penyajian konten pembelajaran yang lebih dinamis dan visual.

Aspek lain yang menjadi perhatian adalah pembelajaran Bahasa Inggris yang masih diajarkan secara terpisah dari konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini cenderung membuat siswa kesulitan memahami makna bahasa dan gagal mengembangkan keterampilan komunikatif yang kontekstual. Integrasi pembelajaran bahasa dengan topik-topik yang relevan, seperti isu lingkungan, terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperluas wawasan siswa (Coyle, Hood, & Marsh, 2010). Model seperti Content and Language Integrated Learning (CLIL) telah banyak diterapkan secara global untuk mengintegrasikan penguasaan bahasa asing dengan muatan konten tematik.

Namun demikian, tantangan utama dalam mewujudkan pembelajaran kontekstual dan digital di sekolah ini adalah keterbatasan kompetensi guru. Guru-guru di SD Integral Luqman Al Hakim masih menghadapi kendala dalam menciptakan konten digital,

mengedit video pembelajaran, dan mengembangkan materi edukatif yang terintegrasi dengan teknologi. Padahal, keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan dan kapasitas guru sebagai fasilitator (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan teknis dan pendampingan intensif.

Rendahnya integrasi antara lingkungan hidup, teknologi, dan pembelajaran lintas mata pelajaran ini juga berdampak pada lemahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah. Jika tidak segera diintervensi, peluang untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini akan terlewatkan. Pendidikan berbasis lingkungan hidup sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki kepekaan terhadap isu ekologi dan mampu mengambil tindakan yang bertanggung jawab (UNESCO, 2017).

Merujuk pada analisis situasi di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo dapat dirumuskan ke dalam lima poin utama:

1. Belum adanya inventarisasi dan dokumentasi keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah;
2. Terbatasnya media pembelajaran digital yang menarik dan interaktif;
3. Pembelajaran Bahasa Inggris yang belum terintegrasi dengan konteks lingkungan hidup;
4. Keterbatasan guru dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran;
5. Rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati.

Sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan tersebut, maka diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat integratif dan berorientasi solusi. Program ini bertujuan untuk menggabungkan kegiatan inventarisasi keanekaragaman hayati, pemanfaatan QR Code dan media video edukatif, serta pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris kontekstual yang berfokus pada isu lingkungan hidup. Dengan strategi ini, diharapkan tercipta ekosistem pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa, tetapi juga memperkuat literasi digital, bahasa, dan lingkungan secara bersamaan.

MASALAH

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan sekolah dasar untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan konservasi lingkungan dan pendidikan kontekstual. Tujuan utamanya adalah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang memadukan kemajuan teknologi, pelestarian keanekaragaman hayati, dan penguatan literasi siswa melalui pemanfaatan QR Code, produksi video edukatif, serta dokumentasi digital. Melalui pendekatan lintas bidang ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan dasar yang berbasis inovasi dan kolaborasi multidisipliner.

Meskipun program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memiliki potensi besar dalam mendorong transformasi pendidikan berbasis teknologi dan konservasi lingkungan di sekolah dasar, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diidentifikasi secara cermat. Keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan tim pelaksana dan pihak mitra dalam mengenali serta menyelesaikan persoalan-persoalan mendasar yang dapat menghambat pencapaian tujuan secara optimal. Permasalahan-permasalahan ini muncul dari berbagai dimensi, baik yang bersifat sosial kemasyarakatan maupun yang berkaitan dengan aspek manajerial sekolah. Oleh karena itu, isu-isu utama dalam program ini diklasifikasikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. Aspek Sosial Kemasyarakatan

Pada dimensi sosial kemasyarakatan, terdapat empat isu prioritas yang memerlukan perhatian:

1. **Peningkatan literasi digital** melalui pengenalan dan penggunaan teknologi QR Code yang dapat menghubungkan siswa secara langsung dengan konten edukatif berbasis video.
2. **Penguatan kesadaran lingkungan** dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati lokal sebagai objek pembelajaran kontekstual, yang berpotensi menumbuhkan kecintaan terhadap alam sejak dini.
3. **Peningkatan keterampilan Bahasa Inggris**, dilakukan melalui proses produksi dan konsumsi video edukatif berbahasa asing, yang memberikan pengalaman belajar otentik.
4. **Pemberdayaan komunitas sekolah** melalui peningkatan partisipasi aktif guru, siswa, dan orang tua dalam kegiatan proyek kolaboratif yang mendukung pendidikan berbasis lingkungan.

2. Aspek Manajerial

Dari sisi manajemen internal sekolah, tantangan utama mencakup:

1. **Kurangnya integrasi lintas bidang** antara mata pelajaran Biologi, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta Bahasa Inggris, yang menyebabkan fragmentasi dalam proses pembelajaran.
2. **Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya sekolah**, seperti laboratorium komputer, perangkat TIK, dan potensi sumber daya manusia (SDM) yang tersedia.
3. **Kebutuhan akan inovasi dalam metode pembelajaran**, khususnya pendekatan berbasis proyek (project-based learning) yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.
4. **Belum terbangunnya sistem dokumentasi dan publikasi digital** yang dapat menampung dan menyebarluaskan hasil-hasil pembelajaran dan konservasi secara luas kepada publik.

Dengan memetakan prioritas permasalahan ini secara sistematis, program PkM dapat dirancang untuk menghasilkan dampak yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, yang berfokus pada pemberdayaan guru dan siswa SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo melalui integrasi teknologi digital ke dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam konteks lokal yang nyata (Khoiriyah & Husamah, 2018; Notoatmodjo, 2012).

Metode pelaksanaan dirancang melalui beberapa tahapan sistematis yang diawali dengan observasi lapangan dan analisis kebutuhan mitra. Tim pelaksana melakukan identifikasi terhadap potensi keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan sekolah, serta mengkaji kondisi awal literasi digital dan kemampuan dasar berbahasa Inggris siswa dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat kekayaan flora lokal yang beragam, belum ada media edukasi yang mendokumentasikan secara digital kekayaan tersebut dalam format yang mendukung pembelajaran lintas disiplin (Setiawan et al., 2020).

Selanjutnya, dilakukan koordinasi dan perencanaan program secara kolaboratif bersama pihak sekolah. Pada tahap ini, disepakati daftar tanaman yang akan didigitalisasi, serta disusun format pelatihan yang sesuai untuk guru dan siswa. Kegiatan inti dilaksanakan melalui dua jenis pelatihan utama: pelatihan guru dan workshop interaktif bagi siswa.

Pelatihan guru difokuskan pada pengembangan kompetensi literasi digital dan pedagogi kontekstual. Peserta pelatihan yang terdiri dari sekitar 20-30 guru di SD Luqman Alhakim Situbomdo akan dibekali dengan pelatihan yang mencakup pengenalan teknologi QR Code dalam pendidikan, teknik penulisan deskripsi ilmiah dalam bahasa Indonesia dan Inggris, serta pelatihan pembuatan konten edukatif sederhana dalam bentuk video. Guru-guru juga akan dibekali dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa (Bell, 2010; Thomas, 2000).

Workshop inventarisasi keanekaragaman hayati untuk siswa dilaksanakan setidaknya dalam 2 sesi. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan keterampilan observasi, literasi dwibahasa, dan pemanfaatan teknologi digital. Sekitar 100 peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan observasi langsung terhadap tanaman di lingkungan sekolah, menuliskan deskripsi morfologis tanaman secara sederhana dalam bahasa Indonesia dan Inggris, serta membuat ilustrasi atau video pendek. Kegiatan ini diharapkan dapat menginventarisasi setidaknya 30-40 spesies tanaman di lingkungan sekolah. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan berbahasa dan pemahaman ilmiah secara kontekstual (Rahmawati & Ridlo, 2019).

Seluruh hasil narasi dan media edukatif tersebut kemudian ditautkan ke dalam QR Code yang dipasang pada tanaman di area sekolah. Ketika dipindai menggunakan gawai, QR Code akan menampilkan informasi deskriptif dan video edukasi tanaman tersebut. Integrasi teknologi ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, mobile-friendly, dan berbasis lingkungan nyata, sesuai dengan prinsip digital-based contextual learning (Chai et al., 2017).

Sebagai tahapan akhir, dilakukan evaluasi program melalui kuesioner kepada guru dan siswa, serta diskusi reflektif bersama pihak sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan, pemanfaatan media digital, serta persepsi peserta terhadap relevansi pembelajaran kontekstual. Dokumentasi kegiatan disusun dalam bentuk laporan, video, serta artikel populer yang dapat dipublikasikan melalui platform digital sekolah.

Diharapkan, inovasi ini dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lain sebagai model pembelajaran lintas bidang yang mengintegrasikan sains, teknologi, dan bahasa dalam konteks lokal (Putra et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian ini direncanakan untuk dilakukan dalam waktu 8 bulan dengan 4 bulan diantaranya dilakukan di lingkungan SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo. Sampai saat artikel ini ditulis, kegiatan masih berlangsung sehingga hasil akhir yang diharapkan belum sepenuhnya terlaksana. Kegiatan pengabdian ini melibatkan seluruh elemen di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya,

1. Inventarisasi Keanekaragaman Hayati

Kegiatan inventarisasi yang dilakukan di lingkungan SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo berhasil mengidentifikasi spesies tumbuhan, meliputi tanaman hias (*Bougainvillea spectabilis*, *Sansevieria trifasciata*), tanaman obat (*Zingiber officinale*, *Euphorbia tithymaloides*), serta pohon pelindung (*Pterocarpus indicus*, *Muntingia calabura*). Identifikasi ini melibatkan partisipasi aktif siswa, guru, dan tim pengabdian dari bidang biologi dan sastra Inggris. Setiap tanaman didokumentasikan secara ilmiah, lengkap dengan nama latin, nama lokal, dan padanan bahasa Inggrisnya. Nantinya, hasil inventarisasi keanekaragaman hayati ini akan diintegrasikan pada video pendek berdurasi 1–2 menit yang akan muncul setiap kali kita memindai QR Code yang terdapat di masing-masing papan penanda identitas tanaman.

2. Digitalisasi Informasi Tanaman melalui QR Code

Hasil inventarisasi selanjutnya dikonversi ke dalam media digital berupa video edukatif. Setiap tanaman memiliki satu video berdurasi 1–2 menit yang berisi narasi deskriptif sederhana dalam bahasa Inggris, disesuaikan dengan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Produksi video dilakukan oleh siswa kelas atas (kelas 4–6), dengan bimbingan guru dan tim pengabdian. Setiap video ditautkan ke QR Code unik yang dicetak dan ditempel di sekitar area tempat tumbuhan berada. Strategi ini mencerminkan pemanfaatan teknologi digital secara kreatif dalam pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan (Yunus et al., 2021).

3. Implementasi Pembelajaran Berbasis QR Code

Penggunaan QR Code dalam pembelajaran luar kelas dilakukan secara berkala melalui kegiatan eksplorasi tanaman di lingkungan sekolah. Siswa diarahkan untuk memindai QR Code menggunakan gawai sekolah atau milik pribadi yang digunakan dengan izin orang tua. Siswa menyimak video edukatif dan mencatat informasi penting ke dalam lembar observasi. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek observasi ilmiah, pemahaman bahasa Inggris, serta penguatan keterampilan TIK dasar. Evaluasi formatif melalui kuis dan refleksi menunjukkan peningkatan partisipasi dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Peningkatan Literasi Digital dan Keterlibatan Guru

Kegiatan ini juga menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital siswa dan kapasitas pedagogik guru. Siswa tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi juga terlibat sebagai kreator konten edukatif. Guru berperan aktif dalam pengembangan materi, pendampingan produksi video, serta implementasi teknis penggunaan QR Code. Kegiatan ini mendorong lahirnya pembelajaran lintas disiplin dan kolaboratif di sekolah dasar, sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan konteks nyata (Kemendikbudristek, 2022).

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code sebagai media pembelajaran digital memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran sains dan bahasa Inggris secara holistik dan kontekstual, dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar autentik. Hal ini sejalan dengan konsep contextual teaching and learning (CTL) yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson, 2002).

Pembelajaran kontekstual melalui media QR Code memungkinkan siswa mengalami pembelajaran langsung (direct experience), yang berkontribusi terhadap penguatan kompetensi ekologis dan linguistik secara simultan. Integrasi konten lokal dan bahasa asing dalam proyek ini juga mendukung pengembangan translanguaging pedagogy, yaitu pendekatan pedagogis yang mendorong pemanfaatan dua atau lebih bahasa secara fleksibel untuk membangun pemahaman (García & Wei, 2014). Dengan menggunakan bahasa Inggris untuk menjelaskan konten lokal, siswa tidak hanya belajar struktur bahasa,

tetapi juga membangun identitas sebagai warga global yang memahami lingkungan sekitarnya. Dari aspek teknologi, kegiatan ini merefleksikan prinsip digital multimodal learning, di mana media visual, naratif, dan digital dipadukan dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong kreativitas, serta memperkuat daya ingat terhadap materi yang disampaikan (Walsh, 2010). Selain itu, keterlibatan siswa dalam produksi konten memberikan peluang untuk mengembangkan 21st-century skills, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Trilling & Fadel, 2009).

Keterlibatan guru dalam proses ini juga menjadi kunci keberhasilan. Melalui pelatihan dan pendampingan, guru mampu meningkatkan kapasitas dalam mendesain pembelajaran berbasis teknologi dan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga mendorong transformasi peran guru sebagai fasilitator dan desainer pengalaman belajar (Fullan & Langworthy, 2014). Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi QR Code dalam pembelajaran kontekstual berbasis keanekaragaman hayati dan literasi bahasa Inggris memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan dasar yang integratif, aplikatif, dan berorientasi masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi sains, bahasa Inggris, dan keterampilan digital siswa, sekaligus mendorong guru mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan. Capaian utama meliputi terbentuknya pengalaman belajar kontekstual, tumbuhnya kesadaran ekologis sejak dini, serta peningkatan kemampuan komunikasi lintas bahasa. Program ini memiliki potensi keberlanjutan melalui pelatihan lanjutan bagi guru, pengayaan konten digital (termasuk narasi dwibahasa dan augmented reality), serta integrasi dengan Kurikulum Merdeka. Dengan model kolaborasi lintas sekolah dan keterlibatan pihak eksternal, program ini berpotensi direplikasi di berbagai sekolah untuk memperluas dampak inovasi pendidikan berbasis teknologi dan konservasi lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dukungan

tersebut telah memungkinkan kami untuk merealisasikan kegiatan secara optimal, memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan lingkungan sekitar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Peran serta institusi dalam mendorong keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam program ini menjadi wujud nyata komitmen universitas dalam memajukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian bagi masyarakat. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Partisipasi aktif dan keterbukaan pihak sekolah dalam menerima serta mendukung program yang dilaksanakan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future.* The Clearing House, 83(2), 39–43.

Chai, C. S., Koh, J. H. L., & Tsai, C. C. (2017). *A Review of Technological Pedagogical Content Knowledge.* Educational Technology & Society, 20(3), 252–264.

Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A Rich Seam: How New Pedagogies Find Deep Learning*. Pearson.

García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, Bilingualism and Education*. Palgrave Macmillan.

Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.

Khoiriyah, A., & Husamah, H. (2018). *Problem-Based Learning: Kreatifitas, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa.* Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 4(2), 123–134.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Putra, A. P., Handayani, L., & Sari, P. D. (2023). *Pemanfaatan Teknologi QR Code dalam Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Sekolah Dasar.* Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 9(1), 45–53.

Rahmawati, S., & Ridlo, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Literasi Sains.* Jurnal Pendidikan Sains, 7(2), 73–79.

Setiawan, R., Supriatna, N., & Yuliana, S. (2020). *Eksplorasi Keanekaragaman Hayati Sekolah sebagai Sumber Belajar Kontekstual.* Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 9(1), 88–96.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning.* The Autodesk Foundation.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.

Walsh, M. (2010). *Multimodal Literacy: New Literacies and the English Curriculum*. eLit Project, Department of Education and Training.

Yunus, M. M., Hashim, H., Embi, M. A., & Lubis, M. A. (2021). *Integrating Technology in Teaching and Learning English: An Overview*. Creative Education, 12(3), 1–9.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 253-260, 2025

Implementasi Program Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Anemia Melalui Penyuluhan Gizi Interaktif di Panti Asuhan An-nur Kabupaten Malang

Rizal Bing Garumal Indianta[1], Firda Auliyah[2], Rosalia Imelda Kusumawardani[3], Stella Gabriela Febriani[4], dan Sayu Khusnul Khotimah[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65151

***Correspondence*:** Rizal Bing Garumal Indianta (rizalbingg@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 – Accepted: 30 Aug 2025 – Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Menurut Riskesdas 2018, di Kabupaten Malang, tercatat bahwa 35,56% remaja putri usia 10–19 tahun pernah memperoleh TTD, dengan rentang kepercayaan 95% antara 28,24% hingga 43,62%. Dari jumlah tersebut, 81,89% remaja putri dilaporkan mengonsumsi TTD dalam 12 bulan terakhir, dengan rentang kepercayaan antara 70,09% hingga 89,31%.Meskipun tingkat konsumsi TTD tergolong tinggi di antara mereka yang memperolehnya, data ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di Kabupaten Malang belum terjangkau distribusi TTD. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, terutama dalam menghindari rendahnya konsentrasi darah (anemia), melalui cara edukatif dan preventif. Metode pelakasanaan dalam kegiatan ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dengan pendekatan penyuluhan gizi berupa penyuluhan interaktif, yang berisi pemaparan materi, tanya jawab, dan diskusi ringan. Intervensi juga dilakukan berupa memberikan tablet tambah darah (TTD) dengan sebelumnya dijelaskan bagaimana cara konsumsi yang benar. Hasil pelaksanaan ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan pengetahuan peserta tentang gejala dan Pencegahan anemia. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pola makan sehat juga diperbaiki, terutama di kalangan remaja di panti asuhan. Program ini dianggap efektif sebagai kontribusi sistematis dalam edukasi gizi kepada komunitas rentan, dan membuka ruang untuk intervensi kesehatan lanjutan yang lebih.berkelanjutan.
Kata kunci: anemia, edukasi gizi, panti asuhan, tablet tambah darah, kampanye kesehatan

PENDAHULUAN

Anemia adalah keadaan dimana terjadi penurunan jumlah masa eritrosit yang ditunjukkan oleh penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan hitung eritrosit. Sintesis hemoglobin memerlukan ketersediaan besi dan protein yang cukup dalam tubuh. Protein berperan dalam pengangkutan besi ke sumsum tulang untuk membentuk molekul hemoglobin yang baru (Nasruddin et al., 2021). Secara tidak langsung anemia ini bisa dipengaruhi dengan pola makan yang tidak sehat dan jenis-jenis makanan yang memiliki gizi rendah. Dari kebiasaan pola makan yang tidak sehat ini akan menyebabkan kekurangan gizi yang dapat menimbulkan anemia.

Anemia masih menjadi masalah kesehatan yang mengkhawatirkan di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 26,8% anak usia 5-14 tahun dan 32% remaja usia 15-24 tahun menderita anemia. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir satu dari tiga remaja di

ISSN: 2808-6813 online

Indonesia berisiko mengalami gejala anemia seperti lemas, pusing, sulit berkonsentrasi, dan menurunnya daya tahan tubuh. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi dalam makanan sehari-hari, pola makan yang tidak seimbang, serta kurangnya kesadaran tentang pentingnya gizi yang cukup. Jika tidak segera ditangani, anemia pada masa remaja dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan (Novendy et al., 2023).

Menurut Laporan Riskesdas 2018 Nasional,, di Kabupaten Malang, tercatat bahwa 35,56% remaja putri usia 10–19 tahun pernah memperoleh TTD, dengan rentang kepercayaan 95% antara 28,24% hingga 43,62%. Dari jumlah tersebut, 81,89% remaja putri dilaporkan mengonsumsi TTD dalam 12 bulan terakhir, dengan rentang kepercayaan antara 70,09% hingga 89,31%.Meskipun tingkat konsumsi TTD tergolong tinggi di antara mereka yang memperolehnya, data ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di Kabupaten Malang belum terjangkau distribusi TTD.

Panti asuhan merupakan lembaga yang memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan penghuninya, termasuk remaja putri (Resmiaini & Sulistyo, 2024). Di Panti Asuhan An-Nur Pakis, pemantauan kesehatan remaja putri menjadi prioritas untuk memastikan asupan nutrisi yang sehat dan seimbang, dan juga Pada remaja di panti asuhan, kerentanan semakin tinggi akibat keterbatasan akses pangan bergizi, variasi menu monoton, dan minimnya literasi Kesehatan. Kondisi ini mengkhawatirkan mengingat anemia berdampak signifikan terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan prestasi akademik (Suciyanti et al., 2025).

Penelitian pengabdian Masyarakat ini berfokus pada kegiatan penyuluhan Kesehatan mengenai anemia terkhususnya pada remaja putri di kawasan rentan salah satunya adalah panti asuhan, dengan tujuan mengembangkan pemahaman dan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, terutama dalam menghindari rendahnya konsentrasi darah (anemia), melalui penjelasan mengenai anemia di usia remaja kemudian sharing session dan pemberian tablet tambah darah (TTD) serta pemberian edukasi bagaimana cara konsumsi tablet tambah darah (TTD).

MASALAH

Pada kunjungan pertama di Panti Asuhan An-nur Kabupaten Malang, tim peneliti melakukan kunjungan awal dengan survei secara langsung dan koordinasi serta wawancara

dengan pengurus panti asuhan. Hasilnya mengungkap masalah kesehatan pada remaja putri tentang gejala anemia yang mana hampir 50% dari 30 remaja putri mengalami nyeri haid berlebihan yang menganggu aktivitas belajar dan ibadah, selain itu juga mengalami beberapa gejala lain yang menunjukkan tanda-tanda anemia. Gejala anemia ini dapat ditunjukan seperti bibir pucat, badan lemas hingga pingsan terjadi 3-5 kali perbulan, khususnya saat menjalani puasa atau aktivitas padat. Gizi yang tidak seimbang menjadi salah satu penyebab terjadinya masalah anemia khususnya pada remaja putri. Tim peneliti memprioritaskan penyuluhan gizi interaktif anemia kepada remaja putri sebagai intervensi awal.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dengan pendekatan penyuluhan gizi interaktif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis dalam pencegahan anemia di kalangan anak-anak dan remaja panti asuhan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik kegiatan yang melibatkan penyuluhan dan tanya jawab sebagai media transfer pengetahuan yang efektif.

Pelaksanaan program dilaksanakan selama 1 minggu. Tahap persiapan meliputi survei awal, koordinasi dengan panti asuhan, penyiapan materi dan media edukasi, serta persiapan tim dan logistik. Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga sesi utama yaitu penyuluhan gizi interaktif tentang anemia (60 menit), tanya jawab dan konsultasi (45 menit), permainan seru (30 menit), dan dokumentasi (5 menit). Pada akhir acara, setiap peserta akan mendapatkan tablet tambah darah serta paket sayur dan buah segar sebagai penunjang gizi untuk membantu pencegahan anemia.

Metode penyampaian meliputi ceramah interaktif, tanya jawab, dan konsultasi. Sasaran primer adalah 30 remaja putri panti asuhan usia 12-18 tahun. Indikator keberhasilan mencakup tingkat partisipasi minimal 80%, antusiasme peserta selama kegiatan, dan pemahaman materi yang disampaikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan selama kegiatan untuk mengamati partisipasi dan respons peserta, wawancara terstruktur dengan pengurus dan peserta untuk mengetahui pemahaman dan tanggapan terhadap program, serta dokumentasi kegiatan melalui foto dan video. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk

ISSN: 2808-6813 online

menggambarkan karakteristik peserta, tingkat partisipasi, dan respons terhadap kegiatan, serta analisis kualitatif melalui analisis isi hasil wawancara dan observasi.

Kegiatan dilaksanakan di aula panti asuhan dengan fasilitas pendukung berupa microphone dan brosur. Waktu pelaksanaan pada hari minggu pukul 13.00-16.00 WIB. Evaluasi program dilakukan melalui observasi kegatan, dokumentasi proses, dan feedback dari peserta serta pengurus panti untuk menilai efektivitas dan dampak program.

Gambar 1. Permasalahan & Solusi Mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penyuluhan Tentang Anemia : Peneliti mengadakan sesi edukasi tentang anemia dengan cara yang santai dan interaktif. Materi yang disampaikan meliputi :
   - Penjelasan sederhana apa itu anemia dan apa saja penyebabnya.
   - Tanda-tanda anemia yang sering muncul seperti badan lemas, pusing, dan susah konsentrasi saat belajar.
   - Pentingnya konsumsi makanan bergizi yang mengandung zat besi seperti sayur hijau, daging, dan buah-buahan.
   - Manfaat tablet penambah darah dan aturan minum yang benar sebelum penyuluhan, Sebagian besar remaja sudah bisa menjawab pertanyaan seputar materi yang diberikan.
2. Pembagian Tablet Tambah Darah dan Makanan Sehat. Peneliti membagikan :
   - Tablet Tambah Darah untuk remaja putri di panti asuhan

- Paket makanan sehat seperti bayam, kangkung, jeruk, dan pisang yang kaya akan zat besi dan vitamin C untuk membantuk penyerapan zat besi.

3. Tanggapan Peserta

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, terutama saat sesi tanya jawan. Beberapa peserta bercerita pengalaman mereka sering merasa lelah berlebihan saat haid. Dari cerita ini membuktikan bahwa masalah anemia benar benar dialami oleh remaja putri di panti asuhan dan perlu diperhatikan.

Pembahasan

Penyuluhan tentang anemia yang dilaksanakan di Panti Asuhan An-Nur Pakis memperlihatkan keterlibatan aktif dari peserta terutama pada remaja putri usia. Berdasarkan pada hasil observasi lapangan, sebagian besar dari para peserta tampak antusias dalam menerima materi itu serta menjawab pertanyaan itu. Mereka pun antusias saat berdiskusi tentang kondisi kesehatan mereka, terutama menstruasi juga kelelahan. Kegiatan ini menjadi media untuk interaksi sosial serta pemberdayaan anak panti yang relatif jarang mendapatkan akses langsung pada edukasi kesehatan berbasis komunitas, selain menjadi ajang di penyampaian informasi .

Di dalam sesi diskusi, banyak peserta yang baru pertama kali mengetahui tentang anemia. Ternyata, anemia itu bisa jadi penyebab akan kelelahan dan juga sulit konsentrasi yang mereka alami itu. Beberapa mengakui bahwa menstruasi yang mereka alami sering kali disertai rasa pusing atau lemas, namun mereka sama sekali belum pernah mengaitkannya dengan kebutuhan akan zat besi atau gizi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa edukasi terkait nutrisi serta kesehatan reproduksi sangat terbatas pada kelompok ini**.** Padahal, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia tergolong tinggi, yakni sebesar 48,9% berdasarkan data Laporan Riskesdas 2018 Nasional,. Tingginya angka ini mengindikasikan pentingnya edukasi langsung yang menjangkau remaja putri, terutama di panti asuhan.

Penyuluhan tidak hanya berhenti pada pemberian ilmu saja, namun juga pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) serta buah dan sayur segar sebagai bentuk konkrit dalam mengajarkan gizi , tidak hanya sebatas teori. Melalui pemberian bahan pangan sumber zat besi (sayur hijau) dan vitamin C (buah), peserta diperkenalkan pada cara sederhana untuk meningkatkan penyerapan zat besi secara alami. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah yang menekankan pentingnya pemberian suplemen zat besi secara berkala pada remaja perempuan untuk mencegah anemia defisiensi besi. (Kemenkes, 2018)

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 2. Pemberian Tablet Tambah Darah

Dari sisi metode, kegiatan ini menggunakan pendekatan penyuluhan gizi interaktif dengan ceramah, tanya jawab dan konsultasi. Pendekatan ini dianggap efektif untuk remaja karena melibatkan remaja di panti asuhan dalam proses berpikir dan bertanya, bukan hanya mendengarkan secara pasif. Strategi ini selaras dengan teori komunikasi perubahan perilaku *(Behavior Change Communication)* yang menyatakan bahwa perubahan terjadi melalui tahapan pengetahuan → sikap → tindakan. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan selama penyuluhan diharapkan menjadi dasar terbentuknya kesadaran dan praktik hidup sehat ke depannya.(Raji et al., 2025)

Dalam konteks sosial , kegiatan ini juga menumbuhkan empati dan rasa kebersamaan antara peneliti dan peserta. Interaksi yang dikembangkan tidak hanya terfokus pada edukasi saja tetapi juga memberi ruang aman bagi remaja untuk menyampaikan keluhan dan kebingungannya tentang keadaan dan kesehatan yang selama ini dirasakan. Ruang ini penting untuk mendorong terbentuknya budaya komunikasi sehat di lingkungan panti, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan mencari solusi atas masalah kesehatannya.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, kegiatan ini bersifat satu kali, sehingga dampaknya bersifat jangka pendek kecuali ada tindak lanjut. Kedua, belum dilakukan pengukuran objektif kadar hemoglobin karena keterbatasan alat dan sumber daya, sehingga belum dapat dibuktikan efektivitas konsumsi TTD secara fisiologis. Ketiga, tidak semua peserta memiliki asupan gizi harian yang seimbang secara rutin, sehingga konsumsi TTD tanpa pendampingan pola makan bisa saja kurang optimal. Oleh karena itu, rekomendasi ke depan adalah membangun kerja sama lebih lanjut antara fasilitator, puskesmas, dan pengurus panti untuk menyusun program lanjutan seperti monitoring konsumsi TTD mingguan, pelatihan kader kesehatan remaja di panti, serta pemberdayaan dapur sehat berbasis pangan lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan anemia di Panti Asuhan An-Nur Pakis bukan hanya memberi pengetahuan baru kepada peserta, tetapi juga membuka kesadaran kolektif bahwa remaja putri adalah kelompok yang memerlukan perhatian serius dalam aspek kesehatan gizi. Dengan menggabungkan edukasi, praktik langsung, pendekatan humanis, dan pemberdayaan komunitas, kegiatan ini telah menempatkan dirinya sebagai bagian dari solusi berbasis komunitas yang nyata dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang anemia yang dilaksanakan di Panti Asuhan An-Nur Pakis telah berhasil mencapai tingkat ketercapaian target yang optimal dengan antusiasme tinggi dari para peserta remaja putri. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat dari peningkatan pengetahuan peserta tentang anemia, gejala, penyebab, dan cara pencegahannya, serta meningkatnya kesadaran kolektif tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi dan Tablet Tambah Darah (TTD) untuk menjaga kesehatan reproduksi. Melalui pendekatan penyuluhan gizi interaktif dengan metode ceramah, tanya jawab, dan konsultasi kesehatan, kegiatan ini berhasil menciptakan ruang aman bagi remaja untuk menyampaikan keluhan kesehatan mereka, membangun kerjasama yang baik antara peneliti, puskesmas, dan pengurus panti, serta membentuk kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi berkala, menjalin kerjasama berkelanjutan dengan puskesmas setempat untuk memastikan kontinuitas program kesehatan reproduksi remaja, serta mengembangkan program serupa di panti asuhan lainnya sebagai bagian dari solusi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Kewarganegaraan, Dr. Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS., M.Hum, atas arahan dan dukungan yang telah diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Panti Asuhan An-Nur, Pakis, Kabupaten Malang, yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama selama kegiatan pengabdian berlangsung. Dan tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada seluruh tim pelaksana atas kontribusi dan semangat yang sudah diberikan. Semoga kegiatan ini dapat

ISSN: 2808-6813 online

memberikan manfaat nyata bagi komunitas dan menjadi inspirasi untuk pengabdian selanjutnya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penaggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). *Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.*

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasinal. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf

Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. D. (2021). ANGKA KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *1*(4), 357–364. http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-357-

Novendy, Radiance, S., Fransmanto, F., & Khatimah, G. K. (2023). PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Serina Abdimas*, *1*(2), 941–946. https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26106

Raji, N., Kitzerow-Cleven, J., Kim, Z., Kleber, S. K., Polzer, L., Lemler, C., Ring, M., Taurines, R., Geißler, J., Fröhlich, U., Noterdaeme, M., Bast, N., & Freitag, C. M. (2025). Capturing change in restricted and repetitive behaviour in preschoolers with <scp>ASD</scp> : A comparison of direct behavioural observation and parent report. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. https://doi.org/10.1111/jcpp.70009

Resmiaini, R., & Sulistyo, A. (2024). Korelasi Indeks Massa Tubuh Berbasis Aplikasi Appsheet dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di Panti Asuhan Darun Najah Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(3), 979–986. https://doi.org/10.54082/jupin.461

Suciyanti, D., Kolopaking, R., Mustafa, A., Iwan, S., Witjaksono, F., & Fahmida, U. (2025). Effect of optimized food-based recommendations on nutrient intakes, hemoglobin levels, and memory performance of adolescent girls in East Java, Indonesia. *Nutrition Journal*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12937-024-01061-w

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 261-270, 2025

Pertanian Berkelanjutan: Pengelolaan Barang Bekas untuk Hidroponik di Pertanian Modern

M.Ardiansyah[1], Maria Aurelia Ngadha[2], Margareta Luju[3], M. Zafi Akbar Pratama[4], dan Elfrida B.R. Silalahi[5]

[1]Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Indonesia, 65146

[2,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Indonesia, 65146

[3]Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Indonesia, 65146

[5]Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64 Malang, Indonesia, 65146

***Correspondence*:** Elfrida BR. Silalahi elfrida.silalahi@unmer.ac.id

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak Program ABDIMAS di Dusun Juwet manting RW 04 Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Program ABDIMAS dengan tema Kebersihan Lingkungan dan Pertanian Berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan barang bekas dalam pertanian modern melalui sistem hidroponik. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Universitas Merdeka Malang dalam upaya menciptakan solusi pertanian yang ramah lingkungan, ekonomis, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, serta praktik langsung dalam mengolah barang bekas menjadi instalasi hidroponik yang fungsional. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal serta mengurangi limbah yang mencemari lingkungan.
Kata Kunci: Kebersihan lingkungan, pertanian berkelanjutan, hidroponik, daur ulang, edukasi masyarakat.

PENDAHULUAN

Kegiatan ABDIMAS ini adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan ABDIMAS biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan ABDIMASsebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kuliah kerja nyata didasarkan pada falsafah pendidikan yang didasarkan pada UUD 1945 dan undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

ISSN: 2808-6813 online

untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kebersihan lingkungan dan pertanian berkelanjutan merupakan dua isu utama yang semakin mendapat perhatian di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, peningkatan jumlah limbah, dan ketahanan pangan. Seiring dengan meningkatnya jumlah sampah, terutama limbah plastik dan barang bekas, muncul permasalahan lingkungan yang berdampak pada kesehatan dan keseimbangan ekosistem. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut dapat mencemari tanah, air, dan udara, mengancam kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya solusi inovatif dalam pengelolaan limbah yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki manfaat jangka panjang. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan barang bekas untuk sistem pertanian modern, seperti hidroponik dan pertanian berkelanjutan. Hidroponik, sebagai metode bercocok tanam tanpa tanah, memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sistem pertanian konvensional. Metode ini dapat dilakukan di lahan sempit, menggunakan air dan nutrisi secara efisien, serta menghasilkan panen yang lebih cepat. Namun, biaya awal untuk membangun sistem hidroponik sering menjadi kendala bagi masyarakat, terutama petani skala kecil. Oleh karena itu, pemanfaatan barang bekas sebagai wadah dan alat bantu hidroponik menjadi solusi yang tidak hanya ekonomis, tetapi juga ramah lingkungan. (Ketahanan et al., 2024).

Melalui program ABDIMAS Kelompok 13 Tim 1 berupaya untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan mengolah barang bekas menjadi media tanam hidroponik dan sistem pertanian modern lainnya. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan sistem pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan (Zainal Arifin et al., 2023).

Kelompok 13 TIM 01 ABDIMAS Universitas Merdeka Malang berlokasi di wilayah Dusun Juwetmanting RW 04 Desa Parangargo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan ABDIMAS ini dilaksanakan selama satu bulan (1 bulan) yaitu dimulai dari tanggal 28 Januari sampai 28 Februari 2025. Dengan adanya program-program ABDIMAS diharapkan mahasiswa dapat menggali potensi dan

kebutuhan masyarakat di Dusun Juwet manting demi menciptakan solusi terhadap permasalahan yang ada di RW.04.Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Elfrida BR. Silalahi,S.Pd.,M.Pd. Dosen pembimbing memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan serta membimbing proses kegiatan ABDIMAS Kel.13 Tim 01 agar dapat berjalan baik sesuai dengan program kerja yang ada.Wilayah Desa Parangargo lebih tepatnya di RW 04 Terdapat sarana pendidikan yaitu SDN 02 Parangargo yang merupakan salah satu sasaran utama Program Kerja Pembuatan tanaman Hidroponik. Dalam pelaksanaan kegiatan, kami mengikutsertakan siswa siswi kelas 4,5 dan 6 untuk terlibat dalam proses penanaman hidroponik.

MASALAH

1. Krisis pengelolaan sampah plastik dan barang bekas membuat masyarakat masih kurang memiliki kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan limbah plastik rumah tangga. Banyak botol plastik dan barang bekas dibuang sembarangan atau dibakar, yang berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Masalah ini semakin akut akibat meningkatnya volume sampah plastik seiring perkembangan konsumsi masyarakat.
2. Tantangan biaya dan akses teknologi hidroponik menjadi sistem hidroponik konvensional umumnya membutuhkan biaya awal yang cukup tinggi dan peralatan khusus yang sulit dijangkau oleh petani skala kecil maupun masyarakat di desa. Hal ini menghambat adopsi teknologi pertanian berkelanjutan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Permasalahan tersebut menunjukkan kebutuhan yang mendesak untuk Meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik, khususnya mengolah botol bekas menjadi media tanam hidroponik yang ekonomis dan ramah lingkungan. Memberikan solusi pertanian modern yang dapat diterapkan di lahan terbatas, dengan metode yang mudah diakses dan dikelola, serta mendukung ketahanan pangan lokal. Melibatkan masyarakat, terutama siswa sekolah dasar sebagai generas perubahan, untuk mengadopsi metode hidroponik berbasis barang bekas sebagai inovasi yang praktis dan berkelanjutan.

Secara keilmuan, penelitian dan pengabdian ini mengkaji integrasi ilmu pertanian modern, teknologi ramah lingkungan, serta pendekatan edukatif dalam konteks pengelolaan limbah.

ISSN: 2808-6813 online

Masalah keilmuan yang dihadapi meliputi:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan barang bekas khususnya botol plastik sebagai media tanam hidroponik dalam meningkatkan hasil produksi tanaman di lahan terbatas.
2. Evaluasi dampak sosial dan lingkungan dari penerapan sistem hidroponik berbasis daur ulang terhadap pengurangan limbah plastik dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Dengan pemahaman masalah yang komprehensif ini, program diharapkan dapat memberikan solusi inovatif yang relevan baik dari sisi praktis maupun akademis, serta memiliki dampak positif jangka panjang untuk masyarakat dan lingkungan di Desa Parangargo.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan mengenai hidroponik dan pemanfaatan barang bekas dalam pertanian, yang berfokus pada pengumpulan data melalui studi lapangan, interview, observasi, dan survei. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penanaman hidroponik untuk siswa/siswi di SDN 2 Parangargo. Proses ini juga mencakup beberapa tahapan utama, seperti perencanaan kegiatan, implementasi program, serta evaluasi terhadap efektivitas program yang dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil kajian terhadap permasalahan yang terjadi di Desa Parangargo,terutama di wilayah Dusun Juwet manting RW 04.Dengan demikian,metode ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif untuk merancang solusi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Pertanian modern mengintegrasikan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan hasil pertanian secara efisien dan berkelanjutan salah satu inovasi dalam pertanian modern adalah pemanfaatan barang bekas untuk hidroponik,penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kebersihan lingkungan dan pertanian berkelanjutan.(Ubaidillah et al., 2023)

Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan program kerja tentang mengolah barang bekas untuk hidroponik dalam pertian modern:

1. Pengumpulan Alat dan Bahan:
   a. Kumpulkan botol bekas yang sudah dicuci bersih
   b. Siapkan alat pemotong seperti *cutter* atau pisau
   c. Siapkan kain flanel atau sumbu kompor sebagai media penyalur nutrisi
   d. Siapkan media tanam hidroponik seperti rockwool
   e. Siapkan air bersih dan nutrisi hidroponik siap pakai (AB-mix)
   f. Siapkan bibit tanaman yang akan ditanam
2. Persiapan botol bekas:
   a. Potong botol menjadi dua bagian; bagian atas akan menjadi wadah tanaman, dan bagian bawah akan menjadi wadah air, lalu bagian bawah dipotong lebih besar (60%) daripada bagian atas (40%).
   b. Buat lubang pada bagian atas botol untuk tempat menanam bibit. Ukuran lubang disesuaikan dengan ukuran bibit
   c. Pada tutup botol, buat lubang dengan diameter yang bisa dimasuki sumbu kompor atau kain flanel
   d. Jika menggunakan sistem sumbu (*wick*), masukkan sumbu atau kain flanel ke dalam lubang tutup botol hingga mengenai dasar botol.
3. Persiapan media tanam:
   Jika menggunakan *rockwool*, potong menjadi ukuran kecil (2cm x 2cm) dan buat lubang untuk menempatkan benih.
4. Pembibitan:
   a. Jika menggunakan *rockwool*, masukkan benih ke dalam lubang dan basahi dengan air.
   b. Letakkan di tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung dan jaga kelembaban
5. Penanaman:
   a. Masukkan media tanam ke dalam bagian atas botol yang sudah dibalik posisinya.
   b. Pindahkan bibit tanaman yang sudah berkecambah ke dalam media tanam.
   c. Pastikan sumbu atau kain flanel menyentuh media tanam dan menjangkau air nutrisi di bagian bawah botol.
   d. Masukkan bagian atas botol ke dalam bagian bawah yang sudah diisi air dan nutrisi hidroponik.
6. Perawatan:
   a. Pastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup dengan menambahkan larutan nutrisi secara rutin, setidaknya seminggu sekali.
   b. Jaga kualitas air dan suhu, serta perhatikan kebutuhan nutrisi tanaman yang berbeda-beda.
   c. Letakkan tanaman di tempat teduh selama 3-5 hari agar bibit beradaptasi.
7. Pemanenan:

ISSN: 2808-6813 online

Panen tanaman setelah mencapai umur yang sesuai, umumnya antara 30-40 hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Lapangan

Berdasarkan survei, wawancara, observasi, dan kuesioner yang dilakukan selama kegiatan ABDIMAS di Dusun Juwetmanting RW 04 Desa Parangargo, diperoleh beberapa temuan utama:

a. Temuan Kualitatif:

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang pembuatan dan pemeliharaan hidroponik (Putri et al., 2024).
2. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pemanfaatan barang bekas, khususnya botol plastik, yang masih dibuang atau dibakar (Ubaidillah et al., 2023).
3. Antusiasme tinggi dari pihak sekolah dan siswa untuk mempraktikkan hidroponik sebagai metode pertanian hemat lahan.

b. Temuan Kuantitatif (Hasil Kuesioner, n = 40 responden):

Tabel 1. Temuan kuantitatif

Aspek yang Diukur	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman konsep hidroponik	25	90	+65
Minat mengolah barang bekas	40	85	+45
Pengetahuan pengelolaan sampah plastik	35	88	+53
Kesiapan menerapkan di rumah/sekolah	20	75	+55

2. Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

Pelaksanaan program terdiri dari empat tahap: survei, perencanaan, sosialisasi/pelatihan, dan evaluasi.

a. Sosialisasi

- Dilakukan di SDN 2 Parangargo, dihadiri oleh 53 siswa kelas 4–6. Materi mencakup: konsep hidroponik, manfaat lingkungan dan ekonomi, serta pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam.

Gambar 1. Sosialisasi tanaman hidroponik

b. Pelatihan dan Praktik

- Siswa mempraktikkan pembuatan instalasi hidroponik berbasis sistem wick menggunakan botol bekas, kain flanel, rockwool, dan larutan AB-Mix.

Praktik Lapangan foto bersama siswa

Gambar 2. Praktik Lapangan bersama Siswa

c. Implementasi

- Terpasang 12 instalasi hidroponik sederhana di area sekolah.

d. Evaluasi Pertumbuhan Tanaman

- Jenis tanaman: Sawi dan Kangung (Lactuca sativa L.),
- umur panen: 32 hari setelah tanam,
- rata-rata tinggi tanaman: 18,4 cm, tingkat
- keberhasilan tanam: 92% (hanya 4 bibit yang gagal tumbuh).

3. Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa pendekatan pemanfaatan barang bekas untuk hidroponik berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ubaidillah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi edukasi dan praktik

ISSN: 2808-6813 online

langsung dapat meningkatkan adopsi teknologi pertanian ramah lingkungan di sekolah dasar.

Selain manfaat edukatif, program ini berdampak positif terhadap pengurangan limbah plastik. Berdasarkan catatan tim, selama kegiatan terkumpul dan dimanfaatkan >150 botol plastik yang sebelumnya berpotensi mencemari lingkungan. Penelitian Putri et al. (2024) juga menegaskan bahwa model hidroponik berbasis daur ulang dapat menekan limbah plastik rumah tangga hingga 30% di lingkungan sekolah.

Peningkatan tinggi tanaman dan tingkat keberhasilan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa botol plastik bekas dapat menjadi media tanam efektif, mendukung hasil penelitian Ketahanan et al. (2024) tentang potensi barang bekas sebagai alternatif infrastruktur hidroponik yang murah namun fungsional.

4. Luaran yang Dihasilkan

- Produk fisik: Instalasi hidroponik sederhana di sekolah dan rumah warga
- Produk edukasi: Modul dan panduan praktik hidroponik berbasis barang bekas
- Dampak lingkungan: Pengurangan limbah plastik di lingkungan sekitar sekolah
- Dampak sosial: Peningkatan kerja sama antar siswa, guru, dan masyarakat

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Juwetmanting RW 04 Desa Parangargo telah berhasil mencapai sebagian besar target kegiatan yang telah direncanakan.

- Edukasi dan pelatihan mengenai pembuatan dan pengelolaan sistem hidroponik berbasis botol plastik bekas telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswi SDN 02 Parangargo serta masyarakat sekitar.
- Pembuatan instalasi hidroponik sederhana sebagai media tanam berbasis barang bekas berhasil diimplementasikan di lingkungan sekolah dan sebagian pekarangan warga.
- Kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah plastik dan pemanfaatan barang bekas telah meningkat, dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan dan pemantauan pasca pelatihan.

Dampak dari Kegiatan yaitu Lingkungan seperti pengurangan limbah plastik di lingkungan sekitar terjadi melalui pemanfaatan botol bekas untuk media tanam, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Dengan adanya Pendidikan dan Sosial Pengetahuan dan keterampilan siswa serta masyarakat

tentang teknik hidroponik meningkat, yang membuka peluang untuk pertanian modern yang lebih efisien dan hemat lahan dan pemberdayaan Masyarakat Kegiatan ini memperkuat kerja sama antar warga, guru, dan mahasiswa, membangun semangat partisipasi dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan inovasi pertanian berkelanjutan.

Rekomendasi untuk Kedepannya:

1. Pengembangan Kegiatan Berkelanjutan seperti Mendesain program lanjutan untuk memperluas jangkauan penerapan hidroponik di wilayah lain, termasuk pemberian pelatihan berkelanjutan dan pendampingan untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi hasil.
2. Dukungan Sarana dan Infrastruktur Untuk Mengupayakan ketersediaan bahan baku dan alat hidroponik yang lebih memadai serta peningkatan sarana pendukung agar masyarakat dapat mengelola sistem hidroponik dengan lebih efektif dan mandiri.
3. Integrasi Kurikulum Sekolah Untuk Mendorong sekolah untuk mengintegrasikan materi hidroponik dan pengelolaan limbah plastik ke dalam kegiatan pembelajaran formal, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pertanian berkelanjutan.
4. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Berkala Seperti Melakukan monitoring berkala untuk mengevaluasi pertumbuhan tanaman, efektivitas edukasi, serta dampak sosial dan lingkungan secara berkelanjutan guna perbaikan program ke depan.

Dengan penerapan rekomendasi tersebut, diharapkan program ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat selama KKN, tetapi dapat menjadi model pengembangan pertanian berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan Desa Parangargo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang, Ibu Elfrida BR. Silalahi.,S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa Parangargo, Kepala Dusun Juwet Manting,Kepala Sekolah, Guru-Guru dan siswa-siswi SD Negeri 2 Parangargo yang telah berkontribusi dan mendukung kegiatan kami selama mengabdi kepada masyarakat di Desa Parangargo khususnya Dusun Juwet Manting, serta teman-teman Kelompok 13 Tim 1 yang telah bekerja sama membantu selama proses ADBIMAS sampai dengan selesai.

ISSN: 2808-6813 online

DAFTAR PUSTAKA

Ketahanan, S., Di, P., Kemiri, D., Sari, N. O., Andreska, D. E., Salshabila, J., Putr, M. W., & Prabowo, B. (2024). *UTILIZATION OF USED GOODS INTO HYDROPONICS AS AN*. *4*(2), 350–359.

Purwanto, H., Mulya, S. I., Almipa, R., & Sefindra, S. (2024). *Pendampingan P5 Dalam Peningkatan Kreativitas dan Pencegahan Stunting Melalui Hidroponik Serta Produksi Kripik Bayam di SDN 013 Pulau Tengah*. *8*(3).

Putri, W. H. A., Lestari, R. D., & Wijayanti, P. D. (2024). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Wadah Dalam Sistem Hidroponik Untuk Budidaya Sayuran Utilization Of Used Plastic Bottles As Containers In Hydroponic Systems For Vegetable Cultivation. *Manfaat : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, *1*(3), 1–6.

Ubaidillah, M., Puspito, A. N., Suud, H. M., Marvintha, K. N., Zaphora, S. Z., Hapsari, S. S., Firdaus, R. W., Dewi, R. K., Amelia, W. F., Aprillianto, B., & Zahrosa, D. B. (2023). Pengenalan Tanaman Hidroponik dengan Mengkreasi Limbah Plastik pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 222–231. https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.193

Wirasta, N., Nalefo, L., Ode, L., Arif, K., Pertanian, P., Pertanian, F., Halu, U., & Tenggara, S. (2024). *PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP PERTANIAN BERKELANJUTAN PADA USAHATANI PADI*. *3*(2), 169–180.

Zainal Arifin, Suparwata, D. O., Syamsu Rijal, & Ramlan, W. (2023). Revitalisasi Ekonomi Pedesaan melalui Pertanian Berkelanjutan dan Agroekologi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *2*(09), 761–769. https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.627

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 271-279, 2025

Penguatan Karakter Anti-Bullying sebagai Solusi untuk Menciptakan Lingkungan Panti Asuhan yang Harmonis

Lealita[1], Triasih Alfani Rohi[2], Cantika Licette Rambu Maramba Meha[3], Dewi Mashitoh[4], dan Willy Ayuningtias[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-1, Malang, Indonesia, 65151

Correspondence: Lealita (612210049@student.machung.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Bullying merupakan fenomena kekerasan berulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap pihak yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan data WHO (2020), sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki pernah menjadi korban bullying, menunjukkan urgensi penanganan masalah ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru melalui metode partisipatif, yaitu penyuluhan menggunakan media PowerPoint, pemutaran video animasi edukasif, sesi tanya jawab interaktif, dan permainan "Lanjut atau Stop" yang dirancang untuk mengukur kemampuan anak-anak membedakan perilaku bullying dan non-bullying, serta evaluasi dengan dua tahap, yaitu evaluasi awal (sebelum kegiatan) dan akhir (setelah kegiatan), dengan indikator keaktifan diskusi dan ketepatan identifikasi perilaku bullying. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, hanya sekitar 30% peserta yang secara spontan mampu memberikan contoh perilaku bullying, sedangkan hasil evaluasi akhir menunjukkan target partisipasi aktif tercapai dengan 60% dari 30 peserta berpartisipasi aktif, melampaui target minimal 50% yang ditetapkan tim. Kemampuan anak membedakan perilaku bullying dan non-bullying menunjukkan 73.3% peserta berada pada kategori baik, 20.0% kategori cukup, dan 6.7% kategori kurang, sehingga hasil ini mencerminkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak. Program edukasi partisipatif ini efektif meningkatkan pemahaman anti-bullying dan memerlukan dukungan berkelanjutan dengan melibatkan pengurus panti dan pendamping psikologis untuk menciptakan lingkungan yang benar-benar bebas dari bullying.

Kata kunci: bullying, panti asuhan, penguatan karakter, metode partisipatif, intervensi psikososial

PENDAHULUAN

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa memiliki kekuasaan terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun mental (Agisyaputri et al., 2023). Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat luas, tetapi juga semakin marak terjadi dalam institusi pendidikan, termasuk di panti asuhan dan sekolah. Sayangnya, tindakan ini kerap dianggap hal biasa oleh sebagian anak-anak, padahal memiliki dampak serius terhadap perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pola asuh keluarga, kondisi psikologis individu, hingga iklim sosial di lingkungan sekolah dan teman sebaya (Fitriana et al., 2015; Lusiana & Arifin, 2022).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 271-279, 2025
ISSN: 2808-6813 online

Berdasarkan data dari WHO (2020), sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki pernah menjadi korban bullying, yang menunjukkan bahwa masalah ini masih sangat relevan di kalangan remaja. Bullying dapat memberikan dampak negatif yang serius terhadap perkembangan mental dan emosional anak. Korban sering kali mengalami gangguan psikologis seperti rasa takut yang berlebihan, rendahnya rasa percaya diri, kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial, hingga munculnya pikiran untuk mengakhiri hidup (Arofa & Hundaniah, 2018). Di lingkungan panti asuhan, situasi ini bisa menjadi lebih kompleks karena anak-anak umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang tidak stabil atau kehilangan orang tua, sehingga menjadikan mereka lebih rentan terhadap perilaku bullying, baik sebagai korban maupun pelaku sebagai bentuk pelampiasan emosi atau pencarian pengakuan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih menganggap ejekan, memanggil dengan sebutan tertentu, hingga terlibat perkelahian kecil sebagai hal yang biasa. Hal ini tampaknya menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk dalam kategori perundungan. Situasi ini bisa semakin memburuk jika belum ada program pengembangan karakter yang fokus pada pencegahan bullying di lingkungan panti asuhan. Sebagai lembaga yang menampung anak-anak dari berbagai latar belakang, panti asuhan memiliki dinamika sosial yang rumit, termasuk adanya potensi konflik antara anak-anak yang sering kali tidak disadari sebagai perilaku yang harus dihindari.

Meskipun penelitian tentang bullying telah banyak dilakukan, sebagian besar studi lebih berfokus pada lingkungan sekolah (Fitriana et al., 2015; Lusiana & Arifin, 2022), sementara penelitian tentang bullying di panti asuhan masih sangat terbatas. Padahal, anak-anak di panti asuhan memiliki kerentanan yang lebih tinggi akibat latar belakang keluarga yang tidak stabil, sehingga potensi terjadinya bullying dan dampaknya bisa lebih kompleks. Selain itu, kebanyakan program anti-bullying yang ada lebih ditujukan untuk sekolah formal, sedangkan pendekatan yang sesuai dengan dinamika sosial di panti asuhan belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan edukatif dengan pendekatan partisipatif diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan empati anak-anak panti, sekaligus membentuk karakter yang lebih peduli, berani, dan mendukung satu sama lain. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang harmonis dan aman, yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, baik dari aspek emosional maupun sosial.

MASALAH

Berdasarkan observasi awal di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru, ditemukan perilaku bullying seperti ejekan verbal, perkelahian fisik, dan intimidasi yang dianggap wajar oleh anak-anak. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman anak-anak tentang konsep bullying, dampak, dan cara menghadapi bullying. Latar belakang keluarga yang beragam beban emosional akibat konflik atau kehilangan orang tua juga menjadi faktor yang membuat anak rentan mengalami tekanan psikologis, yang pada gilirannya dapat memicu perilaku agresif. Selain itu, ketiadaan program pendidikan karakter yang secara khusus menangani pencegahan bullying menyebabkan masalah ini belum tertangani secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan menggunakan metode pendidikan masyarakat berbasis partisipasi, yaitu penyuluhan dilakukan melalui presentasi PowerPoint yang dirancang menarik, disertai video animasi edukatif tentang bullying. Setelah itu, dibuka sesi tanya jawab agar anak-anak dapat menyampaikan pendapat dan bertanya. Selain itu, digunakan juga permainan “Lanjut atau Stop” yang dirancang untuk mengukur kemampuan anak-anak membedakan perilaku bullying dan non-bullying. Evaluasi dilakukan dua tahap, yaitu evaluasi awal (sebelum kegiatan) dan akhir (setelah kegiatan), dengan indikator keaktifan diskusi dan ketepatan identifikasi perilaku bullying. Kegiatan difasilitasi oleh lima mahasiswa dan didampingi pengurus panti, dengan peserta sebanyak 30 anak dengan rentang usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung selama 1,5 jam di aula panti asuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak masih menganggap ejekan, memanggil dengan sebutan tertentu, hingga terlibat perkelahian kecil sebagai hal yang biasa. Hal ini tampaknya menjadi bagian dari rutinitas mereka sehari-hari tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk dalam kategori perundungan. Situasi ini bisa semakin memburuk jika belum ada program pengembangan karakter yang fokus pada pencegahan bullying di lingkungan panti asuhan. Sebagai lembaga yang menampung anak-anak dari berbagai latar belakang, panti asuhan memiliki dinamika sosial yang rumit, termasuk adanya potensi konflik antara anak-anak yang sering kali tidak disadari sebagai perilaku yang harus dihindari.

ISSN: 2808-6813 online

Kegiatan sosial dengan tema “Penguatan Karakter Anti-Bullying Sebagai Solusi untuk Menciptakan Lingkungan Panti Asuhan yang Harmonis” telah dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru, Malang. Istilah "bullying" dipilih karena dianggap lebih representatif dan komprehensif dari pada kata-kata lain yang sejenis dalam menggambarkan fenomena serupa (*Husnunnadia & Slam, 2024*). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang bullying, menanamkan karakter yang anti-bullying, dan menciptakan lingkungan sosial yang saling menghormati. Kegiatan pembelajaran ini melibatkan penyampaian materi, pemutaran video animasi, sesi tanya jawab, dan permainan “Lanjut atau Stop” yang dirancang untuk mengukur kemampuan anak-anak dalam membedakan perilaku bullying dan non-bullying. Evaluasi dilakukan dua tahap, yaitu evaluasi awal (sebelum kegiatan) dan akhir (setelah kegiatan), dengan indikator keaktifan diskusi dan ketepatan identifikasi perilaku bullying.

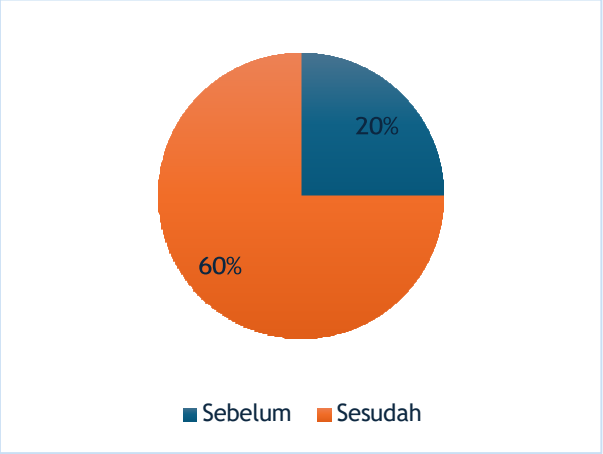

Gambar 1. Perbandingan Partisipasi Aktif

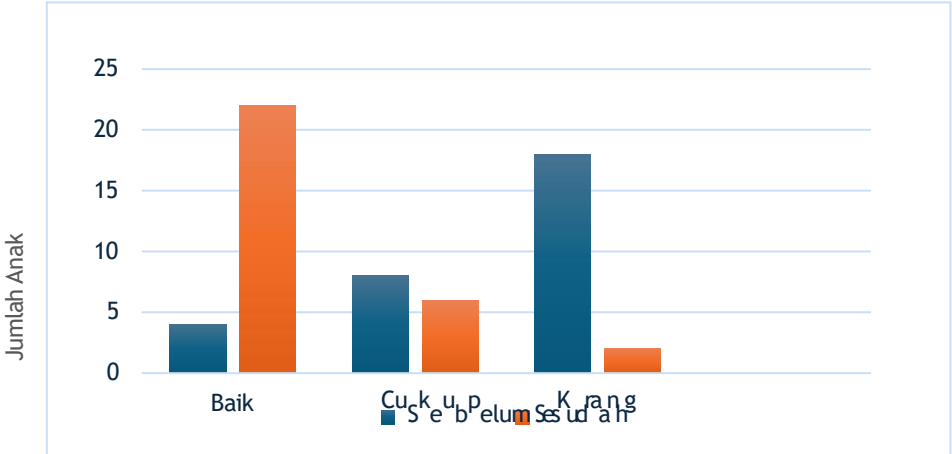

Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Membedakan Perilaku Bullying

Gambar 1 menunjukkan perbandingan partisipasi aktif anak sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan evaluasi awal, hanya 20% peserta yang aktif berdiskusi. Setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 60%, melampaui target minimal 50% yang ditetapkan tim. Gambar 2 menunjukkan perbandingan kemampuan anak dalam membedakan perilaku bullying dan non-bullying. Sebelum kegiatan, hanya 4 anak (13,3%) yang berada pada kategori baik, 8 anak (26,7%) pada kategori cukup, dan 18 anak (60,0%) pada kategori kurang. Setelah kegiatan, jumlah anak pada kategori baik meningkat signifikan menjadi 22 anak (73,3%), kategori cukup menurun menjadi 6 anak (20,0%), dan kategori kurang berkurang menjadi 2 anak (6,7%). Perubahan ini menunjukkan peningkatan pemahaman konsep bullying yang sangat signifikan, di mana mayoritas anak mampu mengidentifikasi perilaku bullying dan non-bullying secara tepat setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang memadukan penyuluhan, media video animasi, diskusi interaktif, dan permainan "Lanjut atau Stop" efektif dalam meningkatkan kemampuan anak untuk mengidentifikasi perilaku bullying dan non-bullying secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karyadiputra et al. (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan edukatif yang melibatkan partisipasi dan permainan kreatif lebih efektif dalam menanamkan nilai moral dan karakter positif dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa.

Meski demikian, beberapa anak masih menunjukkan perilaku pasif. Berdasarkan observasi, rendahnya partisipasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep bullying. Selain itu, mereka tampak kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelompok dan cenderung menghindari kontak mata. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor,psikososial seperti rasa malu berlebihan, pengalaman sebelumnya menjadi korban ejekan, atau kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Seperti yang dijelaskan Agisyaputri et al. (2023) bahwa kondisi lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan kesejahteraan psikologis anak, sehingga faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang anti-bullying tidak cukup hanya dengan menjelaskan teori, tetapi juga penting untuk meningkatkan kesadaran dan empati anak. Mereka harus dibimbing agar lebih peka terhadap perasaan orang lain dan memahami bahwa setiap individu memiliki batas kenyamanan yang berbeda saat menerima bercandaan. Selain itu, keberagaman karakter anak-anak di panti asuhan juga menjadi tantangan tersendiri. Sesuai dengan penelitian Safitri et al. (2023) yang menyatakan bahwa

ISSN: 2808-6813 online

tipe kepribadian setiap orang berbeda, pendekatan penguatan karakter harus disesuaikan, di mana anak-anak yang sering bersikap agresif memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan yang lebih tenang atau kurang percaya diri.

Oleh karena itu, keberlanjutan program serta keterlibatan pengurus panti dan pendamping psikologis menjadi sangat penting. Perubahan sikap dan perilaku anak-anak, terutama terkait aspek psikososial, tidak dapat terjadi secara instan atau dalam waktu singkat. Proses pembelajaran dan adaptasi membutuhkan waktu serta dukungan yang konsisten agar anak-anak dapat benar-benar memahami, menerima, dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan. Dengan demikian, program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memastikan perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara, melainkan melekat dan berkembang seiring waktu. Berikut beberapa dokumentasi yang diambil selama kegiatan berlangsung.

Gambar 3. Sesi materi tentang *bullying*

Gambar 4. Sesi menonton video animasi mengenai *bullying*

Gambar 5. Sesi permainan “Lanjut Stop” bersama anak-anak

Gambar 6. Foto bersama pengurus panti dan tim pelaksana

Gambar 7. Foto bersama tim pelaksana dan peserta kegiatan

Tantangan dan Peluang

Salah satu tantangan dalam menjalankan kegiatan ini adalah untuk mempertahankan konsentrasi dan keterlibatan semua anak, mengingat adanya perbedaan usia, tingkat pemahaman, serta latar belakang psikososial yang beragam. Tidak semua anak mampu menerima materi dengan cara yang serupa, sehingga perlu adanya pendekatan yang fleksibel

ISSN: 2808-6813 online

dan berbasis pengalaman. Perubahan perilaku, terutama dalam membentuk karakter anti-bullying, membutuhkan usaha yang berkelanjutan dan dukungan penuh dari pihak panti serta komunitas sekitar. Namun, kegiatan ini menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran tentang kekerasan di kalangan anak-anak di panti. Tingginya partisipasi, antusiasme anak-anak, dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi bullying menjadi langkah awal yang positif untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman anti-bullying secara signifikan pada anak-anak di Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru, dengan partisipasi aktif meningkat dari 20% menjadi 60% dan kemampuan identifikasi bullying yang menunjukkan peningkatan tajam pada kategori baik (dari 13,3% menjadi 73,3%), penurunan pada kategori cukup (dari 26,7% menjadi 20,0%), dan penurunan drastis pada kategori kurang (dari 60,0% menjadi 6,7%), membuktikan efektivitas metode pembelajaran partisipatif.
2. Keberlanjutan program dengan dukungan pengurus panti dan pendampingan psikologis diperlukan untuk mempertahankan dampak positif secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Panti Asuhan Al-Naba Tlogowaru yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Terima kasih juga kepada Dr. Felik Sad Windu Wisnu Broto, SS., M.Hum sebagai dosen pembimbing mata kuliah Kewarganegaraan, serta semua pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agisyaputri, E., Nadhirah N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152

Arofa, I.Z., & Hudaniah, U. Z. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(01), 74–92. http://dx.doi.org/10.21742/AJMAHS.2018.10.46

Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, *14*(1), 81–93. https://doi.org/10.14710/jpu.14.1.81-

93
Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan Bullying di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *9*(1), 28–42. https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp28-42

Karyadiputra, E., Mahalisa, G., Sidik, A., & Wathani, M. R. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhlas* , *4*(2), 186–190.

Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, *10*(2), 337–350. https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252

Safitri, F., Nito, P. J. B., & Rahmayani, D. (2023). Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Kejadian Bullying pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11*(3), 555. https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.555-564

WHO. (2020). *Global status report on preventing violence against children 2020*

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 280-290, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Sharing Session: Peran Keterampilan Hidup dan *Coping Emotional* dalam Pengembangan Resiliensi Anak Panti Asuhan Amanah Bunda

Soraya Yedija Hosyana[1], Khumairo Magfirotus Isazava[2], Reflinda Sindy Puspita3, Natasya Irhene Frehadini[4], dan Septiani Rahmat Suci[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Indonesia, 65151

***Correspondence*:** Soraya Yedija Hosyana (612210043@student.machung.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Anak-anak di panti asuhan sering menghadapi tantangan psikososial seperti keterbatasan pengasuhan orang tua, stigma sosial, dan ketidakpastian masa depan, yang berpotensi menghambat perkembangan resiliensi mereka. Secara teoritis, *coping emotional* mengacu pada proses kognitif dan perilaku yang digunakan individu untuk mengelola tuntutan internal dan eksternal yang dianggap melebihi sumber daya psikologis mereka. Pada konteks panti asuhan, anak-anak seringkali mengembangkan mekanisme coping yang kurang adaptif karena keterbatasan model pengaturan emosi dari figur pengasuh. Permasalahan utama yang ditemukan di Panti Asuhan Amanah Bunda adalah rendahnya keterampilan hidup (*life skills*) dan *coping emotional*, sehingga anak-anak kesulitan beradaptasi secara mandiri. Dalam mengatasi hal ini, dilakukan kegiatan pengabdian berbentuk sharing session dan latihan interaktif dengan metode berbasis permainan (game-based learning) terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong partisipasi aktif. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan emosi, komunikasi efektif, penyelesaian masalah dan manajemen stres. Implementasi kegiatan dilaksanakan secara luring, difasilitasi oleh mahasiswa bekerja dengan pengurus panti. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi, meningkatkan kerja sama dan komunikasi, serta munculnya kepercayaan diri dan empati. Secara keseluruhan sebanyak 75% peserta menunjukkan perbaikan keterampilan emosional berdasarkan hasil observasi, dengan peningkatan yang nyata pada pengenalan emosi, empati, kerja sama, dan komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan menyeluruh yang memadukan pelatihan keterampilan hidup dengan pendampingan emosional dapat menjadi strategi jangka panjang yang efektif dalam membangun resiliensi anak-anak Panti Asuhan Amanah Bunda. Program ini berpotensi diadaptasi sebagai modal intervensi sosial-emosional di lingkungan serupa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Amanah Bunda, *coping emotional*, keterampilan hidup, panti asuhan, resiliensi

PENDAHULUAN

Life skills atau keterampilan hidup adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berkepribadian positif dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, serta efektif dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. *Life skills* sangat penting karena membantu individu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, seperti di lingkungan sosial, pendidikan, dan pekerjaan. Dengan memiliki *life skills*, individu dapat menjalani hidup dengan lebih mandiri, percaya diri, serta beradaptasi dengan perubahan (Akhadiyah et al., 2019). Pelatihan keterampilan hidup menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan seseorang agar memiliki sikap dan kemampuan hidup yang diperlukan untuk kehidupan mereka (Nur Shaumi, 2015). Pada usia dini, keterampilan hidup bertujuan

mengembangkan tumbuh kembang dan melatih kebiasaan sehari-hari. Keterampilan hidup juga dapat diajarkan melalui pembiasaan yang menumbuhkan sikap mandiri dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (Musyafa & Munastiwi, 2021).

Panti asuhan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh (Saputra & Siregar, 2022). Panti asuhan adalah lembaga yang menyediakan tempat tinggal serta perawatan, bimbingan, dan pengasuhan bagi anak-anak dengan situasi keluarga yang tidak mendukung. Anak-anak di panti asuhan sering menghadapi tantangan psikososial yang kompleks, mulai dari keterbatasan pengasuhan orang tua, stigma sosial, hingga ketidakpastian masa depan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan emosional mereka, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan resiliensi yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar panti (Damanik & Ritonga, 2024). Permasalahan perilaku dan emosional, seperti kesulitan berinteraksi atau mengelola emosi, menjadi tantangan besar bagi mereka. Salah satu keterampilan hidup yang perlu dikembangkan adalah kemampuan mengelola emosi, dimana coping emotional (strategi pengaturan emosi) dapat menjadi metode efektif untuk membantu mereka menghadapi tekanan sehari-hari (Muthmainah et al., 2022). Hal ini menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kematangan emosional, yaitu kemampuan individu untuk merespon tekanan secara bijak dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut (Rojas F., 2015), resiliensi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Konsep ini terutama terlihat ketika seseorang berhasil melewati pengalaman-pengalaman sulit dan mampu beradaptasi dengan kondisi tersebut. Menurut (Dewi & Henu, 2015), individu yang resilien memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, ditandai dengan keterampilan membangun hubungan positif dan menjadi teman yang baik. Ciri-ciri lainnya meliputi rasa humor yang baik, kemandirian, pandangan optimis terhadap masa depan, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, motivasi intrinsik, serta kemampuan belajar berkelanjutan. Oleh karena itu, resiliensi sangat penting dimiliki oleh anak-anak panti asuhan karena mereka mengalami berbagai tantangan psikososial yang kompleks yang menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan masalah yang muncul (Ramadhani & Nur, 2025).

Anak dengan tingkat resiliensi yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam pengembangan diri, termasuk kesulitan menyelesaikan masalah secara bijak dan kurang bersemangat karena merasa tidak mampu bertindak, sehingga enggan mencari solusi melalui masukan orang lain (Ramadhani & Nur, 2025). Menurut (Andani, 2015), kondisi

ISSN: 2808-6813 online

ini sering terlihat pada anak di panti asuhan yang memiliki relasi terbatas, mengakibatkan rendahnya kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, memicu rasa takut, dan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosial. Untuk mengatasi tekanan emosional yang muncul dari situasi stres tersebut, remaja dapat menerapkan *emotion-focused coping*, yaitu strategi yang berfokus pada pengaturan respons emosional melalui berbagai teknik pengelolaan emosi secara sadar, seperti regulasi perasaan untuk mengurangi dampak negatif dari stresor yang dihadapi. Pendekatan ini membantu mereka mengelola emosi secara lebih efektif meskipun tantangan sosial dan personal masih ada (Mahardhani et al., 2020).

MASALAH

Anak-anak di panti asuhan sering kali tidak memiliki dukungan keluarga yang lengkap, sehingga mereka perlu dipersiapkan agar dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain setelah keluar dari panti. Kondisi yang terjadi di Panti Asuhan Amanah Bunda yang berlokasi di Jl. Haruwi, Ngambon, Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, terdapat anak-anak yang kurang memiliki keterampilan hidup, yang berisiko diabaikan atau dikucilkan oleh lingkungan sosial mereka. Anak-anak di Panti Asuhan Amanah Bunda berjumlah 9 anak dengan rentang usia 4-13 tahun. Mayoritas anak-anak di panti ini mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini terjadi karena keterbatasan fasilitas pendamping yang hanya terdiri dari 2 pendamping tetap dan peralatan pendukung pembelajaran pada panti asuhan Amanah Bunda. Tanpa fasilitas tersebut, pelatihan yang bersifat aplikatif sulit untuk diterapkan secara efektif.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak di Panti Asuhan Amanah Bunda dalam mengembangkan keterampilan hidup, seperti mengelola stres, memecahkan masalah sehari-hari, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Kegiatan dilakukan secara luring dengan pendekatan yang terstruktur, melibatkan pelatihan keterampilan hidup. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memperkuat resiliensi yang merupakan suatu kemampuan pada diri seseorang untuk dapat menerima, menghadapi masalah-masalah yang sedang atau telah mereka hadapi dalam kehidupannya (Ningrum & Priyanti, 2022). Kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu anak-anak membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup.

METODE PELAKSANAAN

a. Partisipan

Penelitian ini melibatkan sembilan partisipan yang terdiri dari anak-anak hingga remaja berusia antara 3 hingga 12 tahun. Seluruh partisipan berasal dari keluarga kurang mampu dan tinggal di salah satu panti asuhan di Jl. Haruwi, Ngambon, Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Beberapa di antaranya merupakan anak yatim piatu, sementara lainnya tinggal di panti karena kondisi keluarga yang tidak memungkinkan. Pemilihan partisipan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus panti asuhan. Peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak pengurus untuk memperoleh data anak-anak yang mengalami masalah emosional. Berdasarkan informasi dari pengurus, diperoleh sembilan anak yang memenuhi kriteria sebagai partisipan dalam penelitian ini.

b. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Tujuan wawancara semi-terstruktur adalah untuk meningkatkan kualitas materi wawancara yang digunakan selama sesi wawancara. Sesi wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan menggunakan catatan sebagai alat bantu.

Setelah melaksanakan sesi wawancara, penelitian ini melakukan analisis data melalui teknik triangulasi dengan memverifikasi informasi dari tiga sumber berbeda: data wawancara anak, penilaian pengasuh, dan observasi langsung perilaku partisipan. Untuk memperdalam validitas data sekaligus memberikan intervensi yang efektif, dilaksanakan program game-based learning berbasis temuan wawancara. Program *game-based learning* dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan berdurasi 60 menit yang terdiri dari pembukaan dan perkenalan selama 10 menit, permainan edukatif selama 25 menit dengan jenis disesuaikan kelompok usia. Serangkaian permainan edukatif seperti "Emosi di Topi Ajaib", “Tebak Emosi Diam-diam”, dan "*Communication Challenge*" dirancang khusus untuk menguji sekaligus melatih kemampuan emosional dan sosial anak. Alat yang digunakan meliputi kartu emosi, kertas HVS, dan topi sebagai wadah pengundian instruksi permainan. Melalui permainan tersebut, peneliti dapat mengobservasi langsung penerapan keterampilan hidup yang diungkapkan dalam wawancara. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat

ISSN: 2808-6813 online

keabsahan data melalui konfirmasi silang, tetapi juga berfungsi sebagai metode pelatihan interaktif yang menyenangkan bagi anak-anak panti asuhan.

Setelah permainan, diberikan transisi selama 5 menit untuk istirahat singkat dan persiapan sesi berikutnya. Sesi ketiga adalah refleksi dan *sharing session* selama 15 menit untuk menggali pengalaman, perasaan, keterampilan, dan evaluasi kegiatan dari partisipan. Hasil observasi dan sharing session selama permainan melengkapi data kualitatif, memberikan gambaran utuh tentang perkembangan kemampuan partisipan dalam lingkungan yang lebih alami dan tidak terstruktur. Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup selama 5 menit berisi rangkuman dan ucapan terimakasih.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi terstruktur untuk menilai keterampilan sosial (kerja sama, empati, inisiatif berbicara, mendengarkan aktif) dan keterampilan emosional (mengenali serta mengendalikan emosi), *checklist* partisipasi untuk mencatat keterlibatan aktif, serta catatan lapangan untuk merekam dinamika kelompok dan respons spontan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama permainan dan analisis perbandingan hasil observasi dengan temuan wawancara awal guna menguji konsistensi data serta melihat penerapan keterampilan hidup dalam situasi permainan.

c. Analisis data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut (Miles dan Huberman, 1992 ; dalam Hardani et al., 2020), proses analisis data terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Salah satu pendekatan yang mereka perkenalkan adalah model alir, di mana peneliti memperhatikan keseluruhan proses mulai dari penulisan proposal, pengumpulan hingga analisis data, serta tahapan pengumpulan data. Dalam model ini, ketiga proses dilakukan secara simultan dan saling berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan partisipan, teridentifikasi satu tema utama dalam kebutuhan pengembangan keterampilan hidup, yaitu kemampuan *coping emotional*. Mayoritas partisipan menyatakan kesulitan dalam mengelola emosi negatif seperti kesedihan, kemarahan, dan kecemasan, terutama ketika menghadapi konflik interpersonal atau tekanan lingkungan, seperti:

1. Keterbatasan strategi *coping* adaptif: Anak-anak cenderung menggunakan pendekatan menghindar (*avoidance*) atau reaksi impulsif saat mengalami stres, yang berpotensi memperburuk masalah.
2. Kebutuhan akan validasi emosional: Partisipan mengungkapkan pentingnya dukungan dari pengasuh atau teman sebaya untuk mengakui perasaan mereka, namun hal ini sering tidak terpenuhi dalam lingkungan panti.

Gambar 1. Kegiatan wawancara

Berdasarkan kebutuhan partisipan dalam menghadapi emosi negatif serta keterbatasan dalam strategi coping yang adaptif, peneliti memilih pendekatan *game-based learning* sebagai metode intervensi untuk mendukung pengembangan keterampilan hidup. *Game-based learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan elemen permainan ke dalam proses belajar dengan tujuan meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman peserta didik (Firdaus et al., 2024). Pendekatan ini dinilai sesuai karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih mudah dalam menyerap materi serta dapat mengekspresikan emosinya dengan cara yang sehat. Sejalan dengan pendekatan tersebut, sejumlah penelitian terkait efektivitas terapi bermain menunjukkan dampak positifnya dalam mendukung perkembangan aspek emosional, perilaku, dan sosial anak dari berbagai latar belakang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Cahyanti, 2021) juga mengungkapkan bahwa terapi bermain efektif dalam menurunkan perilaku agresif pada anak. Dalam konteks perawatan anak, terapi bermain tidak hanya berfungsi sebagai metode terapi yang efisien, tetapi juga sebagai bentuk intervensi yang berkontribusi besar terhadap perkembangan psikologis dan kesehatan mental anak. Oleh karena itu, terapi bermain seperti *game based learning* dapat dilihat sebagai pendekatan holistik yang relevan untuk

ISSN: 2808-6813 online

mengatasi berbagai permasalahan dan kebutuhan mental anak secara lebih menyeluruh dan efektif.

Sebagai respons terhadap kebutuhan partisipan dan untuk mengoptimalkan pendekatan *game-based learning*, peneliti merancang tiga jenis permainan yang dikategorikan berdasarkan kelompok usia. Rangkaian kegiatan disusun dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif dan emosional anak, agar materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan pemahaman masing-masing kelompok usia.

Kelompok usia 4–7 tahun, kegiatan yang dilaksanakan adalah permainan "Emosi di Topi Ajaib". Permainan ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan bertujuan untuk memperkenalkan berbagai jenis emosi dasar melalui cerita sederhana dan ekspresi wajah. Anak-anak diajak untuk mengidentifikasi serta mengekspresikan emosi seperti senang, sedih, marah, dan takut melalui media visual dan permainan peran. Kelompok usia 8–10 tahun mengikuti aktivitas "Tebak Emosi Diam-diam", yaitu permainan yang dirancang untuk melatih kemampuan mengenali dan mengekspresikan emosi secara non-verbal. Dalam permainan ini, peserta diminta memperagakan ekspresi emosi tertentu tanpa berbicara, sementara peserta lainnya menebak jenis emosi yang dimaksud. Aktivitas ini tidak hanya melatih kepekaan emosional, tetapi juga memperkuat pemahaman sosial dan empati.

Adapun kelompok usia 11–13 tahun mengikuti kegiatan "*Communication Challenge*", yang berfokus pada latihan komunikasi efektif, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Permainan ini mengangkat skenario dilema moral yang mengajak peserta berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempertimbangkan konsekuensi dari berbagai pilihan. Tujuan dari aktivitas ini adalah meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menyampaikan pendapat secara asertif, serta membentuk pola *coping* yang lebih matang dalam menghadapi tekanan atau konflik sosial.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan

Pelaksanaan rangkaian kegiatan menunjukkan respons positif dari partisipan dalam mengatasi keterbatasan strategi *coping* adaptif dan memenuhi kebutuhan validasi emosional yang sebelumnya terabaikan. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama kegiatan, terjadi peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara lebih sehat dan konstruktif, sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka.

Pada kelompok usia 4–7 tahun, permainan "Emosi di Topi Ajaib" membantu anak-anak mengenal berbagai emosi dasar dan mengekspresikannya dengan cara yang menyenangkan dan aman. Hasilnya 3 dari 4 anak yang awalnya menunjukkan respons impulsif saat menghadapi emosi seperti marah atau sedih, mulai mampu mengenali emosi tersebut dan mengungkapkannya melalui kata-kata atau ekspresi wajah. Permainan ini juga mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan kepada orang dewasa maupun teman sebaya. Untuk kelompok usia 8–10 tahun, kegiatan "Tebak Emosi Diam-Diam" berhasil melatih sensitivitas anak terhadap ekspresi emosional orang lain, serta meningkatkan empati dan pemahaman sosial. Anak-anak mulai lebih peka terhadap ekspresi dan perasaan teman-temannya, sehingga mereka tidak lagi cenderung menghindar dan bisa berinteraksi dengan lebih baik dan sehat. Sementara itu, kelompok usia 11–13 tahun yang mengikuti aktivitas "*Communication Challenge*" menunjukkan perkembangan dalam keterampilan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi *coping* yang lebih adaptif. Anak-anak dalam kelompok ini mulai mampu menyampaikan pendapat secara jujur, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mengevaluasi dampak dari setiap keputusan yang diambil dalam situasi konflik.

ISSN: 2808-6813 online

Setelah seluruh rangkaian permainan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi *sharing* sebagai bentuk refleksi dan evaluasi partisipan terhadap pengalaman yang mereka rasakan. Dalam sesi ini, anak-anak dari berbagai kelompok usia secara terbuka membagikan perasaan, pemikiran, serta kesulitan yang mereka alami selama permainan. Mereka juga mengungkapkan hal-hal baru yang dipelajari, seperti cara mengenali dan mengekspresikan emosi dengan lebih baik, pentingnya memperhatikan perasaan orang lain, serta bagaimana menyampaikan pendapat secara bijak dalam situasi konflik. *Sharing session* ini tidak hanya memperkuat pemahaman dan dampak positif dari kegiatan, tetapi juga menjadi ruang aman bagi anak-anak untuk saling mendengar, mendukung, dan merefleksikan perubahan perilaku serta keterampilan sosial-emosional yang mulai terbentuk.

Secara keseluruhan, pendekatan *game-based learning* yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan partisipan mampu memfasilitasi proses pembelajaran emosional yang efektif. Intervensi ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengelola emosi secara sehat, tetapi juga menjadi wadah validasi emosional yang sebelumnya kurang mereka dapatkan di lingkungan panti. Kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui permainan yang dirancang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, mereka dapat membentuk strategi *coping* yang lebih matang, membangun hubungan sosial yang lebih empatik dan suportif, serta meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan menyeluruh yang memadukan pelatihan keterampilan hidup dengan pendampingan emosional melalui media permainan ini dapat menjadi strategi jangka panjang yang efektif dalam membangun resiliensi anak-anak Panti Asuhan Amanah Bunda, serta memiliki potensi untuk diadaptasi sebagai model intervensi sosial-emosional yang berkelanjutan di lingkungan serupa.

Dengan penyusunan kegiatan berdasarkan kelompok usia ini, diharapkan setiap anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, serta terdorong untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara lebih adaptif dan konstruktif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Amanah Bunda menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan *coping* emosional dan keterampilan hidup anak-anak melalui pendekatan *game-based learning.* Tiga permainan

yang disesuaikan dengan kategori usia berhasil menciptakan suasana interaktif dan menyenangkan, mendorong partisipasi aktif anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi dengan lebih sehat. Dampak positifnya terlihat dari peningkatan kesadaran emosional, komunikasi, empati, serta strategi *coping* yang lebih adaptif di setiap kelompok usia, sekaligus memperkuat hubungan sosial antarpartisipan dan memberikan ruang validasi emosional yang penting. Studi ini memperkuat literatur bahwa *game-based learning* efektif dalam meningkatkan resiliensi anak panti, sehingga disarankan agar program ini dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan pendamping panti untuk keberlanjutan manfaatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Amanah Bunda atas sambutan hangat, kerja sama, serta kesempatan yang diberikan, sehingga kegiatan dan penulisan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, D. D., Ulfatin, N., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Muatan life skills dalam Kurikulum 2013 dan manajemen pembelajarannya. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 2*(3), 107–113.https://doi.org/10.17977/um027v2i32019p107

Andani, F. (2015). *Penyesuaian sosial anak remaja di panti asuhan*. Hanggar Kreator.

Damanik, J. B., & Ritonga, F. U. (2024). Peran pengasuh dalam perkembangan perilaku sosial anak-anak di Panti Asuhan Pelangi Kasih. *Jurnal Ilmu Sosial, 3*(11).

Dewi, G. K., & Henu, B. (2015). Resiliensi pada yang remaja tinggal di panti asuhan. *Jurnal SPIRITS, 5*(2), 29–36.

Firdaus, M., Meiningsih, S., & Christiana, E. (2024). Penerapan games fortune teller origami sebagai media pengelolaan emosi siswa SMP dalam layanan bimbingan kelompok. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 41*(2), 94–105. https://doi.org/10.36456/helper.vol41.no2.a8931

Hardani, A., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif*.

Mahardhani, F. O., Ramadhani, A. N., Isnanti, R. M., Chasanah, T. N., & Praptomojati, A. (2020). Pelatihan strategi koping fokus emosi untuk menurunkan stres akademik pada mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP), 6*(1), 60–72. https://doi.org/10.22146/gamajpp.55253

Musyafa, A., & Munastiwi, E. (2021). Kreativitas guru dalam mengajarkan kecakapan hidup pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *ThufuLA: Jurnal Inovasi*

ISSN: 2808-6813 online

Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, *9*(1), 35–50. https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.9476

Muthmainah, M., Purwanta, E., & Suwarjo, S. (2022). Koping untuk mengembangkan kemampuan mengelola emosi negatif anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* *6*(5), 4449–4460. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1967

Ningrum, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Mendampingi anak dan siswa mengembangkan resiliensi (ketahanan) pada saat belajar dari rumah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(2), 477–483. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9254

Nur Shaumi, A. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran sains di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2*(2), 240–252.

Putri, N. D. P., & Cahyanti, I. Y. (2021). Terapi bermain untuk menurunkan perilaku agresi pada anak-anak di pesantren X, Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K),* *2*(3), 259–267. https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i3.121

Ramadhani, A., & Nur, H. (2025). Peran resiliensi dalam pengembangan diri remaja: Studi literatur. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial,* *2*(9), 122–133. https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1311

Rojas, L. F. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *GiST Education and Learning Research Journal,* *11*(11), 63–78. https://doi.org/10.26817/16925777.286

Saputra, R., & Siregar, H. (2022). Meningkatkan minat belajar dan kreativitas anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Muhammadiyah Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terintegrasi,* *6*(2), 103–112. https://doi.org/10.33795/jindeks.v6i2.283

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 291-303, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Budidaya Maggot sebagai Solusi Inovatif untuk Meminimalisasi Sampah Organik di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Fiqhi Syahdani Mutadafiq[1], Feby Salsa Bylla Anggraini[2], Fenti Dwi Indriyanti [3], dan Rahman Arifuddin[4]

[1,4]Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

[2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

***Correspondence*:** Rahman Arifuddin (rahman.arifuddin@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Pengelolaan sampah adalah tantangan utama di berbagai daerah, salah satunya ialah Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Terbatasnya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) serta akumulasi sampah organik yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta gangguan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kami Kelompok 9 Tim 1 KKN UNMER Malang berinisiasi membuat program budidaya maggot untuk mengatasi masalah tersebut. Maggot merupakan larva dari lalat *Black Soldier Fly* (BSF) yang dapat mengurai sampah organik sebanyak 35–45% dari total massa yang dikonsumsi dan dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak bernutrisi tinggi. Program ini bertujuan untuk meminimalisir sampah organik melalui budidaya maggot dengan metode yang tepat dan efisien. Program ini dilaksanakan melalui survei lokasi, perencanaan, pelaksanaan budidaya maggot, serta evaluasi keberhasilannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa budidaya maggot mampu mengurangi volume sampah organik, sehingga mengurangi bau tidak sedap, serta menghasilkan produk bernilai ekonomi seperti pupuk organik dan pakan ternak dengan harga terjangkau yaitu Rp. 6000-7000/kilo. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan pendekatan ini, budidaya maggot tidak hanya menjadi solusi dalam pengelolaan limbah organik, tetapi juga berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemasaran produk maggot sebagai pakan ternak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mengembangkan sistem pengelolaan berbasis maggot yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: budidaya, maggot, sampah organik, pengelolaan limbah, pakan ternak.

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, terutama di kota-kota besar dan metropolitan. Dengan rata-rata timbulan sampah harian mencapai 175.000 ton (jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa), di mana 50% dari jumlah tersebut adalah sampah organik seperti sisa makanan dan sisa tumbuhan. Sampah organik merupakan sampah yang dapat membusuk atau dapat terurai kembali dengan bantuan mikroorganisme. Pengelolaan sampah organik merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi di era modern ini, terutama penumpukan sampah yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Sampah organik jika tidak dikelola dengan baik, bisa menyebabkan masalah yang serius antara lain pencemaran tanah, bau yang tidak sedap, dan dapat

menjadi sarang penyakit. Hal ini diperlukan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan pengelolaan sampah organik juga terjadi pada Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di Desa Pandanrejo yang tidak diproses berkelanjutan mengakibatkan sampah–sampah menumpuk dan tidak terurai dengan baik. Hal ini menimbulkan permasalahan lain seperti polusi udara, pencemaran tanah yang dibuang sembarangan dan menumpuk tanpa adanya keberlanjutan, serta bisa menyebabkan gangguan kesehatan terhadap masyarakat yang tinggal di dekat tempat pembuangan sampah.

Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan pemanfaatan budidaya maggot. Maggot merupakan larva yang berasal dari lalat *Black Soldier Fly (Hermetia illucens),* maggot sendiri bisa menguraikan sampah organik karena untuk makannya dan bisa di budidaya secara berkelanjutan. Melalui proses metabolisme, maggot dapat menguraikan limbah organik sebanyak 35-45 % massa limbah (Pokhrel, 2024).

Sampah organik sebagai medium pertumbuhannya, maggot tidak hanya memberikan solusi untuk pengurangan sampah organik tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang tinggi nutrisi dan murah. Proses ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah yang terbuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga berkontribusi membantu menambah pendapatan masyarakat.

Maggot memiliki kemampuan menguraikan sampah organik dengan efektif dan efisien. Dengan membudidayakan maggot dapat mengurangi volume sampah organik, mengurangi bau yang tidak sedap, serta mengurangi risiko pencemaran lingkungan. Maggot yang telah tumbuh bisa digunakan sebagai pakan bernutrisi tinggi untuk ikan dan unggas, sehingga mendukung keberlanjutan dalam sektor peternakan dan perikanan.

Maka dari itu, penulis membuat sebuah program kerja “Budidaya Maggot Sebagai Solusi Inovatif Untuk Meminimalisir Sampah Organik Di Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” yang dapat mengatasi permasalahan limbah organik di desa tersebut. Penulis berharap dapat mengoptimalisasi program kerja budidaya maggot ini dengan metode budidaya yang tepat, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari sampah organik yang menumpuk dan peningkatan produktivitas masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

ISSN: 2808-6813 online

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan kita bahas adalah bagaimana cara mengoptimalkan budidaya maggot sebagai solusi pengelolaan sampah organik dan pakan ternak yang efektif dan efisien serta ramah lingkungan, dengan mempertimbangkan tantangan dalam pengelolaan limbah organik. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meminimalisir sampah-sampah organik, karena di desa ini sampah hanya dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) namun tidak ada proses penanganan lebih lanjut. Kegiatan budidaya maggot ini dapat meminimalisir sampah organik yang nantinya sampah organik tersebut akan digunakan untuk pakan maggot, setelah itu larva maggot akan menjadi lalat dan berkembang biak menghasilkan larva maggot baru, larva maggot itulah yang nantinya bisa dijual sebagai pakan ternak dengan kandungan protein yang tinggi.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meminimalisir penumpukan sampah dan menghasilkan produk berupa pakan ternak. Selain itu, kegiatan ini juga akan menghasilkan sebuah kajian yang dihasilkan dari praktik lapangan secara langsung yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan studi dan acuan untuk membuat sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi.

MASALAH

Pengelolaan sampah organik menjadi tantangan utama di Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Terbatasnya fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) mengakibatkan akumulasi sampah organik yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, bau tidak sedap, serta risiko gangguan kesehatan masyarakat. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam mengolah sampah organik menjadi produk yang bernilai guna.

Kebutuhan utama masyarakat adalah metode pengelolaan sampah organik yang sederhana, murah, ramah lingkungan, serta memiliki nilai ekonomi. Salah satu pendekatan yang potensial adalah budidaya maggot dari lalat Black Soldier Fly (BSF) yang mampu mengurai sampah organik sebesar 35–45% dari massa yang dikonsumsi, sekaligus menghasilkan pakan ternak bernutrisi tinggi dan pupuk organik. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman teknis budidaya, keterbatasan peralatan, serta belum terbentuknya rantai pemasaran yang optimal untuk produk maggot.

Permasalahan ini berkaitan dengan penerapan teknologi pengolahan limbah organik berbasis biokonversi, manajemen produksi, serta strategi pemasaran produk hasil budidaya. Target kegiatan adalah menciptakan sistem budidaya maggot yang efisien, aplikatif, dan berkelanjutan, sehingga mampu mengurangi volume sampah organik, memperbaiki kualitas lingkungan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya program kerja yang dilaksanakan di Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Ada beberapa titik lokasi yang menjadi mitra dalam pelaksanaan KKN ini, seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Titik Lokasi Pelaksanaan Program

No	Lokasi Mitra	Alamat
1	Posko KKN	Jl. Tugu Manik No. 8, RT. 08/ RW. 02, Dusun Jemunang, Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang
2	TPST Satu Aksi	Jl. Tugu Manik No. 1 RT. 07/ RW. 02, Dusun Jemunang, Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang
3	Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik	Jl. Raya Pandansari, RT. 01 RW. 01, Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang
4	Observasi Budidaya Maggot	Jl. Perum Joyo Grand kavling Depag 2 No. 52, Merjosari, Kota Malang Jl. Mertojoyo Sel. No. 3, Merjosari, Kota Malang

Lokasi KKN atau pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Peta

Adanya kegiatan survei dan wawancara untuk mengetahui dengan lebih mendalam terkait permasalahan yang ada di Desa Pandanrejo. Selain itu, metode yang diterapkan dalam menjalankan program kerja yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat melalui Kepala Desa atau Bapak/Ibu RT, dan juga Ibu-Ibu PKK RW Dusun Jemunang. Dalam menjalankan setiap program kerja dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ini dibagi ke dalam empat tahapan, antara lain:

1. Tahap Survei Lokasi

   Tahap awal sebelum melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) perlu dilakukannya survei lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, sehingga nantinya dapat menjadi bahan acuan untuk menyusun program kerja. Dalam kegiatan survei ini juga dilakukan wawancara kepada pihak desa. Kegiatan survei lokasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Desember 2024 dengan mengunjungi secara langsung lokasi dan melakukan diskusi dengan Kepala Desa Pandanrejo terkait permasalahan dan potensi desa sebagai program kerja KKN Kelompok 9 Tim 1. Kemudian survei lokasi kedua dilakukan pada tanggal 22 Januari 2025 dengan agenda pengajuan program kerja ke pihak desa dan memberikan gambaran teknis program kerja yang akan dijalankan, dan survei ketiga dilakukan pada tanggal 26 Januari 2025 yaitu koordinasi dengan Ibu Kepala Desa mengenai program kerja dan mekanisme pembukaan KKN serta survei posko KKN dengan Ketua RT. 08 Dusun Jemunang.

2. Tahap Perencanaan

   Dalam tahap kedua ini, dilakukannya perencanaan yang telah didapatkan dari hasil survei lokasi sebelumnya. Perancangan konsep atau gambaran mengenai program kerja yang akan dijalankan menjadi poin penting dalam tahap ini. Tahap perencanaan mulai dilakukan tanggal 28 Januari–3 Februari 2025. Dalam tahap ini, dilakukan dengan merancang program kerja yang akan dilakukan, juga termasuk di dalamnya menentukan kebutuhan apa saja yang nantinya dibutuhkan pada saat program kerja direalisasikan.

3. Tahap Pelaksanaan

   Pada tahap ini, program kerja yang sudah dirancang mulai direalisasikan, di mana tahapan ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Februari–11 Februari 2025. Program kerja utama yang kami usulkan yaitu budidaya maggot sebagai solusi pengelolaan sampah organik. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat diberikan dalam bentuk sosialisasi

pembudidayaan maggot, kerja bakti bersama, kegiatan senam pagi dengan ibu-ibu PKK RW Dusun Jemunang, pemberdayaan UMKM dengan memberikan bantuan berupa pembuatan logo UMKM dan pemasaran produk UMKM, serta memberikan pelatihan budidaya maggot dengan petugas TPST.

4. Tahap Evaluasi

Bagian ini merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk melakukan peninjauan terhadap program kerja yang telah dijalankan. Evaluasi pertama kali dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada tanggal 8 Februari 2025, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meninjau program kerja dan memberikan saran lebih lanjut untuk diterapkan kedepannya. Lalu, tahap evaluasi yang kedua yaitu dilakukan pada tanggal 14 Februari 2025 oleh Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), di mana dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kerja yang telah direalisasikan, dan apa saja yang masih menjadi kekurangan agar dapat dibenahi kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengarah kepada hasil pelaksanaan program kerja, kami memiliki gambaran umum rencana usaha, yaitu memulai budidaya maggot dengan menyiapkan kandang yang terlindung dari hujan dan sinar matahari langsung. Setelah itu, telur *Black Soldier Fly* (BSF) diperoleh dari peternak atau dengan menarik lalat BSF liar menggunakan media organik yang membusuk. Telur yang menetas menjadi larva diberi pakan dari sampah organik seperti sisa makanan dan sayuran busuk.

Selama pertumbuhan, kelembaban dan suhu kandang harus dijaga agar maggot berkembang optimal. Dalam waktu 11-15 hari, maggot siap dipanen dan dapat dijual dalam bentuk hidup, kering, atau tepung (Poniah Juliawati & Dewi Reniawaty, 2020). Selain itu, sisa kotoran maggot atau kasgot dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Dengan proses yang sederhana dan modal kecil, budidaya maggot menjadi usaha yang menguntungkan sekaligus membantu mengurangi sampah organik.

Setelah melihat gambaran umum rencana usaha diatas, dapat dilakukan pelaksanaan kegiatan KKN melalui analisis produk, analisis pasar, pra-produksi, proses produksi, dan pemasaran.

1. Analisis Produk
   a. Maggot Sebagai Solusi Manajemen Limbah

ISSN: 2808-6813 online

Penelitian tentang maggot sebagai solusi manajemen sampah organik menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengatasi permasalahan limbah di berbagai komunitas. Maggot (*Black Soldier Fly*) dikenal memiliki kemampuan luar biasa dalam mengurai sampah organik, yang dapat mengurangi volume limbah secara drastis dan menghasilkan produk bernilai tinggi.

Salah satu studi yang dilakukan di Kelurahan Cemorokandang, Kota Malang, menunjukkan bahwa penggunaan maggot dalam pengolahan sampah organik dapur dapat membantu mengurangi timbunan sampah. Penelitian ini melibatkan kerjasama dengan Bank Sampah M-230 untuk mendesain ulang kandang budidaya maggot dan memberikan pemahaman tentang penggunaan tong dekomposer. Hasil dari pengolahan ini tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga menghasilkan pupuk organik yang dapat digunakan untuk tanaman rumah tangga

b. Maggot Sebagai Pakan Ternak

Maggot atau larva *Black Soldier Fly* (BSF) semakin populer sebagai alternatif pakan ternak karena kandungan proteinnya yang tinggi. Maggot kaya akan nutrisi, terutama protein (40-50%) serta asam amino esensial yang penting untuk pertumbuhan hewan ternak seperti ayam, ikan, dan bebek (Kaharap et al., 2023). Sebagai pakan, maggot dapat diberikan dalam bentuk hidup, kering, atau diolah menjadi tepung maggot. Dibandingkan dengan pakan konvensional seperti tepung ikan atau kedelai, maggot lebih murah dan lebih ramah lingkungan karena dapat dibudidayakan dari sampah organik.

Penelitian menunjukkan bahwa ternak yang diberi pakan maggot mengalami pertumbuhan lebih cepat dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik. Selain itu, penggunaan maggot sebagai pakan juga membantu mengurangi ketergantungan pada pakan berbasis ikan, sehingga mendukung keberlanjutan sumber daya alam. Dengan manfaat yang besar dan biaya produksi yang rendah, maggot menjadi solusi inovatif dalam industri peternakan dan perikanan, sekaligus membantu dalam pengelolaan limbah organik secara lebih efisien.

2. Analisis Pasar

Analisis berikut menggunakan pola analisis SWOT.

a. Strength

Memulai budidaya maggot tidak memerlukan modal yang besar, karena bahan baku utamanya merupakan limbah organik seperti sampah rumah tangga. Maggot dapat dibudidayakan menggunakan limbah organik yang murah dan mudah didapat. Budidaya maggot membantu mengurangi volume sampah organik yang dapat mencemari lingkungan.

b. Weakness

Sebagian besar orang yang memulai budidaya maggot kurang tahu teknis tentang cara budidaya yang efektif. Proses budidaya membutuhkan perhatian suhu, kelembaban, dan kebersihan kandang. Jika tidak dikelola dengan baik bisa menurunkan hasil produksi. Kualitas maggot dipengaruhi oleh kualitas limbah organik yang digunakan dan tidak semua jenis limbah dapat dimanfaatkan dengan baik.

c. Opportunities

Budidaya maggot memiliki peluang besar seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pakan ternak yang lebih murah dan berkelanjutan, serta potensi untuk mengurangi sampah organik.

d. Threats

Di sisi lain, terdapat ancaman berupa resistensi pasar terhadap pakan berbasis maggot karena kebiasan lama menggunakan pakan konvensional. Selain itu, pasokan limbah organik yang tidak stabil dan peraturan yang membatasi pengelolaan sampah bias menghambat kelancaran budidaya maggot.

3. Pra-Produksi

Sebelum memulai budidaya maggot, tahap pertama yang perlu dilakukan adalah riset dan persiapan pengetahuan. Penting untuk memahami siklus hidup *Black Soldier Fly* (BSF) dan mengetahui cara merawat maggot dengan optimal, termasuk pengaturan suhu, kelembaban, serta jenis sampah organik yang cocok untuk pakan maggot. Pengetahuan ini akan menjadi dasar dalam menjalankan budidaya maggot dengan efektif.

Selanjutnya, pemilihan lokasi yang tepat sangat penting. Lokasi yang terlindung dari hujan dan sinar matahari langsung, dengan sirkulasi udara yang baik, akan mendukung perkembangan maggot (Mangisah et al., 2022). Desain kandang yang sederhana namun fungsional perlu disiapkan untuk menampung larva BSF dan ruang

ISSN: 2808-6813 online

yang cukup untuk mengelola sampah organik. Kandang juga harus mudah dibersihkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan maggot. Lokasinya berada di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Desa Pandanrejo, seperti pada gambar 2 berikut:

Gambar 2. Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST)

Bahan baku untuk pakan maggot, yaitu limbah organik, harus disiapkan dengan hati-hati. Limbah organik yang digunakan harus bebas dari bahan kimia berbahaya dan memiliki kandungan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan maggot. Pilih bahan baku yang melimpah dan mudah didapat seperti sisa makanan atau limbah sayuran. Seperti pada gambar 3 berikut:

Gambar 3. Limbah Pangan

Tahap selanjutnya adalah penyediaan bibit BSF. Telur atau larva BSF dapat diperoleh dari peternak atau dengan menarik lalat BSF liar menggunakan media organik yang membusuk. Pastikan bibit yang diperoleh sehat dan memiliki kualitas yang baik agar maggot dapat berkembang biak dengan baik. Contoh peletakan telur maggot seperti pada gambar 4 berikut:

Gambar 4. Telur Maggot

Selain itu, perencanaan keuangan dan pemasaran harus dipertimbangkan dengan matang. Buat anggaran awal untuk investasi pada kandang, peralatan, bibit, dan bahan baku. Tentukan pula strategi pemasaran untuk memasarkan maggot hidup atau produk sampingan seperti pupuk organik. Kerja sama dengan peternak atau sektor pertanian bisa menjadi peluang untuk memperluas pasar. Untuk pemasaran maggot bisa dilakukan dengan mengeringkan maggot dan diletakkan dalam wadah botol, seperti pada gambar 5 berikut:

Gambar 5. Maggot Kering

4. Proses Produksi

Proses budidaya maggot dengan memanfaatkan sampah organik merupakan metode yang efektif untuk mengelola limbah sambal menghasilkan pakan ternak yang kaya akan nutrisi. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses produksi budidaya maggot:

a. Mempersiapkan alat dan bahan

Sebelum memulai budidaya maggot, tentunya harus menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti pada gambar 6, meliputi;

1) Kayu dan bambu untuk rak maggot dan kandang lalat,
2) Bak berukuran 60x45x17 cm sebagai tempat larva maggot,
3) Semprotan air untuk menjaga kelembapan media budidaya,
4) Drum air untuk menyimpan sampah organik yang di fermentasi, dan
5) Jaring nyamuk untuk kandang lalat BSF.

Gambar 6. Persiapan alat dan bahan

ISSN: 2808-6813 online

b. Pembuatan media budidaya

Media maggot harus dibuat dengan baik untuk mendukung pertumbuhan maggot. Kandang maggot ini berfungsi untuk tempat BSF kawin dan memproduksi telur, yang nantinya akan ditetaskan sebagai bibit maggot BSF. Media (kandang lalat) seperti pada gambar 7 berikut:

Gambar 7. Media Budidaya Maggot

c. Penebaran bibit

Setelah media budidaya siap digunakan maka langkah selanjutnya adalah menebar bibit maggot. Penebaran bibit dilakukan oleh mahasiswa dan warga Dusun Jemunang. Penebaran bibit dengan warga seperti pada gambar 8:

Gambar 8. Penebaran bibit

d. Perawatan dan Pemeliharaan maggot

Perawatan dan pemeliharaan maggot sangatlah penting untuk dapat menghasilkan maggot dengan kualitas yang optimal. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan :

1) Pemberian makanan yang tepat

Pemberian pakan secara rutin setiap hari, pakan yang diberikan berupa sampah organik dengan tingkat kelembaban 60-80% air. Misal, sisa nasi, ampas kelapa, limbah tahu, sisa daging, sayur matang dan sisa lauk pauk.

2) Suhu pemeliharaan

Maggot sangatlah sensitif terhadap suhu, jika suhu pemeliharaan maggot < 24^{o}C mengakibatkan kemampuan maggot untuk makan berkurang dan apabila > 36^{o}C maggot akan terus berjalan untuk mencari tempat yang lebih sejuk. Hal ini dapat mempengaruhi bobot maggot saaat panen.

3) Pembersihan kandang rutin

Rutin membersihkan kandang dari sisa-sisa pakan yang tidak dimakan oleh maggot untuk menghindari bau dan perkembangan penyakit.

e. Panen maggot

Panen maggot dilakukan pada maggot umur 11-15 hari. Panen dapat dilakukan pada dua (2) fase, yaitu saat fase larva (maggot) atau saat pre-pupa. Maggot yang dipanen dapat diberikan langsung ke ternak atau ikan dalam bentuk segar atau bisa juga diolah dulu menjadi maggot kering yang juga dapat digiling menjadi tepung maggot. Maggot dapat dikeringkan dengan berbagai cara diantaranya: dijemur langsung dengan sinar matahari, disangrai, dan alat oven. Panen maggot seperti pada gambar 9:

Gambar 9. Panen Maggot

5. Pemasaran

Pemasaran maggot menargetkan para peternak baik itu unggas atau ikan dengan harga Rp. 6.000-7.000 ribu rupiah perkilonya. Jauh lebih murah dibandingkan dengan pakan ternak berkualitas tinggi yang ada di pasaran. Meski demikian, pemasaran tidak dapat dilakukan melalui toko-toko, sebab maggot baru akan dikemas ketika ada pembeli. Selama masa karantina atau menunggu adanya pembeli, maggots akan tetap berada di tempat budidaya.

KESIMPULAN

Program budidaya maggot yang dilaksanakan oleh KKN Kelompok 9 Tim 1 Desa Pandanrejo memiliki potensi besar sebagai solusi terpadu untuk mengatasi permasalahan sampah organik sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Maggot dari lalat Black Soldier Fly (BSF) terbukti efektif mengurangi volume sampah organik, menghasilkan biomassa bernutrisi tinggi sebagai pakan ternak, serta mendukung keberlanjutan sumber daya alam. Keunggulan modal awal yang rendah dan ketersediaan bahan baku yang melimpah menjadi faktor pendorong, meskipun tantangan seperti

ISSN: 2808-6813 online

keterbatasan pengetahuan teknis dan ketidakstabilan pasokan sampah organik perlu diatasi. Dengan penerapan proses produksi yang terstruktur mulai dari pra-produksi, pelaksanaan budidaya, hingga pemasaran yang tepat sasaran, usaha ini berpeluang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Dukungan riset lanjutan dan kolaborasi berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi budidaya maggot, memperluas jangkauan pasar, dan memastikan kualitas produk yang konsisten, sehingga program ini dapat menjadi model usaha ramah lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Merdeka Malang, Bapak Ir. Rahman Arifuddin, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), juga Kepala Desa Pandanrejo, Sekretaris Desa Pandanrejo, Kepala Dusun Jemunang, Ketua RW. 02, Ketua RT. 08, Ibu-Ibu PKK Dusun Jemunang, dan Kader UMKM, serta Bapak Suwoto selaku pemilik posko yang telah berkontribusi mendukung adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pandanrejo khususnya, serta teman-teman kelompok yang telah bekerja sama membantu dalam proses pelaksanaan.

© 2024 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 304-309, 2025

Sosialisasi Nilai-Nilai Toleransi Kebebasan Beragama pada Majelis Dzikir Akbar

Saiful Nggufron Efendi[1], Hidayatur Rahman[2], dan Eka Anita Puji Rahayu[3]

[1,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Balitar
[2]Program Studi Manajemen, Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Saiful Nggufron Efendi (saifulnggufron@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Toleransi antar umat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan.Namun yang sering terjadi adalah penekanan dari salah satunya, misalnya penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi dengan membelenggu kebebasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dnegan lancar. Hal itu dapat dilihat dari antusias peserta pengabdian dan dilihat dari hasil tanya jawab. Dimana pemahaman peserta terkait toleransi kebebasan agama meningkat.

Kata kunci: Keagamaan, Toleransi, Majelis, Dzikir.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, yang mendukung pertumbuhan dan kemakmuran berbagai agama dan kepercayaan. Kekuatan sosiologis dan ciri khas bangsa Indonesia adalah masyarakatnya yang heterogen (Annisa & Najicha, 2021). Penghormatan dan penghargaan terhadap keberagaman merupakan pilar penting yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Menurut Mustofa (2006), salah satu pilar yang menjadi dasar berdirinya bangsa Indonesia adalah pengakuan atas keberagamannya. Keberagaman ini merupakan cerminan dari budaya, nilai, dan lokasi Indonesia yang sangat khas.

Karena keberagaman adalah cerminan dari kedalaman identitas dan budaya negara, masyarakat Indonesia harus terus menghargai dan mengakuinya. Keragaman ini dapat ditemukan di seluruh penjuru negeri dalam berbagai kelompok etnis, agama, ras, dan budaya. Untuk memaksimalkan manfaat dari keragaman ini bagi masyarakat Indonesia, diperlukan manajemen yang efektif dalam lingkungan khusus ini (Safei, 2020). Alih-alih menyebabkan perselisihan atau perpecahan, keragaman dapat dikelola secara efektif untuk menjadi sumber kekuatan dan kemakmuran.

Karena negara Indonesia melindungi semua agama yang dianut oleh warganya selama mereka mematuhi hukum yang berlaku, maka negara tidak dapat disamakan dengan salah satu agama. Negara bertanggung jawab untuk memastikan adanya agama, kehidupan

ISSN: 2808-6813 online

beragama, dan kedamaian beragama, bukannya menyingkirkan agama dari urusan negara (Asnawi, 2011). Banyaknya lembaga-lembaga keagamaan, aturan dan peraturan yang berkaitan dengan agama atau kehidupan beragama, serta kebijakan-kebijakan lain yang berkaitan dengan kehidupan beragama, menunjukkan hubungan antara agama dan negara di Indonesia (Handayani, 2023). Hal ini menunjukkan dedikasi negara untuk menjamin hak setiap warga negara atas kebebasan beragama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Sejarah Indonesia yang kaya akan pertukaran budaya dan peradaban selama berabad-abad tercermin dari beragamnya agama dan kepercayaan yang ada di sana. Semua pihak harus bekerja tanpa lelah untuk memajukan toleransi, rasa hormat satu sama lain, dan komunikasi antar agama untuk menjamin bahwa keragaman ini terus menjadi aset yang berharga. Untuk memastikan bahwa generasi berikutnya memahami dan menghargai hal-hal ini, penjangkauan dan pendidikan tentang pentingnya perdamaian dan keragaman agama harus terus dilakukan. Dengan melakukan hal ini, Indonesia akan dapat mempertahankan posisinya sebagai negara yang telah secara efektif memanfaatkan keragaman untuk memajukan kesejahteraan dan persatuan nasional.

MASALAH

H.M. Amin Abdullah menyatakan bahwa ada tiga masalah utama dalam implementasi hak atas kebebasan beragama dan beribadah di Indonesia. Masalah legislatif adalah yang pertama. Kedua, bagaimana perwakilan negara berpartisipasi dalam penegakan hukum. Ketiga, bagaimana orang atau warga negara yang menganut agama tertentu, mempertahankan adat istiadat tertentu, atau menjadi bagian dari kelompok ras atau etnis tertentu melihat negara-bangsa. Ketiganya tidak mungkin dipisahkan satu sama lain karena saling ketergantungan (Amin, 2011 dalam El-Muhtaji, 2017). Ketiga kelemahan ini berpotensi menimbulkan masalah dalam perselisihan agama. Kebebasan beragama telah sangat dilemahkan dengan munculnya beberapa perselisihan agama baru-baru ini.

Kebebasan beragama dapat dijaga secara efektif melalui toleransi antar umat beragama. Toleransi dan kebebasan sangat penting. Namun, yang sering terjadi adalah fokus pada salah satu dari keduanya-misalnya, fokus pada kebebasan dengan mengorbankan toleransi, atau upaya untuk mencapai kompromi dengan membatasi kebebasan untuk memaksakan toleransi. Diperlukan pemahaman yang baik mengenai kebebasan beragama dan toleransi antarumat beragama untuk membandingkan keduanya

dalam masyarakat sehari-hari (Ismardi & Arisman, 2014). Salah satu strategi untuk mengurangi frekuensi perselisihan agama di Indonesia adalah dengan mempromosikan toleransi. Uraian latar belakang tersebut mengindikasikan bahwa untuk menghindari konflik agama, sebuah solusi harus ditemukan.

METODE PELAKSANAAN

Teknik diskusi dan ceramah digunakan dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Format ceramah dirancang untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana kebebasan beragama diimplementasikan di masyarakat dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Selain itu, tujuan dari kegiatan ceramah ini adalah untuk memberikan pencerahan kepada para anggota majelis tentang pentingnya kegiatan ini dan untuk memberikan bimbingan.

Kegiatan diskusi dilakukan dengan maksud untuk mengali dan mendapatkan umpat balik dari para peserta kegiatan terkait dengan pemahaman dari para anggota majelis terhadap implementasi kebebasan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut :

1. Ceramah dan diskusi tentang pemahamanan terhadap kebebasan bergama.
2. Isu-isu yang terkait dengan kebebasan beragama.
3. Evaluasi dan refleksi tentang materi penanaman nilai-nilai toleransi kebebasan beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024 bertempat di Majelis Dzikir Akbar Ngoran, Nglegok, Blitar. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 30 (tiga puluh) peserta. Kegiatan pengabdian diawali dengan sambuatan pembuka dari ketua tim pengabdian, yang menyampaikan maksud dan tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian.

Penyampaian materi kegiatan dengan tema "Kebebasan Beragama" disampaikan oleh Bapak Saiful Nggufron Efendi, S.Pd.I., M.PdI. Materi kegiatan pengabdian disampaikan dengan format ceramah interaktif, yang memungkinkan peserta untuk bertanya langsung kepada pemateri mengenai materi pengabdian. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta berupa diskusi tentang keadaan aktual dan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan contoh-contoh toleransi dan tindakan yang berkaitan dengan toleransi.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 1. Penyampaian materi kebebasan beragama

Seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dnegan lancar. Hal itu dapat dilihat dari antusias peserta pengabdian dan dilihat dari hasil tanya jawab. Dimana pemahaman peserta terkait toleransi kebebasan agama meningkat.

Gambar 2. Peserta majelis dzikir

Penyebab terjadinya intoleransi antar umat beragama adalah:

a. Berbeda pendapat tentang kepercayaan;
b. Berselisih dengan etnis lain dengan membawa-bawa agama masing-masing;
c. Berselisih karena masalah pribadi, tapi membawa-bawa agama masing-masing;
d. Merasa terganggu dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekitar lingkungan permukiman.

Pada awalnya, toleransi berarti membebaskan diri sendiri, melepaskan, dan tidak lagi peduli dengan apa pun di luar diri sendiri. Dalam kaitannya dengan agama, toleransi adalah kemampuan untuk menerima dan memahami orang lain apa adanya dan bagaimana mereka

memilih untuk menjalani kehidupan masing-masing. Karena lebih memilih untuk menjaga jarak dari masalah orang lain, masyarakat yang toleran juga dikenal sebagai masyarakat yang harmonis. Di sisi lain, adalah suatu kebodohan untuk mengadopsi sikap isolasi di mana seseorang memutuskan hubungan dengan dunia luar. Menurut Ridwan (2016), konsep kerukunan yang dijelaskan di atas dikenal sebagai kerukunan pasif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Majelis Dzikir Akbar Ngoran di Nglegok, Blitar, menunjukkan bagaimana ceramah dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap nilai kebebasan beragama dan toleransi. Meskipun masih ada hambatan dalam penerapan kebebasan beragama di Indonesia, inisiatif penjangkauan dan pendidikan yang berkesinambungan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik agama. Meskipun perbedaan agama dan konflik pribadi sering kali menjadi alasan utama intoleransi, masyarakat dapat belajar untuk hidup rukun dan menghargai perbedaan orang lain jika mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang toleransi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta Majelis Dzikir Akbar Ngoran yang telah hadir dan berkontribusi aktif dalam diskusi. Partisipasi dan antusiasme Anda semua telah membuat acara ini berjalan dengan lancar dan berhasil. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua dalam upaya mempromosikan toleransi dan kebebasan beragama di Indonesia. Terima kasih!

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, H., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Dalam Mememcahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, *10*(2), 40-48.

Arisman, I. (2014). Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama. *Toleransi*, *6*(2), 200-222.

Asnawi, H. S. (2011). *Politik Hukum Perlindungan Hak-Hak Asasi Manusia Kaum Perempuan Di Indonesia (Studi Tentang Upaya Mewujudkan Keadilan Dan Kesetaraan Gender Kaum Perempuan Di Bidang Kesehatan Era Pemerintahan Susilo*

ISSN: 2808-6813 online

Bambang Yudhoyono/SBY) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA).

El-Muhtaj, M. (2017). *Hak asasi manusia dalam konstitusi Indonesia*. Prenada Media.

Handayani, L. (2023). *Toleransi Beragama Masyarakat Kota Sukabumi dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Mustofa, A. (2006). *Dzikir Tauhid* (Vol. 9). PADMA press.

Ridwan, A. (2016). Komunikasi antarbudaya: mengubah persepsi dan sikap dalam meningkatkan kreativitas manusia.

Safei, A. A. (2020). *Sosiologi Toleransi Kontestasi, Akomodasi, Harmoni* (Vol. 1, No. 1). Deepublish.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 310-315, 2025

Sosialisasi Peningkatan Sadar Politik pada Perempuan di Kabupaten Blitar

Abdul Hakam Sholahuddin[1], Erwin Widhiandono[2], dan Adimas Wijaya Putra[3]

[1,2,3]Program Studi Hukum, Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Abdul Hakam Sholahuddin (hakamdabdul@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Pada 18 Mei 2024, di Kabupaten Blitar, dilaksanakan kegiatan "Sosialisasi Peningkatan Sadar Politik pada Perempuan" dengan kerjasama antara pemerintah desa, ibu PKK, dan Karang Taruna. Acara dihadiri oleh 30 peserta dari ibu PKK dan pemilih muda yang diwakili oleh Karang Taruna. Narasumber utama adalah Dosen Fakultas Hukum Abdul Hakam Sholahuddin, S.Ag., M.H, dengan materi politik praktis, dan dibantu oleh Bapak Erwin Widhiandono, S.H., M.H. Kegiatan meliputi diskusi dan sesi tanya jawab. Tim Pengabdian Masyarakat juga melakukan survei, sosialisasi, dan monitoring evaluasi. Partisipasi politik perempuan menjadi fokus utama kegiatan, dengan harapan mengurangi tingkat golongan putih (Golput) dan meningkatkan pemahaman politik di kalangan masyarakat. Suasana acara terlihat semarak dan peserta aktif dalam diskusi, mencerminkan keberhasilan dalam menyebarkan informasi politik yang relevan.

Kata kunci: Sadar Politik, Perempuan, Kabupaten, Blitar.

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur di Indonesia memiliki wilayah administratif yang dikenal dengan nama Kabupaten Blitar. Kabupaten ini terkenal dengan topografinya yang bervariasi, yang meliputi dataran rendah yang subur dan berlimpah dengan hasil pertanian dan daerah pegunungan yang sulit. Selain itu, Kabupaten Blitar memiliki warisan sejarah dan budaya yang luas, karena merupakan tempat kelahiran proklamator kemerdekaan Indonesia, Bung Karno. Kabupaten Blitar merupakan daerah yang menarik untuk diteliti karena kondisi geografis dan sejarahnya yang berbeda, terutama dari segi politik dan sosial.

Kabupaten Blitar menganut sistem demokrasi perwakilan yang sama dengan daerah lain di Indonesia dalam hal politik. Melalui sistem ini, masyarakat dapat memilih perwakilan mereka untuk desa, kecamatan, dan kabupaten, di antara berbagai tingkat pemerintahan lainnya (Abga, 2017). Tujuan dari mekanisme ini adalah untuk menjamin bahwa pendapat masyarakat didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan politik. Meskipun demikian, praktik di lapangan sering kali menunjukkan adanya hambatan dan kesulitan yang membatasi kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam politik, terutama bagi kelompok perempuan (Thalib, 2014; Sanger, 2019).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 310-315, 2025
ISSN: 2808-6813 online

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam politik, bahkan di Kabupaten Blitar. Namun, pada kenyataannya, keterlibatan perempuan dalam politik masih jauh dari ideal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering menghadapi hambatan besar, seperti tekanan sosial dan keterbatasan akses terhadap pengetahuan dan pendidikan (Subasman, et al., 2023). Norma patriarki yang kuat, yang membatasi perempuan pada tugas-tugas konvensional dan membatasi akses mereka ke dunia politik, sering kali memperparah keadaan (Putri & Raihan, 2023).

Keterlibatan politik perempuan yang rendah sebagian besar disebabkan oleh pandangan budaya tentang tugas tradisional perempuan, adat istiadat patriarki, dan terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pengetahuan. Sebagai contoh, tradisi patriarki sering kali melarang perempuan untuk berpartisipasi dalam politik karena dianggap lebih cocok untuk tugas-tugas rumah tangga. Selain itu, kesempatan perempuan untuk memahami dan berpartisipasi dalam masalah politik berkurang karena terbatasnya akses mereka terhadap pendidikan dan pengetahuan.

Menelaah pengetahuan politik perempuan merupakan salah satu teknik untuk mengukur tingkat partisipasi politik mereka. Kesadaran politik mencakup pengetahuan tentang topik-topik politik lokal dan nasional, partisipasi dalam proses politik, dan pemahaman tentang hak-hak politik. Tingkat kesadaran politik perempuan di Kabupaten Blitar bervariasi berdasarkan beberapa faktor, termasuk lingkungan sosial, tingkat pendidikan, dan ketersediaan informasi. Perempuan yang memiliki akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan pendidikan biasanya lebih sadar politik dan terlibat dalam proses politik.

Untuk meningkatkan keterlibatan perempuan dalam politik di Kabupaten Blitar, diperlukan upaya yang luas dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dengan memfasilitasi akses yang lebih besar terhadap informasi dan pendidikan serta dengan menumbuhkan suasana yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam politik. Selain itu, melalui berbagai inisiatif pelatihan dan pendidikan, organisasi masyarakat sipil dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran politik perempuan. Perempuan dapat berkontribusi lebih signifikan dalam proses politik dan pembangunan daerah dengan meningkatkan keterlibatan politik mereka di Kabupaten Blitar.

MASALAH

Meskipun penting, meningkatkan kesadaran politik perempuan di Kabupaten Blitar tidaklah mudah. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, antara lain:

1. Tradisi patriarki. Budaya patriarki yang masih kuat di beberapa daerah di Kabupaten Blitar dapat menjadi penghalang keterlibatan perempuan dalam politik. Kendala sosial yang membatasi perempuan pada tanggung jawab rumah tangga dapat membuat mereka enggan untuk mengejar karir politik.
2. Ketersediaan informasi dan pendidikan yang terbatas. Hambatan lain dalam meningkatkan kesadaran politik adalah terbatasnya akses perempuan terhadap pendidikan formal dan pengetahuan politik. Perempuan sering kali kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam politik ketika mereka tidak memiliki informasi yang diperlukan.
3. Aset yang terbatas. Infrastruktur dan sumber daya keuangan yang tidak memadai dapat menghambat akses perempuan terhadap keterlibatan dan pendidikan politik. Program peningkatan kesadaran politik menuntut input keuangan dan sumber daya manusia yang signifikan.
4. Stereotip Gender. Masih kuatnya norma-norma gender dalam masyarakat juga dapat menghambat perempuan untuk berpartisipasi dalam politik. Salah satu penghalang utama adalah keyakinan bahwa politik adalah ruang lingkup laki-laki dan perempuan tidak memiliki urusan untuk terlibat dalam politik.

Mengingat tantangan yang dihadapi, kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik perempuan menjadi sangat penting. Melalui pendekatan yang tepat, sosialisasi dapat membantu mengubah paradigma dan norma yang menghambat partisipasi politik perempuan. Selain itu, sosialisasi juga dapat membekali perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk terlibat aktif dalam proses politik.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Peningkatan Sadar Politik pada Perempuan di Kabupaten Blitar” pada hari Sabtu, 18 Mei 2024 atas kerjasama antara pihak pemerintahan desa, ibu PKK beserta Karang Taruna. Pada kesempatan ini peserta yang berasal dari Ibu PKK dan pemilih muda diwakili oleh Karang Taruna. Target jumlah audiens tercapai dan hadir dari awal hingga akhir acara berjumlah 30 orang. Adapun yang menjadi narasumber

ISSN: 2808-6813 online

dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Dosen Fakultas Hukum Abdul Hakam Sholahuddin, S.Ag., M.H dengan materi terkait politik praktis yang dibantu oleh Bapak Erwin Widhiandono, S.H., M.H. Dalam sesi diskusi terjadi model *Question and Answer*, antara peserta dengan narasumber yang terlihat dari antusias untuk bertanya terkait dengan materi politik yang disampaikan juga terkait dengan pandangan pembicara mengenai hal-hal atau fenomena-fenomena politik yang terjadi saat ini.

Secara terperinci pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui tahapan berikut: 1) tim PKM melakukan survei lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi persoalan mitra berupa diskusi dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya, khususnya tokoh perempuan dan pemuda (karang taruna) guna menggali informasi lebih mendalam tentang permasalahan yang dihadapi mitra; 2) tim PKM melakukan sosialisasi kepada perempuan dan generasi muda dengan tema sadar politik, guna meningkatkan partisipasi perempuan, yang meliputi pemaparan solusi melalui materi yang relefan dengan permasalahan mitra, memaparkan materi dan contoh dengan menayangkan slide/powerpoint, serta tanya jawab/diskusi; dan 3) tim PKM melakukan monitoring evaluasi terhadap mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan himpunan mahasiswa hukum Universitas Islam Balitar dalam kegiatan Sosialisasi Peningkatan Sadar Politik pada Perempuan di Kabupaten Blitar pada hari Sabtu, 18 Mei 2024. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 peserta. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim berjalan dengan lancar.

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam struktur negara demokratis dan juga merupakan ciri modernisasi politik (Usfinit et al., 2014). Saat ini pemilih perempuan kurang tertarik pada politik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, banyak masyarakat yang memilih golongan kulit putih (abstain) saat pemilu. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menurunkan derajat golongan kulit putih (Golput) adalah dengan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.

Gambar 1. Penjelasan tentang politik Bapak Abdul Hakam Sholahuddin, S.Ag., M.H

Adapun rangkaian kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) dengan tema Sosialisasi Peningkatan Sadar Politik pada Perempuan di Kabupaten Blitar, Dimulai dari tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan seluruh pihak terkait. Pada kesempatan kali ini, yang akan memberikan penjelasan mengenai politik praktis adalah Dosen Fakultas Hukum Abdul Hakam Sholahuddin, S.Ag., M.H. Sementara itu, Bapak Erwin Widhiandono, S.H., M.H menyampaikan literasi politik dalam perspektif ilmu dan kajian ilmiah.

Para peserta menunjukkan ketertarikan yang besar untuk mempelajari kebijakan dan perubahan politik di wilayah Kabupaten Blitar berdasarkan materi yang disampaikan. Peserta akan memahami perannya sebagai aktor politik yang dapat membangun sistem politik yang beretika dan bermanfaat di masa depan dengan mempelajari evolusi kebijakan dan sistem politik melalui program penjangkauan pendidikan politik umum di wilayah Kabupaten Blitar. Etika politik akan muncul dalam tindakan yang mempengaruhi orang lain secara langsung maupun tidak langsung (Funome et al., 2012). Sebaliknya, lingkungan sosialisasi cukup bergairah dan 'hidup'. Baik dalam debat kelompok maupun individu, para peserta sering kali berani menyuarakan sudut pandang mereka secara jujur, kreatif, dan dinamis. Proses sosialisasi itu sendiri dapat berupa sosialisasi informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak lain (pejabat, masyarakat terdampak program dan masyarakat umum (Kurniawati et al., 2017) .

ISSN: 2808-6813 online

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM berupa Sosialisasi Peningkatan Sadar Politik pada Perempuan di Kabupaten Blitar di Kabupaten Blitar, disimpulkan bahwa pendidikan politik yang diberikan melalui kegiatan sosialisasi menimbulkan daya tarik tersendiri bagi perempuan untuk mau aktif dan berpartisipasi di seputar kegiatan politik yang paling kecil, seperti di desa. Selain itu, warga perempuan juga terdorong untuk mengetahui lebih banyak terhadap calon pemimpin serta visi dan misi calon untuk lima tahun kedepan. Sehingga, diharapkan sikap acuh tak acuh pemilih berkurang dengan adanya pendidikan politik yang dilakukan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukkan kepada seluruh rekan Dosen UNISBA Blitar yang tergabung dalam TIM PKM ini dan juga kepada seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan PKM ini kami sampaikan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Abqa, M. A. R. (2017). *Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 100/PUU-XIII/2015 Terhadap Eksistensi Calon Tunggal Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Funome, P. I., Hardianto, W. T., & Setyawan, D. (2012). Peran Etika Poltik Dalam Perumusan Kebijakan Publik. JISIP, 1(2), 9–15.

Kurniawati, H., Irmayanti, M., & Saragih, R. B. (2017). Strategi Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Bengkulu di Kelurahan Malabero. Jurnal Ultimacomm, 9(1), 19–45.

Putri, A. L., & Raihan, M. (2023). Pengaruh Sistem Pemilu Jerman Terhadap Keterwakilan Perempuan Di Parlemen. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *7*(2), 1230-1238.

Sanger, B. G. (2019). Perlindungan Hak Politik Perempuan Sebagai Hak Asasi Manusia dan Pengaturannya dalam Konvensi Internasional. *Lex Et Societatis*, *7*(3).

Subasman, I., Fikriyan, Z., Aliyyah, R. R., & Saptarini, A. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(2), 221-229.

Thalib, N. A. (2014). Hak Politik Perempuan Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi (Uji Materiil Pasal 214 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008). *Jurnal Cita Hukum*, *2*(2).

Usfinit, Y., Suprojo, A., & Setyawan, D. (2014). Perspektif Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Malang. JISIP, 3(1), 38–45.

© 2024 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 316-321, 2025

Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih di TPQ Alfirdaus

Chosinawarotin[1], Bambang Hardadi[2], dan Ade Virra Maretta[3]

[1,2,3]Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Chosinawarotin (chosinawa@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Analisis situasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alfirdaus menegaskan pentingnya pendidikan agama, terutama pada anak usia dini, untuk membentuk karakter dan identitas individu. Pengenalan konsep agama sejak dini di TPQ Alfirdaus sangat krusial dalam membentuk akhlak dan moralitas yang baik. Namun, tantangan dalam proses pembelajaran muncul, terutama dalam menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Solusi yang diambil adalah pengembangan media pembelajaran, khususnya buku, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pemahaman tentang fiqih, seperti praktik wudhu dan tayamum. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di TPQ Alfirdaus, metode pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan dan presentasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan permasalahan dalam pembelajaran fiqih, khususnya praktik wudhu dan tayamum, dapat diselesaikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan aktifitas yang tinggi dari murid-murid TPQ Alfirdaus dalam pembelajaran fiqih. Penggunaan media pembelajaran, seperti buku, juga membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik wudhu dan tayamum secara baik dan benar.

Kata kunci: Meid, Pembelajaran, Fiqih.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Memperoleh pengetahuan tentang fikih sangat penting, karena fikih merupakan kewajiban Islam yang harus dipenuhi oleh semua Muslim. Dalam kehidupan sehari-hari, fikih merupakan kebutuhan bagi setiap orang, terutama dalam bidang ibadah (Lilawati & Rohmah, 2019). Berdasarkan Alquran dan Sunnah, fikih membahas praktik ibadah yang benar dan tepat, dasar-dasar Islam, dan hubungan antarpribadi. Semua peraturan Allah yang berkaitan dengan semua aktivitas mukalaf diatur oleh fikih; ijtihad digunakan untuk mengekstraksi hukum-hukum ini dari Alquran dan Sunnah.

Di sini, thaharah merujuk pada upaya seseorang untuk membersihkan diri dari hadas dan najis agar dapat melaksanakan ibadah. Hal ini tercakup dalam fiqih tharah (bersuci), yang juga mencakup kaifiyah (metode) bersuci, jenis dan macam najis yang perlu dibersihkan, benda-benda yang boleh dibersihkan, dan sebab-sebab atau keadaan-keadaan

ISSN: 2808-6813 online

yang mengharuskan untuk bersuci. Keabsahan atau prioritas ibadah dipengaruhi oleh pemahaman siswa tentang thaharah atau bersuci (Firmansyah, Rahmawati & Azizah, 2022).

MASALAH

Kepribadian dan karakter seseorang sebagian besar dibentuk oleh pendidikan agamanya (Jannah, 2013). Pengenalan agama sejak dini memiliki fungsi kunci dalam pembentukan akhlak yang baik, terutama dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, seperti yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alfirdaus (Hasnaah, dkk, 2023).

Namun, dalam proses pembelajaran, terdapat tantangan-tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam menghadirkan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pengembangan media pembelajaran menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Alfirdaus.

Masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat dari pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat. Masalah pertama adalah bahwa TPQ Alfirdaus tidak memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan sumber daya pembelajaran fiqih yang berkualitas tinggi dan relevan. Bagi murid-murid TPQ, hal ini dapat menghambat pengalaman belajar terbaik mereka. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan media pembelajaran dalam bentuk buku yang dibagikan kepada murid-murid di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ): Agar siswa dapat melakukan praktik wudhu dan tayamum secara mandiri, mereka harus terlebih dahulu memahami bagaimana menerapkan fikih Islam, yang meliputi cara berwudhu dan tayamum yang baik. Terakhir, para siswa harus menerima instruksi berkualitas tinggi untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan wudhu dan tayamum.

Hal ini dimaksudkan agar penggunaan buku sebagai sumber belajar dapat bermanfaat bagi para santri dan menjadi panduan bagi mereka selama proses pembelajaran tayamum dan wudhu di TPQ Alfirdaus. Wudhu adalah proses bersuci dari hadas besar dan hadas kecil agar dapat melakukan ibadah yang membutuhkan wudhu terlebih dahulu (Suriati, 2021). Untuk beribadah kepada Allah SWT, seseorang harus berwudhu, yang didefinisikan oleh hukum Islam sebagai membasuh wajah, tangan hingga siku dan telinga, kepala, dan kaki hingga mata kaki (Sirojudin & Waqfin, 2020).

Oleh karena itu, mengajarkan siswa tentang wudhu dan tayamum sejak usia dini bukanlah hal yang mudah. Selain harus menguasai materi, pendidik juga harus mampu

memilih dan menggunakan strategi dan media pengajaran yang tepat untuk membantu siswa belajar tentang praktik wudhu dan tayamum (Fodhil & Fathurrozi, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, teknik presentasi dan pelatihan digunakan. Kegiatan tayamum dan wudhu menggunakan pendekatan ceramah, presentasi, dan pelatihan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dalam kegiatan ini sampai santri TPQ memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar latihan ini dapat membantu mitra dalam menghadapi tantangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ Alfirdaus adalah salah satu organisasi yang mendukung pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini. Karena adanya kerjasama mitra TPQ sasaran dalam mendapatkan akar permasalahan, maka kegiatan ini akan mempermudah praktik pembelajaran fiqih yaitu wudhu dan tayamum. Tim pengusul dan mitra secara aktif dan kolaboratif berpartisipasi dalam setiap kegiatan sebagai bagian dari pelaksanaan partisipatif ini. Pada bulan Mei 2024, proyek pengabdian masyarakat akan mulai dilaksanakan. Program ini akan mencakup bimbingan, pelatihan, dan inisiatif penjangkauan. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Alfirdaus menjadi tempat pelaksanaan program ini.

Program pengabdian masyarakat dimulai dengan berkoordinasi dengan Ustadzah TPQ Alfirdaus untuk melakukan pekerjaan pendahuluan yang diperlukan melalui surat izin pelaksanaan. Koordinasi dengan mitra membuahkan hasil yang memungkinkan untuk melaksanakan tugas secara terjadwal. Tim PKM melanjutkan dengan prosedur persiapan materi sesuai dengan koordinasi pertama. Tim pelaksana PKM melakukan studi literatur terhadap beberapa referensi yang berkaitan dengan pembelajaran fikih, yaitu praktik tayamum dan wudhu, guna menghasilkan materi kegiatan ini. Tahap penyusunan materi ini dimulai sejak awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran wudhu dan tayamum. Selain itu, pembuatan materi pembelajaran praktik wudhu dan tayamum.

ISSN: 2808-6813 online

Gambar 1. Penyampaian materi

Gambar 2. Media Pembelajaran Fiqih

Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 murid dan ustazah TPQ Alfirdaus dengan bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Alfirdaus pada tanggal 11 Mei 2024. Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan murid-murid TPQ tentang masalah wudhu dan tayamum. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa murid mengalami kebingungan ketika penjelasan tentang pengertian wudhu dan tayamum.

Pelaksanaan PKM dan ketersediaan materi pendidikan menunjukkan bagaimana siswa TPQ Al-Firdaus terlibat dan bersemangat untuk terlibat dengan ustazah selama

proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini membantu meningkatkan pemahaman murid-murid TPQ terhadap pembelajaran fiqih-khususnya praktik wudhu dan tayamum. Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak TPQ tentang bagaimana cara bertayamum dan berwudhu dengan benar dan tepat. Anak-anak TPQ Al-Firdaus mulai memahami cara-cara tayamum dan wudhu yang baik dan benar setelah mengetahui praktiknya. Alhasil, mereka tidak lagi takut untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Quran karena wudhu merupakan syarat sah atau sarana bersuci.

KESIMPULAN

Hasil dari proyek pengabdian masyarakat memungkinkan kami untuk menarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Memberikan pemahaman dan informasi yang lebih banyak kepada murid-murid TPQ Alfirdaus. (2) Menumbuhkan semangat baru bagi para ustadz/ustadzah TPQ Alfirdaus dalam melakukan praktik wudhu dan tayamum sehingga murid-murid TPQ Alfirdaus dapat berprestasi. Wudhu dan tayamum tidak hanya dilakukan oleh orang yang sehat saja, orang yang sakit dan tidak boleh bersentuhan dengan air pun bisa melakukan tayamum, begitu juga dengan anak tunanetra. Sangat penting bagi mereka yang berkewajiban untuk salat untuk memenuhi kewajiban mereka untuk salat pada waktu yang telah ditentukan. Anak-anak tidak mudah memahami tata cara berwudhu dengan benar, oleh karena itu penting untuk menanamkan pengetahuan tayamum dan wudhu kepada mereka sejak usia dini. Di antara jari-jari tangan dan kaki, karena sebagian besar waktu mencuci tangan hanya terdiri dari membasuh agar area di antara jari-jari tetap kering, menggunakan teknik wudhu yang tepat adalah langkah pertama menuju salat yang sah dan benar. Oleh karena itu, mencuci tangan dengan benar sangat penting, dan Anda harus berhati-hati saat melakukannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukkan kepada seluruh rekan Dosen UNISBA Blitar yang tergabung dalam TIM PKM ini dan juga kepada seluruh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan PKM ini kami sampaikan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Lilawati, E., & Rohmah, H. (2019, November). Tanggapan Siswa SMA kelas X Terhadap

ISSN: 2808-6813 online

Pembelajaran Fiqih Berbasis Murder:(Studi Kasus di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang). In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 106-109).

Firmansyah, K., Rahmawati, R. D., & Azizah, E. S. N. (2022). Pendampingan Pembelajaran Praktek Tayamum Dan Wudhu Di TPQ Al-Khasanah Desa Barong Sawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 30-39.

Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Dinamika Ilmu*, *13*(2), 161-173.

Suriati, S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tata Cara Berwudhu. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), 116-129.

Sirojudin, D., & Waqfin, M. S. I. (2020). Manajemen Sumberdaya Manusia (SDM) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA 1 Darul Ulum. *Jurnal Education and Development*, *8*(4), 275-275.

Hasanah, D., Putri, D. S., & Syahbani, N. (2023). PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN. *Islamic Education Studies: an Indonesia Journal*, *6*(2), 74-84.

© 2024 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 322-328, 2025

Membangun Kekuatan Bisnis UMKM Jangkrik dengan Pelatihan Pembukuan Akuntansi Sederhana

Diana Elvianita Martanti[1], Yulida Erawati[2], dan Rike Nanda Anggraini[3]

[1,3]Program Studi Akuntansi Universitas Islam Balitar
[2]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Diana Elvianita Martanti (elvianitadiana@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Di Tulungagung, mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro. Mereka tidak melakukan pencatatan keuangan dan kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan. Mereka mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu meningkatkan kemampuan para pengusaha untuk melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas). Meningkatkan kesadaran para pengusaha kecil menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana bagi usaha bisnis mereka. Metode pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi dan diskusi serta langsung praktek. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Kemudian petani jangkrik dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis.

Kata kunci: Kekuatan, Bisnis, UMKM, Pembukuan.

PENDAHULUAN

Saat ini, banyak orang dari berbagai latar belakang yang ingin meluncurkan perusahaan mereka sendiri. Perusahaan mereka disebut sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki karakteristik sebagai perusahaan baru yang operasionalnya dapat dijalankan dengan dana atau modal yang sangat kecil. Di Indonesia, UMKM berperan besar dalam menurunkan angka pengangguran (Wardiningsih, Wahyuningsih & Sugianto, 2020). Mengingat peran yang signifikan ini, mengembangkan dan menciptakan UMKM yang canggih, mandiri, dan kekinian membutuhkan bantuan dari semua pemangku kepentingan. Pedagang di pasar konvensional atau penjual kelontong yang membuka toko di rumah adalah dua contoh usaha mikro dan kecil yang sering kita temui dan termasuk dalam kategori pengusaha mikro dan kecil. Manajemen keuangan, termasuk prosedur akuntansi dan pembukuan, menuntut perhatian khusus dari bisnis dari semua ukuran (Wahyuningsih, Setiawati & Prasojo, 2017).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Bersama dengan koperasi, UMKM adalah salah satu andalan perekonomian Indonesia. Setiap tahun terjadi peningkatan jumlah UMKM (Kadeni, 2020). UMKM saat ini menyumbang 60,3% dari PDB, menurut Iskandar Simongkir, Deputi Bidang Ekonomi

ISSN: 2808-6813 online

Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Di Indonesia, ada 93% usaha kecil, 5,1% perusahaan menengah, dan hanya 1% usaha besar. Namun secara teori, jumlah ini tidak berfluktuasi setiap tahun; bahkan, jumlahnya tetap sama selama beberapa tahun tanpa ada pertumbuhan dalam perkembangannya (Santoso, 2021). Hal ini terkait erat dengan tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan kapasitas bisnis mereka. Pelaku UMKM sering kali kesulitan dengan kurangnya modal, baik dari segi jumlah maupun sumber modal. Selain itu, masalah pemasaran, kurangnya keterampilan operasional, masalah pencatatan keuangan, dan manajemen bisnis juga menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM yang baru berkembang.

Hanya sebagian kecil UMKM yang mengalami peningkatan dalam kinerja keuangan mereka. Karena aset UMKM tidak disimpan terpisah dari aset pribadi dan sering digunakan untuk kepentingan pribadi, tidak ada dokumentasi atau pemisahan antara keduanya, banyak UMKM yang tidak dapat mengungkapkan seluruh jumlah aset yang mereka miliki.

Di Kabupaten Kediri, Syahrenny (2019) melatih manajer UMKM dan menyadarkan mereka tentang perlunya menyerahkan laporan keuangan. Layanan pelatihan akuntansi tambahan diberikan kepada UMKM di Desa Polanharjo oleh Budhi Dharma (2019) dan UMKM Kecamatan Grogol oleh Asih Machfuzhoh (2020). Dari beberapa kegiatan pengabdian tersebut terlihat bahwa UMKM sangat membutuhkan pelatihan penyusunan laporan keuangan ini.

Sederhananya, pembukuan untuk perusahaan mikro, kecil, dan menengah melibatkan pencatatan arus kas, yang melibatkan proses penerimaan pendapatan dan pengeluaran baik secara tunai maupun kredit (Sari & Mudzakir, 2023). Ini adalah bagian kecil dari praktik akuntansi yang sebenarnya. Pencatatan semua informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan operasi keuangan serta prosedur akuntansinya pada dasarnya adalah pembukuan. Pelaporan keuangan, atau pelaporan akuntansi, adalah produk akhir dari proses akuntansi dan menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh berbagai pihak (Huwae, et al., 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan para peternak jangkrik di Tulungagung dengan memberikan pelatihan pembukuan kepada mereka. Dalam rangka memajukan pertumbuhan UMKM di Tulungagung, diharapkan masyarakat UMKM, khususnya UKM peternakan jangkrik, dapat melaksanakan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara efektif dan efisien

dalam mengelola usahanya secara profesional, khususnya dalam hal pembukuan dan penyusunan laporan keuangan.

MASALAH

Ada lebih dari seribu orang yang tinggal di Tulungagung, dan sebagian besar dari mereka bekerja sebagai petani dan pemilik usaha mikro. Sebagian besar penduduk Tulungagung menjalankan usaha rumahan, seperti membuat mebel, beternak jangkrik, beternak ikan gurami, penjual klontong, dan toko sembako.

Mayoritas pelaku bisnis ini masih kurang memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi, pelaporan keuangan, dan pentingnya menggunakannya. Mereka juga tidak memelihara catatan keuangan. Mereka masih sering mengandalkan pengalaman dan intuisi untuk memandu keputusan mereka. Oleh karena itu, memberikan keterampilan akuntansi dan pelaporan kepada mereka sangatlah penting. Bahkan dalam kasus-kasus di mana mereka menyimpan catatan, pembukuan UMKM biasanya sangat mendasar dan menyimpang dari prinsip-prinsip administrasi keuangan yang diterima. Tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan kemahiran pemilik usaha dalam pembukuan dasar, khususnya pembukuan kas. Tujuan layanan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman pemilik usaha kecil dan menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan dasar, terutama pembukuan kas, bagi perusahaan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sukarela ini melibatkan pengajaran melalui distribusi materi, diskusi kelompok, dan pelatihan langsung. Kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat akan berlangsung pada bulan Juni 2024. Dalam rangka berkontribusi pada administrasi UMKM yang lebih profesional dan akuntabel, proyek pengabdian masyarakat ini akan melibatkan edukasi kepada komunitas UMKM Tulungagung mengenai pentingnya mengumpulkan dan menyusun laporan keuangan secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga tahap yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Tulungagung, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Langkah pertama adalah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan sejumlah pelaku industri peternakan jangkrik untuk mendapatkan pemahaman umum tentang masyarakat dan mengidentifikasi

ISSN: 2808-6813 online

masalah utama yang dihadapi pelaku UMKM. Proses persiapan melibatkan pengumpulan informasi yang akan diberikan kepada pelaku Usaha Kecil dan Mikro mengenai tugas-tugas pembukuan dasar dan variabel-variabel yang mempengaruhi tugas-tugas tersebut untuk meningkatkan keefektifannya.

Tahap kedua adalah tahap implementasi, di mana perusahaan kecil dan mikro dapat menggunakan instruksi pembukuan keuangan dasar. Hal ini dimaksudkan agar setelah menyelesaikan program ini, peserta dapat memahami nilai akuntansi dan pencatatan, serta bagaimana melakukannya secara akurat dan, setidaknya, sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

Pada tahap ini, materi tentang pencatatan dasar yang harus dilakukan oleh pelaku usaha dibagikan kepada para peserta pelatihan yang merupakan pelaku usaha budidaya jangkrik. Melalui manajemen keuangan yang lebih baik, dana pribadi dan keluarga diharapkan dapat dipisahkan dari keuangan perusahaan, dan pelaku usaha dapat melacak perkembangan usaha mereka melalui dokumentasi keuangan.

Gambar 1. Penyampaian Materi Pembukuan Sederhana

Tujuh orang dari perusahaan peternakan jangkrik yang belum mencatat transaksi perusahaan mereka menghadiri pelatihan pembukuan dasar di rumah Bapak Sholeh. (1) Motivasi berwirausaha, atau perlunya memisahkan dana pribadi dari keuangan usaha agar pelaku usaha dapat dengan mudah memeriksa kinerja usaha, merupakan materi yang disiapkan untuk pelatihan pembukuan dasar. (2) Metode pencatatan, dimulai dari laporan arus kas yang merinci jumlah uang yang diterima dan dibelanjakan; laporan laba rugi yang

memberikan rincian tentang operasi bisnis, termasuk penjualan, pengeluaran, dan laba atau rugi; dan laporan perubahan modal yang menjelaskan pertumbuhan atau pengurangan kekayaan atau aset selama periode yang bersangkutan; neraca yang berfungsi sebagai penjelasan tentang nilai modal, kewajiban, dan aset perusahaan pada tanggal tertentu. (3) Mengerjakan soal-soal latihan dasar pembukuan. Selain itu, ada dua rute untuk latihan pelatihan ini, termasuk sesi diskusi.

Gambar 2. Praktik Pembukuan Sederhana

Setelah menyelesaikan pelatihan pembukuan dasar bagi pemilik usaha mikro dan kecil, tim pelaksana beralih ke tahap terakhir yaitu evaluasi dimana tim PKM mendengarkan penuturan para pelaku usaha kecil tentang tantangan yang mereka hadapi ketika menyelesaikan prosedur pencatatan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman sebelum dan setelah diadakannya kegiatan ini.

Hasil dari pelatihan pembukuan dasar bagi pelaku usaha peternakan jangkrik di Tulungagung adalah individu dapat belajar bagaimana membedakan keuangan pribadi dan keuangan usaha dan pelaku usaha kecil dapat menggunakan pembukuan yang tepat dan metodis untuk melacak pertumbuhan usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subur dan Hasyim (2014), yang menunjukkan bahwa mengelola keuangan usaha kecil dan mikro merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilannya. Keuntungan yang jelas dapat dicapai dengan manajemen yang efektif, dan ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan yang bijak.

Manfaat dari sistematisasi pencatatan laporan keuangan antara lain adalah penyediaan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan,

informasi keuangan mengenai kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi, informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi keadaan dan potensi bisnis, dan informasi terkait lainnya yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

KESIMPULAN

Pencatatan transaksi keuangan dikenal sebagai pembukuan, dan merupakan salah satu komponen dari sistem akuntansi. Manfaat dari pencatatan laporan keuangan yang sistematis adalah dapat memberikan informasi keuangan mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, serta kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi. Petani Jangkrik telah dibantu dalam pengembangan usaha mereka dengan program pelatihan pembukuan PKM kami. Para pelaku usaha kecil mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola usaha mereka melalui pembukuan dan pencatatan dasar yang mudah digunakan, dan kegiatan pengabdian ini disambut dengan baik. Kegiatan PKM yang melibatkan instruksi pembukuan dasar memiliki dampak yang memungkinkan para pelaku usaha kecil, khususnya yang berada di Tulungagung, untuk memahami prinsip-prinsip kewirausahaan yang baik melalui pencatatan keuangan, sehingga memudahkan mereka untuk melacak kemajuan usaha mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan dasar bagi pelaku usaha peternakan jangkrik di Tulungagung. Kami berharap pelatihan ini memberikan manfaat yang besar bagi para pelaku usaha peternakan jangkrik dan dapat diaplikasikan dalam pengelolaan usaha mereka sehari-hari. Akhir kata, semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan membawa kemajuan bagi UMKM di Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

Dharma, A. B., Yuniatin, T. D. K. W., & Mastuti, D. N. (2019). Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak Pelaku UMKM Produk Sampah di Desa Polanharjo Klaten. *WASANA NYATA*, *3*(2), 144-149.

Hasyim, M. (2014). PELATIHANMANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHATOKO KELONTONGDUSUNPULUHAN, DESA BANYUSIDI, PAKIS, MAGELANG, JAWA TENGAH. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, *3*(2), 134-140.

Huwae, V. E., Asnawi, R. A., Siahainenia, S., Christianty, R., Latuconsina, Z., Tamher, E. R., ... & Tahapary, G. H. (2022). Revitalisasi Tata Kelola Menuju UMKM Yang Produktif Di Desa Elaar Let Kabupaten Maluku Tenggara Provinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *3*(2), 589-596.

Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, *8*(2), 191-200.

Machfuzhoh, A., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, *1*(2).

Santoso, F. I. (2021, November). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Masyarakat Dusun Gebang, Panggang Gunungkidul. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 144-149).

Sari, Y., & Al Mudzakir, T. (2023). Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Umkm Dodol Di Desa Segarjaya. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, *2*(2), 5284-5295.

Syahrenny, N. (2019). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Ke-2, Online ISSN* (pp. 2655-978).

Wahyuningsih, E. D., Setiawati, I., & Prasojo, T. A. (2017, October). Pemberdayaan pelaku usaha mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).

Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, *2*(2), 163-172.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 329-334, 2025

ISSN: 2808-6813 online

Sosialisasi Hak-hak Perempuan dan Perlindungan Hukum

Eko Yuliastuti[1], Novita Setyoningrum[2], dan Gadung Putra Panjalu[3]

[1,2,3]Program Studi Hukum, Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Eko Yuliastuti (yuliastutieko23@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Penanganan kasus KDRT melalui jalur hukum pidana mengacu pada sistem peradilan pidana terpadu, yang mempertimbangkan hak-hak korban serta pemulihan mereka. Tujuan penghapusan KDRT termasuk mencegah kekerasan, melindungi korban, menindak pelaku, dan memelihara keutuhan keluarga. Namun, banyak korban KDRT yang tidak melaporkan kasusnya karena berbagai faktor seperti budaya patriarki dan ketakutan akan stigma. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman tentang hak-hak perempuan dan perlindungan hukum terkait KDRT. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang isu KDRT dan hak-hak perempuan. Meskipun terbatasnya waktu memengaruhi sesi tanya jawab, namun kepuasan peserta terhadap kegiatan tersebut cukup tinggi.

Kata kunci: Hak Perempuan, Perlindungan, Hukum.

PENDAHULUAN

Salah satu ketidakadilan yang sering menyasar perempuan adalah kekerasan dalam rumah tangga. Perempuan terkena dampak negatif secara seksual, mental, dan fisik akibat hal ini (Nisa, 2018). Banyaknya kasus KDRT yang ada saat ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan kasus-kasus yang terungkap sejauh ini. Kekerasan dalam rumah tangga dianggap sebagai aib di Indonesia dan harus dirahasiakan. Banyak korban yang tidak menyadari dan salah memahami konsekuensi hukum dari kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini memengaruhi betapa sulitnya bagi korban untuk memutus siklus konflik yang berujung pada KDRT (Santoso, 2019).

Menurut Zanah, Nurbaetillah, dan Afifah (2023), kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah masalah serius yang membutuhkan penanganan yang profesional dan bertanggung jawab. Hal ini merupakan ancaman nyata, baik secara fisik maupun non-fisik. Penyebab utama terjadinya KDRT di antara sebagian masyarakat Indonesia, terutama perempuan dan anak-anak, adalah tingginya tingkat kemiskinan, pengangguran, dan angka putus sekolah di Indonesia, serta status sosial ekonomi yang rendah (Nurwahyuni, Kusumah & Hasanah, 2023). Upaya untuk memulihkan hak-hak perempuan dan anak, termasuk hak untuk hidup, hak untuk mendapatkan perlindungan, dan kemampuan untuk bersosialisasi di lingkungannya, dapat terhambat jika masalah ini tidak segera dikenali dan ditangani. Namun, efek dari kekerasan dalam rumah tangga memiliki banyak sisi dan berdampak pada ketahanan keluarga dan individu.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga mengatur perlindungan hukum bagi anggota keluarga yang menjadi korban tindak pidana kekerasan dalam rumah tangga (Fanani, 2018). Selanjutnya, korban KDRT memiliki hak-hak berikut di bawah Pasal 10 UU Penghapusan KDRT:

a. perlindungan sementara atau perintah pengadilan dari pihak keluarga, kepolisian, kejaksaan, pengadilan, advokat, lembaga sosial, atau pihak lainnya;
b. perawatan kesehatan berdasarkan kebutuhan medis;
c. perhatian khusus terhadap privasi korban;
d. pekerja sosial dan dukungan hukum selama seluruh proses evaluasi sesuai dengan persyaratan hukum; dan
e. bantuan konseling spiritual.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, penanganan kasus KDRT dalam sistem peradilan pidana disebut sebagai penanganan sistem peradilan pidana terpadu. Istilah "terpadu" mengacu pada fakta bahwa, selain menuntut tersangka atau pelaku, proses yang melibatkan KDRT juga mempertimbangkan hak-hak korban dan rehabilitasi (Djilarpoin & Adam, 2021).

Dengan demikian, tujuan penghapusan KDRT diatur dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga sebagai berikut: 1) Menghapuskan segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga 2) Membela pihak yang dirugikan akibat kekerasan dalam rumah tangga 3) Menindak tegas pelaku kekerasan dalam rumah tangga 4) Melestarikan keutuhan rumah tangga yang damai dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan mengakhiri kekerasan dalam rumah tangga, penanganan kasus pada tahap investigasi dan persidangan harus seimbang antara menghukum pelaku dan melindungi dan merehabilitasi korban.

MASALAH

Banyak kasus yang dirahasiakan oleh pelapor yang juga merupakan korban karena beban gender yang seringkali ditanggung sendiri oleh korban kekerasan dalam rumah tangga, budaya patriarki yang kuat, doktrin agama, dan adat istiadat yang menempatkan para perempuan ini pada posisi yang sulit untuk melepaskan diri dari lingkaran kekerasan. apa yang mereka alami dan seringkali enggan untuk mengungkapkan secara spesifik kekerasan tersebut. Para korban terkadang merasa sulit untuk mendapatkan bantuan dari jaringan sosial dan kerabat mereka. Anggapan bahwa membicarakan "keburukan,

ISSN: 2808-6813 online

kejelekan, atau aib" suami adalah "dosa" membuat banyak perempuan yang menjadi korban KDRT berpegang teguh pada trauma yang mereka alami. Berdasarkan informasi dari 1 Januari 2022 hingga 14 Februari 2023, yang disediakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sebanyak 2.645 (85%) dari 3.173 kasus KDRT yang dilaporkan melibatkan perempuan sebagai korban utama (Perempuan, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pada bulan Juni 2024, proyek pengabdian masyarakat ini akan selesai. Ada beberapa masalah utama yang muncul dari identifikasi dan studi pertama skenario, yaitu 1. Banyak orang masih percaya bahwa jika pengaduan dibuat, sistem hukum tidak akan selalu memutuskan bagaimana cara menanganinya; 2. Banyak orang tidak tahu lembaga mana yang harus dihubungi untuk menerapkan pengetahuan hukum yang benar dengan cara yang jelas dan tegas; 3. Banyak orang, terutama keluarga korban KDRT, tidak menyadari bahwa korban KDRT dilindungi secara hukum. Untuk memastikan bahwa peserta memahami pentingnya pengetahuan hukum dalam masyarakat, khususnya mengenai hak-hak perempuan dan perlindungan hukum bagi perempuan terkait isu-isu kekerasan dalam rumah tangga, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode sebagai berikut: 1. Sosialisasi mengenai hak-hak perempuan dan perlindungan hukum bagi perempuan terkait isu-isu kekerasan dalam rumah tangga; 2. Diskusi dan Tanya Jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengajar di Fakultas Hukum Universitas Islam Balitar telah berhasil mengimplementasikan sosialisasi hak-hak perempuan dan perlindungan hukum melalui kegiatan tatap muka, presentasi data kasus-kasus yang melibatkan korban kekerasan dalam rumah tangga, dan kebijakan perlindungan hukum. Berdasarkan situasi dunia nyata di mana banyak perempuan tidak memiliki pemahaman tentang organisasi mana yang harus dihubungi untuk memberikan pengetahuan hukum yang tegas dan jelas, studi kebijakan tentang hak-hak perempuan dan perlindungan hukum telah dipilih.

Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah berlangsung pada hari Sabtu, 15 Juni 2024, mulai pukul 10:00 hingga 12:30 WIB. Ada lima belas orang yang terlibat, semuanya perempuan. Ceramah tentang hak-hak dan perlindungan perempuan oleh Novita Setyoningrum, S.H., M.Kn, Dosen Fakultas Hukum, Ibu Eko Yuliastutui, S.H., M.H.,

membuka kegiatan ini. Kegiatan ini diakhiri dengan studi kasus dan saran tentang bagaimana menangani situasi di mana perempuan menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Inisiatif penjangkauan kebijakan untuk hak-hak perempuan dan perlindungan hukum yang telah dilakukan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan perempuan tentang advokasi diri.

Gambar 1. Sosialisasi Hak-Hak Perempuan dan Perlindungan Hukum

Selama kegiatan ini, berbagai hak-hak perempuan dikomunikasikan, termasuk:

1. Hak atas Kesehatan Reproduksi: Setiap perempuan berhak atas akses yang memadai terhadap layanan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya, termasuk informasi, pendidikan, dan sumber daya lainnya.
2. Hak atas Pendidikan: Setiap perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. Hal ini termasuk hak untuk mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan formal dan non-formal.

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 329-334, 2025
ISSN: 2808-6813 online

3. Hak atas Kesetaraan Ekonomi: Perempuan berhak atas upah yang sama dengan laki-laki untuk melakukan pekerjaan yang setara, dan mereka juga dilindungi dari diskriminasi dalam hal kompensasi, promosi, dan aspek-aspek lain di tempat kerja.
4. Hak untuk Hidup Tanpa Kekerasan: Semua perempuan berhak untuk hidup tanpa mengalami kekerasan dalam bentuk apa pun, termasuk pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, perdagangan manusia, dan tindakan kekerasan lainnya.
5. Hak atas Kepemimpinan dan Partisipasi: Perempuan berhak untuk mengambil bagian dalam peran kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan politik, di antara konteks lainnya. Mereka berhak atas peran kepemimpinan dan untuk mengambil bagian dalam proses sosial dan politik dengan pijakan yang setara dengan laki-laki.

Perlindungan Hukum

1. Hukum Perlindungan Perempuan: Sejumlah negara telah memberlakukan undang-undang yang secara khusus dirancang untuk membela hak-hak perempuan dan menjatuhkan hukuman bagi mereka yang melanggar hak-hak tersebut. Sangat penting bagi perempuan untuk menyadari dan memahami perlindungan hukum atas hak-hak mereka.
2. Sistem peradilan yang responsif: Sistem peradilan harus bereaksi dengan cepat terhadap kasus-kasus di mana hak-hak perempuan dilanggar. Hal ini mencakup penegakan hukum yang kuat terhadap mereka yang melakukan tindakan kekerasan, menawarkan bantuan hukum kepada korban, dan membangun sistem yang memfasilitasi perempuan untuk melaporkan pelanggaran.
3. Pendidikan dan Kesadaran Hukum: Masih banyak yang harus dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat dan perempuan tentang hak-hak perempuan dan perlindungan hukum. Perempuan akan mendapatkan pemahaman yang lebih besar tentang hak-hak mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membela diri mereka sendiri sebagai hasilnya.

KESIMPULAN

Karena keterbatasan waktu, sesi tanya jawab dan ringkasan kasus dapat disampaikan secara efektif, sehingga berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan kegiatan sosialisasi hak-hak perempuan dan perlindungan hukum. Banyaknya peserta yang bertanya dan

menjawab pertanyaan dari tim dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Balitar menunjukkan kemahiran dan pemahaman para peserta. Kebahagiaan peserta setelah mengikuti kegiatan ini juga menjadi indikator keberhasilan selain dua metrik yang telah disebutkan di atas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Terutama kepada Universitas Islam Balitar yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Antusiasme dan keterlibatan anda semua menunjukkan semangat yang tinggi untuk memahami dan memperjuangkan hak-hak perempuan serta perlindungan hukum yang layak.

DAFTAR PUSTAKA

Djilarpoin, D. S., & Adam, S. (2021). Pemenuhan Hak-Hak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Pada Polres Kepulauan Aru). *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, *1*(1), 14-23.

Fanani, E. R. (2018). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga, Antara Terobosan Hukum dan Fakta Pelaksanaannya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, *5*(3), 1-8.

Nisa, H. (2018). Gambaran bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang dialami perempuan penyintas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *4*(2), 57-66.

Nurwahyuni, N. W., Kusumah, R. R., & Hasanah, D. A. (2023). Strategi Dan Implementasi Pemberian Bantuan Hukum Secara Digital Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Suara Hukum*, *5*(2), 32-54.

Perempuan, K. P. (2022). Kementerian pemberdayaan perempuan Dan perlindungan anak. *Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak 2016-2020. Jakarta*.

Santoso, A. B. (2019). Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Komunitas*, *10*(1), 39-57.

Zanah, G. R., Nurbaetillah, S., & Afifah, W. N. (2023). Problematika Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan dan Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(1), 35-44.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 335-339, 2025
ISSN: 2808-6813 online

Optimalisasi Pelayanan Bantuan Hukum di Kabupaten Blitar

Weppy Susetiyo [1], Sulistyo Anjarwati [2], dan Choirunnisa Rizky Nockita [3]

[1,2]Program Studi Hukum Universitas Islam Balitar
[2]Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Weppy Susetiyo (weppysusetiyo0@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 – Accepted: 30 Aug 2025 – Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Pada tanggal 25 Mei 2024, tim dari Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Optimalisasi Pelayanan Bantuan Hukum". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengakses serta memanfaatkan layanan bantuan hukum, terutama bagi masyarakat miskin di Kabupaten Blitar. Metode diskusi dipilih untuk memungkinkan interaksi dua arah antara pembicara dan peserta, memastikan informasi dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, ceramah, dan evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kabupaten Blitar memahami dan mengakses layanan bantuan hukum dengan lebih efektif, sehingga mendukung peningkatan kesejahteraan sosial.
Kata kunci: Optimalisasi, Layanan, Bantuan Hukum.

PENDAHULUAN

Menilik konteks kesejahteraan sosial, semakin sulit bagi masyarakat miskin untuk memberdayakan diri mereka sendiri karena kurangnya sumber daya keuangan yang memadai, literasi informasi, pendidikan formal, dan pengetahuan, serta kurangnya dukungan bantuan hukum yang maksimal untuk memungkinkan mereka menggunakan hak-hak mereka (Silvana & Setiani, 2016). Sebagai contoh, masyarakat miskin semakin sulit mendapatkan hak-hak mereka atas perumahan, makanan, pakaian, layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan/atau usaha, yang semuanya merupakan elemen penting untuk mencapai kesejahteraan (Dasan et al., 2022). Dalam hal ini, membantu masyarakat miskin dengan kebutuhan hukum mereka adalah upaya untuk membela dan mendidik mereka tentang hak-hak mereka agar pemerintah membayar subsidi mereka. Bantuan hukum kepada masyarakat miskin minimal mempunyai tiga ruang lingkup yaitu (Gayo, 2020):

1. Tingkat kesejahteraan sosial, termasuk masalah memastikan bahwa hak-hak masyarakat-terutama masyarakat miskin-terpenuhi sehubungan dengan komitmen pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang meliputi perumahan, air, tanah, dan perawatan kesehatan.
2. Kepatuhan masyarakat terhadap sistem hukum yang melindungi hak-hak masyarakat miskin, terutama dalam hal penentangan masyarakat terhadap pemerintah
3. Kemampuan untuk mengakses layanan dan informasi publik secara bebas

Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin hak untuk memperoleh informasi yang merupakan hak asasi manusia. Oleh karena itu, untuk mendukung negara demokratis yang dibangun berdasarkan transparansi, keterlibatan, dan akuntabilitas, pemerintah harus memberikan informasi yang akurat dan transparan sebagai bagian dari tata kelola pemerintahan yang baik dan penyelenggaraan negara yang transparan (Muhshi, 2018).

MASALAH

Meskipun permohonan uji materiil telah diajukan dan telah berlaku lebih dari 9 (sembilan) tahun, namun Pemohon mengajukan beberapa argumentasi yang menurutnya bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di antaranya adalah definisi bantuan hukum dalam UU Bantuan Hukum dengan Pemberi Bantuan Hukum yang dianggap multitafsir dan tidak adanya implementasi yang efektif dari UU No. 16 Tahun 2011 (Zubaidy, 2012). Salah satu penyebabnya adalah belum semua lembaga yang menaungi bantuan hukum bagi masyarakat kurang mampu melakukan sosialisasi secara menyeluruh terhadap peraturan perundang-undangan nasional tersebut (Afifah, 2020). Untuk meneliti, mengevaluasi, dan menyusun strategi dalam mengoptimalkan penyaluran bantuan hukum bagi masyarakat kurang mampu dalam rangka mewujudkan keadilan sosial.

METODE PELAKSANAAN

Pada tanggal 25 Mei 2024, kegiatan pengabdian ini mulai dipraktekkan. Tim pelaksana memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini melalui teknik diskusi. Karena memungkinkan terjadinya kontak dua arah antara pembicara dan peserta-yang sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikomunikasikan dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh para peserta-teknik diskusi dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan, instruksi, dan penilaian merupakan tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini; masing-masing dimaksudkan untuk menjamin efektivitas dan dampak yang bermanfaat dari kegiatan tersebut. Tim pelaksana memulai tahap persiapan dengan memilih tema diskusi yang relevan dengan masyarakat dan bermanfaat; dalam hal ini, topik "Meningkatkan Kesadaran Hukum di Masyarakat" dipilih. Tahap selanjutnya adalah membuat materi diskusi yang menyeluruh dan mudah dipahami oleh para peserta setelah topik tersebut diputuskan.

ISSN: 2808-6813 online

Rincian penting mengenai hukum, prosedur pengadilan, hak dan kewajiban warga negara, studi kasus yang relevan, dan tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran hukum mereka, semuanya termasuk dalam materi yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Optimalisasi Pelayanan Bantuan Hukum" telah dilaksanakan oleh tim dari Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengakses serta memanfaatkan layanan bantuan hukum.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan materi, ceramah, dan evaluasi. Berikut adalah rincian dari setiap tahapan:

1. Tahap Persiapan Materi

Tahap persiapan dilakukan oleh dua dosen dari UNISBA Blitar, yaitu Bapak Weppy Susetiyo, S.H., M.H. dan Ibu Dra. Sulistyo Anjarwati, M.M. Pada tahap ini, tim pengabdian merancang materi yang akan disampaikan. Materi yang dipersiapkan meliputi:

a. Pengenalan tentang bantuan hukum.
b. Prosedur pengajuan bantuan hukum.
c. Hak dan kewajiban penerima bantuan hukum.
d. Strategi optimalisasi pelayanan bantuan hukum di masyarakat.

2. Ceramah

Ceramah dilakukan oleh kedua dosen tersebut. Berikut adalah ringkasan dari ceramah yang disampaikan yaitu Bapak Weppy Susetiyo, S.H., M.H. menjelaskan tentang dasar hukum bantuan hukum di Indonesia, termasuk undang-undang dan peraturan terkait. Beliau juga membahas pentingnya bantuan hukum dalam menjamin akses keadilan bagi semua lapisan masyarakat. Kemudian Ibu Dra. Sulistyo Anjarwati, M.M. menekankan pada aspek praktis dari pelayanan bantuan hukum, seperti prosedur pengajuan, cara mencari informasi tentang layanan bantuan hukum, dan bagaimana mempersiapkan dokumen yang diperlukan.

Gambar 1. Penyampaian Materi Optimalisasi Bantuan Hukum

3. Evaluasi

Setelah ceramah selesai, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Proses evaluasi ini melibatkan pertanyaan dari peserta yang kemudian dijawab oleh para dosen. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan dan jawaban yang muncul selama evaluasi.

a. Pertanyaan 1: Bagaimana cara mengetahui apakah seseorang berhak mendapatkan bantuan hukum?

   Jawaban: Bapak Weppy menjelaskan bahwa ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk mendapatkan bantuan hukum, seperti tingkat ekonomi dan jenis kasus yang dihadapi. Beliau juga menekankan pentingnya konsultasi awal dengan pemberi bantuan hukum untuk menilai kelayakan.

b. Pertanyaan 2: Apa yang harus dilakukan jika pengajuan bantuan hukum ditolak?

Jawaban: Ibu Sulistyo menjelaskan bahwa jika pengajuan bantuan hukum ditolak, penerima dapat meminta penjelasan tertulis tentang alasan penolakan dan mencari opsi lain, seperti mengajukan kembali dengan melengkapi dokumen yang kurang atau mencari bantuan dari lembaga lain.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Sepanjang acara, para peserta cukup bersemangat dan terlibat dalam sesi tanya jawab. Berdasarkan evaluasi, para peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang nilai bantuan hukum dan bagaimana cara mendapatkannya. Disarankan agar program semacam

ISSN: 2808-6813 online

ini diadakan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan hukum di masyarakat berdasarkan hasil dari kegiatan ini. Meningkatkan kerja sama dengan organisasi bantuan hukum terdekat untuk meningkatkan aksesibilitas layanan. Lebih banyak informasi tentang bantuan hukum disebarluaskan melalui media digital untuk meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat umum. Diharapkan dengan memaksimalkan bantuan hukum, proyek layanan ini akan membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap keadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Optimalisasi Pelayanan Bantuan Hukum" ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam acara ini, serta kepada pihak Universitas Islam Balitar (UNISBA) Blitar yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Semoga kerja sama dan partisipasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, W. (2020). Bantuan Hukum Kelompok Rentan. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, *16*(1), 372580.

Dasan, A., Susiyanto, S., Hangabei, S. M., & Ardinata, M. (2022). Peran Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum dalam Memberikan Pendampingan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu. *Al Imarah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, *7*(1), 114-126.

Gayo, A. A. (2020). Optimalisasi Pelayanan Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Miskin. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, *20*(3).

Muhshi, A. (2018). Pemenuhan Hak atas Informasi Publik sebagai Tanggung Jawab Negara dalam rangka Mewujudkan Good Governance. *Lentera Hukum*, *5*, 63.

Silvana, H., & Setiani, S. (2016). Peran Teacher Library dalam Program Literasi Informasi di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 148).

Zubaidy, A. (2012). *Konstitusional Bersyarat (Conditionally Constitutional) dalam Putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 340-345, 2025

Pelatihan Industri Kreatif Karnaval di Tulungagung

Hery Suprayitno[1], Bina Andari[2], dan Robeth Ahmad[3]

[1,3]Program Studi Manajemen Universitas Islam Balitar
[2]Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Hery Suprayitno (suprayitnohery1@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Pelatihan yang diadakan oleh Universitas Islam Balitar pada tanggal 23 Mei 2024 berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku industri kreatif di Tulungagung, khususnya dalam bidang teknik produksi, manajemen acara, dan pemasaran digital. Melalui sesi perkenalan, pemberian materi, dan evaluasi yang interaktif, peserta memperoleh pemahaman mendalam tentang pemilihan bahan, desain, metode produksi, perencanaan acara, pengelolaan anggaran, serta strategi pemasaran digital. Respon positif dan antusiasme tinggi dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dan relevan, mempersiapkan mereka untuk lebih kompetitif dan inovatif dalam mengembangkan industri kreatif berbasis karnaval, sekaligus mempromosikan dan melestarikan budaya lokal Tulungagung.
Kata kunci: Pelatihan, Industri, Kreatif, Karnaval.

PENDAHULUAN

Masyarakat Tulungagung memiliki warisan budaya yang kaya dan beragam yang mencakup seni tradisional, musik, dan kerajinan tangan. Contoh dari kekayaan ini termasuk tarian tradisional, yang sering ditampilkan dalam upacara dan perayaan lokal; musik tradisional, yang diiringi dengan instrumen dari daerah tersebut, merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat; dan kerajinan tangan, yang meliputi tenun, ukiran, dan batik, yang menampilkan keterampilan tingkat tinggi yang diwariskan secara turun-temurun dan menghasilkan barang-barang yang menakjubkan secara visual tetapi juga memiliki nilai budaya dan sejarah yang mendalam (Mahendra & Adi, 2022).

Khususnya di bidang karnaval, keragaman budaya ini menawarkan platform yang kuat untuk pertumbuhan usaha kreatif (Indriani, Utomo & Edy, 2020). Karnaval, sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya, dapat menghasilkan pertunjukan yang orisinil dan menarik dengan memasukkan aspek seni tradisional yang sudah ada sebelumnya (Jazuli, Slamet & Paranti, 2020). Tema tradisional dan cerita rakyat daerah dapat menjadi inspirasi untuk kostum karnaval, dan alat musik tradisional dapat dikombinasikan dengan tren kontemporer untuk menciptakan soundtrack yang sempurna. Hal ini dapat melindungi dan mempromosikan budaya lokal kepada audiens yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri, selain membuat karnaval menjadi lebih menarik.

Selain itu, pertumbuhan usaha kreatif yang berpusat di sekitar karnaval memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan finansial yang besar bagi masyarakat

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 340-345, 2025
ISSN: 2808-6813 online

Tulungagung. Ketika wisatawan semakin tertarik dengan acara-acara budaya, karnaval yang diselenggarakan dengan baik berpotensi menarik wisatawan dari berbagai penjuru. Hal ini menciptakan peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam usaha ekonomi kreatif termasuk perencanaan acara, pembuatan aksesori, dan pembuatan kostum (Sopanah, Bahri & Ghozali, 2020). Selain itu, pelaku industri kreatif di Tulungagung dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka, menciptakan peluang untuk mempromosikan produk budaya daerah kepada khalayak yang lebih luas, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan bimbingan dan dukungan yang tepat.

MASALAH

Kurangnya pengetahuan teknologi dan keahlian yang dimiliki banyak peserta industri kreatif Tulungagung menjadi hambatan serius bagi kemampuan mereka untuk mengembangkan produk dengan sukses. Sebagai contoh, mereka sering kali tidak memiliki akses ke pelatihan yang mengajarkan prosedur produksi yang lebih inventif dan efektif dalam pembuatan kostum karnaval. Akibatnya, kualitas barang yang diproduksi menjadi kurang dapat diandalkan dan kurang kompetitif di pasar yang lebih besar. Selain itu, mereka tidak mengetahui cara menggunakan bahan yang ramah lingkungan dan lebih kuat, yang dapat meningkatkan nilai produk.

Selain keahlian teknologi, pelaku sektor kreatif Tulungagung sering kali mengabaikan pentingnya manajemen acara. Perencanaan yang matang diperlukan untuk penyelenggaraan karnaval, termasuk penjadwalan, koordinasi tim, manajemen anggaran, dan penilaian risiko (Nanda, 2022). Banyak orang di bidang kreatif yang masih menangani acara dengan kurang profesional, yang menyebabkan karnaval tidak berjalan dengan baik atau tidak sesuai dengan harapan (Proborini, 2017). Dengan memberi mereka keterampilan dan teknik yang diperlukan untuk mengatur dan melaksanakan acara dengan sukses, pelatihan manajemen acara dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah ini (Indriani, Utomo & Edy, 2020).

Selain perencanaan acara dan metode produksi, pemasaran internet adalah keterampilan penting yang tidak dimiliki oleh banyak pelaku bisnis kreatif di Tulungagung. Kemampuan untuk memasarkan produk secara online sangat penting di era digital ini untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Banyak orang di bidang kreatif yang masih belum paham dengan teknik pemasaran digital seperti penggunaan

media sosial, SEO, dan pembuatan konten (Kaharuddin, dkk, 2024). Mereka kesulitan untuk memasarkan produk mereka kepada calon klien tanpa informasi ini, baik secara lokal maupun nasional. Agar mereka dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk mereka, pelatihan pemasaran digital sangatlah penting.

METODE PELAKSANAAN

Tanggal pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah 23 Mei 2024. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi, yaitu pembukaan, pemberian materi, dan evaluasi. Pertemuan orientasi untuk anggota tim pelaksana sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari perkenalan ini adalah untuk membangun hubungan yang positif antara peserta dan instruktur serta memberikan gambaran umum tentang keahlian dan pengalaman tim pelaksana. Setelah sesi pembukaan, pelatihan dilanjutkan dengan pembagian materi yang dibagi ke dalam tiga kategori utama: pemasaran digital, manajemen acara, dan keterampilan produksi. Di akhir kegiatan, diadakan sesi evaluasi untuk memastikan pelatihan berjalan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi Perkenalan Anggota Tim

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sesi perkenalan anggota tim dari Universitas Islam Balitar. Peserta pelatihan diperkenalkan kepada tim pelaksana, yang terdiri dari para dosen dan spesialis bidang studi, selama sesi ini. Seorang dosen program studi Manajemen, Bapak Hery Suprayitno, SE, MM, memberikan pengantar dan mendiskusikan peran dan komitmennya terhadap pelatihan ini. Selain itu, Ibu Bina Andari didaulat sebagai pembicara yang akan memberikan pengetahuan yang komprehensif dalam manajemen event. Untuk membuat peserta merasa nyaman dan siap menerima materi yang akan diberikan, perkenalan ini menumbuhkan suasana yang ramah dan meningkatkan kepercayaan antara peserta dan tim pengajar.

Pemberian Materi

Setelah perkenalan, acara dilanjutkan dengan topik-topik yang mencakup manajemen acara dan bisnis kreatif. Bapak Hery Suprayitno, SE, MM, mempresentasikan informasi awal mengenai industri kreatif. Beliau memberikan penjelasan menyeluruh mengenai metode produksi yang digunakan dalam bisnis kreatif, khususnya dalam pembuatan suvenir dan kostum karnaval. Topik-topik penting yang dibahas dalam sesi ini meliputi

ISSN: 2808-6813 online

desain, pemilihan material, dan teknik produksi yang kreatif dan efektif. Setelah mendapat kesempatan untuk berbicara dan bertanya, para peserta mengikuti sesi praktik untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Materi manajemen acara yang kedua dibawakan oleh Ibu Bina Andari. Beliau membahas setiap aspek perencanaan dan manajemen acara dalam satu lokakarya, mulai dari manajemen risiko hingga koordinasi tim dan manajemen anggaran. Simulasi perencanaan acara karnaval ditawarkan kepada para peserta, yang membantu pemahaman dan penerapan pelajaran yang telah dipelajari. Sesi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Gambar 1. Praktik Pelatihan Pembuatan Kostum Karnaval

Sesi Evaluasi

Sesi evaluasi menunjukkan bahwa acara berjalan dengan baik dan para peserta memberikan tanggapan yang positif. Sesi tanya jawab interaktif digunakan untuk evaluasi, dan para peserta dengan antusias menyumbangkan berbagai pertanyaan dan anekdot pribadi. Menurut umpan balik dari para peserta, konten yang ditawarkan sangat relevan dan sangat membantu dalam membantu mereka mengembangkan bakat mereka. Para peserta juga menghargai gaya penyampaian kedua presenter yang menarik dan jelas.

Keberhasilan pelatihan ini dalam menarik minat dan perhatian para peserta ditunjukkan dengan antusiasme mereka selama periode tanya jawab. Selain itu, diskusi kelompok dalam evaluasi memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memberikan kritik dan rekomendasi yang berguna, yang akan menjadi informasi berharga untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang. Hasil pelatihan secara keseluruhan menunjukkan bahwa tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para peserta sektor

kreatif Tulungagung dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi persaingan pasar yang lebih besar telah tercapai.

KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian yang berlangsung pada tanggal 23 Mei 2024 ini secara efektif dicapai dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam industri kreatif, khususnya di bidang perencanaan acara dan pembuatan kostum karnaval. Program ini, yang dimulai dengan sesi orientasi, membangun hubungan yang baik antara peserta dan tim pengajar-sekelompok profesor dan spesialis yang berpengetahuan luas dari Universitas Islam Balitar. Sesi presentasi materi yang dinamis dan menyeluruh, yang mencakup manajemen acara oleh Ibu Bina Andari dan teknik produksi oleh Bapak Hery Suprayitno, memberikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang berguna bagi para peserta. Tanggapan positif dan antusias dari para peserta selama sesi evaluasi di akhir kegiatan menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam menarik minat dan perhatian mereka. Peserta memberikan umpan balik yang sangat positif, menunjukkan relevansi dan manfaat materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan atas partisipasi dan kontribusinya dalam kegiatan pengabdian ini. Kami sangat mengapresiasi dedikasi dan antusiasme yang telah ditunjukkan sepanjang acara, serta umpan balik yang sangat berharga dari para peserta. Semoga pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat memberikan manfaat yang besar dan membantu dalam pengembangan industri kreatif di Tulungagung. Terima kasih atas kerja sama dan semangatnya, dan kami berharap dapat terus bekerja sama dalam kegiatan-kegiatan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Etty Indriani, E., Agus Utomo, A., & Irwan Christanto Edy, I. (2020). *Model strategi penguatan daya saing industri kreatif pariwisata bernilai kearifan lokal*. Deepublish.

Jazuli, M., Slamet, M. D., & Paranti, L. (2020). Bentuk dan gaya kesenian barongan Blora. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, *15*(1), 12-19.

Kaharuddin, K., Maulidani, Y., Mihani, M., Saiful, S., & Matiin, N. (2024). Implementasi Pelatihan Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Sanggatta Utara,

ISSN: 2808-6813 online

Kalimantan Timur. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 56-71.

Mahendra, W., & Adi, A. S. (2022). Strategi Paguyuban Seni Tongklek Kabupaten Tuban dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 5608-5627.

Nanda Zenmira, K. (2022). *Manajemen Event Gandheng Renteng oleh Komunitas Guru Seni dan Seniman Pasuruan (KGSP)* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Proborini, C. A. (2017). Jember Fashion Carnaval (JFC) Dalam Industri Pariwisata Di Kabupaten Jember. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, *32*(2).

Sopanah, S. E., CA, A., Bahri, S., Ghozali, M., & SH, M. (2020). *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Scopindo Media Pustaka.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 346-355, 2025

Makna Arsitekur Islam pada Masjid Ar Rahman Kota Blitar sebagai Media Dakwah dan Pendidikan

Chosinawarotin[1], Bambang Hardadi[2], dan Ade Virra Maretta[3]

[1,2,3]Program Studi Teknik Sipil, Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Chosinawarotin (chosinawa@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Masjid adalah tempat suci bagi umat Islam yang digunakan untuk ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid Ar-Rahman di Kota Blitar, yang diresmikan pada tahun 2019, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Dengan arsitektur yang menyerupai Masjid Nabawi di Madinah, masjid ini menyampaikan pesan spiritual dan simbolik yang mendalam melalui elemen-elemen desainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna arsitektur Masjid Ar-Rahman dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam serta pengaruhnya terhadap pengalaman spiritual jamaah. Mengadopsi pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui survei, observasi langsung, dan wawancara dengan pengelola masjid, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur Masjid Ar-Rahman memiliki dampak signifikan dalam memperkaya pengalaman spiritual jamaah. Elemen-elemen seperti tiang menyerupai payung, ukiran kaligrafi, dan penggunaan warna simbolis memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman dan nilai-nilai edukatif. Desain interior dan eksterior yang harmonis menciptakan suasana khusyuk dan tenang, mendukung ibadah dan refleksi spiritual. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur keagamaan dan arsitektur serta memperkuat peran masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan dalam masyarakat lokal. Masjid Ar-Rahman, dengan perpaduan antara keindahan seni arsitektur Islam dan fungsinya yang komprehensif, berfungsi sebagai warisan budaya dan spiritual yang penting bagi komunitas di Kota Blitar.

Kata kunci: Pendidikan, Arsitektur, Masjid, Ar-Rahman, Dakwah

PENDAHULUAN

Masjid adalah sebuah lokasi yang telah disediakan untuk tujuan beribadah atau berdoa (Huda, 2017). Sangat dianjurkan bagi umat Islam untuk beribadah kepada Allah SWT sesuai dengan syariat Islam. Masjid dapat berfungsi sebagai tempat untuk pertemuan taklim, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman dan hubungan yang erat di antara para jamaah, selain sebagai tempat ibadah (Ayub, 2005). Karena salat berjamaah di masjid dapat memiliki manfaat ganda, tujuan umum masjid adalah untuk membimbing jemaah dalam berbagai hal, seperti meningkatkan kualitas ibadah (Kurniawan, 2014).

Dari masjid Quba yang didirikan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dibangun secara sederhana-misalnya, dengan pohon kurma sebagai pilar dan pelepah kurma sebagai atap-konstruksi masjid terus berinovasi dalam bentuk. Struktur masjid telah berevolusi dari waktu ke waktu menjadi lebih kreatif dan multiguna. Masjid yang ideal adalah struktur yang dapat memberikan rasa nyaman bagi para jamaah. Para jamaah ini kemudian akan mengalami kepuasan batin, kedamaian, dan ketenangan, itulah sebabnya bangunan masjid harus dirancang dengan mempertimbangkan kesesuaian, keindahan, dan fungsionalitas.

ISSN: 2808-6813 online

Hal ini memungkinkan masjid untuk disesuaikan dengan tujuan kemakmuran. Dalam penguatan ukhuwah islamiyah guna mempererat persaudaraan sesama muslim juga madrasah dapat dilakukan di masjid (Nandang, 2017).

Masjid Ar Rahman di Kota Blitar bukan hanya sebuah bangunan fisik, namun juga memiliki makna religius, budaya, dan pendidikan yang signifikan. Arsitektur Islam masjid ini memiliki makna spiritual dan simbolis yang mendalam selain estetis. Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan selain sebagai tempat ibadah di dunia yang berkembang pesat saat ini (Ibrahim, 2013). Salah satu bangunan kuno di Kota Blitar, Masjid Ar Rahman, menampilkan arsitektur Islam yang khas yang membuktikan pertumbuhan Islam di wilayah tersebut. Arsitektur Islam Masjid Ar Rahman mencerminkan tujuan pendidikan dan dakwah Islam di masyarakat. Kita dapat mempelajari bagaimana pesan-pesan agama dan prinsip-prinsip pendidikan Islam tercermin dalam desain bangunan ini dengan memahami dan mempelajari aspek-aspek arsitekturnya. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana masyarakat setempat terpengaruh oleh signifikansi arsitektur ini dalam hal pendidikan dan dakwah Islam (Hujaeri, 2019).

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur keagamaan dan arsitektur dengan memperdalam pemahaman kita tentang pentingnya arsitektur Islam di Masjid Ar Rahman. Penelitian ini juga akan membantu kita untuk lebih memahami peran masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah dalam konteks masyarakat lokal (Nata, 2021). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pertumbuhan dan pemeliharaan masjid sebagai bagian penting dari sejarah sosial dan budaya.

MASALAH

Pengantar di atas mencakup sejumlah topik penting mengenai evolusi fungsi masjid, keberlanjutan fungsi religius dan sosial masjid, desain dan arsitektur masjid yang ideal, signifikansi arsitektur Islam di Masjid Ar Rahman, pengaruh arsitektur terhadap masyarakat, dan kontribusi sastra dan arsitektur terhadap pengembangan masjid. Masjid yang dibangun dengan cara yang sangat sederhana pada masa Nabi Muhammad SAW ini telah berevolusi menjadi bangunan dengan arsitektur yang lebih modern dan memiliki banyak kegunaan lainnya. Memastikan bahwa tugas-tugas tambahan ini tidak mengganggu peran utama masjid sebagai tempat salat dan pertemuan keagamaan menjadi sebuah masalah. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan majelis taklim dan

bimbingan jamaah dalam berbagai masalah. Oleh karena itu, sangat penting untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan ini agar masjid tetap menjadi pusat pendidikan dan memperkuat persaudaraan Islam. Desain masjid yang nyaman, indah, dan praktis sangat penting untuk mendorong ibadah dan pertemuan sosial; oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan struktur yang tidak hanya menyenangkan secara estetika tetapi juga mampu memberikan kepuasan dan ketenangan bagi para jemaah.

Memahami dan menganalisis arsitektur Masjid Ar Rahman sangat penting untuk mengungkap makna religius dan pendidikan dari bangunan ini, karena memiliki kepentingan spiritual dan simbolis yang signifikan. Dengan harapan bahwa temuan-temuan tersebut dapat digunakan untuk mendukung pengembangan dan pelestarian masjid sebagai bagian penting dari warisan budaya dan spiritual global, penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki dampak dari makna arsitektur Masjid Ar Rahman terhadap masyarakat setempat dalam konteks dakwah dan pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur keagamaan dan arsitektur. Untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat agama, pendidikan, dan sosial, tantangan utamanya adalah memastikan bahwa semua elemen tersebut selaras dan saling mendukung.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini akan menggunakan metodologi kualitatif. Pengamatan langsung dan survei di Masjid Ar Rahman di Kota Blitar akan digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Informasi tersebut akan mencakup desain interior, fitur arsitektur, dan aspek lain dari tujuan dakwah dan pendidikan masjid (Hardani, 2020). Setelah itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang signifikansi arsitektur Islam di Masjid Ar Rahman, wawancara dengan pengurus masjid, otoritas keagamaan, dan anggota masyarakat setempat akan dilakukan. Pemahaman mereka tentang fungsi masjid dalam dakwah dan pendidikan akan menjadi topik utama penyelidikan. Data yang terkumpul akan menjalani analisis kualitatif dengan menggunakan metodologi interpretatif untuk menunjukkan tren, penemuan penting, dan korelasi antar variabel. Dalam konteks dakwah dan pendidikan, makna arsitektur Islam akan dijelaskan secara rinci dengan menggunakan metode analisis seperti analisis tema.

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 346-355, 2025
ISSN: 2808-6813 online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Masjid Ar-Rahman Kota Blitar

Jika pembangunan masjid dan tempat ibadah lainnya sudah biasa dilakukan, tidak demikian halnya yang terjadi di Kota Blitar pada tahun 2019 dengan pembangunan Masjid ar-Rahman. Salah satu pengusaha di Kota Blitar, Bapak Hariyanto, membuat babak baru dalam sejarah Islam di Indonesia dengan membangun sebuah masjid yang megah dan strategis, di samping menambah tempat wisata baru. Selain sebagai pengusaha ternama di Blitar, beliau memberikan perhatian khusus untuk mengintegrasikan pengetahuan agama bagi masyarakat. Karena kemiripan keindahannya dengan Masjid Nabawi di Madinah, Masjid ar-Rahman di Kota Blitar juga sangat dihormati dan dimanfaatkan sebagai tempat ibadah yang unik. Selain sebagai tempat beribadah dan belajar tentang agama Islam, dengan keunikannya tersebut menjadi salah satu situs wisata religi di Kota Blitar.

Dalam bukunya Sadly (2018), Gazalba mendefinisikan wisata religi sebagai jenis produk wisata tertentu yang memiliki hubungan kuat dengan agama atau kepercayaan manusia. Menurut Imandintar dan Idajati (2019), agama adalah kepercayaan akan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dianggap sebagai esensi supernatural. Hubungan ini terwujud dalam berbagai bentuk, seperti pemujaan dan pilihan gaya hidup yang didasarkan pada kepercayaan tertentu.

Pada hari Rabu, 25 Desember 2019, Ibu Khofifah Indar Parawansa, Gubernur Jawa Timur, meresmikan Masjid Ar-Rahman di Kota Blitar, menjadikannya tujuan wisata religi terbaru di Kota Blitar dan sekitarnya (Zamroni, 2001). Seribu orang dapat masuk ke dalam masjid, yang buka sepanjang waktu dan menawarkan layanan kelas satu. Dengan kata lain, ada petugas yang mengurus keamanan, kebersihan, kebutuhan informasi jamaah, dan petunjuk arah ke mana harus menggunakan fasilitas Masjid Ar-Rahman (Khasanah, 2022).

Sepuluh pilar, dimulai dari tempat parkir, empat di antaranya menyerupai pilar berbentuk payung yang terdapat di Masjid Nabawi. Selain itu, terdapat toilet dalam ruangan dan tempat wudhu yang dindingnya dilapisi dengan keramik warna-warni yang mirip dengan yang terdapat di Masjid Nabawi. Anda akan terpukau dengan desain masjid ini saat memasuki ruangan, karena memiliki kemiripan yang mencolok dengan Masjid Nabawi. Ini termasuk pintu masuk berukir emas, atap bangunan yang memiliki skema warna yang sama, dan pahatan di atapnya. Sebuah reproduksi kiswah terletak di dinding tempat imam, dan mimbar dibuat mirip dengan Masjid Nabawi di Madinah. Kemiripan

lainnya dengan Masjid Nabawi adalah aroma parfum yang berasal dari mimbar dan mihrab imam. Aroma di dalam masjid adalah cerminan nyata dari masjid Nabawi di Madinah.

Masjid Arrahman: Sebuah Monumen Arsitektur Islam

Selain sebagai rumah ibadah, Masjid Ar-Rahman di Blitar merupakan simbol arsitektur Islam yang sangat indah. Masjid Ar-Rahman adalah tempat ibadah dan tujuan wisata religi yang populer karena gaya arsitekturnya yang memukau dan khas, yang mengingatkan kita pada Masjid Nabawi di Madinah. Mempelajari arsitektur Masjid Ar-Rahman dapat memberikan lebih banyak wawasan tentang bagaimana desain arsitektur Islam menggabungkan keindahan dengan tujuan dakwah dan pengajaran.

Masjid merupakan pusat kegiatan sosial dan pendidikan selain sebagai tempat ibadah, menurut penelitian sebelumnya. Ayub (2005) menunjukkan bahwa masjid juga berfungsi sebagai lokasi pertemuan taklim untuk memperluas pengetahuan dan memperkuat ikatan antar jemaah. Huda (2017) menyoroti pentingnya masjid sebagai tempat yang didedikasikan untuk beribadah dan berdoa. Peran masjid secara keseluruhan sebagai tempat di mana jemaah bisa mendapatkan pengajaran di berbagai bidang, termasuk meningkatkan kualitas ibadah, dibahas oleh Kurniawan (2014).

Nandang (2017) juga menekankan pentingnya peran masjid dalam meningkatkan upaya madrasah untuk mempromosikan persaudaraan Muslim dan ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini berkontribusi pada upaya untuk memahami signifikansi arsitektur Islam Masjid Ar-Rahman dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi lingkungan sekitar. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang agama dan arsitektur dengan meneliti fitur-fitur arsitektur yang menyampaikan pesan-pesan agama dan pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat menjelaskan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah.

Pendidikan Melalui Arsitektur: Pembelajaran Tanpa Kata

Masjid Ar-Rahman berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan yang penting selain sebagai tempat ibadah. Arsitektur masjid ini mengajarkan nilai-nilai Islam melalui aspek-aspek arsitektural yang tertanam di setiap bagian strukturnya, bertindak sebagai alat pengajaran yang sangat baik tanpa perlu kata-kata. Menurut penelitian sebelumnya, arsitektur masjid memainkan peran penting dalam mengekspresikan ide-ide religius dan meningkatkan kehidupan spiritual para pengunjungnya.

ISSN: 2808-6813 online

Menurut Ibrahim (2013), masjid adalah tempat pengabdian dan doa, yang menunjukkan bahwa setiap aspek arsitekturnya memiliki makna spiritual. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk acara keagamaan, membangun hubungan antara jemaah dan menyebarkan informasi, menurut Ayub (2005). Hal ini sejalan dengan peran Masjid Ar-Rahman sebagai pusat penyebaran pengetahuan dan pengembangan karakter Islam melalui berbagai program, termasuk ceramah, pelajaran Al-Quran, diskusi dan pengajian.

Desain luar dan dalam Masjid Ar-Rahman, yang dirancang dengan cermat untuk mengkomunikasikan tema-tema pendidikan Islam, sangat sesuai dengan penelitian Kurniawan (2014), yang menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan kualitas ibadah. Dekorasi masjid menggabungkan warna-warna tertentu dengan makna simbolis yang mendalam. Misalnya, warna hijau mengingatkan jamaah akan nilai menjaga keharmonisan dengan alam dan satu sama lain. Warna ini juga menandakan vitalitas, kesejukan, dan ketenangan.

Nandang (2017) menyoroti pentingnya membentengi ukhuwah Islamiyah dan fungsi masjid dalam memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat. Dinding dan langit-langit masjid yang dihiasi dengan ukiran kaligrafi, misalnya, merupakan simbol penting dari cita-cita Islam yang mendorong para jemaah untuk secara konsisten mengingat dan memahami pelajaran yang ditemukan dalam teks suci. Selain menambah keindahan masjid, pola geometris pada dinding dan lantai keramik menyampaikan filosofi tentang tatanan ciptaan dan kesatuan serta keesaan Allah, mendorong para jamaah untuk mempertimbangkan keagungan dan keindahan Tuhan dalam segala hal yang mereka lakukan.

Desain ruangan yang terbuka dan proporsional sebenarnya mengajarkan tentang kesetaraan dan keadilan di hadapan Allah, yang mencerminkan prinsip egaliter dalam Islam. Studi ini menunjukkan bagaimana Masjid Ar-Rahman dengan terampil memadukan kewajiban beribadah dengan lembaga pendidikan melalui arsitektur yang bermakna, menawarkan pengalaman spiritual yang mendalam dan pengajaran yang tak ternilai harganya kepada para pengunjung.

Kebermaknaan Simbol-Simbol Arsitektur

Simbolisme arsitektur Masjid Ar-Rahman sangat penting dalam menyebarkan edukasi dan pesan dakwah kepada para jamaah dan tamu. Bentuk tiang-tiang parkir yang seperti payung adalah salah satu fitur yang menonjol. Bentuk payung ini merepresentasikan keamanan dan ketenangan jamaah selain nilai estetikanya. Dalam

konteks ini, payung-yang biasanya digunakan untuk melindungi diri dari terik matahari atau hujan-mewakili perlindungan Tuhan terhadap umat-Nya. Dengan demikian, jemaah diingatkan akan pentingnya berlindung kepada Allah dalam segala situasi setiap kali mereka melihat atau berada di bawah naungan pilar-pilar ini.

Menurut penelitian dan teori yang menyoroti pentingnya estetika dan makna dalam bangunan masjid, ukiran Masjid Ar-Rahman mempercantik penampilannya dan memiliki makna simbolis yang mendalam. Aspek dekoratif dari arsitektur Islam tidak hanya memiliki tujuan estetika tetapi juga tujuan pendidikan dan spiritual, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya dan teologi agama. Omer (2008) menyatakan bahwa arsitektur Islam sering kali merefleksikan tatanan dan kesatuan Allah melalui penggunaan kaligrafi dan pola geometris. Desain geometris yang menakjubkan berfungsi sebagai pengingat visual akan keteraturan dan keindahan alam semesta sekaligus menggambarkan kesempurnaan ciptaan Allah. Hal ini terlihat jelas pada ukiran Masjid Ar-Rahman, di mana motif geometris yang rumit berfungsi sebagai pengingat bagi para jamaah akan kemegahan dan keteraturan ciptaan Allah.

Menurut Grabar (1987), ukiran ayat Al-Quran yang menghiasi dinding dan pintu masuk masjid memiliki peran yang signifikan dalam pengajaran spiritual. Grabar menunjukkan bahwa kaligrafi Islam berperan sebagai pengingat bagi orang-orang akan ajaran-ajaran Al-Quran dan pentingnya mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema spiritual yang rumit yang ditemukan dalam ukiran di Masjid Ar-Rahman mendorong para jamaah untuk lebih dekat dengan Allah dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip Islam yang mengagumkan.

Perspektif ini didukung lebih lanjut oleh penelitian Nasr (1987), yang menyoroti fakta bahwa seni Islam selalu mengandung komponen spiritual dan pedagogis. Selain menambah keindahan masjid, ukiran-ukiran tersebut berfungsi sebagai alat pengajaran, yang menekankan kesucian dan keindahan prinsip-prinsip Islam. Di Masjid Ar-Rahman, misalnya, ukiran pola geometris dan kaligrafi ayat Al-Quran berfungsi sebagai pengingat bagi para jamaah akan pentingnya menjaga keindahan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat-ayat terkandung dalam Al-Quran juga secara efektif disampaikan melalui ukiran kaligrafi. Pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Quran dapat dikomunikasikan dengan cara yang menarik dan menyentuh melalui keindahan kaligrafi yang kreatif.

Misalnya, ketika memasuki masjid, umat diingatkan akan perlunya menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah dan mendukung satu sama lain melalui kaligrafi yang memuat ayat-ayat tentang persatuan dan kesatuan umat. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai pengingat untuk membaca dan memahami Alquran setiap saat, karena setiap ayat yang tertulis di masjid menawarkan wawasan dan arahan yang tak ternilai harganya.

Arsitektur Masjid Ar-Rahman juga mempertimbangkan elemen simbolis lainnya seperti pencahayaan dan penataan ruang. Sesuai dengan penilaian Omer (2008) tentang pentingnya fitur arsitektur dalam mengekspresikan cita-cita spiritual dan pendidikan, cahaya alami yang masuk melalui jendela-jendela besar melambangkan cahaya pengetahuan yang menerangi kegelapan ketidaktahuan. Menurut doktrin egalitarianisme dalam Islam yang diuraikan oleh Nasr (1987), penataan yang terbuka dan lapang melambangkan ide kesatuan dan kesetaraan dalam Islam, di mana semua jamaah, terlepas dari tingkat sosial ekonomi, dapat berdiri berdampingan dalam salat berjamaah. Dalam penelitian Grabar (1987) tentang arsitektur Islam, semua komponen ini-termasuk motif geometris dan ukiran kaligrafi yang menghiasi masjid-bergabung untuk menciptakan lingkungan yang mendorong pembelajaran agama dan penghayatan spiritual yang mendalam, meningkatkan pengalaman beribadah para jamaah, dan memajukan tujuan dakwah dan pendidikan Islam.

Sebagai hasilnya, arsitektur Masjid Ar-Rahman berfungsi sebagai alat dakwah dan pendidikan yang kuat selain sebagai tempat ibadah. Arsitektur simbolis yang rumit dari masjid ini menyampaikan ajaran Islam yang mendalam dan menawarkan pelajaran yang tak ternilai bagi setiap jemaah yang berkunjung. Setiap fitur arsitektur, mulai dari ukiran yang indah hingga pilar berbentuk payung, memiliki makna spiritual yang dapat menginspirasi dan menjadi pengingat betapa pentingnya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

KESIMPULAN

Selain sebagai rumah ibadah, Masjid Ar-Rahman di Kota Blitar merupakan contoh arsitektur Islam yang megah dan berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan. Masjid yang berhasil membangun hubungan spiritual yang kuat dengan warisan Islam yang luas ini, melakukannya dengan menggabungkan aspek-aspek arsitektur dari Masjid Nabawi di Madinah. Melalui aspek arsitektur yang sangat simbolis, masjid ini secara efisien menyampaikan pesan-pesan Islam tanpa menggunakan kata-kata berkat

desain yang sarat dengan tujuan dakwah dan pendidikan. Cita-cita Islam diajarkan kepada para jamaah dan pengalaman spiritual mereka ditingkatkan melalui penggunaan warna, pola geometris, dan ukiran kaligrafi. Secara keseluruhan, Masjid Ar-Rahman telah berhasil memadukan peran ibadah dengan pendidikan, menumbuhkan atmosfer yang mendorong pembelajaran spiritual yang mendalam dan pemahaman Islam yang menyeluruh. Disarankan agar Masjid Ar-Rahman tetap dipertahankan dan dipromosikan sebagai contoh utama arsitektur Islam yang indah dan signifikan. Publikasi, pameran arsitektur, dan inisiatif pendidikan yang meningkatkan kesadaran masyarakat akan keanggunan dan pentingnya arsitektur Islam dapat mencapai hal ini. Meningkatkan fasilitas seperti ruang perpustakaan, pusat studi Islam, dan ruang serbaguna untuk acara keagamaan dan pendidikan sangat penting untuk mendukung peran masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah. Dengan menerapkan saran-saran ini, Masjid Ar-Rahman akan dapat terus menjadi simbol arsitektur Islam yang meningkatkan pengalaman spiritual para jamaah dan secara aktif berkontribusi pada penyebaran Islam di seluruh Kota Blitar dan daerah sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayub, M. E. (2005). Manajemen Masjid. Jakarta: Gema Insani.

Grabar, O. (1987). "The Formation of Islamic Art." Yale University Press.

Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.

Huda, P. T. (2017). Analisis Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Hujaeri, A. (2019). *Estetika islam: arsitektur masjid perspektif Seyyed Hossein Nasr* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah).

Ibrahim, M. (2013). Pendayagunaan Mesjid dan Menasah Sebagai Lembaga Pembinaan Dakwah Islamiyah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, *19*(2).

Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, *8*(2), C47-C52.

Jannah, N. (2016). Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan). Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Khasinah, S. (2013). HAKIKAT MANUSIA MENURUT PANDANGAN. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA , 310.

Kurniawan, S. (2014). Masjid dalam lintasan sejarah umat islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, *4*(2), 169-184.

Nandang, Z., & Sholehudin, W. S. (2017). *Masjid & Perwakafan*. TAFAKUR.

ISSN: 2808-6813 online

Nasr, S. H. (1987). "Islamic Art and Spirituality." State University of New York Press.

Nata, A. (2021). Peran dan fungsi masjid di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(3), 414-432.

Omer, S. (2008). "Islamic Architecture: Its Philosophy, Spiritual Significance, and Some Early Developments." Islamic Studies, International Islamic University, Malaysia**.**

Sadly, Effendi. “Manajemen Dakwah Sosial: Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam.” Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB) 3, no.2 (2018):44.

Sujatmiko, A., & Zamroni, M. (2001). Analisa Keefektifan Sistem Isolasi Bola Berputar pada Struktur Bangunan Bertingkat 10.

Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis (Jurnal ini Sudah Migrasi)*, *7*(1), 53-65.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ISSN: 2808-6813 online

Prosiding Seminar Nasional 2025:
Pengabdian Masyarakat Vol. 6
pp. 356-361, 2025

Penyuluhan Pendidikan Pranikah Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Kasiani[1], Ervika Dewi Wahyuni[2], dan Ageng Ponco Wicaksono [3]

[1,3]Program Studi Hukum Universitas Islam Balitar
[2]Program Studi PGSD Universitas Islam Balitar

***Correspondence*:** Kasiani (hukumkasiani6@gmail.com)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Pernikahan dianggap sebagai peristiwa penting dalam kehidupan seseorang yang memperkuat kesatuan keluarga, sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kekeluargaan bangsa Indonesia. Tujuan pernikahan meliputi pemenuhan kebutuhan biologis, reproduksi, menjaga kehormatan, beribadah, dan lain-lain. Keluarga merupakan unit terkecil yang berperan dalam membangun agama dan negara. Namun, tidak semua pasangan mampu membangun keluarga yang kokoh dan bahagia. Pendidikan pranikah menjadi langkah penting untuk membantu calon suami dan istri memahami tanggung jawab pernikahan, memecahkan masalah, dan membangun hubungan yang kuat dan harmonis. Selain itu, pentingnya komunikasi efektif, penyelesaian konflik yang baik, serta pemahaman tentang peran gender dalam hubungan pernikahan juga menjadi fokus dalam pendidikan pranikah. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar di tandai dengan antusias peserta ketika proses tanya jawab.

Kata kunci: Pendidikan, Pranikah, Kesejahteraan, Keluarga.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan peristiwa penting dalam hidup karena memungkinkan seseorang memasuki dunia baru, membangun keluarga-unit terkecil dalam keluarga Indonesia-dan menyesuaikan diri dengan karakteristik budaya, agama, dan kekeluargaan masyarakat Indonesia (Liputo, 2022). Sesuai dengan status manusia sebagai makhluk yang terhormat, hubungan antara laki-laki dan perempuan dilakukan secara terhormat melalui pernikahan yang sah (Prayogi & Jauhari, 2021). Menurut Sunarto dan Imamah (2023), tujuan pernikahan antara lain untuk memenuhi kebutuhan biologis suami istri, prokreasi dan/atau generasi (melahirkan keturunan), menjunjung tinggi kehormatan, ibadah, dan tujuan-tujuan lainnya.

Menurut Quraisy Shihab (dalam Has, 2018), keluarga atau unit terkecil adalah unit yang terdiri dari suami, istri, ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah tangga. Membangun keluarga yang kuat dan bahagia adalah hal yang penting bagi perkembangan bangsa dan agama, namun tidak semua orang mampu melakukannya. Ketika kedua pasangan siap untuk berkontribusi secara positif terhadap tujuan pernikahan dan persatuan itu sendiri, pernikahan akan menjadi lebih signifikan (Nurfauziyah, 2017). Islam mendefinisikan keluarga sebagai sebuah rumah tangga yang merupakan hasil dari

ISSN: 2808-6813 online

sebuah pernikahan antara seorang pria dan wanita yang memenuhi semua syarat dan rukun pernikahan yang ada dan dilakukan sesuai dengan hukum agama Islam. Setiap Muslim bercita-cita untuk memiliki keluarga yang damai dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, dan ada berbagai strategi untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga (Rahmatiah, 2016).

Berdasarkan prinsip-prinsip Islam, keluarga Sakinnah Mawaddah dan Rahmah, yang diterjemahkan sebagai "keluarga yang penuh kasih sayang, cinta, dan kedamaian", dimulai dengan pernikahan yang hanya mengharap ridha Allah SWT. Dalam Islam, keluarga adalah kelompok kecil masyarakat yang memiliki pemimpin, anggota yang memiliki tugas dan tanggung jawab, serta hak dan kewajiban bagi setiap anggotanya. Adab dan Islam diterapkan pada keluarga, baik yang terdiri dari individu maupun seluruh masyarakat, dan mereka bersatu karena Allah memberikan nasihat untuk bersabar, saling menyeru kepada kebaikan dan menghindari kejahatan (Ritonga, 2021). Islam sangat menjunjung tinggi nilai keluarga, di mana keluarga merupakan bagian integral dari masyarakat dan keluarga merupakan sumber utama pengetahuan tentang Islam (Nurfauziah, 2017).

Setiap calon pengantin membutuhkan bimbingan, yang akan diolah dan disimpan ketika mereka menjalankan tugasnya sebagai suami istri untuk memastikan arah tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Bimbingan ini kemudian akan dijadikan pelajaran untuk membentuk keluarga sakinah.

Untuk mencapai manfaat sosial dan pribadi, bimbingan adalah proses membantu orang dalam menemukan dan mengembangkan bakat mereka sendiri. Menurut Moh Surya dalam (Saepulrohim, 2016), bimbingan adalah suatu proses yang metodis dan berkelanjutan di mana seorang pembimbing memberikan arahan kepada orang yang meminta bimbingan untuk membantu mereka menjadi mandiri, memahami diri mereka sendiri, menerima diri mereka sendiri, mengendalikan perkembangan mereka sendiri, dan menyadari harga diri mereka sendiri dalam hubungannya dengan lingkungan mereka. Pendidikan pranikah adalah upaya yang dilakukan oleh para mentor untuk membantu calon pasangan agar mereka dapat bertumbuh dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang sopan, toleran, dan penuh pengertian, yang pada akhirnya berujung pada motivasi, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan keluarga. setiap anggota keluarga. Sundani (2018).

Semakin lama semakin jelas betapa pentingnya untuk siap menikah dan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang dinamika hubungan pernikahan. Konseling

pendidikan pranikah merupakan langkah awal yang penting dalam membantu pasangan memahami sifat dan kewajiban pernikahan mereka, serta membekali mereka dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi setiap hambatan yang mungkin timbul.

MASALAH

Banyak pasangan yang tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang peran mereka dalam pernikahan, dan mereka juga tidak tahu bagaimana cara berkomunikasi secara efektif atau menangani perselisihan. Ketegangan, kesenjangan kekuasaan, dan konflik dapat terjadi akibat hal ini, sehingga membahayakan kesejahteraan keluarga. Kekerasan dalam rumah tangga sering kali merupakan hasil dari ketidakmampuan untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara yang sehat dan produktif. Meremehkan nilai komunikasi yang jelas dan penyelesaian perselisihan yang konstruktif dapat memperburuk masalah dan menempatkan anggota keluarga - khususnya pasangan dan anak-anak - dalam risiko. Kemudian, bertahannya norma-norma gender dan peran tradisional dalam hubungan pernikahan dapat menyebabkan peran dan kewajiban yang tidak setara, membatasi pertumbuhan dan potensi pribadi, dan menghambat perkembangan unit keluarga secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Pada tanggal 25 Mei 2024, kerja bakti ini selesai dilaksanakan di Aula Kantor Desa Sumberjo. Tugas ini diselesaikan oleh para pemuda dan pemudi Desa Sumberjo. Memberikan pendidikan pranikah kepada pemuda dan pemudi di Desa Blimbing merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Sebuah ide yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah pengabdian masyarakat melalui inisiatif penjangkauan pendidikan pranikah. Dengan program ini, kami dapat membantu pasangan yang ingin membangun pernikahan yang solid dan damai dengan menawarkan keterampilan, informasi, dan dukungan kepada mereka. Kami akan membahas kebutuhan dan penerapan konseling pendidikan pranikah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kami juga akan membahas tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pasangan suami istri dan bagaimana upaya konseling ini dapat membantu mereka melewati kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan sedikit keberuntungan, inisiatif ini akan

ISSN: 2808-6813 online

menandai titik balik yang signifikan dalam pengembangan keluarga yang bahagia, pernikahan yang lebih kuat, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 25 Mei 2024, acara pengabdian masyarakat berlangsung di mushola Desa Blimbing. Dr. Kasiani, S.H., M.H., yang bertindak sebagai Ketua Pelaksana, merupakan dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Blitar. Satu orang dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ervika Dewi Wahyuni, S.Pd.I., M.Pd.I., menjadi anggota tim pelaksana. Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum UNISBA Blitar juga turut berperan aktif dalam kegiatan ini, membantu proses sosialisasi.

Acara penyuluhan dimulai pada pukul 13.00 WIB dan berlangsung selama sembilan puluh menit. Pengenalan tentang kampus Universitas Islam Blitar memberikan gambaran umum tentang institusi tersebut sebelum acara dimulai. Ibu Dr. Kasiani dan Ibu Ervika Dewi Wahyuni, serta para mahasiswa yang ikut serta, kemudian diperkenalkan kepada para peserta. Tujuan dari perkenalan ini adalah untuk membangun lingkungan yang ramah dan menumbuhkan ikatan yang kuat antara peserta dan staf pengajar.

Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah sesi pembukaan, sesi yang berisi materi-materi yang berpusat pada pendidikan pranikah berlangsung. Dr. Kasiani memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai pentingnya materi ini untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan sukses sebelum menikah. Para peserta diajak untuk mempelajari berbagai faktor, seperti kesiapan finansial, fisik, dan mental, yang harus dipertimbangkan sebelum menikah. Untuk

memastikan bahwa peserta dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diberikan, materi ini disampaikan secara interaktif.

Komponen penting dari program ini adalah sesi tanya jawab, di mana para peserta dapat berbicara dengan para pembicara secara langsung dan mengajukan pertanyaan. Banyaknya pertanyaan yang diajukan dan percakapan yang hidup yang terjadi menunjukkan antusiasme para peserta. Selain memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan peserta, sesi ini juga membantu mereka untuk memahami informasi secara lebih menyeluruh.

Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Selain sesi tanya jawab, terdapat komponen penilaian yang melibatkan kuis bagi para peserta. Kuis ini dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, serta untuk menarik minat dan memotivasi mereka. Kuis ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari siswa dan presenter. Untuk meningkatkan kualitas acara yang akan datang, evaluasi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat dari para peserta.

KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar dan diakhiri dengan sesi penutupan. Antusiasme peserta selama proses tanya jawab dan evaluasi menunjukkan keberhasilan acara ini dalam menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil mencapai

ISSN: 2808-6813 online

tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan pranikah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh TIM Pengabdian Kepada Masyarakat dan para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Partisipasi dan antusiasme peserta semua telah membuat acara ini berjalan dengan lancar dan sukses. Kami sangat menghargai dedikasi dan semangat yang telah ditunjukkan, serta umpan balik yang berharga yang diberikan. Semoga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat memberikan manfaat besar dan membantu dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Has, M. H. (2018). Konstribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab). *Al-Munzir*, *9*(1), 69-79.

Liputo, S. (2022). Sosialisasi Pendidikan Pranikah Pencegahan Perkawinan Anak Ditinjau Dari Perspektif Agama, Psikologi dan Kesehatan. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1-6.

Nurfauziyah, A. (2017). Bimbingan pranikah bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, *5*(4), 449-468.

Prayogi, A., & Jauhari, M. (2021). Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, *5*(2), 223-242.

Rahmatiah, R. (2016). Studi Kasus Perkawinan di Bawah Umur. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, *5*(1), 144-166.

Ritonga, W. W. (2021). Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam. *Islam & Contemporary Issues*, *1*(2), 47-53.

Saepulrohim, A. (2016). Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam. *Bandung: Mimbar Pustaka*.

Sunarto, M. Z., & Imamah, L. (2023). Fenomena childfree dalam perkawinan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, *14*(2), 181-202.

Sundani, F. L. (2018). Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, *6*(2), 165-184.

© 2025 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Prosiding Seminar Nasional SI & Teknik Informatika
pp. 194-204, 2025
ISSN: 2808-2826 online

Sistem Kendali Single *Input-Multi Output* Ketinggian Air Bendungan Menggunakan Metode PID

Ainil Syafitri [1*], S.A Wibowo [2] , M. Rayhan Zaki [3]

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

Correspondence: Ainil Syafitri (ainils76@gmail.com)

Received: *01 July 2025* – Revised: *30 July 2025* - Accepted: *30 Aug 2025* - Published: *30 Sept 2025*

Abstrak.

Dengan meninjau banyaknya manfaat dari bendungan, jika dalam pengelolaan terjadi keteledoran, maka akan menimbulkan permasalahan yang besar bahkan bencana seperti yang sering terjadi saat ini yaitu banjir. Hal ini menjadi permasalaha serius yang harus segera ditangani. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah memasang sistem kontrol pada bendungan. Sistem ini akan mengontrol ketinggian air bendungan menggunakan metode PID, dengan menggunakan sensor ultrasonik sebagai pengukur ketinggian air dan servo sebagai aktuator penggerak keran air. Nilai *setpoint* diinput menggunakan keypad dengan nilai sesuai *set point*. Kemudian nilai tersebut akan dibaca oleh sensor ultrasonic dan dikirimkan ke arduino uno sehingga mengukur ketinggian air. Arduino uno berfungsi sebagai otak pengendali yang menerima sinyal dari keypad dan sensor ultrasonic dan mengontrol sudut motor servo serta mengatur tampilan pada LCD. Output pengendali keran air dilakukan oleh motor servo untuk mendapatkan ketinggian air sesuai dengan *set point*. Hasil dari pembacaan sensor beserta nilai set point akan muncul pada LCD.Berdasarkan pengujian dan analisis yang dilakukan, dengan menggunakan Tunning Ziegler-Nichols. Pengendalian ketinggian air bendungan menggunakan 1 input sensor Ultrasonic dan output 2 motor servo diperoleh nilai Kp (78,51), Ki (28,04) dan Kd (54,96). Pengujian dengan metode tanpa PID, Ketinggian air tidak bisa mencapai Setpoint dan membutuhkan waktu 93 detik mencapai ketinggian stabil di 15 cm. Sedangkan dengan metode PID ketinggian air yang di peroleh akan stabil setelah menyentuh nilai Setpoint dalam waktu 110 detik. Respon system menjadi lebih stabil jika menggunakan 2 output pintu air dengan menggunakan metode PID.

Kata kunci: PID, Kendali Level Air, Ultrasonic, Servo

Prosiding Seminar Nasional SI & Teknik Informatika ISSN: 2808-2826 online
pp. 194-204, 2025

PENDAHULUAN

Pengendalian ketinggian air pada bendungan merupakan aspek fundamental dalam sistem manajemen sumber daya air modern. Menurut penelitian (Zhang, (2021).) Fluktuasi level air yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai masalah operasional mulai dari ketidakstabilan pasokan air hingga risiko kelebihan beban (overflow) yang membahayakan. Sistem kendali konvensional berbasis Single Input-Single Output (SISO) yang banyak diaplikasikan saat ini menunjukkan berbagai keterbatasan dalam menangani dinamika kompleks sistem bendungan(Park, (2020)) Perkembangan terbaru dalam bidang sistem kendali menunjukkan bahwa pendekatan Single Input-Multi Output (SIMO) menawarkan solusi yang lebih komprehensif. Seperti diungkapkan dalam penelitian (Chen, (2022)) arsitektur SIMO memungkinkan pengendalian beberapa variabel keluaran secara simultan melalui satu variabel masukan utama. Hal ini terutama relevan untuk sistem bendungan dimana diperlukan koordinasi antara berbagai aktuator seperti pintu air, pompa, dan saluran pembuangan.Algoritma PID tetap menjadi pilihan utama dalam implementasi sistem kendali industri karena reliabilitas dan kemudahan implementasinya(Vazquez, (2021)) Namun, penerapannya pada sistem SIMO memerlukan pendekatan khusus dalam penentuan parameter, sebagaimana dijelaskan dalam studi(Tanaka, (2020)) tentang teknik tuning untuk sistem multivariabel. Optimasi parameter PID menjadi faktor kritis dalam mencapai performa sistem yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem kendali SIMO-PID untuk aplikasi pengendalian ketinggian air bendungan. Fokus utama adalah pada penentuan parameter optimal dan evaluasi performa sistem dalam berbagai kondisi operasional, termasuk respon terhadap perubahan setpoint dan gangguan eksternal.

MASALAH

Implementasi sistem SIMO-PID pada pengendalian bendungan menghadapi beberapa tantangan teknis utama. Pertama, kompleksitas interaksi dinamis antara multiple aktuator (pintu air dan pompa) memerlukan strategi koordinasi yang canggih, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian(Kim, (2023)). Kedua, metode tuning parameter PID konvensional tidak selalu efektif untuk sistem SIMO, terutama dalam menangani gangguan stokastik seperti perubahan debit air masuk yang tiba-tiba(Sharma, (2022)).Permasalahan spesifik yang akan diatasi dalam penelitian ini meliputi: (1) penentuan parameter PID optimal untuk sistem SIMO bendungan, (2) evaluasi performa sistem dengan dan tanpa PID, serta (3) validasi efektivitas konfigurasi SIMO dalam

ISSN: 2808-2826 online

menjaga ketinggian air. Tantangan utamanya adalah mencapai kestabilan sistem yang cepat dengan overshoot minimal dalam kondisi operasional nyata

METODE PELAKSANAAN

Perancangan sistem elektronik yang akan dilakukan dapat digambarkan oleh diagram alur berikut:

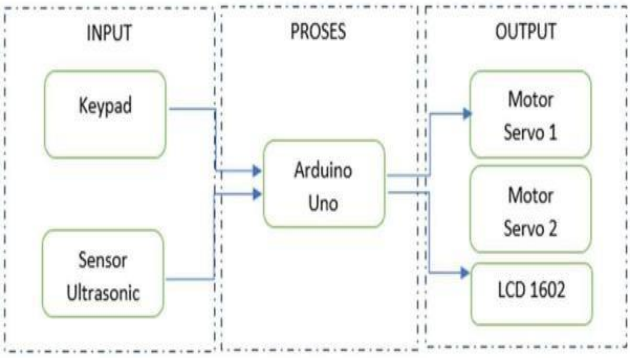

Gambar 1. Diagram Blok Sistem

Diagram Alir Sistem

Diagram alir merupakan diagram yang mewakili algoritma yang akan menampilkan langkah- langkah dalam bentuk sinyal grafis. Berikut ini merupakan diagram alir dari sistem yang akan dirancang yang ditampilkan pada gambar 2

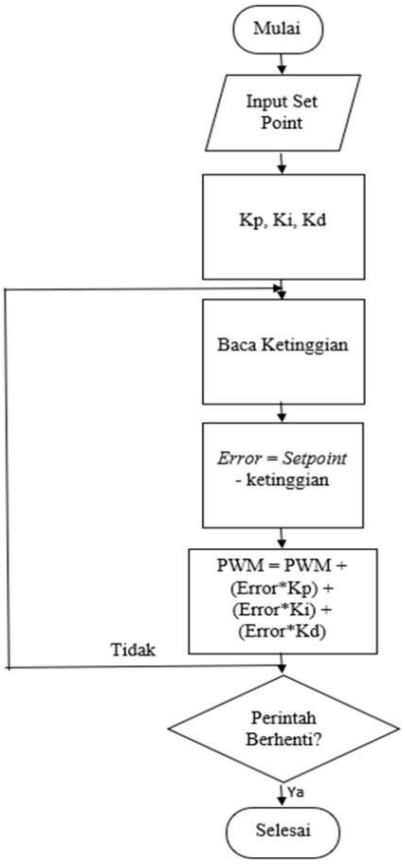

Gambar 2. Diagram Alir Sistem

Perancangan Sistem Elektronik

ISSN: 2808-2826 online

Pada perancangan alat ini dilakukan menggunakan kabel pelangi sebagai penghubung antar komponennyadengan menggunakan catu daya 12V 1A yang berfungsi sebagai sumber power Arduino Uno. Dan power supply 5V 20A sebagai sumber power untuk motor servo, display LCD, dan sensor ultrasonic. Modul Arduino Uno sebagai otak kendali dari perancangan alat ini yang berfungsi sebagai membaca sensor ultrasonic sebagai pendeteksi ketinggian Air, dan input set point dari keypad. Output pada sistem ini adalah motor servo sebagai penggerak keran air, LCD Display untuk menampilkan nilai set point, nilai sudut servo dan nilai level ketinggian air. Rangkaian skematiknya bisa dilihat pada gambar 3 dibawah.

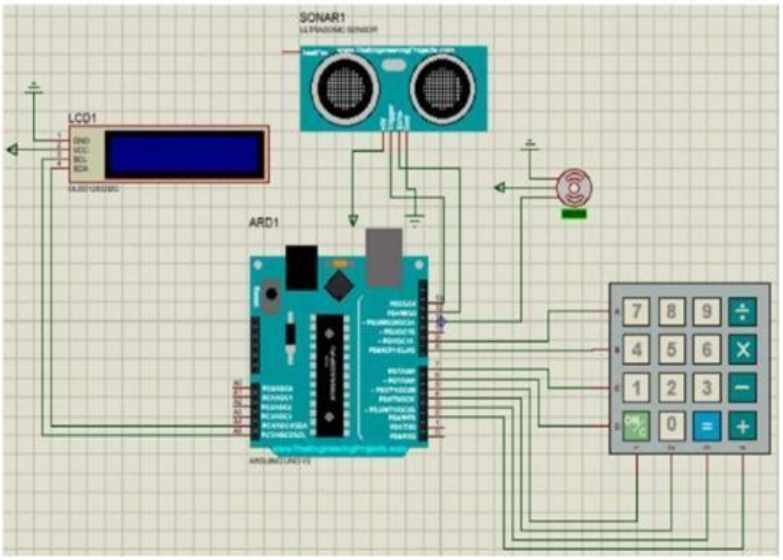

Gambar 3. Skematik Perancangan Sistem

Metodologi Perancangan Sistem

Pada tahapan pembuatan perancangan sistem digunakan beberapa tahap, dimulai dengan studi literatur, dimana pada tahap ini dicari beberapa referensi untuk dijadikan ide perancangan yang akan dibuat nanti. Kemudian menentukan konsep pada perancangan alat, dimana dengan referensi yang di baca mendapatkan gambaran konsep untuk perancangan alat yang akan dilakukan nanti. Dalam perancangan sistem mekanik, dilakukan pemilihan komponen dan bahan yang akan digunakan untuk perancangan.Namun pada perancangan sistem elektronik, dilakukan perakitan sistem kelistrikan pada tiap masing-masing komponen yang digunakan agar sesuai dengan konsep awal.

ISSN: 2808-2826 online
pp. 194-204, 2025

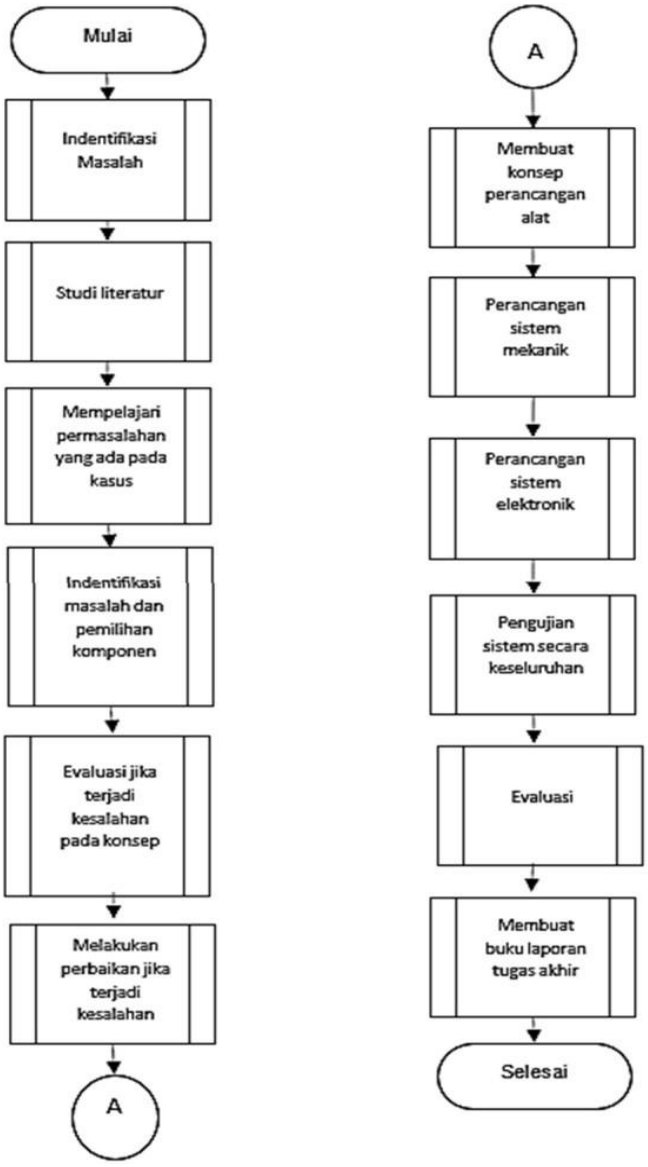

Gambar 4. Diagram Alir Metodologi Perancangan Sistem

Metodologi Perancangan Mekanik

Pada tahapan perancangan mekanik langkah awal yang dilakukan adalah dengan menentukan dimensi untuk wadah yang akan digunakan dan mengukur posisi yang tepat untuk keran air serta menentukan ketinggian dari sensor ultrasonic agar tidak terkena cipratan air dan agar pembacaannya lebih akurat. Selanjutnya menentukan material yang akan digunakan untuk wadah dan keran air. Memilih keran air yang sesuai, yaitu dengan mekanisme yang tidak keras agar torsi motor servo mampu memutar keran air.

ISSN: 2808-2826 online

Berikut merupakan tabel dimensi dari rancangan alat pengontrol ketinggian air:

Tabel 1: Dimensi Wadah Tabung

Dimensi Box 1	Ukuran Box
Tinggi Box (*front view scale*)	40 cm
Lebar Box *(top view scale*)	20 cm
Panjang Box (*left&right view scale*)	10 cm
Tinggi Box (*front view scale*)	15 cm
Lebar Box (*top view scale*)	20 cm
Panjang Box (*left &right view scale*)	45 cm

Komponen-komponen yang digunakan pada perancangan sistem yang akan ditampilkan pada tabel 3.6.

Tabel 2:Spesifikasi Sistem Perancangan Alat

No	Alat	Jumlah	Keterangan
1	Wadah air	1	Penampung air
2	Keran air	2	Mengalirkan air
3	Arduino Uno	1	Pengendali Mikro
4	Sensor Ultrasonic	1	Mengukur ketinggian
5	Keypad Membrane matrik	1	Input set point
6	Servo MG-995	2	Penggerak kran air
7	LCD 1605	1	Penampil data

ISSN: 2808-2826 online

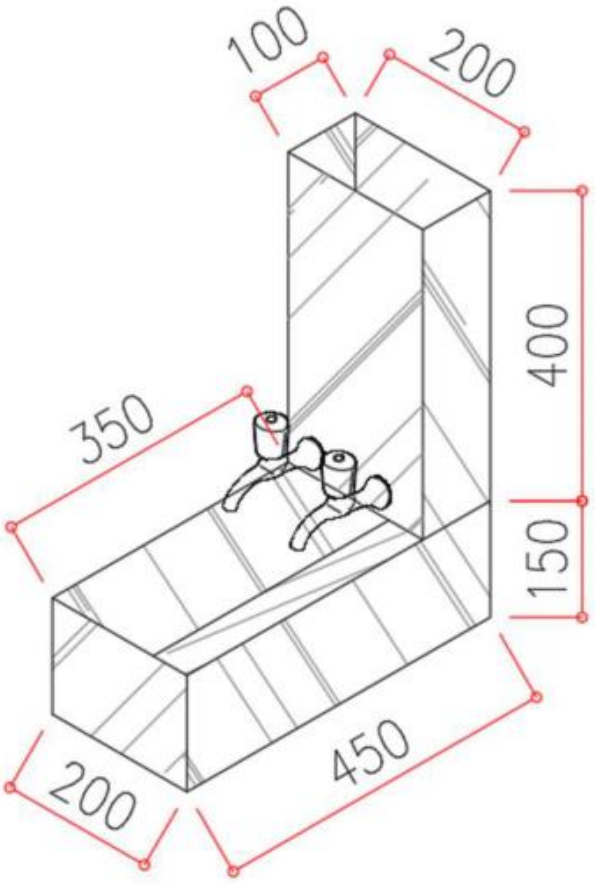

Gambar 5. Rancangan Mekanis Alat.

Pada gambar diatas, bisa dihitung volume untuk Bak Utama adalah 10x20x40 = 8000 cm^3 atau sama dengan 8 liter, Volume Bak Penampungan adalah 45x20x15 = 13.500 cm^3 atau sama dengan 13,5 liter.

Prinsip Kerja Alat

Sistem ini menggunakan keypad untuk memasukan nilai setpoint ketinggian air sesuai dengan yang diinginkan, sensor ultrasonic tipe HC- SR04 untuk mengukur ketinggian air dan mengirim sinyal ke Arduino uno, ketinggian air bendungan akan dibaca secara terus menerus dan arduino uno mengontrol bukaan motor servo untuk menutup dan membukan keran air agar aliran air bisa di atur sehingga ketinggian air bisa sesuai dengan set point yang sudah diinput. Nilai set poin, nilai ketinggian air dan nilai sudut motor servo akan di kirim oleh arduino uno ke LCD display untuk ditampilkan.

ISSN: 2808-2826 online

Perhitungan nilai keluaran dari arduino ke motor servo menggunakan metode PID Kontrol dengan mengurangi nilai set point dari Keypad dengan nilai pembacaan ketinggian dari sensor ultrasonic, selisih antara setpoint dengan ketinggian aktual disebut error, nilai error akan di kalkulasi dengan konstanta P, I, dan D kemudian dijumlahkan sehingga bisa menghasilkan keluaran untuk mengatur bukaan keran air melalui penggerak motor servo.

Tunning Ziegler-Nichols

Ziegler dan Nichols menemukan metode tuning rule pertama tahun 1942, tuning rule digunakan untuk mendapatkan nilai Konstanta P, nilai Konstanta I dan nilai Konstanta D untuk mendapatkan parameter yang tepat. Tabel formula Ziegler-Nichols bisa dilihat pada tabel 3.7..

Tabel 3Tabel Formula Ziegler- Nichols

Pengendali	Kp	Ti	Td
P	T/L	~	0
PI	0,9.T/L	L/0,3	0
PID	1,2.T/L	2L	0,5L

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan perbandingan antara metode PID dengan tanpa metode PID, dilakukan pengujian tanpa PID dengan melakukan pengujian menggunakan Tunning Ziegler-Nichols bertujuan untuk memperoleh nilai paremeter Kp, nilai parameter Ti, nilai parameter Td, nilai parameter Ki dan nilai parameter Kd. Menentukan parameter kendali PID untuk plant yang tidak diketahui model matematisnya dapat menerapkan tuning Ziegler-Nichols. Dengan memasukan nilai Kp = 0, Ki = 0 dan Kd = 0 akan diperoleh nilai tabel dan kurva untuk menentukan nilai Kp, Ti, Td, Ki dan Kd. Dengan mengambil data dari Serial Monitor pada Arduino IDE pada saat melakukan simulasi tuning Ziegler-Nichols di dapatkan tabel hasil pengujian menggunakan Tunning Ziegler-Nichols bisa dilihat dari tabel 3. Data pada tabel dibuat menjadi kurva S untuk mendapatkan nilai paramenter Kp, nilai paremater Ki dan nilai parameter Kd. Kurva yang terbentuk bisa dilihat pada gambar 6

ISSN: 2808-2826 online

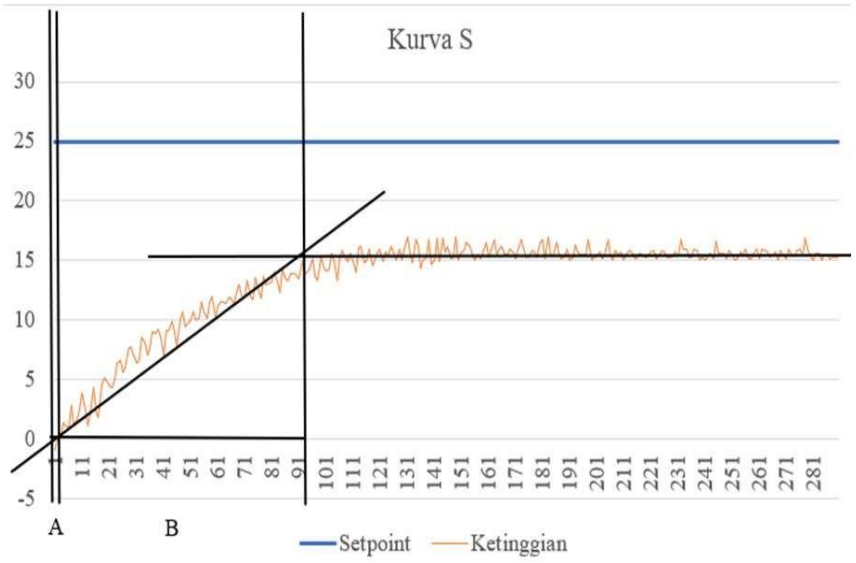

Gambar 6. Kurva S *tuning* Ziegler- Nichols

Pengujian Tanggapan Kendali PID

Pada pengujian kendali PID, dimasukan nilai Kp, Ki dan Kd sesuai dengan hasil yang diperoleh dari Tunning Ziegler-Nichols. Setelah memasukan nilai parameter sesuai pengujian sebelumnya, langkah selanjutnya melakukan simulasi dengan menjalankan sistem dengan memasukan nilai Setpoint 25 cm untuk menghitung waktu yang dibutuhkan sistem untuk mencapai ketinggian yang di inginkan sekaligus untuk melihat kestabilan air pada saat sudah berada pada ketinggian yang diinginkan seperti terlihat pada gambar 7 dibawah ini.

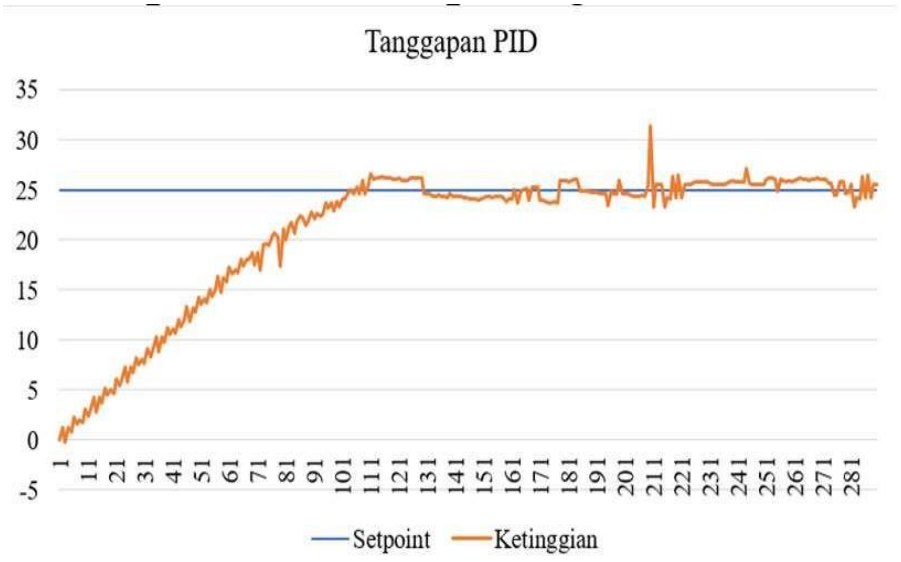

Gambar 7. Kurva Tanggapan Kendali PID

Untuk mendapatkan perbandingan antara metode PID dengan tanpa metode PID,

ISSN: 2808-2826 online

dilakukan pengujian tanpa PID terlebih dahulu. Pengujian dilakukan menggunakan metode Tunning Ziegler-Nichols yang bertujuan untuk memperoleh nilai parameter Kp, Ti, Td, Ki dan Kd. Penentuan parameter kendali PID untuk sistem yang tidak diketahui model matematisnya dapat dilakukan dengan Tunning Ziegler-Nichols. Nilai awal dimasukkan dengan Kp = 0, Ki = 0 dan Kd = 0 untuk mendapatkan kurva S dari data yang ditampilkan di Serial Monitor Arduino IDE. Dari kurva tersebut ditentukan parameter PID optimal. Selanjutnya dilakukan pengujian kendali PID dengan nilai Kp, Ki, dan Kd yang diperoleh dari metode tuning. Pengujian dilakukan dengan nilai setpoint ketinggian air sebesar 25 cm. Hasil pengujian menunjukkan waktu pencapaian kestabilan dan tanggapan sistem terhadap kendali PID. Dibandingkan dengan sistem tanpa PID yang memerlukan waktu 93 detik untuk mencapai ketinggian stabil di 15 cm, sistem dengan PID mencapai setpoint 25 cm dalam 110 detik dan menunjukkan kestabilan sistem yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan, pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Nilai parameter PID (Kp, Ki, dan Kd) dapat ditentukan menggunakan metode Tunning Ziegler- Nichols.
2. Sistem pengendalian ketinggian air bendungan menggunakan 1 input sensor ultrasonik dan 2 output motor servo diperoleh nilai optimal Kp = 78,51; Ki = 28,04; dan Kd = 54,96.
3. Sistem tanpa PID tidak mampu mencapai nilai setpoint dan kurang stabil, sedangkan sistem dengan metode PID mampu mengatur aliran air secara optimal dan mencapai nilai setpoint dengan waktu yang relatif lebih singkat dan kestabilan lebih baik.
4. Sistem kendali dengan metode PID dan konfigurasi single input-multi output terbukti efektif dalam menjaga ketinggian air bendungan sesuai dengan kebutuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Pancasila atas semua dukungan moril dan materiil

ISSN: 2808-2826 online

Daftar Pustaka

Chen. ((2022)). SIMO applications in water management. *IEEE Transactions on Control Systems, 30(2), 456-468.*

Kim. ((2023)). "Actuator coordination in dam systems". *Mechatronics, 75, 102-115.*

Park, L. ((2020)). SISO vs MIMO in hydraulic systems. In *Control Engineering Practice, 88, 104-115.*

Sharma, G. ((2022)). "Robust PID for stochastic systems". *ISA Transactions, 118, 245-258.*

Tanaka. ((2020)). "PID tuning for MIMO systems". *Journal of Process Control, 85, 78-91.*

Vazquez, R. ((2021)). "Modern PID implementations". *International Journal of Control, 94(5), 1234-1247.*

Zhang, e. a. ((2021).). "Advanced dam water level control systems". *IEEE Trans. on Control Systems*.

UNIVERSITAS
MA CHUNG

Co-Host:

ISSN 2808-6813